



2021

LAPORAN EVALUASI PROGRAM/KEGIATAN

**DINAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. Prof. HM Yamin, SH No. 41AA Medan
Telp. (061) 4524550 – 4535320
20234
Email : dinkes@sumutprov.go.id





LAPORAN EVALUASI
PROGRAM/KEGIATAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga buku Evaluasi Program/Kegiatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 ini dapat diselesaikan. Diharapkan buku ini dapat digunakan oleh semua pihak (*stakeholder*), terutama pemegang dan pelaksana program sebagai rujukan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan terhadap pelaksanaan kegiatan/program pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada era reformasi dewasa ini terjadi begitu cepat pada kondisi sosial, ekonomi dan politik yang sangat fundamental baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pembangunan kesehatan. Di Provinsi Sumatera Utara, tantangan pembangunan kesehatan dan permasalahan pembangunan kesehatan dirasakan semakin berat, kompleks dan bahkan tidak terduga. Lebih dari pada itu, disadari bahwa pembangunan kesehatan tidak dapat mencapai tujuannya begitupun tujuan RPJM Daerah maupun RPJM Nasional bidang kesehatan bila pembangunan kesehatan hanya diselenggarakan oleh sektor kesehatan saja.

Pembuatan Buku Evaluasi Program/Kegiatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 ini merupakan upaya untuk memenuhi salah satu tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. Buku ini berisikan gambaran tentang pelaksanaan program/kegiatan yang telah dilaksanakan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara selama tahun 2020, hasil-hasil yang dicapai serta masalah atau kendala yang dihadapi dan langkah-langkah ke depan yang akan diambil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara di dalam meningkatkan kinerja serta kualitas dan keterjangkauan pelayanan kesehatan. Dengan demikian diharapkan masyarakat Provinsi Sumatera mampu mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami menerima saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan evaluasi tahunan selanjutnya.

Akhirnya, saya ingin mengajak semua pihak, marilah kita saling bahu membahu dengan semangat kemitraan, kita selenggarakan pembangunan kesehatan yang lebih bermutu dan terjangkau bagi seluruh masyarakat Provinsi Sumatera Utara. Semoga upaya yang kita lakukan selalu mendapatkan rahmat, hidayah, dan ridho dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa.

MEDAN, DESEMBER 2022

**KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA,**



**drg. ISMAIL LUBIS, M.M
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19710204 200003 1 002**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud Dan Tujuan	2
1.3. Sistematika Penulisan	2
BAB II GAMBARAN UMUM DINAS KESEHATAN PROVINSI	
SUMATERA UTARA	4
2.1. Tugas Dan Fungsi.....	4
2.2. Struktur Organisasi	4
2.3. Sumber Daya Manusia.....	10
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM DAN HASIL YANG DICAPAI.....	12
3.1. Pelaksanaan Program/Kegiatan.....	12
3.2. Hasil yang Dicapai dan Analisis Pencapaian.....	17
3.3. Analisis Capaian Kinerja Program	26
BAB IV KENDALA DAN MASALAH YANG DIHADAPI.....	340
BAB V LANGKAH-LANGKAH KE DEPAN	342
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1 Jumlah Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi dan UPT Tahun 2021</u>	<u>10</u>
<u>Tabel 2 Tingkat Pendidikan Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dan</u> <u>UPT Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>11</u>
<u>Tabel 3 Proporsi Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dan UPT</u> <u>Berdasarkan Kepangkatan Tahun 2020</u>	<u>11</u>
<u>Tabel 4 Capaian Kinerja Program Tahun 2021</u>	<u>18</u>
<u>Tabel 5 Capaian Kinerja Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan</u> <u>Upaya Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2021</u>	<u>26</u>
<u>Tabel 6 Cakupan Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil di Provinsi</u> <u>Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>33</u>
<u>Tabel 7 Persentasi Ibu Bersalin yang Mendapatkan Pelayanan Persalinan di Provinsi</u> <u>Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>37</u>
<u>Tabel 8 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas di Provinsi Sumatera Utara</u>	<u>40</u>
<u>Tabel 9 Persentasi Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru</u> <u>Lahir di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>42</u>
<u>Tabel 10 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar di Provinsi Sumatera</u> <u>Utara Tahun 2021</u>	<u>46</u>
<u>Tabel 11 Persentase Anak Usia Pendidikan Dasar yang Mendapatkan Pelayanan</u> <u>Kesehatan Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020</u>	<u>49</u>
<u>Tabel 12 Cakupan Warga Negara Usia 60 Tahun ke Atas Mendapatkan Skrining</u> <u>Kesehatan Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>52</u>
<u>Tabel 13 Puskesmas yang Melaksanakan Pembinaan Pelayanan Kesehatan Olahraga</u> <u>pada Kelompok Masyarakat di Wilayah Kerjanya di Provinsi Sumatera Utara</u> <u>Tahun 2020</u>	<u>55</u>
<u>Tabel 14 Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Kerja Dasar di Provinsi</u> <u>Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>57</u>
<u>Tabel 15 Rumah Sakit yang Menyelenggarakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja</u> <u>(K3) Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020</u>	<u>70</u>
<u>Tabel 16 Cakupan Rumah Tangga yang ber-PHBS di Sumatera Utara Tahun 2021 ..</u>	<u>76</u>
<u>Tabel 17 Jumlah Balita Gizi Buruk yang Ditemukan dan Dirawat per Kabupaten/Kota</u> <u>Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021</u>	<u>79</u>

<u>Tabel 18 Persentase Bayi Usia 0 – 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>82</u>
<u>Tabel 19 Pencapaian D/S di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>84</u>
<u>Tabel 20 Cakupan Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe (Tablet Tambah Darah) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	<u>88</u>
<u>Tabel 21 Cakupan Remaja Putri yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	<u>90</u>
<u>Tabel 22 Cakupan Ibu Hamil KEK yang Mendapatkan PMT di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	<u>92</u>
<u>Tabel 23 Cakupan Balita Kurus (Wasting) yang Mendapatkan PMT di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>93</u>
<u>Tabel 24 Cakupan Balita yang Mendapatkan Vitamin A di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>95</u>
<u>Tabel 25 Persentase Desa/Kelurahan yang Melaksanakan STBM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	<u>98</u>
<u>Tabel 26 Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>100</u>
<u>Tabel 27 Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	<u>103</u>
<u>Tabel 28 Persentase Tempat Pengelolaan Makanan yang Dilakukan Pengawasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	<u>105</u>
<u>Tabel 29 Persentase Fasyankes Melaksanakan Pengelolaan Limbah Medis Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	<u>108</u>
<u>Tabel 30 Persentase Kabupaten/Kota yang Menyelenggarakan Tatanan Kawasan Sehat di Provinsi Sumatera Utara.....</u>	<u>111</u>
<u>Tabel 31 Desa/Kelurahan UCI Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	<u>113</u>
<u>Tabel 32 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>116</u>
<u>Tabel 33 Cakupan Anak Usia 12 – 24 Bulan Mendapat Imunisasi DPT, HB, Hib Lanjutan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>118</u>
<u>Tabel 34 Cakupan Anak Usia Sekolah Dasar (BIAS) yang Mendapatkan Imunisasi di Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>120</u>

<u>Tabel 35 Pelayanan Kesehatan Bagi Orang Yang Terdampak dan Beresiko pada Situasi Kejadian Luar Biasa (KLB) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	125
<u>Tabel 36 Data Jumlah Kejadian Krisis Kesehatan dan Jumlah Populasi yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Tahun 2021</u>	130
<u>Tabel 37 Data Pelayanan Kesehatan Bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana (Kasus Covid-19) di Provinsi Sumatera Utara</u>	130
<u>Tabel 38 Data Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu hamil</u>	135
<u>Tabel 39 Puskesmas yang Melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	136
<u>Tabel 40 Hasil Pemeriksaan Cacing Pada Anak SD Tahun 2021</u>	140
<u>Tabel 41 Case Detection Rate (CDR) TB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2021</u>	151
<u>Tabel 42 Angka Keberhasilan Pengobatan TB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018 – 2019</u>	153
<u>Tabel 43 Jumlah Kasus HIV(+) yang di Temukan di Layanan Konseling dan Tes HIV Provinsi Sumatera Utara 2011-2021</u>	157
<u>Tabel 44 Layanan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP) di Kabupaten/Kota Tahun 2021</u>	157
<u>Tabel 45 Data Jumlah Penderita Hipertensi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	168
<u>Tabel 46 Persentase Diabetes Mellitus yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	171
<u>Tabel 47 Kabupaten/Kota dengan Paling Kurang 40% Puskesmas yang Menyelenggarakan UBM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	174
<u>Tabel 48 Kabupaten/Kota Dengan 80% Puskesmas Melakukan Pelayanan Terpadu PTM Sesuai Standar Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	177
<u>Tabel 49 Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 80% Puskesmas Melakukan Deteksi Dini Penyakit Kanker di Provinsi Sumatera Utara</u>	182
<u>Tabel 50 Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 40% Puskesmas Melaksanakan Deteksi Dini Gangguan Indera di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	185

<u>Tabel 51 ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	187
<u>Tabel 52 Kabupaten/Kota yang Menyelenggarakan Upaya Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA di 30% SMA/Sederajat di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	190
<u>Tabel 53 Kabupaten/Kota yang Memiliki 30% Puskesmas yang Menyelenggarakan Upaya Kesehatan Jiwa Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	193
<u>Tabel 54 Tabel Penyalahgunaan NAPZA yang Menjalani Program Rehabilitasi di Fasyankes Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	196
<u>Tabel 55 IKM RS Khusus Paru dari Pengukuran 9 Unsur Pelayanan Tahun 2021....</u>	199
<u>Tabel 56 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 9 Unsur Pelayanan Unit Pelayanan Teknis RS Indrapura Tahun 2021</u>	202
<u>Tabel 57 Nilai Rata-Rata (NRR) dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 9 Unsur Pelayanan Unit Pelayanan Teknis Laboratorium Kesehatan Tahun 2021 ...</u>	204
<u>Tabel 58 Persentase FKTP yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	205
<u>Tabel 59 Puskesmas yang Menerapkan Perkesmas dengan Pendekatan Keluarga di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021.....</u>	215
<u>Tabel 60 Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	222
<u>Tabel 61 Puskesmas yang Melakukan PKB di DTPK Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	229
<u>Tabel 62 Puskesmas Yang Menerapkan Pelayanan Kegawatdaruratan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	231
<u>Tabel 63 Rumah Sakit yang Memenuhi SPA Tahun 2021.....</u>	238
<u>Tabel 64 Puskesmas yang Terakreditasi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	250
<u>Tabel 65 Daftar Rumah Sakit Pemerintah Terakreditasi sampai Tahun 2021</u>	193
<u>Tabel 66 Data Rumah Sakit Pemerintah yang Terakreditasi Tahun 2020</u>	196
<u>Tabel 67 Data Rumah Sakit Yang Sudah Habis Masa Berlaku Akreditasi s.d Tahun 2021</u>	259
<u>Tabel 68 Data Laboratorim Kesehatan Pemerintah Tahun 2021.....</u>	260

<u>Tabel 69 Data Laboratorim Kesehatan Swasta Tahun 2021</u>	260
<u>Tabel 70 Rumah Sakit yang Menerapkan Standarisasi Klasifikasi sesuai dengan Peraturan yang Berlaku di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	263
<u>Tabel 71 FKRTL yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	268
<u>Tabel 72 RSUD yang Menyelenggarakan PONEK 24 Jam di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	278
<u>Tabel 73 RSUD yang Menerapkan PPK-BLUD di Provinsi Sumatera Utara s/d Tahun 2021</u>	280
<u>Tabel 74 Cakupan Pelayanan Gawat Darurat di RSUD Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020</u>	281
<u>Tabel 75 Cakupan Pelaksanaan SPGDT PSC 119 di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	284
<u>Tabel 76 Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	285
<u>Tabel 77 Laporan Cakupan Kepesertaan Sampai Dengan Desember 2021</u>	286
<u>Tabel 78 Data Peserta Pekerja Bukan Upah dan Bukan Pekerja yang di Daftarkan Oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	287
<u>Tabel 79 Jumlah Tarif Klaim Non-Register Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara TA 2021</u>	289
<u>Tabel 80 Capaian Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial Tahun 2020-2021</u>	290
<u>Tabel 81 Ketersediaan Obat Esensial di Kab/Kota Tahun 2021</u>	290
<u>Tabel 82 Capaian Kinerja Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2021</u>	293
<u>Tabel 83 Cakupan Puskesmas yang Memiliki 5 Jenis Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif di Sumatera Utara Tahun 2021</u>	295
<u>Tabel 84 Pelatihan Terakreditasi yang Dilaksanakan di Sumatera Utara Tahun 2021 ..</u>	303
<u>Tabel 85 Capaian Kinerja Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Makanan Minuman Tahun 2021</u>	306
<u>Tabel 86 Capaian POR di Sarana Kesehatan Dasar Tahun 2020-2021</u>	307
<u>Tabel 87 RSUD yang Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian Sesuai Standar Tahun 2021</u>	309

<u>Tabel 88 Puskesmas yang Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian sesuai Standar Tahun 2021</u>	310
<u>Tabel 89 Capaian Kinerja Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Tahun 2021</u>	321
<u>Tabel 90 Kabupaten/Kota yang Melaksanakan Germas di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	323
<u>Tabel 91 Desa/Kelurahan Siaga Aktif di Provinsi Sumatera Tahun 2021</u>	326
<u>Tabel 92 Posyandu Aktif di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	330
<u>Tabel 93 Realisasi Anggaran per 31 Desember 2021</u>	332
<u>Tabel 94 Jumlah Alokasi, Realisasi dan Persentase Realisasi Anggaran APBD/ P APBD OPD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara T. A 2021</u>	334

DAFTAR GRAFIK

<u>Grafik 1 Cakupan Ibu Hamil yang Mendapat Pelayanan Ibu Hamil (Antenatal Care) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 – 2021</u>	<u>35</u>
<u>Grafik 2 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021</u>	<u>44</u>
<u>Grafik 3 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021.....</u>	<u>47</u>
<u>Grafik 4 Persentase Rumah Tangga Melaksanakan PHBS di Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021.....</u>	<u>78</u>
<u>Grafik 5 Non Polio Rate di Provinsi Sumatera Utara</u>	<u>123</u>
<u>Grafik 6 Kasus Kronis Filariasis di Sumatera Utara Tahun 2015-2021.....</u>	<u>134</u>
<u>Grafik 7 Persentase Ibu Hamil yang Reaktif HBsAg.....</u>	<u>136</u>
<u>Grafik 8 CFR Diare pada saat KLB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2021</u>	<u>138</u>
<u>Grafik 9 Jumlah Kasus DBD Menurut Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>143</u>
<u>Grafik 10 Incidence Rate DBD per 100.000 Penduduk dan Case Rate DBD di Sumatera Utara Tahun 2015-2021</u>	<u>144</u>
<u>Grafik 11 Incidence Rate dBD 2021</u>	<u>144</u>
<u>Grafik 12 CFR DBD di Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>145</u>
<u>Grafik 13 Trend Kasus Malaria Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 – 2021.....</u>	<u>148</u>
<u>Grafik 14 API Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021</u>	<u>148</u>
<u>Grafik 15 Treatment Coverage TB Tahun 2021</u>	<u>152</u>
<u>Grafik 16 Angka Keberhasilan Pengobatan TB.....</u>	<u>154</u>
<u>Grafik 17 Jumlah Kasus HIV / AIDS di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992-2021..</u>	<u>155</u>
<u>Grafik 18 Jumlah Kumulatif Kasus HIV yang di Temukan di Layanan Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara</u>	<u>156</u>
<u>Grafik 19 Persentase Kasus ODHA yang Pernah Mendapat ARV di Provinsi Sumatera Utara 2015 2021</u>	<u>160</u>

<u>Grafik 20 Kasus Gigitan yang Meninggal Karena Raabies Tahun 2018-2021</u>	162
<u>Grafik 21 Penemuan Kasus Baru NCDR.....</u>	16
<u>Grafik 22 Proporsi Cacat TK.2 Dari Kasus Baru Tahun 2016-2021</u>	166
<u>Grafik 23 Ketersediaan Obat Esensial di Provinsi Sumatera Utara</u>	292
<u>Grafik 24 Persentase Penggunaan Obat Rasional (POR) di Sarana Pelayanan Kesehatan</u> <u> Dasar Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021</u>	308
<u>Grafik 25 Cakupan Desa/Kelurahan Siaga Aktif di Provinsi Sumatera Utara Tahun</u> <u> 2016-2021</u>	328

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu dilaksanakan pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pemenuhan hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui pelaksanaan program-program pembangunan kesehatan. Dalam kerangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan menuju masyarakat mandiri untuk hidup sehat.

Berbagai upaya pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan mendapatkan tantangan baik secara lokal, nasional maupun global sebagai akibat dari perubahan sosial ekonomi serta perubahan lingkungan strategis. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan menjadi sebuah upaya bersama seluruh potensi bangsa Indonesia, yakni pemerintah, swasta dan masyarakat, dengan dimotori dan dikoordinasikan oleh pemerintah. Pembangunan kesehatan disusun, direncanakan dan dilaksanakan oleh segenap komponen bangsa Indonesia sebagai upaya mencapai derajat kesehatan yang baik yang selanjutnya menjadi ukuran keberhasilan pembangunan kesejahteraan masyarakat. Prinsip dasar pembangunan kesehatan terdiri dari: Perikemanusiaan yang adil dan beradab berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa; Pemberdayaan dan kemandirian bagi setiap orang dan masyarakat; Adil dan merata bagi setiap orang yang mempunyai hak yang sama; serta Pengutamaan upaya dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dan pengutamaan manfaat yang merupakan bagian dari butir Pancasila sebagai Dasar Negara Republik Indonesia.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, sasaran pembangunan kesehatan nasional adalah meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Terdapat 15 (lima belas) indikator sasaran strategis nasional yang diupayakan pencapaiannya melalui arah kebijakan pembangunan kesehatan nasional yaitu meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta dengan penguatan pelayanan kesehatan dasar (primary health care) dan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif, didukung oleh inovasi dan teknologi. Arah kebijakan pembangunan kesehatan nasional tersebut dicapai melalui 5 (lima) strategi, yaitu peningkatan Kesehatan ibu, anak, dan kesehatan reproduksi; percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda; peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit; pembudayaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS); dan penguatan sistem kesehatan.

Berbagai masalah dan tantangan dalam pembangunan kesehatan telah berkembang semakin berat dan kompleks dan kadang-kadang tidak terduga. Semakin dirasakan bahwa pembangunan kesehatan tidak dapat mencapai tujuannya bila hanya diselenggarakan oleh sektor kesehatan saja. Keikutsertaan pihak lain (*stakeholders*) secara lintas sektor termasuk swasta dan masyarakat serta seluruh potensi bangsa sangat menentukan pencapaian tujuan pembangunan kesehatan melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan pembuatan Laporan Evaluasi Program/Kegiatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 adalah untuk :

1. Memenuhi salah satu tugas pokok dan fungsi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
2. Menjadi sarana evaluasi serta sumber informasi tentang hasil-hasil pencapaian pelaksanaan program/kegiatan kesehatan tahun 2021.

3. Mengidentifikasi kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program/kegiatan.
4. Menjadi bahan referensi dalam pelaksanaan program/kegiatan kesehatan ke depan oleh pemerintah dan stakeholder lainnya.

1.3. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada dasarnya Laporan Evaluasi Program/Kegiatan ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian pelaksanaan program/kegiatan pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020. Capaian kinerja (performance results) tahun 2020 diperbandingkan dengan target kinerja tahun 2020 dalam Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2019 - 2023 sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja/target ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (performance gap) bagi perbaikan kinerja di masa datang.

Sistematika penyajian Laporan Evaluasi Program/Kegiatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020, sebagai berikut :

1. **Bab I Pendahuluan** memberikan penjelasan singkat tentang latar belakang, maksud dan tujuan penyusunan laporan.
2. **Bab II Gambaran Umum Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara** menjelaskan secara ringkas gambaran Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara meliputi tugas dan fungsi, serta struktur organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara serta sumber daya manusianya.
3. **Bab III Program yang Dilaksanakan dan Hasil Capaian**, menjelaskan capaian kinerja program/kegiatan yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dikaitkan dengan pertanggungjawaban terhadap pencapaian program untuk tahun 2020 dan realisasi anggaran.
4. **Bab IV Penutup** menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Evaluasi Program/Kegiatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 dan menguraikan kendala dan masalah yang dihadapi serta upaya yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.
5. **Lampiran-Lampiran**, memuat :
 - Rekapitulasi Laporan Realisasi Belanja Langsung Tahun 2020

BAB II

GAMBARAN UMUM DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA

2.1. TUGAS DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Tugas, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, Dinas Kesehatan mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan kesehatan yang menjadi kewenangan dan tugas pembantuan. Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Kesehatan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan upaya kesehatan, sumber daya kesehatan sediaan farmasi, alat kesehatan, makanan minuman, pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan sesuai dengan bidang lingkup;
2. Penyelenggaraan kebijakan upaya kesehatan, sumber daya kesehatan sediaan farmasi, alat kesehatan, makanan minuman, pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan sesuai dengan bidang lingkungannya;
3. Penyelenggaraan monitoring evaluasi dan pelaporan upaya kesehatan, sumber daya kesehatan sediaan farmasi, alat kesehatan, makanan minuman, pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan sesuai dengan bidang lingkungannya;
4. Penyelenggaraan administrasi upaya kesehatan, sumber daya kesehatan sediaan farmasi, alat kesehatan, makanan minuman, pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan sesuai dengan bidang lingkungannya;
5. Penyelenggaraan fungsi lain yang diberikan oleh Gubernur, terkait dengan tugas dan fungsinya.

2.2. STRUKTUR ORGANISASI

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Gubernur tersebut, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dilengkapi dengan struktur organisasi yang terdiri dari :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat,

Mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam penyelenggaraan urusan koordinasi, pelaksanaan dan pemberian dukungan administrasi, keuangan dan program.

Sekretariat membawahi 3 (tiga) sub bagian, yaitu :

- Sub Bagian Umum dan Kepegawaian,
- Sub Bagian Keuangan,
- Sub Bagian Program, Akuntabilitas, dan Informasi Publik

c. Bidang Kesehatan Masyarakat

Mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam menangani urusan peningkatan dan pencegahan (promotif dan preventif) kesehatan masyarakat meliputi kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja dan kesehatan olahraga tingkat Provinsi.

Bidang Kesehatan Masyarakat membawahi 3 (tiga) seksi, yaitu:

- Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi,
- Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat,
- Seksi Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja

d. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam menangani urusan yang meliputi urusan penyelenggaraan pencegahan dan pengendalian penyakit, surveilans epidemiologi, kekarantinaan kesehatan, kesehatan matra dan haji, penanggulangan dan/atau penyelidikan kejadian luar biasa (KLB), wabah dan bencana, imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, penyakit menular vektor, penyakit zoonotik, penyakit tidak menular, upaya kesehatan jiwa, penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat tingkat Provinsi.

Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit membawahi 3 (tiga) seksi, yaitu:

- Seksi Surveilans dan Imunisasi;
- Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular;
- Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

e. Bidang Pelayanan Kesehatan

Mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam menangani urusan yang meliputi pelayanan kesehatan primer, pelayanan kesehatan tradisional, pelayanan kesehatan rujukan dan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan. Bidang Pelayanan Kesehatan membawahi 3 (tiga) seksi, yaitu:

- Seksi Pelayanan Kesehatan Primer dan Tradisional;
- Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan;
- Seksi Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan.

f. Bidang Sumber Daya Kesehatan

Mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam menangani urusan yang meliputi kefarmasian (obat, obat tradisional, bahan baku obat, industri kosmetika), makanan dan minuman, sarana produksi sediaan farmasi berupa industri farmasi, usaha kecil/mikro obat tradisional, industri bahan baku obat, industri kosmetika, bahan obat narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA), makanan dan minuman, sarana distribusi obat (pedagang besar farmasi pusat dan cabang), melaksanakan penyediaan dan pengelolaan bufferstock obat provinsi, reagensia, vaksin dan ketersediaan obat dan bahan medis habis pakai (BMHP), melaksanakan penanganan urusan pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan produksi, distribusi, peredaran pre-market dan post-market Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) di pasaran dan di fasilitas pelayanan kesehatan dan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Provinsi.

Bidang Sumber Daya Kesehatan membawahi 3 seksi, yaitu:

- Seksi Kefarmasian;
- Seksi Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT);
- Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 38 Tahun 2016 Tentang Susunan Organisasi Dinas-Dinas Daerah Provinsi Sumatera Utara, dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dibantu oleh 6 (enam) Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terdiri dari :

a. UPT. Rumah Sakit Khusus Mata

Membantu Kepala Dinas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam urusan pelayanan pengobatan, perawatan dan pemulihan kesehatan mata masyarakat sesuai standar yang ditentukan, pemenuhan standar mutu fasilitas penunjang medik dan keperawatan rumah sakit serta pembinaan, pengendalian, pencegahan dan promosi kesehatan mata masyarakat tingkat Provinsi.

b. UPT. Rumah Sakit Khusus Paru

Membantu Kepala Dinas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam urusan pelayanan pengobatan, perawatan dan pemulihan kesehatan paru masyarakat sesuai standar yang ditentukan, pemenuhan standar mutu fasilitas penunjang medik dan keperawatan rumah sakit serta pembinaan, pengendalian, pencegahan dan promosi kesehatan paru masyarakat tingkat Provinsi.

c. UPT. Rumah Sakit Umum Kusta Lau Simomo

Membantu Kepala Dinas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam urusan pelayanan pengobatan, perawatan dan pemulihan kesehatan masyarakat secara umumnya, dan penyakit kusta secara khusus sesuai standar yang ditentukan, pemenuhan standar mutu fasilitas penunjang medik dan keperawatan kesehatan rumah sakit serta pembinaan, pengendalian, pencegahan dan promosi kesehatan masyarakat terkait kusta tingkat Provinsi.

d. UPT. Laboratorium Kesehatan

Membantu Kepala Dinas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan urusan pelayanan dan pemeriksaan laboratorium kesehatan yang memenuhi standar yang ditetapkan dan peningkatan kesehatan masyarakat berbasis pembinaan, pengendalian, pencegahan dan promosi kesehatan masyarakat tingkat Provinsi.

e. UPT. Pelatihan Kesehatan

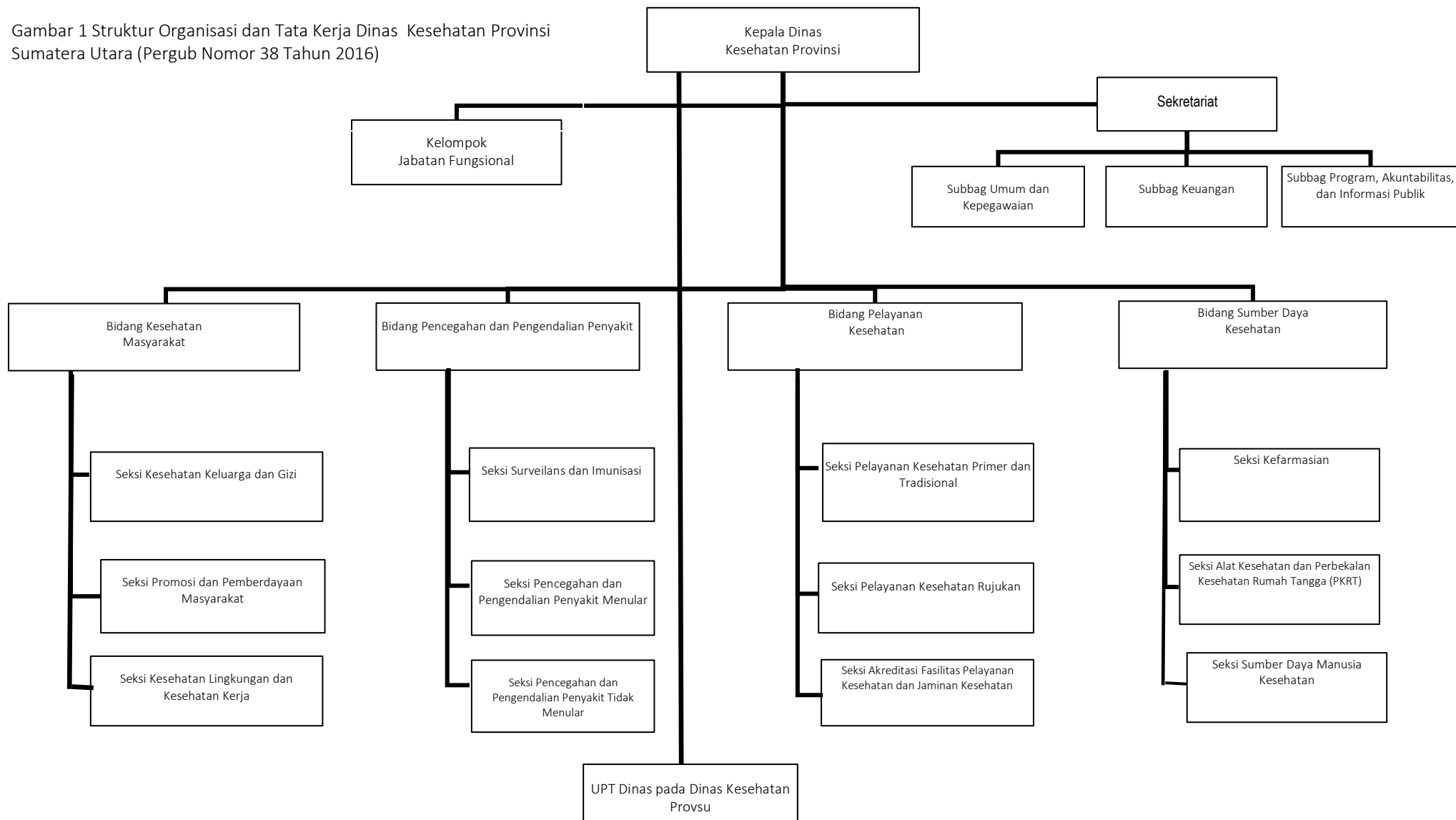
Membantu Kepala Dinas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam urusan teknis, pelatihan, kajian dan penelitian kesehatan tingkat Provinsi, serta mendukung bidang terkait pada kabupaten/kota terhadap penyelenggaraan

teknis, pelatihan, kajian dan penelitian kesehatan yang memenuhi standar yang ditetapkan.

f. UPT. Rumah Sakit Indrapura

Membantu Kepala Dinas dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dalam pelayanan pengobatan, perawatan, rehabilitasi dan pemulihan kesehatan masyarakat sesuai standar yang ditentukan, pemenuhan standar mutu fasilitas penunjang medik dan keperawatan rumah sakit.

Gambar 1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Pergub Nomor 38 Tahun 2016)



2.3. SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan fungsi dan tugas suatu Perangkat Daerah. Sampai dengan Tahun 2021, SDM yang bekerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara termasuk UPT berjumlah 938 orang, terdiri dari 284 orang laki-laki (30,28%) dan 654 orang perempuan (69,72%).

Tabel 1
Jumlah Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi dan UPT Tahun 2021

No	Unit Kerja / UPT	Jumlah	Jenis Kelamin				Ket
			L	(%)	P	(%)	
1	Dinas Kesehatan	375	130	34,67	245	65,33	
2	UPT.RS Khusus Mata	133	25	18,80	108	81,20	
3	UPT RS. Khusus Paru	147	39	26,53	108	73,47	
4	UPT. RS Kusta Lausimomo	83	25	30,12	58	69,88	
5	UPT. RSU Indrapura	67	20	29,85	47	70,15	
6	UPT. Laboratorium Kesehatan	78	22	28,21	56	71,79	
7	UPT. Pelatihan Kesehatan	54	23	42,59	31	57,41	
8	Dipekerjakan di luar Dinkes	1	0	0,00	1	100,00	
	Jumlah	938	284	30,28	654	69,72	

Sebagai Perangkat Daerah yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan urusan kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara menitikberatkan pada peningkatan kuantitas dan kualitas SDM Kesehatan sebagai pelaksana pelayanan kesehatan. Salah satu fokusnya adalah menjamin ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan yang diberikan SDM Kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan tingkat pendidikan, ASN Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dan UPT didominasi oleh empat kelompok berpendidikan Sarjana (Strata 1) sebanyak 409 orang (43,40%), Sarjana Muda/Diploma (D3) sebesar 272 orang (29,00%), Magister Kesehatan (S2 Kesehatan) sebanyak 136 orang (14,50%), dan SMA sebanyak 101 orang (10,77%).

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dan UPT Tahun 2021

INSTANSI	LAKI-LAKI								PEREMPUAN							
	S2	S1	D4	D3	D1	SMA	SMP	SD	S2	S1	D4	D3	D1	SMA	SMP	SD
Dinas Kesehatan	25	65	0	17	0	15	7	1	57	136	0	33	1	17	0	1
UPT. RSK Mata	1	11	0	10	0	2	0	1	7	56	0	41	0	4	0	0
UPT. RSK Paru	5	13	0	14	0	6	0	1	9	27	0	56	1	14	1	0
UPT. RSK Lau Simomo	0	8	0	8	2	6	1	0	5	14	0	32	2	4	1	0
UPT. RSU Indrapura	2	8	0	10	0	0	0	0	3	17	0	22	0	5	0	0
UPT. Labkes	1	8	0	8	0	5	0	0	3	28	0	16	0	9	0	0
UPT. Pelkes	5	7	0	1	0	10	0	0	13	10	0	4	0	4	0	0
Di Luar Dinkes	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
JUMLAH	39	120	0	68	2	44	8	3	97	289	0	204	4	57	2	1

Tabel 3
Proporsi Pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dan UPT Berdasarkan Kepangkatan Tahun 2021

Golongan dan Kepangkatan (Dinkes Provsu dan UPT)	Jumlah	Jenis Kelamin			
		Laki-Laki	%	Perempuan	%
Golongan I	7	5	71,43%	2	28,57%
Golongan II	220	81	36,82%	139	63,18%
Golongan III	568	160	28,17%	408	71,83%
Golongan IV	143	38	26,57%	105	73,43%
Total	938	284	30,28%	654	69,72%

Dari tabel di atas terlihat bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dan UPT sampai dengan Tahun 2020 didominasi oleh pangkat Golongan III sebanyak 568 Orang atau 60,55%.

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM DAN HASIL YANG DICAPAI

3.1. PELAKSANAAN PROGRAM/KEGIATAN

Pada tahun 2021, OPD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara telah melaksanakan kegiatan-kegiatan program kesehatan yang dibiayai oleh dana APBD Provinsi Sumatera Utara dan APBN (Dekonsentrasi). Program-program kesehatan yang dilaksanakan adalah:

I. PROGRAM/KEGIATAN BERSUMBER DANA APBD, terdiri dari :

1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat

Program ini memuat Kegiatan dan Sub Kegiatan :

A. Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi

- 1) Pengembangan Pendekatan Pelayanan Kesehatan di DTPK (Pelayanan Kesehatan Bergerak, Gugus Pulau, Pelayanan Kesehatan Berbasis Telemedicine, dll).
- 2) Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit
- 3) Pengadaan dan Pemeliharaan Alat-Alat Kesehatan atau Peralatan Laboratorium Kesehatan
- 4) Distribusi Alat Kesehatan, Obat, Vaksin, Makanan dan Minuman serta Fasilitas Kesehatan Lainnya
- 5) Pengadaan Obat, Vaksin, Makanan dan Minuman serta Fasilitas Kesehatan Lainnya

B. Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi

- 1) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana
- 2) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)
- 3) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

- 4) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif
- 5) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut
- 6) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat
- 7) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga
- 8) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan
- 9) Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan
- 10) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional, Akupunktur, Asuhan Mandiri dan Tradisional Lainnya
- 11) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular
- 12) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Haji
- 13) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Masalah Kesehatan Jiwa (ODMK)
- 14) Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Kecanduan NAPZA
- 15) Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat
- 16) Pengelolaan Surveilans Kesehatan
- 17) Koordinasi dan Sinkronisasi Penerapan SPM Bidang Kesehatan Lintas Kab/Kota
- 18) Pembinaan Pelaksanaan Upaya Pelayanan Kesehatan
- 19) Verifikasi dan Penilaian Kelayakan Puskesmas untuk Registrasi Puskesmas
- 20) Investigasi Lanjutan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dan Pemberian Obat Massal oleh Kab/Kota
- 21) Operasional Pelayanan Rumah Sakit
- 22) Penyediaan dan Pengelolaan Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)
- 23) Pengambilan dan Pengiriman Spesimen Penyakit Potensial KLB ke Lab Rujukan/Nasional
- 24) Upaya Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan
- 25) Pendampingan Fasilitas Pelayanan Kesehatan

C. Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi

- 1) Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan
- 2) Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan

- 3) Pengadaan Alat/Perangkat Sistem Informasi Kesehatan dan Jaringan Internet

D. Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas B dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Provinsi

- 1) Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas B dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Provinsi
- 2) Peningkatan Tata Kelola Rumah Sakit
- 3) Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan

2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan

Program ini memuat Kegiatan dan Sub Kegiatan :

A. Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKM dan UKP Provinsi

- 1) Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan
- 2) Distribusi dan Pemerataan Sumber Daya Manusia Kesehatan

B. Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Provinsi

- 1) Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Sumber Daya Manusia Kesehatan
- 2) Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan

3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman

Program ini memuat Kegiatan dan Sub Kegiatan :

A. Penerbitan Pengakuan Pedagang Besar Farmasi (PBF) Cabang dan Cabang Penyalur Alat Kesehatan (PAK)

- 1) Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Penerbitan Pengakuan PBF Cabang dan Cabang PAK
- 2) Penyediaan dan Pengelolaan Data Perizinan Pengakuan PBF Cabang dan Cabang PAK Berbasis Elektronik

4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

Program ini memuat Kegiatan dan Sub Kegiatan :

A. Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Provinsi

- 1) Peningkatan Upaya Advokasi Kesehatan, Pemberdayaan, Penggalangan Kemitraan, Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Provinsi

B. Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Provinsi

- 1) Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

C. Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Provinsi

- 1) Bimbingan Teknis dan Supervisi UKBM

5. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi

Program ini memuat kegiatan – kegiatan :

- A.** Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
- B.** Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
- C.** Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah
- D.** Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah
- E.** Administrasi Umum Perangkat Daerah
- F.** Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
- G.** Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
- H.** Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

II. PROGRAM/KEGIATAN BERSUMBER DANA APBN, terdiri dari :

Program dan kegiatan bersumber dana APBN terdiri dari :

1. Program Dukungan Manajemen

Program ini memuat kegiatan-kegiatan :

- 1) Pembinaan Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Barang Milik Negara
- 2) Perencanaan dan Penganggaran Program Pembangunan Kesehatan
- 3) Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan
- 4) Peningkatan Kesehatan Jamaah Haji

2. Program Kesehatan Masyarakat

Program ini memuat kegiatan-kegiatan :

- 1) Pembinaan Gizi Masyarakat
- 2) Pembinaan Upaya Kesehatan Kerja dan Olahraga
- 3) Pembinaan Kesehatan Keluarga
- 4) Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
- 5) Penyehatan Lingkungan
- 6) Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat

3. Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan

Program ini memuat kegiatan-kegiatan :

- 1) Pembinaan Pelayanan Kesehatan Primer
- 2) Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pelayanan Kesehatan

4. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Program ini memuat kegiatan-kegiatan :

- 1) Surveilans dan Karantina Kesehatan
- 2) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik
- 3) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung
- 4) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- 5) Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA
- 6) Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

5. Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Program ini memuat kegiatan-kegiatan :

- 1) Peningkatan Pelayanan Kefarmasian
- 2) Peningkatan Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan
- 3) Peningkatan Produksi dan Distribusi Kefarmasian
- 4) Peningkatan Pengawasan Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT)

- 5) Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan

6. Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

Program ini memuat kegiatan-kegiatan :

- 1) Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan
- 2) Pelatihan SDM Kesehatan
- 3) Pelatihan SDM Kesehatan
- 4) Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan

3.2. HASIL YANG DICAPAI DAN ANALISIS PENCAPAIAN

Pengukuran tingkat capaian kinerja program yang dilaksanakan oleh OPD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator program tahun 2021 yang telah ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019 – 2023 dan Perjanjian Kinerja Eselon III Tahun 2021 dengan realisasinya. Tahun 2019 merupakan tahun pertama untuk pelaksanaan RPJMD Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 dan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019 – 2023. Ada berbagai perubahan indikator kinerja program dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019 – 2023 ini, beberapa indikator program adalah indikator kinerja yang baru yang disesuaikan dan disinkronkan dengan indikator kinerja Kementerian Kesehatan RI dan Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6 ayat (6) Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal. Pada tahun 2019 dikeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dan Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 ini mulai diberlakukan tanggal 1 Januari 2019.

Dalam Pasal 2 disebutkan bahwa SPM Kesehatan terdiri atas SPM Kesehatan Daerah Provinsi dan SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota, yakni :

1. Jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Provinsi terdiri atas:
 - a. Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi; dan
 - b. Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi.
2. Jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota terdiri atas:
 - a. Pelayanan kesehatan ibu hamil;
 - b. Pelayanan kesehatan ibu bersalin;
 - c. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir;
 - d. Pelayanan kesehatan balita;
 - e. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar;
 - f. Pelayanan kesehatan pada usia produktif;
 - g. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut;
 - h. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi;
 - i. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus;
 - j. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat;

Dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023, seluruh indikator SPM Bidang Kesehatan baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota masuk dalam indikator kinerja program.

Tingkat capaian kinerja pelaksanaan program di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 berdasarkan hasil pengukurannya dapat diilustrasikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Capaian Kinerja Program Tahun 2021

Program I			
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Program Kesehatan Masyarakat			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	100%	83,65%	83,65%
Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan Persalinan	100%	84,58%	84,58%
Cakupan Pelayanan Nifas Sesuai Standar	89%	82,64%	92,85%

Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	100%	86,31%	86,31%
Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Sesuai Standar	100%	60,37%	60,37%
Persentase Anak Usia Pendidikan Dasar yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	100%	65,80%	65,80%
Persentase Warga Negara Usia 60 Tahun ke Atas Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar	100%	56,34%	56,34%
Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Pembinaan Kesehatan Olahraga pada Kelompok Masyarakat di Wilayah Kerjanya	60%	66%	110,00%
Persentase Puskesmas yang Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Kerja Dasar	70%	79,30%	113,29%
Persentase Fasyankes yang Menyelenggarakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Sesuai Standar	70%	64%	91,43%
Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat	70%	67,84%	96,91%
Persentase Balita Gizi Buruk yang Mendapat Perawatan	100%	100%	100,00%
Persentase Balita Ditimbang Berat Badannya (D/S)	96%	76,70%	79,90%
Persentase Bayi Kurang 6 Bulan yang Mendapat ASI Eksklusif	59%	57,80%	97,97%
Persentase Kabupaten/Kota Melakukan Surveilans Gizi	100%	76%	76,00%
Persentase Rumah Tangga yang Mengonsumsi Garam Beryodium	100%	100%	100,00%
Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe Minimal 90 Tablet	90%	84,70%	94,11%

Persentase Remaja Putri (Rematri) yang Memperoleh Tablet Tambah Darah	40%	32%	80,00%
Persentase ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan balita kurus (Wasting) mendapat pemberian makanan tambahan (PMT)	97%	96,15%	99,12%
Persentase Balita Mendapat Vitamin A	96%	92,30%	96,15%
Persentase Desa/Kelurahan yang Melaksanakan STBM	75%	64,26%	85,68%
Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan	92%	42,25%	45,92%
Persentase Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang Dilakukan Pengawasan	92%	82,87%	90,08%
Persentase Fasyankes Melaksanakan Pengelolaan Limbah Medis Sesuai Standar	80%	55,99%	69,99%
Persentase Kab/Kota yang Menyelenggarakan Tatanan Kawasan Sehat (28 kab/kota)	85%	36,36%	42,78%
Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan	75%	74,39%	99,19%
Persentase Kabupaten/Kota yang Mencapai Universal Child Immunization (UCI) 80% Imunisasi Dasar Lengkap	89%	73,60%	82,70%
Persentase anak usia 0-11 Bulan yang Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	94%	80,70%	85,85%
Persentase Anak Usia 12-24 Bulan yang Mendapatkan Imunisasi DPT, HB, Hib Lanjutan	93%	55,70%	59,89%
Persentase Anak Sekolah Dasar yang Mendapatkan Imunisasi Tambahan pada Bulan Imunisasi Anak Sekolah	96%	64,30%	66,98%
Angka Non Polio Acute Flacyd Paralysis (AFP) per 100.000 anak usia <15 tahun	2,24	0,21	10,00%
Persentase Penurunan Jumlah Kasus	15%	23,60%	157,33%

Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Dibandingkan Baseline Data			
Persentase Pelayanan Kesehatan bagi Orang yang Terdampak dan Beresiko pada Situasi KLB Provinsi	100%	100%	100,00%
Persentase Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk yang Terdampak Penyakit Infeksi Emerging	86%	100%	116,28%
Persentase Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana	100%	100%	100,00%
Persentase Jemaah Haji yang Mendapat Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	100%	100%	100,00%
Cakupan penduduk di Daerah Endemis Mendapatkan Pengobatan Massal Filariasis	97%	100%	103,09%
Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B	95%	70,66%	74,38%
CFR Diare pada Saat KLB	<1,2%	0	100,00%
Prevalensi Kecacangan pada Anak Sekolah	<20%	12,40%	100,00%
Angka Kesakitan DBD Per 100.000 Penduduk	49	20,04	100,00%
Angka Penemuan Kasus Malaria Per 1.000 Penduduk (API)	0,06	0,18	%
Angka Case Detection Rate Penyakit TB	78%	35,50%	45,51%
Angka Keberhasilan Pengobatan TB (Success Rate)	90%	90%	100,00%
Prevalensi HIV-AIDS	<0,5%	0,21%	100,00%
Angka Zoonosis Lainnya (Flu Burung, Rabies, Antraks, Leptopirosis) yang Ditangani Sesuai Standar	87%	78,95%	90,75%
Angka Penemuan Kasus Baru Frambusia	<0,10	0	100,00%
Angka Penemuan Kasus Baru Kusta	1,24	0,71	100,00%

Angka Cacat Tingkat 2 Kusta	<10%	15%	50,00%
Jumlah Kabupaten/Kota dengan Paling Kurang 40% Puskesmas yang Menyelenggarakan Upaya Berhenti Merokok (UBM)	19 Kab/Kota	20 Kab/Kota	110,00%
Jumlah Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 80% Puskesmas Melakukan Pelayanan Terpadu PTM Sesuai Standar	18 Kab/Kota	21 Kab/Kota	110,00%
Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	100%	45,99%	45,99%
Persentase Penderita Diabetes Mellitus yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	100%	51,67%	51,67%
Jumlah Kab/Kota yang Memiliki Cakupan Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Paling Kurang 80%	20 Kab/Kota	2 kab/kota	10,00%
Jumlah kab/kota yang memiliki paling kurang 80% Puskesmas melakukan deteksi dini penyakit kanker	24 Kab/Kota	14 Kab/Kota (58,33)	45,00%
Jumlah kab/kota yang memiliki paling kurang 40 % Puskesmas melaksanakan deteksi dini gangguan indera	25 Kab/Kota	26 Kab/Kota	110,00%
Persentase ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	100%	50,15%	50,15%
Jumlah Kab/Kota yang menyelenggarakan upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan jiwa dan napza di 30 % SMA/ sederajat	21 Kab/Kota	22 Kab/Kota	110,00%
Jumlah Kab/Kota yang memiliki 30 % Puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa sesuai standar	21 Kab/Kota	21 Kab/Kota	100,00%
Persentase Penyalahgunaan Napza yang Menjalani Program Rehabilitasi di	3%	1,17%	39,00%

Fasyankes			
Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan sesuai Standar di Rumah Sakit Khusus Mata	100%	85,39%	85,39%
Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan sesuai Standar di Rumah Sakit Khusus Paru	80%	92,19%	115,24%
Persentase Kesembuhan Reaksi Kusta di Rumah Sakit Kusta Lau Simomo	30%	25,83%	86,10%
Persentase Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan sesuai Standar di Laboratorium Kesehatan	83,50%	84%	100,60%
Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan sesuai Standar di Rumah Sakit Indrapura	70%	69,050%	69,05%
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	55%	49,59%	90,16%
Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Keperawatan kesehatan Masyarakat (Perkesmas) dengan Pendekatan Keluarga	40%	31,79%	79,48%
Persentase FKTP yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional	40%	40%	100,00%
Persentase Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Kesehatan Bergerak di DTPK	40%	35%	87,50%
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Rawat Inap yang Menerapkan Pelayanan Kegawatdaruratan	100%	100%	100,00%
Persentase Fasyankes yang Memenuhi Standar Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan (SPA)	60%	60%	100,00%
Persentase Akreditasi FKTP	96%	90,73%	94,51%
Persentase Rumah Sakit Pemerintah Non	100%	85,71%	85,71%

BUMN/TNI/POLRI yang Terakreditasi			
Persentase Akreditasi Laboratorium Kesehatan di Kab/Kota	38,10%	8,70%	22,83%
Persentase Rumah Sakit yang Menerapkan Standarisasi Klasifikasi sesuai dengan Peraturan yang Berlaku	84,51%	73,08%	86,47%
Persentase Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	90%	90,95%	101,06%
Persentase RSUD yang Menyelenggarakan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) 24 Jam	96%	92%	95,83%
Persentase RSUD Menerapkan PPK-BLUD	85%	66,60%	78,35%
Cakupan Pelayanan Gawat Darurat di RSUD sesuai Standar	95%	97,50%	102,63%
Cakupan Pelaksanaan Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) di Kab/Kota	48%	54,55%	113,65%
Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	85%	77,02%	90,61%
Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial	94%	94,11%	100,12%
Program II			
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase Tenaga Kesehatan yang Dilatih pada Pelatihan Terakreditasi	3%	2,07%	69,00%
Persentase Puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga Kesehatan promotif dan preventif	50%	38,93%	77,86%
Persentase Tenaga Kesehatan yang Ditingkatkan Kompetensinya	70%	11,2%	16,00%
Persentase tenaga kesehatan yang telah	60%	100%	166,67%

didata berdasarkan pemetaan di Rumah Sakit dan Puskesmas			
Program III			
Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, Dan Makanan Minuman			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase kabupaten/kota yang menerapkan penggunaan obat rasional di Puskesmas	60%	65,05%	108,42%
Persentase Sarana Pelayanan Kesehatan Pemerintah yang melaksanakan pelayanan kefarmasian	43%	56,98%	132,51%
Persentase Sarana Produksi dan distribusi kefarmasian serta makanan minuman yang dibina agar memenuhi Standar GDP dan GMP	70%	73,33%	104,76%
Persentase Sarana Produksi Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) yang menerapkan CPAKB, CPPKRTB dan CDAKB	84%	84%	100,00%
Program IV			
Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase kab/kota yang melaksanakan Germas	50%	60%	120,00%
Persentase Desa/Kelurahan Siaga Aktif	50%	49,53%	99,06%
Persentase Posyandu Aktif	75%	57,23%	76,31%

3.3. ANALISIS CAPAIAN KINERJA PROGRAM

PROGRAM I : PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA PROGRAM KESEHATAN MASYARAKAT

Pencapaian target kinerja atas Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Program Kesehatan Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Capaian Kinerja Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Program Kesehatan Masyarakat Tahun 2021

Program I			
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Program Kesehatan Masyarakat			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	100%	83,65%	83,65%
Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan Persalinan	100%	84,58%	84,58%
Cakupan Pelayanan Nifas Sesuai Standar	89%	82,64%	92,85%
Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	100%	86,31%	86,31%
Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Sesuai Standar	100%	60,37%	60,37%
Persentase Anak Usia Pendidikan Dasar yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	100%	65,80%	65,80%
Persentase Warga Negara Usia 60 Tahun ke Atas Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar	100%	56,34%	56,34%
Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Pembinaan Kesehatan Olahraga pada Kelompok Masyarakat di Wilayah Kerjanya	60%	66%	110,00%
Persentase Puskesmas yang	70%	79,30%	113,29%

Program I			
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Program Kesehatan Masyarakat			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan Kerja Dasar			
Persentase Fasyankes yang Menyelenggarakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Sesuai Standar	70%	64%	91,43%
Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat	70%	67,84%	96,91%
Persentase Balita Gizi Buruk yang Mendapat Perawatan	100%	100%	100,00%
Persentase Balita Ditimbang Berat Badannya (D/S)	96%	76,70%	79,90%
Persentase Bayi Kurang 6 Bulan yang Mendapat ASI Eksklusif	59%	57,80%	97,97%
Persentase Kabupaten/Kota Melakukan Surveilans Gizi	100%	76%	76,00%
Persentase Rumah Tangga yang Mengonsumsi Garam Beryodium	100%	100%	100,00%
Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe Minimal 90 Tablet	90%	84,70%	94,11%
Persentase Remaja Putri (Rematri) yang Memperoleh Tablet Tambah Darah	40%	32%	80,00%
Persentase ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan balita kurus (Wasting) mendapat pemberian makanan tambahan (PMT)	97%	96,15%	99,12%
Persentase Balita Mendapat Vitamin A	96%	92,30%	96,15%
Persentase Desa/Kelurahan yang Melaksanakan STBM	75%	64,26%	85,68%
Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan	92%	42,25%	45,92%

Program I			
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Program Kesehatan Masyarakat			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang Dilakukan Pengawasan	92%	82,87%	90,08%
Persentase Fasyankes Melaksanakan Pengelolaan Limbah Medis Sesuai Standar	80%	55,99%	69,99%
Persentase Kab/Kota yang Menyelenggarakan Tatanan Kawasan Sehat (28 kab/kota)	85%	36,36%	42,78%
Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan	75%	74,39%	99,19%
Persentase Kabupaten/Kota yang Mencapai Universal Child Immunization (UCI) 80% Imunisasi Dasar Lengkap	89%	73,60%	82,70%
Persentase anak usia 0-11 Bulan yang Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap	94%	80,70%	85,85%
Persentase Anak Usia 12-24 Bulan yang Mendapatkan Imunisasi DPT, HB, Hib Lanjutan	93%	55,70%	59,89%
Persentase Anak Sekolah Dasar yang Mendapatkan Imunisasi Tambahan pada Bulan Imunisasi Anak Sekolah	96%	64,30%	66,98%
Angka Non Polio Acute Flacyd Paralysis (AFP) per 100.000 anak usia <15 tahun	2,24	0,21	10,00%
Persentase Penurunan Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Dibandingkan Baseline Data	15%	23,60%	157,33%
Persentase Pelayanan Kesehatan bagi Orang yang Terdampak dan Beresiko pada Situasi KLB Provinsi	100%	100%	100,00%
Persentase Pelayanan Kesehatan bagi	86%	100%	116,28%

Program I			
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Program Kesehatan Masyarakat			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Penduduk yang Terdampak Penyakit Infeksi Emerging			
Persentase Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana	100%	100%	100,00%
Persentase Jemaah Haji yang Mendapat Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	100%	100%	100,00%
Cakupan penduduk di Daerah Endemis Mendapatkan Pengobatan Massal Filariasis	97%	100%	103,09%
Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B	95%	70,66%	74,38%
CFR Diare pada Saat KLB	<1,2%	0	100,00%
Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah	<20%	12,40%	100,00%
Angka Kesakitan DBD Per 100.000 Penduduk	49	20,04	100,00%
Angka Penemuan Kasus Malaria Per 1.000 Penduduk (API)	0,06	0,18	%
Angka Case Detection Rate Penyakit TB	78%	35,50%	45,51%
Angka Keberhasilan Pengobatan TB (Success Rate)	90%	90%	100,00%
Prevalensi HIV-AIDS	<0,5%	0,21%	100,00%
Angka Zoonosis Lainnya (Flu Burung, Rabies, Antraks, Leptopirosis) yang Ditangani Sesuai Standar	87%	78,95%	90,75%
Angka Penemuan Kasus Baru Frambusia	<0,10	0	100,00%
Angka Penemuan Kasus Baru Kusta	1,24	0,71	100,00%
Angka Cacat Tingkat 2 Kusta	<10%	15%	50,00%
Jumlah Kabupaten/Kota dengan Paling	19 Kab/Kota	20 Kab/Kota	110,00%

Program I			
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Program Kesehatan Masyarakat			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Kurang 40% Puskesmas yang Menyelenggarakan Upaya Berhenti Merokok (UBM)			
Jumlah Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 80% Puskesmas Melakukan Pelayanan Terpadu PTM Sesuai Standar	18 Kab/Kota	21 Kab/Kota	110,00%
Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	100%	45,99%	45,99%
Persentase Penderita Diabetes Mellitus yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	100%	51,67%	51,67%
Jumlah Kab/Kota yang Memiliki Cakupan Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Paling Kurang 80%	20 Kab/Kota	2 kab/kota	10,00%
Jumlah kab/kota yang memiliki paling kurang 80% Puskesmas melakukan deteksi dini penyakit kanker	24 Kab/Kota	14 Kab/Kota (58,33)	45,00%
Jumlah kab/kota yang memiliki paling kurang 40 % Puskesmas melaksanakan deteksi dini gangguan indera	25 Kab/Kota	26 Kab/Kota	110,00%
Persentase ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	100%	50,15%	50,15%
Jumlah Kab/Kota yang menyelenggarakan upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan jiwa dan napza di 30 % SMA/ sederajat	21 Kab/Kota	22 Kab/Kota	110,00%
Jumlah Kab/Kota yang memiliki 30 % Puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa sesuai standar	21 Kab/Kota	21 Kab/Kota	100,00%

Program I			
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Program Kesehatan Masyarakat			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase Penyalahgunaan Napza yang Menjalani Program Rehabilitasi di Fasyankes	3%	1,17%	39,00%
Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan sesuai Standar di Rumah Sakit Khusus Mata	100%	85,39%	85,39%
Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan sesuai Standar di Rumah Sakit Khusus Paru	80%	92,19%	115,24%
Persentase Kesembuhan Reaksi Kusta di Rumah Sakit Kusta Lau Simomo	30%	25,83%	86,10%
Persentase Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan sesuai Standar di Laboratorium Kesehatan	83,50%	84%	100,60%
Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan sesuai Standar di Rumah Sakit Indrapura	70%	69,050%	69,05%
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang melaksanakan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	55%	49,59%	90,16%
Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Keperawatan kesehatan Masyarakat (Perkesmas) dengan Pendekatan Keluarga	40%	31,79%	79,48%
Persentase FKTP yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional	40%	40%	100,00%
Persentase Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Kesehatan Bergerak di DTPK	40%	35%	87,50%
Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Rawat Inap yang	100%	100%	100,00%

Program I			
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Program Kesehatan Masyarakat			
Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Menerapkan Pelayanan Kegawatdaruratan			
Persentase Fasyankes yang Memenuhi Standar Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan (SPA)	60%	60%	100,00%
Persentase Akreditasi FKTP	96%	90,73%	94,51%
Persentase Rumah Sakit Pemerintah Non BUMN/TNI/POLRI yang Terakreditasi	100%	85,71%	85,71%
Persentase Akreditasi Laboratorium Kesehatan di Kab/Kota	38,10%	8,70%	22,83%
Persentase Rumah Sakit yang Menerapkan Standarisasi Klasifikasi sesuai dengan Peraturan yang Berlaku	84,51%	73,08%	86,47%
Persentase Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar	90%	90,95%	101,06%
Persentase RSUD yang Menyelenggarakan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) 24 Jam	96%	92%	95,83%
Persentase RSUD Menerapkan PPK-BLUD	85%	66,60%	78,35%
Cakupan Pelayanan Gawat Darurat di RSUD sesuai Standar	95%	97,50%	102,63%
Cakupan Pelaksanaan Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) di Kab/Kota	48%	54,55%	113,65%
Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	85%	77,02%	90,61%
Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial	94%	94,11%	100,12%

Analisis atas capaian indikator-indikator kinerja program ini adalah sebagai berikut :

1. Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil menjadi salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Pelayanan kesehatan ibu hamil maksudnya adalah setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar, meliputi standar kuantitas dan kualitas. Pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar kepada semua ibu hamil di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

Pada tahun 2021, dari 305.910 sasaran ibu hamil sebanyak 255.897 ibu hamil (83,65%) mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6
Cakupan Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KABUPATEN/KOTA	Sasaran Ibu Hamil	Ibu Hamil Mendapat Yankes Ibu Hamil	%
1	NIAS	3.948	3.532	89,46
2	MANDAILING NATAL	10.416	9.035	86,74
3	TAPANULI SELATAN	6.303	5.948	94,37
4	TAPANULI TENGAH	9.381	8.088	86,22
5	TAPANULI UTARA	6.874	4.096	59,59
6	TOBA SAMOSIR	4.001	3.357	83,90
7	LABUHAN BATU	11.358	10.624	93,54
8	ASAHAN	14.970	11.992	80,11
9	SIMALUNGUN	16.479	13.258	80,45
10	DAIRI	6.400	5.576	87,12
11	KARO	8.839	6.322	71,52
12	DELI SERDANG	46.072	43.449	94,31
13	LANGKAT	20.209	18.381	90,95
14	NIAS SELATAN	8.270	6.392	77,29
15	HUMBANG HASUNDUTAN	4.706	2.377	50,51
16	PAKPAK BHARAT	1.308	703	53,75
17	SAMOSIR	2.715	1.862	68,58

NO	KABUPATEN/KOTA	Sasaran Ibu Hamil	Ibu Hamil Mendapat Yankes Ibu Hamil	%
18	SERDANG BEDAGAI	12.210	10.523	86,18
19	BATUBARA	8.935	8.187	91,63
20	PADANG LAWAS UTARA	7.878	7.400	93,93
21	PADANG LAWAS	8.049	3.127	38,85
22	LABUHAN BATU SELATAN	8.664	7.593	87,64
23	LABUHAN BATU UTARA	8.291	6.130	73,94
24	NIAS UTARA	3.517	2.837	80,67
25	NIAS BARAT	2.088	961	46,02
26	SIBOLGA	1.799	1.753	97,44
27	TANJUNGBALAI	3.857	2.735	70,91
28	PEMATANG SIANTAR	4.331	3.326	76,80
29	TEBING TINGGI	3.094	2.710	87,59
30	MEDAN	38.094	33.389	87,65
31	BINJAI	5.044	5.210	103,29
32	PADANGSIDIMPUAN	4.510	3.310	73,39
33	GUNUNG SITOLI	3.300	1.714	51,94
SUMATERA UTARA		305.910	255.897	83,65

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya ada Kota Binjai (103,29%) yang cakupannya sudah mencapai target 100% dan menjadi cakupan tertinggi untuk tahun 2021. Sebanyak 7 (tujuh) kabupaten/kota telah mencapai $\geq 90\%$ dan yaitu Kota Sibolga (97,44%), Kabupaten Tapanuli Selatan (94,37%), Kabupaten Deli Serdang (94,31%), Kabupaten Padang Lawas Utara (93,93%), Kabupaten Labuhan Batu (93,54%), Kabupaten Batubara (91,63%), dan Kabupaten Langkat (90,95%). Sedangkan sebanyak 12 kabupaten/kota yang cakupannya diatas 80% tapi masih ada 2 (dua) kabupaten yang cakupannya masih di bawah 50% dan merupakan cakupan terendah tahun 2021 yaitu Kabupaten Nias Barat (38,85%) dan Kabupaten Nias Barat (46,02%).

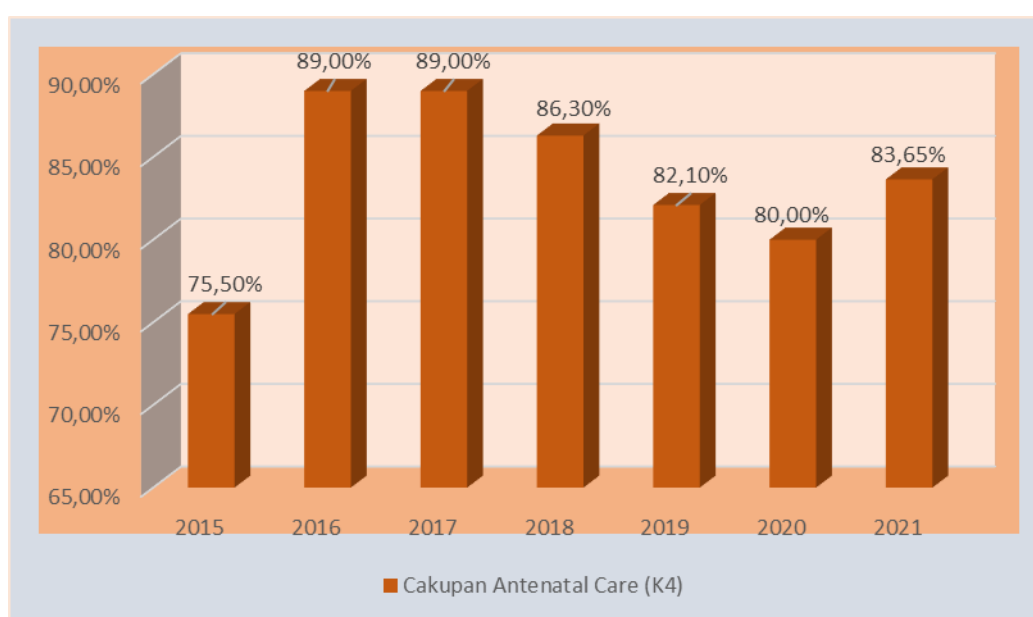
Adapun capaian Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil (*Antenatal Care*) di Sumatera Utara dalam 5 (lima) tahun terakhir dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Tahun 2017 dari 300.358 sasaran ibu hamil, yang mendapatkan Pelayanan Antenatal Care adalah sebanyak 267.319 ibu hamil (89%).
- Tahun 2018 dari 336.528 sasaran ibu hamil, sebanyak 290.501 ibu hamil (86,3%) yang mendapatkan Pelayanan Antenatal Care.

- Tahun 2019 dari 332.810 sasaran ibu hamil, sebanyak 273.366 ibu hamil (82,1%) mendapatkan Pelayanan Antenatal Care.
- Tahun 2020 dari 329.118 sasaran ibu hamil, sebanyak 262.602 ibu hamil (80%) mendapatkan Pelayanan Antenatal Care.
- Dan pada tahun 2021 dari 305.910 sasaran ibu hamil, sebanyak 255.897 ibu hamil (83,65%) mendapatkan Pelayanan Antenatal Care.

Perkembangan Cakupan Ibu Hamil yang Mendapatkan Pelayanan Ibu Hamil (*Antenatal Care*) di Provinsi Sumatera Utara selama 5 (lima) tahun terakhir, seperti yang tergambar pada grafik berikut ini :

Grafik 1
Cakupan Ibu Hamil yang Mendapat Pelayanan Ibu Hamil
(Antenatal Care) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 – 2021



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari grafik di atas kita dapat melihat bahwa dalam 3 (tiga) tahun terakhir yakni tahun 2018 – 2020 terjadi penurunan cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil namun pada tahun 2021 cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil mengalami peningkatan. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator kinerja tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 100%, maka capaian Persentase Ibu Hamil yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Tahun 2021 belum mencapai target.

Beberapa penyebab bervariasinya dan tidak tercapainya target indikator persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil adalah :

1. Masih pandemi Covid-19 sehingga banyak ibu hamil masih ragu untuk memeriksakan kehamilannya ke puskesmas karena takut tertular Covid-19.
2. Untuk bisa dicatat menjadi cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil membutuhkan persyaratan kuantitatif (4 kali kunjungan selama hamil: 1x pada trimester-1, 1x pada trimester-2 dan 2x pada trimester-3), biasa dicatat dengan K1 dan K4 serta secara kualitatif (tenaga kesehatan melakukan pelayanan antenatal dengan 10 T yaitu **Timbang** berat badan dan ukur tinggi badan, Periksa **tekanan** darah, Periksa **tinggi** fundus uteri/puncak rahim, Skrining status imunisasi **tetanus** dan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid/TT, Minum **tablet** zat besi, **Tetapkan** status gizi, **Tes** laboratorium, **Tentukan** presentasi janin dan denyut jantung janin, **Tatalaksana** (penanganan) kasus, dan **Temu** wicara/konseling). Umumnya masih banyak ibu hamil baru datang untuk memeriksakan kehamilan pada trimester-2 sehingga tidak bisa dicatat menjadi cakupan.
3. Pelaksanaan *Antenatal Care* (ANC) tidak dilakukan dengan 10 T misalnya karena tidak tersedianya peralatan laboratorium, dan hal ini juga tidak bisa dicatat karena tidak memenuhi syarat.
4. Akses ke fasilitas pelayanan kesehatan yang sulit.
5. Pelayanan yang tidak dilaporkan dari jaringan dan fasilitas pelayanan kesehatan swasta ke puskesmas.

2. Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan Persalinan

Pelayanan kesehatan ibu bersalin menjadi salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Pelayanan kesehatan ibu bersalin maksudnya adalah setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar meliputi standar persalinan normal dan persalinan komplikasi. Pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan ibu bersalin sesuai standar kepada semua ibu bersalin di wilayah kerja kabupaten/kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun.

Dalam pelayanan persalinan, Pasal 16 Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 menjelaskan bahwa setiap ibu berhak atas persalinan yang aman dan bermutu, serta dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan di fasilitas pelayanan kesehatan. Persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terampil sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan sehingga akan mempercepat akses ibu dan bayi dalam mencapai penanganan yang adekuat apabila terjadi komplikasi.

Pada tahun 2021, dari 292.005 ibu bersalin sebanyak 246.974 (84,58%) yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin. Angka menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu dari 314.167 sasaran ibu bersalin sebanyak 255.972 (81%) yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin, tahun 2019 yaitu dari 317.683 sasaran ibu bersalin sebanyak 265.495 ibu bersalin (83,5%) telah mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin.

Persentase ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan tahun 2021 adalah 84,58%, dengan rincian per kabupaten/kota seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Persentase Ibu Bersalin yang Mendapatkan Pelayanan Persalinan
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN IBU BERSALIN	IBU BERSALIN MENDAPAT PELAYANAN PERSALINAN	%
1	NIAS	3.768	3.383	89,78
2	MANDAILING NATAL	9.942	8.708	87,59
3	TAPANULI SELATAN	6.017	5.754	95,63
4	TAPANULI TENGAH	8.954	7.124	79,56

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN IBU BERSALIN	IBU BERSALIN MENDAPAT PELAYANAN PERSALINAN	%
5	TAPANULI UTARA	6.561	3.773	57,51
6	TOBA SAMOSIR	3.819	3.069	80,36
7	LABUHAN BATU	10.841	10.126	93,40
8	ASAHAN	14.289	10.883	76,16
9	SIMALUNGUN	15.730	13.067	83,07
10	DAIRI	6.109	5.471	89,56
11	KARO	8.437	5.994	71,04
12	DELI SERDANG	43.981	40.792	92,75
13	LANGKAT	19.291	18.277	94,74
14	NIAS SELATAN	7.894	6.088	77,12
15	HUMBANG HASUNDUTAN	4.492	2.500	55,65
16	PAKPAK BHARAT	1.248	808	64,74
17	SAMOSIR	2.591	1.756	67,77
18	SERDANG BEDAGAI	11.655	10.159	87,16
19	BATUBARA	8.529	7.919	92,85
20	PADANG LAWAS UTARA	7.520	7.113	94,59
21	PADANG LAWAS	7.683	3.417	44,47
22	LABUHAN BATU SELATAN	8.270	7.300	88,27
23	LABUHAN BATU UTARA	7.914	6.313	79,77
24	NIAS UTARA	3.357	1.831	54,54
25	NIAS BARAT	1.993	953	47,82
26	SIBOLGA	1.717	1.686	98,19
27	TANJUNGBALAI	3.681	2.606	70,80
28	PEMATANG SIANTAR	4.134	3.378	81,71
29	TEBING TINGGI	2.954	2.616	88,56
30	MEDAN	36.365	33.701	92,67
31	BINJAI	4.814	5.320	110,51
32	PADANGSIDIMPUAN	4.305	3.393	78,82
33	GUNUNG SITOLI	3.150	1.696	53,84
SUMATERA UTARA		292.005	246.974	84,58

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Tabel di atas memperlihatkan bahwa hanya Kota Binjai (110,51%) yang mampu mencapai target 100% sesuai dengan target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan dan menjadi capaian tertinggi untuk tahun 2021. Sebanyak 8 (delapan) kabupaten/kota telah mencapai lebih dari 90% yakni Kota Sibolga (98,19%), Kabupaten Tapanuli Selatan (95,63%), Kabupaten Langkat (94,74%), Kabupaten Padang Lawas Utara (94,59%), Kabupaten Labuhan Batu

(93,40%), Kabupaten Batubara (92,85%), Kabupaten Deli Serdang, (92,75%), dan Kota Medan (92,67%), tapi masih ada 2 (dua) kabupaten yang cakupannya di bawah 50% dan menjadi cakupan terendah di tahun 2021 yaitu Kabupaten Padang Lawas (44,47%) dan Kabupaten Nias Barat (47,82%).

Apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 100%, maka capaian Persentase Ibu Bersalin yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin Tahun 2021 belum mencapai target.

Beberapa penyebab terjadinya variasi dan penurunan capaian serta tidak tercapainya target indikator persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan kesehatan ibu bersalin adalah :

1. Terjadi Pandemi Covid-19 sehingga sebagian fasilitas pelayanan kesehatan tidak melayani persalinan pada masa pandemi Covid-19 karena keterbatasan APD serta belum mengetahui pedoman pelayanan persalinan pada masa pandemi Covid-19.
2. Ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan mempunyai beberapa persyaratan agar bisa dicatat menjadi cakupan yaitu persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan minimal puskesmas. Cakupan yang masih rendah pada beberapa kabupaten/kota karena akses ke fasyankes (jauhnya jarak antara rumah ibu yang mau bersalin dengan puskesmas) sehingga akhirnya ibu bersalin di rumah atau polindes dengan demikian tidak dapat dihitung sebagai capaian karena tidak bersalin di fasyankes meskipun penolong persalinan umumnya sudah dilakukan oleh tenaga kesehatan.
3. Pelayanan yang tidak dilaporkan dari jaringan dan fasyankes swasta ke puskesmas.

3. Cakupan Pelayanan Nifas

Cakupan Pelayanan Ibu Nifas merupakan pelayanan kesehatan kepada ibu nifas (pasca persalinan) sesuai Defenisi Operasional (DO) yaitu Kunjungan Nifas (KF) Lengkap yakni KF1 (6 jam sampai hari ke – 3), KF2 (hari ke – 4 sampai hari ke – 28) dan KF3 (hari ke 29 sampai hari ke – 42 pasca persalinan).

Pada saat melakukan kunjungan nifas, tenaga kesehatan wajib memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif serta memberikan tablet Fe kepada ibu nifas.

Pada tahun 2021 dari 292.005 sasaran ibu bersalin sebanyak 241.331 ibu bersalin (82,64%) yang mendapatkan Pelayanan Ibu Nifas. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020, dari 314.167 sasaran ibu bersalin sebanyak 242.790 ibu bersalin (77%) yang mendapatkan Pelayanan Ibu Nifas, tahun 2019 yaitu 317.683 sasaran ibu bersalin sebanyak 252.117 ibu bersalin (79,4%) telah mendapatkan Pelayanan Ibu Nifas.

Cakupan pelayanan ibu nifas di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8
Cakupan Pelayanan Ibu Nifas
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN IBU BERSALIN	PELAYANAN IBU NIFAS	%
1	NIAS	3.768	3.058	81,16
2	MANDAILING NATAL	9.942	8.039	80,85
3	TAPANULI SELATAN	6.017	5.754	95,63
4	TAPANULI TENGAH	8.954	6.516	72,77
5	TAPANULI UTARA	6.561	3.533	53,85
6	TOBA SAMOSIR	3.819	3.064	80,23
7	LABUHAN BATU	10.841	9.700	89,48
8	ASAHAN	14.289	10.224	75,81
9	SIMALUNGUN	15.730	11.514	66,68
10	DAIRI	6.109	5.398	88,36
11	KARO	8.437	5.950	70,52
12	DELI SERDANG	43.981	37.199	84,58
13	LANGKAT	19.291	17.259	89,47
14	NIAS SELATAN	7.894	4.763	60,31
15	HUMBANG HASUNDUTAN	4.492	2.444	68,73
16	PAKPAK BHARAT	1.248	881	87,31
17	SAMOSIR	2.591	1.560	60,21
18	SERDANG BEDAGAI	11.655	17.137	73,52
19	BATUBARA	8.529	7.682	90,07
20	PADANG LAWAS UTARA	7.520	6.351	84,45
21	PADANG LAWAS	7.683	3.662	47,66
22	LABUHAN BATU SELATAN	8.270	7.153	86,49
23	LABUHAN BATU UTARA	7.914	6.534	86,69
24	NIAS UTARA	3.357	2.851	81,06
25	NIAS BARAT	1.993	861	40,35
26	SIBOLGA	1.717	1.243	72,39

NO	KABUPATEN/KOTA	SASARAN IBU BERSALIN	PELAYANAN IBU NIFAS	%
27	TANJUNGBALAI	3.681	2.462	66,90
28	PEMATANG SIANTAR	4.134	3.284	79,44
29	TEBING TINGGI	2.954	1.929	65,30
30	MEDAN	36.365	33.220	91,35
31	BINJAI	4.814	5.197	107,95
32	PADANGSIDIMPUAN	4.305	3.397	78,91
33	GUNUNG SITOLI	3.150	1.531	88,55
	SUMATERA UTARA	292.005	241.331	82,64

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan pelayanan ibu nifas yang sudah mencapai target provinsi ($\geq 88\%$) hanya 7 (tujuh) Kab/Kota dan menjadi capaian tertinggi tahun 2021, yaitu Kota Binjai (107,95%), Kota Medan (91,35%), Kabupaten Batubara (90,07%), Kabupaten Langkat (89,47%), Kota Gunung Sitoli (88,55%), dan Kabupaten Dairi (88,36%). Masih ada 2 (dua) kabupaten yang capaiannya di bawah 50% dan menjadi capaian pelayanan ibu nifas yang terendah tahun 2021 yaitu Kabupaten Nias Barat (40,35%) dan Kabupaten Padang Lawas (47,66%) .

Cakupan Pelayanan Ibu Nifas Tahun 2021 sebesar 82,64% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 77%, tahun 2019 yaitu 79,4%, tahun 2018 yaitu 81,7% dan tahun 2017 yaitu 87,7%. Meskipun mengalami peningkatan capaian, namun apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yakni 88%, maka Pelayanan Ibu Nifas Tahun 2021 belum mampu mencapai target.

Ketidakmampuan mencapai target disebabkan oleh beberapa faktor yakni :

- 1) Hal ini disebabkan adanya beberapa pembatasan pelayanan berdasarkan pedoman pelayanan pada masa pandemi Covid-19 terutama pada ibu yang terinfeksi Covid-19.
- 2) Petugas kesehatan dalam hal ini bidan desa belum melaksanakan Kunjungan Nifas (KF) Lengkap sesuai dengan Defenisi Operasional, kunjungan ibu nifas dilakukan hanya sampai putus tali pusat bayi (KF2) dan pada saat dibutuhkan saja.

- 3) Pencatatan pelaporan masih kurang baik karena rata-rata bidan desa dan bidan puskesmas belum semua mencatat di kartu ibu, kohort ibu sehingga data tidak tercatat dengan lengkap di Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA).

4. Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir

Pelayanan kesehatan bayi baru lahir menjadi salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Pelayanan kesehatan bayi baru lahir maksudnya adalah setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial sesuai standar meliputi standar kuantitas dan kualitas. Pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar kepada semua bayi usia 0 – 28 hari di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan bayi baru lahir atau Kunjungan Neonatal merupakan pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kepada neonatus (bayi usia 0 – 28 hari) sedikitnya 3 (tiga) kali, baik di fasilitas pelayanan kesehatan maupun melalui kunjungan rumah.

Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir pada tahun 2021 adalah sebesar 86,31%, dengan rincian per kabupaten/kota seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Sasaran Lahir Hidup	Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	%
1	Nias	3.589	3.204	89,27
2	Mandailing Natal	9.469	8.323	87,90
3	Tapanuli Selatan	5.730	5.402	94,28
4	Tapanuli Tengah	8.528	6.355	74,52
5	Tapanuli Utara	6.249	3.774	60,39
6	Toba Samosir	3.637	3.052	83,92

No	Kabupaten/Kota	Sasaran Lahir Hidup	Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	%
7	Labuhan Batu	10.325	9.962	96,48
8	Asahan	13.609	10.748	78,98
9	Simalungun	14.981	15.679	104,66
10	Dairi	5.818	4.560	78,38
11	Karo	8.035	6.085	75,73
12	Deli Serdang	41.886	40.028	95,56
13	Langkat	18.372	17.357	94,48
14	Nias Selatan	7.518	5.160	68,64
15	Humbang Hasundutan	4.278	2.479	57,95
16	Pakpak Bharat	1.189	808	67,96
17	Samosir	2.468	1.751	70,95
18	Serdang Bedagai	11.100	9.642	86,86
19	Batubara	8.123	7.779	95,77
20	Padang Lawas Utara	7.162	6.002	83,80
21	Padang Lawas	7.317	3.743	51,15
22	Labuhan Batu Selatan	7.876	7.026	89,21
23	Labuhan Batu Utara	7.537	6.589	87,42
24	Nias Utara	3.197	2.794	87,39
25	Nias Barat	1.898	979	51,58
26	Sibolga	1.635	1.601	97,92
27	Tanjungbalai	3.506	2.486	70,91
28	Pematang Siantar	3.937	3.234	84,43
29	Tebing Tinggi	2.813	2.601	92,46
30	Medan	34.633	30.452	87,93
31	Binjai	4.585	5.319	116,01
32	Padangsidempuan	4.100	3.338	81,41
33	Gunung Sitoli	3.000	1.620	54,00
Sumatera Utara		278.100	240.022	86,31

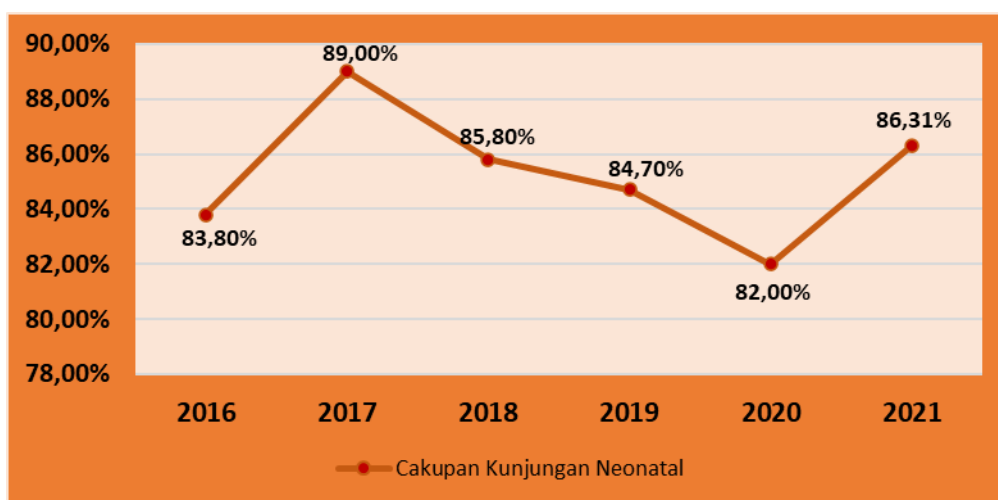
Sumber: Laporan Bidang Kesmas 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 (dua) kabupaten/kota yang sudah mencapai target 100% sesuai dengan target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan dan merupakan capaian tertinggi tahun 2021 yaitu Kota Binjai (116,01%) dan Kabupaten Simalungun (104,66%). Sebanyak 7 (tujuh) kabupaten/kota telah mencapai $\geq 90\%$ yaitu Kota Sibolga (97,92%), Kabupaten Labuhan Batu (96,48%), Kabupaten Batubara (95,77%), Kabupaten Deli Serdang (95,56%), Kabupaten Langkat (94,48%), Kabupaten Tapanuli Selatan (94,28%), dan Kota Tebing Tinggi (92,46%). Sebanyak 4 (empat) kabupaten/kota yang

cakupannya di bawah 60% dan menjadi cakupan terendah di tahun 2021 yaitu Kabupaten Padang Lawas (51,15%), Kabupaten Nias Barat (51,58%), Kota Gunung Sitoli (54,00%), dan Kabupaten Humbang Hasundutan (57,95%).

Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir atau Kunjungan Neonatal selama kurun waktu 6 (enam) tahun terakhir ini dapat dilihat pada Grafik di bawah ini :

Grafik 1 Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Persentase Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir (Kunjungan Neonatal) ini mengalami trend menurun dalam kurun waktu 4 (empat) tahun terakhir mulai tahun 2017 – 2020, dari 89% pada tahun 2017 menjadi 82% pada tahun 2020, namun pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 86,31%. Meskipun capaian meningkat, namun apabila dibandingkan dengan target indikator kinerja tahun 2021 yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 100%, maka Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir Tahun 2021 belum mencapai target.

Ketidakmampuan pencapaian target tahun 2021 disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

1. Pandemi Covid-19 menyebabkan berkurangnya jumlah ibu bersalin pada fasilitas pelayanan kesehatan karena kekhawatiran tertular Covid-19 yang menyebabkan berkurangnya jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan.

2. Indikator persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir mempunyai beberapa persyaratan yaitu secara kuantitatif (3 kali dikunjungi oleh tenaga kesehatan: 1x pada 6 – 48 jam, 1x pada 3 – 7 hari dan 1x pada 8 – 28 hari) serta syarat kualitatif yaitu tenaga kesehatan melakukan pelayanan neonatal esensial saat lahir dan pelayanan neonatal setelah lahir. Masalah yang dihadapi adalah masih banyak tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan neonatal kurang dari 3x atau tidak pada waktu yang telah ditetapkan serta belum melakukan pelayanan sesuai standar.
3. Pada beberapa kabupaten/kota akses ke fasilitas kesehatan yang sulit (jarak yang jauh antara rumah dan fasyankes).
4. Pelayanan yang tidak dilaporkan dari jaringan dan fasyankes swasta ke puskesmas.

5. Cakupan Pelayanan Balita Sesuai Standar

Pelayanan kesehatan balita menjadi salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Pelayanan kesehatan balita sesuai standar maksudnya adalah setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar meliputi standar. Pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan balita sesuai standar kepada semua balita di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan pelayanan kesehatan balita berusia 0 – 59 bulan sesuai standar meliputi pelayanan kesehatan balita sehat dan pelayanan kesehatan balita sakit.

Pada tahun 2021, dari 1.352.284 sasaran anak balita, yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebanyak 816.468 anak balita (60,37%), dengan rincian per kabupaten/kota seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Sasaran Balita	Balita Mendapatkan Yankes Sesuai Standar	%
1	Nias	17.452	15.520	88,93
2	Mandailing Natal	46.044	34.126	74,12
3	Tapanuli Selatan	27.862	25.825	92,69
4	Tapanuli Tengah	41.469	29.860	72,01
5	Tapanuli Utara	30.384	12.351	40,65
6	Toba Samosir	17.685	12.749	72,09
7	Labuhan Batu	50.207	41.933	83,52
8	Asahan	66.176	29.691	44,87
9	Simalungun	72.848	48.861	67,07
10	Dairi	28.290	7.416	26,21
11	Karo	39.069	28.471	72,87
12	Deli Serdang	203.670	146.438	71,90
13	Langkat	89.334	73.507	82,28
14	Nias Selatan	36.555	26.635	72,86
15	Humbang Hasundutan	20.804	9.625	46,27
16	Pakpak Bharat	5.782	1.586	27,43
17	Samosir	12.001	8.211	68,42
18	Serdang Bedagai	53.976	31.875	59,05
19	Batubara	39.500	10.340	26,18
20	Padang Lawas Utara	34.824	32.952	94,62
21	Padang Lawas	35.579	3.318	9,33
22	Labuhan Batu Selatan	38.298	30.884	80,64
23	Labuhan Batu Utara	36.651	23.632	64,48
24	Nias Utara	15.546	11.665	75,04
25	Nias Barat	9.230	358	3,88
26	Sibolga	7.951	4.898	61,60
27	Tanjungbalai	17.048	11.554	67,77
28	Pematang Siantar	19.145	9.959	52,02
29	Tebing Tinggi	13.679	9.425	68,90
30	Medan	168.405	71.070	42,20
31	Binjai	22.294	14.123	63,35
32	Padangsidempuan	19.936	14.934	74,91
33	Gunung Sitoli	14.590	7.752	53,13
Sumatera Utara		1.352.284	816.468	60,37

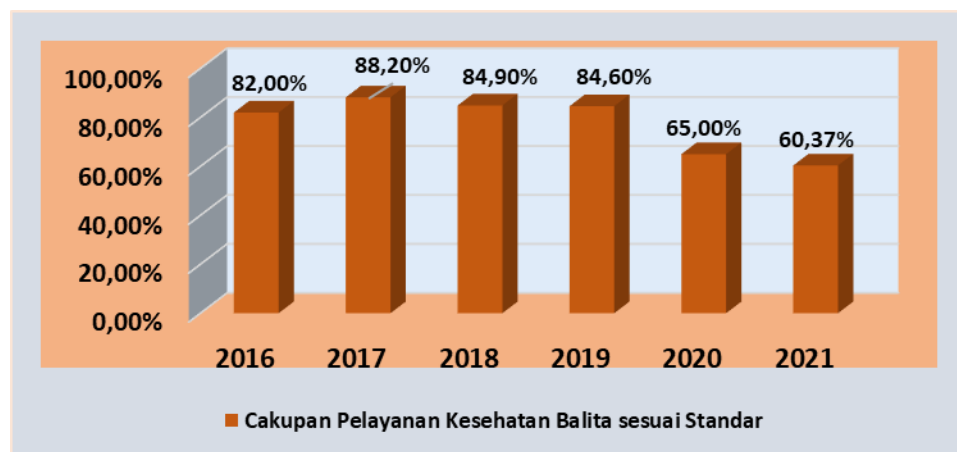
Sumber: Laporan Bidang Kesmas 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa belum ada kabupaten/kota yang mencapai target 100% untuk cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar.

Sebanyak 6 kabupaten/kota yang capaiannya sudah >80% dan menjadi capaian tertinggi di tahun 2021, yakni Kabupaten Padang Lawas Utara (94,62%), Kabupaten Tapanuli Selatan (92,69%), Kabupaten Nias (88,93%), Kabupaten Labuhan Batu (83,52%), dan Kabupaten Langkat (82,28%). Sedangkan untuk cakupan yang paling rendah <30% yakni Kabupaten Nias Barat (3,88%), Kabupaten Padang Lawas (9,33%), Kabupaten Dairi (26,21%), dan Kabupaten Pakpak Bharat (27,43%).

Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 6 (enam) tahun terakhir, seperti terlihat pada grafik berikut ini:

Grafik 2 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021



Sumber: Laporan Bidang Kesmas 2021

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar mengalami trend penurunan dari tahun 2017 sampai tahun 2020, dari 88,20% pada tahun 2017 menjadi 60,37% pada tahun 2021.

Dengan demikian maka Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 sebesar 60,37% belum mampu mencapai target yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 100%.

Ketidakmampuan pencapaian target dan penurunan capaian tahun 2021 disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

1. Adanya kebijakan menutup pelayanan di posyandu terutama pada daerah yang termasuk sedang dan tinggi tingkat penularan Covid – 19 dalam rangka mencegah balita terinfeksi Covid-19 di posyandu.
2. Cakupan pelayanan balita sesuai standar mempunyai persyaratan kuantitatif yaitu balita usia 0 – 11 bulan, 12 – 23 bulan, 24 – 35 bulan, 36 – 48 bulan, 49 – 59 bulan, harus mendapatkan 8x penimbangan, 2x diukur panjang/tinggi badan dan 2x dipantau perkembangannya. Hal ini juga masih menjadi kendala karena kurangnya kesadaran orangtua untuk membawa anaknya ke posyandu.
3. Kurangnya informasi mengenai pelayanan balita dimana belum semua tenaga kesehatan mengetahui standar pelayanan kesehatan bagi balita meliputi pemberian kapsul vitamin A, imunisasi dasar lengkap termasuk kegiatan pemantauan perkembangan balita yang seharusnya dilakukan secara rutin 2x setahun.
4. Pada beberapa kabupaten/kota akses ke fasilitas kesehatan yang sulit (jarak yang jauh antara rumah dan fasyankes).
5. Pelayanan yang tidak dilaporkan dari jaringan dan fasyankes swasta ke puskesmas.

6. *Persentase Anak Usia Pendidikan Dasar yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar*

Pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar menjadi salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar sesuai standar maksudnya adalah setiap anak usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada semua anak usia pendidikan dasar di dalam dan luar satuan pendidikan dasar di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran. Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi skrining kesehatan dan tindak lanjut skrining kesehatan.

Pada tahun 2021, dari 618.578 sasaran anak usia pendidikan dasar, yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebanyak 552.345 orang (89%), dengan rincian per kabupaten/kota seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Persentase Anak Usia Pendidikan Dasar yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Sasaran Anak Usia Pendidikan Dasar	Anak Usia Pendidikan Dasar yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	%
1	Nias	3.419	3.154	92,2
2	Mandailing Natal	24.843	10.958	44,1
3	Tapanuli Selatan	6.719	5.510	82,0
4	Tapanuli Tengah	6.565	6.565	100
5	Tapanuli Utara	11.284	11.059	98,0
6	Toba Samosir	4.300	-	-
7	Labuhan Batu	10.528	10.528	100
8	Asahan	15.542	-	-
9	Simalungun	17.590	-	-
10	Dairi	6.944	-	-
11	Karo	7.237	6.892	95,2
12	Deli Serdang	37.846	37.846	100
13	Langkat	33.308	32.111	96,4
14	Nias Selatan	8.546	-	-
15	Humbang Hasundutan	4.877	4.743	97,3
16	Pakpak Bharat	1.272	1.145	90,0
17	Samosir	3.068	3.027	98,7
18	Serdang Bedagai	12.822	-	-
19	Batubara	9.175	-	-
20	Padang Lawas Utara	14.455	14.250	98,6
21	Padang Lawas	6.197	6.197	100
22	Labuhan Batu Selatan	20.010	20.010	100

No	Kabupaten/Kota	Sasaran Anak Usia Pendidikan Dasar	Anak Usia Pendidikan Dasar yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	%
23	Labuhan Batu Utara	9.413	8.392	89,2
24	Nias Utara	3.912	-	-
25	Nias Barat	2.367	-	-
26	Sibolga	1.645	1.645	100
27	Tanjung Balai	4.062	-	-
28	Pematang Siantar	4.826	4.826	100
29	Tebing Tinggi	3.100	-	-
30	Medan	39.114	37.815	96,7
31	Binjai	7.992	6.708	83,9
32	Padang Sidempuan	17.000	5.611	33,0
33	Gunung Sitoli	3.300	-	-
TOTAL		363.278	238.992	65,8

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar yang sudah mencapai target 100% adalah 6 (enam) kabupaten/kota yaitu Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kota Pematang Siantar, Kota Sibolga. Sebanyak 9 kabupaten/kota capaian sudah >90%, namun sebanyak 12 (dua belas) kabupaten/kota yang tidak melaksanakan pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar dan tidak ada data sehingga capaian tahun 2021 menjadi rendah. Dengan Cakupan Pelayanan Kesehatan Anak Usia Pendidikan Dasar Sesuai Standar Tahun 2021 sebesar 65,8%, angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 89%.

Apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yakni 100%, maka Persentase Anak Usia Pendidikan Dasar yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar Tahun 2021 tidak mencapai target.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni :

- 1) Adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh (daring) pada masa pandemi Covid-19 sehingga siswa tidak berada di lingkungan sekolah dan tidak dapat dilakukan pelayanan kesehatan secara maksimal.
- 2) Indikator persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar mempunyai 2 persyaratan yaitu skrining/penjaringan kesehatan meliputi penilaian status gizi, tanda vital, kesehatan gigi mulut dan indera serta dilakukan tindak lanjut hasil skrining kesehatan berupa umpan balik hasil skrining kesehatan, melakukan rujukan dan penyuluhan kesehatan. Puskesmas masih mempunyai keterbatasan melakukan penjangkauan terutama apabila banyak terdapat sekolah di wilayah puskesmas dan jumlah UKS Kit yang sedikit.
- 3) Kendala izin dari pihak sekolah apabila puskesmas mau melakukan kegiatan skrining/penjaringan kesehatan.
- 4) Hasil skrining kesehatan anak usia pendidikan dasar yang dikeluarkan oleh puskesmas dikirimkan ke sekolah sebagai diumpan balik dan pihak sekolah melakukan tindak lanjut, namun seringkali tidak ditindaklanjuti sehingga tidak bisa dihitung sebagai capaian.

7. *Persentase Warga Negara Usia 60 Tahun ke Atas Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar*

Pelayanan kesehatan pada usia lanjut menjadi salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Pelayanan kesehatan usia lanjut maksudnya adalah setiap warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar. Pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar kepada warga negara usia 60 tahun ke atas di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar meliputi edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta skrining faktor resiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Pada tahun 2021, dari 1.372.145 sasaran usia lanjut, yang mendapat edukasi dan skrining kesehatan usia lanjut sesuai standar adalah sebanyak 733.036 orang usia lanjut (56,34%). Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 (dari 1.218.499 sasaran usia lanjut, yang mendapat edukasi dan skrining kesehatan usia lanjut sesuai standar adalah sebanyak 755.149 orang usia lanjut (61,97%), tahun 2019 (dari 1.159.762 sasaran usia lanjut, yang mendapat edukasi dan skrining kesehatan usia lanjut sesuai standar adalah sebanyak 872.170 orang usia lanjut (75,2%).

Distribusi Cakupan Warga Negara Usia 60 Tahun ke Atas Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar per kabupaten/kota seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Cakupan Warga Negara Usia 60 Tahun ke Atas Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar di Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Sasaran Usia Lanjut	Usia Lanjut Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar	%
1	Nias	11.552	-	0,00
2	Mandailing Natal	41.240	21.308	51,67
3	Tapanuli Selatan	26.664	11.410	42,79
4	Tapanuli Tengah	34.170	10.236	29,96
5	Tapanuli Utara	42.083	41.029	97,50
6	Toba	26.489	-	0,00
7	Labuhan Batu	38.102	17.574	46,12
8	Asahan	69.648	41.860	60,10
9	Simalungun	106.289	8.806	8,28
10	Dairi	32.136	25.354	78,90
11	Karo	50.359	31.279	62,11
12	Deli Serdang	180.351	175.142	97,11
13	Langkat	99.901	31.718	31,75
14	Nias Selatan	21.025	10.237	48,69
15	Humbang Hasundutan	27.803	6.755	24,30
16	Pakpak Bharat	4.860	2.183	44,92
17	Samosir	18.548	13.718	73,96
18	Serdang Bedagai	62.452	38.679	61,93
19	Batubara	40.377	13.231	32,77
20	Padang Lawas Utara	21.621	7.669	35,47
21	Padang Lawas	21.312	7.719	36,22
22	Labuhanbatu Selatan	18.682	6.203	33,20
23	Labuhanbatu Utara	30.304	26.091	86,10
24	Nias Utara	11.206	933	8,33

No	Kab/Kota	Sasaran Usia Lanjut	Usia Lanjut Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar	%
25	Nias Barat	6.823	7.590	111,24
26	Sibolga	6.738	6.546	97,15
27	Tanjungbalai	14.691	3.356	22,84
28	Pematang Siantar	29.523	16.947	57,40
29	Tebing Tinggi	17.242	3.836	22,25
30	Medan	203.974	164.175	80,49
31	Binjai	26.190	482	1,84
32	Padangsidempuan	17.521	13.628	77,78
33	Gunung Sitoli	12.269	7.342	59,84
Sumatera Utara		1.372.145	773.036	56,34

Sumber: Laporan Bidang Kesmas 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya Kabupaten Nias Barat (111,24%) yang mencapai target 100% sesuai dengan target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan dan merupakan capaian tertinggi di tahun 2021. Sebanyak 5 (lima) kabupaten/kota telah mencapai lebih dari 80% yakni Kabupaten Tapanuli Utara (97,50%), Kota Sibolga (97,15%), Kabupaten Deli Serdang (97,11%), Kabupaten Labuhanbatu Utara (86,10%), dan Kota Medan (80,49%). Sebanyak 3 kabupaten/kota yang cakupannya di bawah 10% dan menjadi cakupan terendah yaitu Kota Binjai (1,84%), Kabupaten Simalungun (8,28%), dan Kabupaten Nias Utara (8,33%). Dengan demikian maka indikator Persentase Warga Negara Usia 60 Tahun ke Atas Mendapatkan Skrining Kesehatan Sesuai Standar Tahun 2021 belum mampu mencapai target yang ditetapkan dalam Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 100%.

Penurunan capaian dan ketidakmampuan pencapaian target tahun 2021 disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah :

1. Kekuatiran dan ketakutan para usia lanjut untuk mendatangi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan skrining kesehatan karena takut tertular Covid-19.
2. Sasaran usia lanjut (warga Negara usia 60 tahun ke atas) yang ditetapkan oleh Pusat Data Informasi (Pusdatin) Kemenkes RI yang terlalu tinggi dibandingkan dengan data sasaran riil di kabupaten/kota sehingga capaian menjadi lebih rendah..

3. Data cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut dalam hal ini edukasi PHBS dan skrining usia lanjut yang dilaporkan hanya dari Posyandu, Pustu, Panti Lansia dan Puskesmas, sedangkan data dari fasyankes termasuk Klinik swasta, Praktek Mandiri dan Rumah Sakit yang ada di daerah tidak dilaporkan.
4. Masih banyak petugas atau pengelola program di puskesmas yang belum mengetahui dan memahami tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan dasar pada SPM Bidang Kesehatan.
5. Usia Lanjut yang tidak datang pada saat buka posyandu karena sesuatu alasan misalkan sakit sehingga tidak terlayani, kemudian tidak dilakukan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan dengan alasan petugas kesehatan yang ada di Puskesmas terbatas jumlahnya.

8. *Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Pembinaan Kesehatan Olahraga pada Kelompok Masyarakat di Wilayah Kerjanya*

Kesehatan Olahraga merupakan upaya kesehatan yang memanfaatkan olahraga atau latihan fisik untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Sampai dengan akhir tahun 2021 sebanyak 400 puskesmas (65,04%) yang tersebar di 33 kab/kota telah melaksanakan pelayanan kesehatan olah raga. Capaian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 363 puskesmas (60,50%) di 33 kab/kota, tahun 2019 yakni 416 puskesmas (71,60%) di 33 kab/kota, tahun 2018 yakni 381 puskesmas di 32 kab/kota, tahun 2017 yakni 53 puskesmas yang di 14 kab/kota, tahun 2016 yakni 43 puskesmas di 12 kab/kota, tahun 2015 yaitu 12 kab/kota, tahun 2014 yaitu 7 kab/kota.

Peningkatan capaian terjadi pada tahun 2019, hal ini disebabkan oleh meningkatnya pelaksanaan Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Dimana salah satu langkah germas adalah dengan melakukan aktifitas fisik baik itu aktifitas fisik karena bekerja maupun berolah raga dan puskesmas sebagai ujung tombak pelaksana kegiatan kesehatan olahraga, mengimplementasikan kepada masyarakat di wilayah kerjanya.

Namun pada tahun 2021 dan 2020 terjadi penurunan capaian disebabkan oleh adanya kebijakan untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang mengumpulkan massa di masa pandemi Covid-19.

Penyebaran puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan olahraga di 33 kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Puskesmas yang Melaksanakan Pembinaan Pelayanan Kesehatan Olahraga pada Kelompok Masyarakat di Wilayah Kerjanya di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Pembinaan Yankes Olahraga	%
1	Nias	12	22	64,71
2	Mandailing Natal	26	13	68,42
3	Tapanuli Selatan	16	24	80,00
4	Tapanuli Tengah	25	21	84,00
5	Tapanuli Utara	21	33	71,74
6	Toba	19	13	86,67
7	Labuhan Batu	15	12	66,67
8	Asahan	29	11	55,00
9	Simalungun	46	7	46,67
10	Dairi	18	16	64,00
11	Karo	19	4	33,33
12	Deli Serdang	34	6	50,00
13	Langkat	32	12	46,15
14	Nias Selatan	36	17	47,22
15	Humbang Hasundutan	12	6	75,00
16	Pakpak Bharat	8	8	66,67
17	Samosir	12	12	63,16
18	Serdang Bedagai	20	17	85,00
19	Batubara	15	9	60,00
20	Padang Lawas Utara	17	11	68,75
21	Padang Lawas	16	14	82,35
22	Labuhan Batu Selatan	17	14	82,35
23	Labuhan Batu Utara	18	12	66,67
24	Nias Utara	11	4	36,36
5	Nias Barat	13	4	50,00
26	Sibolga	5	38	92,68
27	Tanjung Balai	8	4	44,44
28	Pematang Siantar	19	5	62,50
29	Tebing Tinggi	9	13	68,42
30	Medan	41	6	75,00
31	Binjai	8	3	60,00

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Pembinaan Yankes Olahraga	%
32	Padang Sidempuan	10	5	50,00
33	Gunung Sitoli	8	4	66,67
	JUMLAH	615	400	65,04

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh kabupaten/kota sudah melaksanakan pembinaan pelayanan kesehatan olah raga dengan capaian 65,04%. Dan bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 65% maka Persentase Puskesmas yang Melaksanakan Pembinaan Pelayanan Kesehatan Olahraga pada Kelompok Masyarakat di Wilayah Kerjanya Tahun 2020 sudah mencapai target.

9. *Persentase Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Kerja Dasar*

Kesehatan kerja merupakan upaya perlindungan dan pemeliharaan kesehatan fisik, mental dan sosial tenaga kerja di semua pekerjaan, pencegahan gangguan kesehatan tenaga kerja.

Pada tahun 2021, dari 615 puskesmas di 33 kabupaten/kota, sebanyak 476 telah menyelenggarakan kesehatan kerja dasar (79,33%). Angka ini tidak menunjukkan adanya peningkatan capaian bila dibandingkan dengan tahun 2020 (79,33%), namun meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu dari 600 puskesmas di 33 kabupaten/kota, sebanyak 468 puskesmas telah menyelenggarakan kesehatan kerja dasar (78,14%).

Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 70%, maka Persentase Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Kerja Dasar tahun 2021 sudah melampaui target.

Penyebaran puskesmas yang menyelenggarakan kesehatan kerja dasar di 33 Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8 Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Kerja Dasar
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021**

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
1	Nias	12	6	1	Idanogawo
				2	Bawolato
				3	Ulugawo
				4	Hiliweto Gido
				5	Sogaeadu
				6	Ma'u
2	Mandailing Natal	26	14	1	Manisak
				2	Kota Nopan
				3	Ulu Pungkut
				4	Penyabungan Jae
				5	Longat
				6	Hutabargot
				7	Singkuang
				8	Nagajuang
				9	Si Hepeng
				10	Siabu
				11	Mompang
				12	Muara Sipongi
				13	Sikara-Kara
				14	Batahan
3	Tapanuli Selatan	16	13	1	Pintupadang
				2	Sayur Matinggi
				3	Batu Horpak
				4	Huraba
				5	Pargarutan
				6	Simarpinggan
				7	Sitinjak
				8	Sangkunur
				9	Batang Toru
				10	Marancar Udik
				11	Huta Raja
				12	Danau Marsabut
				13	Hanopan
4	Tapanuli Tengah	25	19	1	Pinang Sori
				2	Badiri
				3	Sibabangun
				4	Pulo Pakkat
				5	Pandan

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
				6	Kalangan
				7	Tukka
				8	Poriaha
				9	Aek Raisan
				10	Sorkam
				11	Gontingmahe
				12	Sipeapea
				13	Pasaribu Tobing
				14	Barus
				15	Siantar Ca
				16	Andam Dewi
				17	Barus Utara
				18	Manduamas
				19	Saragih
5	Tapanuli Utara	21	20	1	Hutabaginda
				2	Sipoholon
				3	Onan Hasang
				4	Sit. Habinsaran
				5	Parmonangan
				6	Janjiangkola
				7	Silangit
				8	Garoga
				9	Muara
				10	Siatas Barita
				11	Pangaribuan
				12	Lumban Sinaga
				13	Butar
				14	Simangumban
				15	Sitada-Tada
				16	Siborongborong
				17	Aek Raja
				18	Parsingkaman
				19	Sarulla
				20	Sipahutar
6	Toba	19	11	1	Balige
				2	Soposurung
				3	Tampahan
				4	Laguboti
				5	Parsoburan
				6	Bor Bor
				7	Nassau

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
				8	Silaen
				9	Sigumpar
				10	Porsea
				11	Pintu Pohan Maranti
7	Labuhan Batu	15	15	1	Suka Makmur
				2	Janji
				3	Rantau Prapat
				4	Pelayuan
				5	Sigambal
				6	Perbaungan
				7	Lingga Tiga
				8	Gunung Selamat
				9	Pangkatan
				10	Negeri Lama
				11	Tanjung Halaban
				12	Teluk Sentosa
				13	Labuhan Bilik
				14	Sei Pegantungan
				15	Sei Berombang
8	Asahan	29	20	1	Gambir Baru
				2	Sidodadi
				3	Mutiara
				4	Meranti
				5	Binjai Serbangan
				6	Hessa Air Ginting
				7	Rawang Pasar IV
				8	Sei Kepayang
				9	Sei Apung
				10	Bagan Asahan
				11	Aek Ledong
				12	Bandar Pasir Mandoge
				13	Aek Songsongan
				14	Pulau Rakyat
				15	Aek Loba
				16	Aek Ledong
				17	Simpang Empat
				18	Sei Kepayang Barat
				19	Air Batu

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
				20	Sei Dadap
9	Simalungun	46	33	1	Tanah Jawa
				2	Negeri Dolok
				3	Bandar Masilam
				4	Perdagangan
				5	Bandar Huluan
				6	Huta Bayu
				7	Serbelawan
				8	Batu Vi
				9	Parapat
				10	Bosar Maligas
				11	Panei Tongah
				12	Sipintuanguin
				13	Jawa Maraja
				14	Pamatang Silimahuta
				15	Hatonduhan
				16	Tiga Dolok
				17	Pamatang Raya
				18	Seribu Dolok
				19	Silau Malaha
				20	Simpang Bah Jambi
				21	Pematang Bandar
				22	Tiga Runggu
				23	Panombeian Panei
				24	Sarimatondang
				25	Gunung Maligas
				26	Tapian Dolok
				27	Tiga Balata
				28	Ujung Padang
				29	Sidamanik
				30	Sindar Raya
				31	Kerasaan
				32	Saran Padang
				33	Haranggaol
10	Dairi	18	12	1	Pegagan Julu II
				2	Silalahi
				3	Huta Rakyat
				4	Batang Beruh
				5	Kentara

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
				6	Buntu Raja
				7	Kilometer 11
				8	Sopobutar
				9	Tiga Lingga
				10	Gunung Sitember
				11	Tiga Baru
				12	Kuta Buluh
11	Karo	19	19	1	Mardinding
				2	Laubaleng
				3	Tigabinanga
				4	Juhar
				5	Munte
				6	Kuta Buluh
				7	Payung
				8	Tiganderket
				9	Simpang Empat
				10	Naman Teran
				11	Merdeka
				12	Kabanjahe
				13	Berastagi
				14	Korpri
				15	Tigapanah
				16	Singa
				17	Dolat Rayat
				18	Merek
				19	Barus Jahe
12	Deli Serdang	34	32	1	Gunung Meriah
				2	Bandar Baru
				3	Petumbukan
				4	Dalu Sepuluh
				5	Pematang Johar
				6	Bandar Dolok
				7	Tiga Juhar
				8	Pancur Batu
				9	Namo Rambe
				10	Biru Biru
				11	Talun Kenas
				12	Galang
				13	Tanjung Morawa
				14	Deli Tua
				15	Hamparan Perak

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
				16	Bandar Khalipah
				17	Batangkuis
				18	Karang Anyer
				19	Aras Kabu
				20	Pagar Jati
				21	Lubuk Pakam
				22	Sibolangit
				23	Hutalimbaru
				24	Gunung Tinggi
				25	Bangun Purba
				26	Patumbak
				27	Sei Mencirim
				28	Mulioorejo
				29	Sei Semayang
				30	Kota Datar
				31	Labuhan Deli
				32	Tanjung Rejo
13	Langkat	32	25	1	Bahorok
				2	Bukit Lawang
				3	Serapit
				4	Tanjung Langkat
				5	Marike
				6	Namu Ukur
				7	Namu Trasi
				8	Kuala
				9	Selesei
				10	Sambi Rejo
				11	Stabat
				12	Karang Rejo
				13	Stabat Lama
				14	Sei Bambam
				15	Sawit Seberang
				16	Tanjung Selamat
				17	Tanjung Beringin
				18	Desa Teluk
				19	Hinai Kiri
				20	Secanggang
				21	Pantai Cermin
				22	Gebang
				23	Pangkalan Brandan
				24	Besitang
				25	Pangkalan Susu

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
14	Nias Selatan	36	12	1	Pulau Tello
				2	Pulau-Pulau Batu Utara
				3	Simuk
				4	Pulau-Pulau Batu Barat
				5	Labuhan Hiu
				6	Onolalu
				7	Luahagundre Maniamolo
				8	Bawomataluo
				9	Hilisataro
				10	Siduaori
				11	Hilisimaetano
				12	Hilizalootano
15	Humbang Hasundutan	12	11	1	Matiti
				2	Saitnihuta
				3	Hutapaung
				4	Sigompul
				5	Peranginan
				6	Bonandolok
				7	Onanganjang
				8	Pakkat
				9	Parlilitan
				10	Hutagalung
				11	Tarabintang
16	Pakpak Bharat	8	6	1	Salak
				2	Sibande
				3	Sibagindar
				4	Singgabur
				5	Kecupak
				6	Sukaramai
17	Samosir	12	9	1	Limbong
				2	Harian
				3	Sitio-Tio
				4	Onan Runggu
				5	Sirait
				6	Mogang
				7	Ronggur Nihuta

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
				8	Buhit
				9	Tuk-Tuk Siadong
18	Serdang Bedagai	20	17	1	Pegajahan
				2	Sei Rampah
				3	Perbaungan
				4	Dolok Masihul
				5	Naga Kesiangan
				6	Paya Lombang
				7	Tebing Syahbandar
				8	Bandar Khalipah
				9	Tanjung Beringin
				10	Dolok Merawan
				11	Pangkalan Budiman
				12	Desa Pon
				13	Sialang Buah
				14	Sipispis
				15	Melati
				16	Kuala Bali
				17	Pantai Cermin
19	Batubara	15	12	1	Tanjung Tiram
				2	Ujung Kubu
				3	Labuhan Ruku
				4	Petatal
				5	Lima Puluh
				6	Kedai Sianam
				7	Simpang Dolok
				8	Indrapura
				9	Pematang Panjang
				10	Sei Suka
				11	Pagurawan
				12	Lalang
20	Padang Lawas Utara	17	17	1	Gunung Tua
				2	Siunggam
				3	Napagadung Laut
				4	Nagasaribu
				5	Portibi
				6	Batugana
				7	Aek Godang
				8	Pasar Matanggor

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
				9	Hutaimbaru
				10	Pangirkiran
				11	Batang Pane
				12	Langkimat
				13	Sipiongot
				14	Sibio Bio
				15	Ulak Tano
				16	Kosik Putih
				17	Simundol
21	Padang Lawas	16	16	1	Sosopan
				2	Paringgonan
				3	Sibuhuan
				4	Tanjung Botung
				5	Batang Bulu
				6	Latong
				7	Binanga
				8	Sihapas
				9	Huristak
				10	Pasar Ujung Batu
				11	Ujung Batu I
				12	Ujung Batu Iii
				13	Huragi
				14	Pinarik
				15	Padang Garugur
				16	Gading
22	Labuhanbatu Selatan	17	17	1	Aek Batu
				2	Aek Goti
				3	Aek Raso
				4	Batu Ajo
				5	Beringin Jaya
				6	Bunut
				7	Cikampak
				8	Hutagodang
				9	Kotapinang
				10	Langga Payung
				11	Mampang
				12	Pekan Tolan
				13	Rasau
				14	Sisumut
				15	Tanjung Medan
				16	Teluk Panji

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
				17	Ulumahuam
23	Labuhanbatu Utara	18	13	1	Aek Kota Batu
				2	Aek Kanopan
				3	Gunting Saga
				4	Aek Korsik
				5	Tanjung Pasir
				6	Kp Pajak
				7	Marbau
				8	Belongkut
				9	Kampung Masjid
				10	Bandar Durian
				11	Simonis
				12	Kuala Bangka
				13	Simangalam
24	Nias Utara	11	5	1	Awa' Ai
				2	Tugala Oyo
				3	Alasa
				4	Alasa Talu Muzoi
				5	Namohalu Esiwa
25	Nias Barat	13	5	1	Sirombu
				2	Lahomi
				3	Lolofitu Moi
				4	Mandrehe Utara
				5	Mandrehe
26	Sibolga	5	5	1	Pintu Angin
				2	Sambas
				3	Pelabuhan Sambas
				4	Aek Habil
				5	Aek Parombunan
27	Tanjung Balai	8	8	1	Datuk Bandar
				2	Semula Jadi
				3	Mu.Damanik
				4	Kampung Baru
				5	Kampung Persatuan
				6	Sei Tualang Raso
				7	Teluk Nibung
				8	Rawat Inap Sipori-Pori

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
28	Pematang Siantar	19	15	1	Parsoburan
				2	Pardamean
				3	Bp Nauli
				4	Bah Biak
				5	Simarimbun
				6	Martimbang
				7	Aek Nauli
				8	Karo
				9	Singosari
				10	Kartini
				11	Raya
				12	Martoba
				13	Kahean
				14	Bane
				15	Kesatria
29	Tebing Tinggi	9	9	1	Rantau Laban
				2	Tanjung Marulak
				3	Sri Padang
				4	Satria
				5	Rambung
				6	Pasar Gambir
				7	Pabatu
				8	Teluk Karang
				9	Berohol
30	Medan	41	41	1	Tuntungan
				2	Simalingkar
				3	Medan Johor
				4	Kedai Durian
				5	Amplas
				6	Tegal Sari
				7	Desa Binjai
				8	Bromo
				9	Medan Denai
				10	Sukaramai
				11	Medan Area Selatan
				12	Kota Matsum
				13	Teladan
				14	Pasar Merah

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
				15	Simpang Limun
				16	Kampung Baru
				17	Polonia
				18	Padang Bulan
				19	Padang Bulan Selayang II
				20	Medan Sunggal
				21	Desa Lalang
				22	Helvetia
				23	Bestari
				24	Darussalam
				25	Rantang
				26	Glugur Kota
				27	Pulo Brayan
				28	Sei Agul
				29	Glugur Darat
				30	Sentosa Baru
				31	Mandala
				32	Sering
				33	Medan Deli
				34	Titi Papan
				35	Medan Labuhan
				36	Pekan Labuhan
				37	Martubung
				38	Desa Terjun
				39	Belawan
				40	Rengas Pulau
				41	Sicanang
31	Binjai	8	8	1	Tanah Tinggi
				2	Rambung
				3	Binjai Kota
				4	Binjai Estate
				5	Bandar Senembah
				6	H.A.H Hasan
				7	Kebun Lada
				8	Jati Makmur
32	Padang Sidempuan	10	7	1	Padang Matinggi
				2	Sidangkal
				3	Batunadua
				4	Sadabuan
				5	Hutaimbaru

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Kesehatan Kerja	Nama Puskesmas	
				6	Pokenjior
				7	Pintu Langit
33	Gunung Sitoli	8	4	1	Gunung Sitoli Selatan
				2	Gunung Sitoli Barat
				3	Gunung Sitoli
				4	Gunungsitoli Utara
	JUMLAH	615	476		

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara sudah menyelenggarakan pelayanan kesehatan kerja dasar meskipun belum seluruh puskesmas.

10. *Persentase Fasyankes yang Menyenggarakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Sesuai Standar*

Rumah sakit merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit, sehingga diperlukan pengelolaan dan pengendalian risiko yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. Untuk itu perlu diselenggarakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit agar tercipta kondisi rumah sakit yang sehat, aman, selamat, dan nyaman sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.

Sampai tahun 2021, dari 208 unit fasilitas pelayanan kesehatan dalam hal ini rumah sakit sebanyak 121 rumah sakit (58,17%) telah menyelenggarakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sesuai standar. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian dari tahun 2019 yakni dari 211 unit fasilitas pelayanan kesehatan dalam hal ini rumah sakit sebanyak 117 rumah sakit (54%) telah menyelenggarakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sesuai standar.

Jika dibandingkan dengan target indikator tahun 2020 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 55% maka Persentase Fasyankes yang Menyelenggarakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Sesuai Standar Tahun 2020 sudah melampaui target.

Penyebaran rumah sakit yang menyelenggarakan kesehatan dan keselamatan kerja sesuai standar di 33 Kabupaten/Kota dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9 Rumah Sakit yang Menyelenggarakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Sesuai Standar di Sumatera Utara Tahun 2020

No	Kab/Kota	Jumlah Fasyankes (Rumah Sakit)	Fasyankes K3 Standar	Nama Rumah Sakit	
1	Nias	1	1	1	RSUD Gunung Sitoli
2	Mandailing Natal	3	2	1	RSUD Panyabungan
				2	RSU Permata Madina Panyabungan
3	Tapanuli Selatan	1	1	1	RSUD Tapanuli Selatan
4	Tapanuli Tengah	1	1	1	RSUD Pandan
5	Tapanuli Utara	2	1	1	RSUD Tarutung
6	Toba	2	1	1	RSUD Porsea
7	Labuhan Batu	7	1	1	RSU Karya Bakti Ujung Bandar
8	Asahan	11	5	1	RSUD H. Abdul Manan Simatupang
				2	RSU Wira Husada
				3	RSU Setio Husodo
				4	RSU Bunda Mulia
				5	RSU Ibu Kartini
9	Simalungun	7	5	1	RSUD Tuan Rondahaim P.Raya

No	Kab/Kota	Jumlah Fasyankes (Rumah Sakit)	Fasyankes K3 Standar	Nama Rumah Sakit	
				2	RSUD Pardagangan
				3	RSU Laras Kabupaten Simalungun
				4	RSU Balimbingan PTP 4
				5	RSU Karya Husada
10	Dairi	1	1	1	RSUD Sidikalang
11	Karo	5	3	1	RSUD Kabanjahe
				2	RSU Amanda
				3	RSU Efarina Etaham
12	Deli Serdang	22	9	1	RSUD Deli Serdang
				2	RS Grand Medistra
				3	RSU Sembiring Deli Tua
				4	RSU Mitra Medika
				5	RSU Grand Medica
				6	RSU Sinar Husni
				7	RSU Citra Medika
				8	RSU Mitra Sehat
				9	RSU Yoshua
13	Langkat	7	4	1	RSUD Tanjung Pura
				2	RSU Pertamina Pangkalan Brandan
				3	RSU Putri Bidadari
				4	RSU Delia
14	Nias Selatan	2	0		
15	Humbang Hasundutan	1	1	1	RSUD Dolok Sanggul
16	Pakpak Bharat	1	0		
17	Samosir	1	0		

No	Kab/Kota	Jumlah Fasyankes (Rumah Sakit)	Fasyankes K3 Standar	Nama Rumah Sakit	
18	Serdang Bedagai	6	4	1	RSUD Sultan Sulaiman Syariful Alamsyah
				2	RSU Trianda
				3	RSU Melati
				4	RSU Pabatu PTPN IV
19	Batubara	3	2	1	RSUD Batubara
				2	RSU Lasmi Kartika
20	Padang Lawas Utara	2	1	1	RSUD Gunung Tua
21	Padang Lawas	2	2	1	RSUD Sibuhuan
				2	RSU Permata Madina Sibuhuan
22	Labuhanbatu Selatan	3	3	1	RSUD Kota Pinang
				2	RSU Sri Torgamba
				3	RSU Nuraini
23	Labuhanbatu Utara	7	2	1	RSUD Aek Kanopan
				2	RSU Tiga Bersaudara
24	Nias Utara	1	0		
25	Nias Barat	1	0		
26	Sibolga	3	1	1	RSUD dr. F. L. Tobing Sibolga
27	Tanjung Balai	2	2	1	RSUD dr. Tengku Mansyur
				2	RSU Hadi Husada
28	Pematang Siantar	8	7	1	RSUD dr. Djasamen Saragih
				2	RSU Vita Insani
				3	RSU Harapan
				4	RS Tk. IV 01.07.01

No	Kab/Kota	Jumlah Fasyankes (Rumah Sakit)	Fasyankes K3 Standar	Nama Rumah Sakit	
				5	RSU Tiara Kasih Sejati
				6	RSU Horas Insani
				7	RSU Mina Padi
29	Tebing Tinggi	6	4	1	RSU Sri Pamela
				2	RS Chevani
				3	RSU Natama
				4	RSU Herna
30	Medan	73	47	1	RSUD dr. Pirngadi
				2	RS Tk. II Putri Hijau Medan
				3	RSU Royal Prima
				4	RSU Bunda Thamrin
				5	RSU Santa Elisabeth Medan
				6	RSU Colombia Asia
				7	RSU USU
				8	RSU Mitra Medika
				9	RSU Sufina Azis
				10	RSU Islam Malahayati
				11	RSU Mitra Sejati
				12	RSU Mitra Medika Amplas
				13	RSU Murni Teguh Memorial Hospital
				14	RSU Siloam Dhirga Surya
				15	RSU Hermina
				16	RSU Bina Kasih
				17	RSU Haji Medan
				18	RS Khusus Ginjal Rasyida
				19	RSU Methodist
				20	RSU Imelda Pekerja Indonesia
				21	RS Bhayangkara Medan
				22	RSU Herna

No	Kab/Kota	Jumlah Fasyankes (Rumah Sakit)	Fasyankes K3 Standar	Nama Rumah Sakit	
				23	RSU Permata Bunda
				24	RSU Methodis Susanna Wesley
				25	RSU Materna
				26	RSU Bandung
				27	RS Jiwa Bina Karsa Medan
				28	RS Khusus Mata Medan Baru Medical Centre
				29	RSU Madani
				30	RSU Advent Medan
				31	RSU Estomihi
				32	RSU Ridos
				33	RS Khusus Mata Sumatera Eye Hospital
				34	RSU Delima Medan
				35	RSU Wulan Windy
				36	RS AL dr. Komang Makes Belawan
				37	RS Khusus Mata Mencirim Tujuh-Tujuh
				38	RS Khusus Bedah Accuplast
				39	RSU Gran Theresia Herna
				40	RSU Prof.Dr. Boloni
				41	RS Khusus Mata Prima Vision
				42	RSU Muhammadiyah
				43	RSU Bhakti
				44	RSU Bahagia Medan
				45	RSU Prima Husada Cipta Medan
				46	RSU Ibnu Saleh

No	Kab/Kota	Jumlah Fasyankes (Rumah Sakit)	Fasyankes K3 Standar	Nama Rumah Sakit	
31	Binjai	11	5	1	RSUD dr. R. M. Djoelham Binjai
				2	RS Tk IV 01.07.02 Binjai
				3	RSU AL Fuadi
				4	RSU Sylvani
				5	RSU Latersia
32	Padang Sidempuan	4	3	1	RSUD Padang Sidempuan
				2	RSU Inanta
				3	RS TNI Tk. IV 01.07.03
33	Gunung Sitoli	1	1	1	RSU Bethesda
	JUMLAH	208	121		

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

11. Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Rumah Tangga ber-PHBS adalah rumah tangga yang seluruh anggotanya berperilaku hidup bersih dan sehat, yang meliputi 10 indikator yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan, memberikan ASI eksklusif, menimbang bayi setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk di rumah seminggu sekali, makan sayur dan buah setiap hari, melakukan aktifitas fisik setiap hari dan tidak merokok di dalam rumah.

Pada tahun 2021, dilaporkan dari 1.285.121 rumah tangga yang dipantau, sebanyak 871.815 rumah tangga (67,84%) ber – Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Capaian ini mengalami peningkatan dibandingkan 5 (lima) sebelumnya yakni tahun 2020 sebesar 67,63%, tahun 2019 sebesar 67,23%, tahun 2018 sebesar 66,13%, tahun 2017 sebesar 63,55%, tahun 2016 sebesar 62,81%, dan tahun 2015 sebesar 62,23%.

Meskipun terjadi peningkatan capaian, namun apabila dibandingkan dengan target indikator kinerja tahun 2021 yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 70%, maka

Persentase Rumah Tangga yang ber – Perilaku Bersih dan Sehat pada tahun 2020 belum mencapai target.

Ketidakmampuan pencapaian target disebabkan oleh masih kurangnya komitmen dari pemerintah daerah terkait pelaksanaan PHBS serta masih rendahnya kepedulian lintas sektor. Di samping itu petugas kesehatan yang mengumpulkan data sangat kurang (petugas kesehatan biasanya memiliki tugas ganda), serta sulitnya mengubah perilaku masyarakat untuk ber-PHBS).

Untuk mengatasi masalah ini berbagai upaya akan dilaksanakan diantaranya melakukan advokasi untuk meningkatkan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pelaksanaan PHBS serta meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor, disamping itu akan ditingkatkan penyebaran informasi kesehatan melalui media cetak, media elektronik, kampanye kesehatan melalui pameran kesehatan serta penguatan kerjasama melalui mitra baik dunia usaha maupun organisasi masyarakat.

Berikut ini data cakupan rumah tangga yang ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sumatera Utara Tahun 2021 :

Tabel 16 Cakupan Rumah Tangga yang ber – PHBS di Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah RT yang Dipantau	Jumlah RT yang Ber - PHBS	%
1	Nias	66.486	44.567	43.965	98,65
2	Mandailing Natal	105.423	94.554	64.616	68,34
3	Tapanuli Selatan	80.751	80.751	51.524	63,81
4	Tapanuli Tengah	93.733	29.816	19.948	66,90
5	Tapanuli Utara	73.825	71.947	39.090	54,33
6	Toba	48.069	23.456	22.314	95,13
7	Labuhan Batu	123.491	27.062	16.078	59,41
8	Asahan	168.005	42.001	19.474	46,37
9	Simalungun	219.714	72.856	54.023	74,15
10	Dairi	74.979	71.181	46.312	65,06
11	Karo	80.611	7.235	3.956	54,68
12	Deli Serdang	495.172	159.374	113.446	71,18

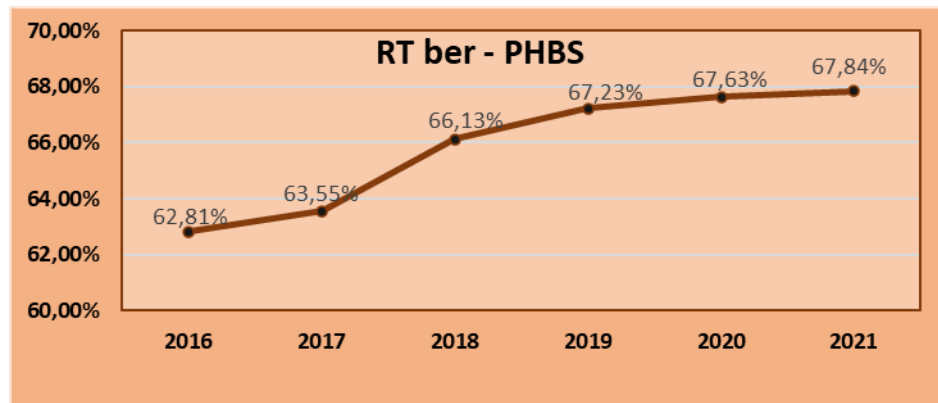
No	Kab/Kota	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah RT yang Dipantau	Jumlah RT yang Ber - PHBS	%
13	Langkat	258.101	57.318	37.543	65,50
14	Nias Selatan	38.535	25.823	23.965	92,80
15	Humbang Hasundutan	45.500	22.306	11.975	53,69
16	Pakpak Bharat	16.785	8.956	6.456	72,09
17	Samosir	31.576	3.445	1.611	46,76
18	Serdang Bedagai	35.673	23.976	21.894	91,32
19	Batubara	113.758	11.697	5.985	51,17
20	Padang Lawas Utara	52.225	30.872	12.927	41,87
21	Padang Lawas	60.174	7.873	3.180	40,39
22	Labuhanbatu Selatan	75.253	51.435	49.865	96,95
23	Labuhanbatu Utara	86.139	56.111	38.444	68,51
24	Nias Utara	32.933	3.555	1.984	55,81
25	Nias Barat	19.991	3.436	1.876	54,60
26	Sibolga	6.284	248	199	80,24
27	Tanjung Balai	43.180	9.120	5.487	60,16
28	Pematang Siantar	65.471	15.106	7.977	52,81
29	Tebing Tinggi	41.004	13.235	10.483	79,21
30	Medan	462.557	125.712	67.854	53,98
31	Binjai	68.581	46.833	41.101	87,76
32	Padang Sidempuan	45.874	12.283	9.369	76,28
33	Gunung Sitoli	30.981	30.981	16.894	54,53
TOTAL		3.260.834	1.285.121	871.815	67,84

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat hanya 11 (sebelas) kabupaten/kota saja yang telah melampaui angka provinsi (67,84%). Sebanyak 4 (empat) kabupaten/kota cakupan Rumah Tangga ber-PHBS masih rendah di bawah 50% yaitu Kabupaten Padang Lawas (40,39%), Kabupaten Padang Lawas Utara (41,87%), Kabupaten Asahan (46,37%), dan Kabupaten Samosir (46,87%). Jika dilihat dari rata-rata seluruh kabupaten/kota yang menjadi angka capaian provinsi, Rumah Tangga yang ber – PHBS Tahun 2021 adalah sebesar 67,84%.

Capaian Rumah Tangga ber – Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kurun waktu 6 (enam) tahun terakhir menunjukkan trend peningkatan, seperti terlihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3 Persentase Rumah Tangga Melaksanakan PHBS di Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

12. Persentase Balita Gizi Buruk yang Mendapatkan Perawatan

Upaya perbaikan gizi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, antara lain melalui perbaikan pola konsumsi makanan, perbaikan perilaku sadar gizi, peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi serta kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Gizi yang baik merupakan landasan kesehatan, gizi mempengaruhi kekebalan tubuh, kerentanan terhadap penyakit serta pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental. Gizi yang baik akan menurunkan kesakitan, kecacatan dan kematian sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, proporsi status gizi buruk dan gizi kurang pada balita di Indonesia adalah sebesar 17,7%, sedangkan di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 19,7%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara berada di atas angka nasional. Diperlukan upaya-upaya yang lebih maksimal lagi untuk dapat menurunkan proporsi gizi buruk dan gizi kurang pada balita di Provinsi Sumatera Utara.

Pada tahun 2021 jumlah balita gizi buruk yang ditemukan adalah sebanyak 582 orang dan keseluruhan balita tersebut mendapatkan perawatan (100%). Angka ini menunjukkan adanya penurunan jumlah kasus gizi buruk yang cukup

tinggi dibanding tahun 2020 yakni 582 orang, tahun 2019 yakni 1.377 orang, tahun 2018 yakni 1.347 orang, tahun 2017 yakni 1.007 orang, tahun 2016 yaitu 1.132 orang, tahun 2015 yaitu 1.150 orang, tahun 2014 yaitu 1.196 orang, tahun 2013 yaitu 1.133 orang dan tahun 2012 yaitu 746 orang, dimana dari setiap penemuan balita gizi buruk semuanya mendapatkan perawatan (100%) setiap tahunnya. Artinya bahwa Persentase Balita Gizi Buruk yang Mendapatkan Perawatan Tahun 2021 yaitu 100% telah mampu mencapai target indikator kinerja tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 100%.

Permasalahan yang dihadapi dalam rangka perbaikan gizi masyarakat adalah belum optimalnya penatalaksanaan kasus gizi buruk dan belum optimalnya peran lintas sektor dan lintas program.

Kaitannya dengan kebijakan program gizi kita yang masih mengedepankan asupan pangan, makanan dan konsumsi sebagai penyebab utama masalah gizi.

Kebijakan yang diluncurkan masih ada yang cenderung mengabaikan peran faktor lain sebagai penyebab timbulnya masalah gizi seperti air bersih, kebersihan lingkungan dan pelayanan kesehatan dasar. Akibatnya program gizi lebih sering menjadi program sektoral yang masing-masing berdiri sendiri dengan persepsi berbeda mengenai masalah gizi dan indikatornya.

Kebijakan ini sering kita sebut sebagai kebijakan dengan paradigma input. Padahal penyebab mendasar dari masalah gizi kurang dan gizi buruk pada anak bermuara pada masalah kemiskinan, pendidikan, pola asuh, perilaku dan stabilitas keamanan bangsa.

Distribusi kasus balita gizi buruk yang ditemukan dan dirawat atau ditangani per kabupaten/kota seperti tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 17 Jumlah Balita Gizi Buruk yang Ditemukan dan Dirawat per Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021

No	Kab/Kota	Balita Gizi Buruk				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Nias	30	13	24	24	38
2	Mandailing Natal	63	153	172	89	15
3	Tapanuli Selatan	36	11	9	24	8
4	Tapanuli Tengah	40	41	33	15	4
5	Tapanuli Utara	17	23	14	10	9

No	Kab/Kota	Balita Gizi Buruk				
		2017	2018	2019	2020	2021
6	Toba Samosir	27	39	20	10	14
7	Labuhan Batu	13	23	9	36	2
8	Asahan	124	87	79	9	11
9	Simalungun	56	53	151	35	6
10	Dairi	9	50	4	28	37
11	Karo	17	29	34	28	31
12	Deli Serdang	13	8	11	14	17
13	Langkat	102	93	86	55	0
14	Nias Selatan	49	35	68	35	36
15	Humbang Hasundutan	10	13	27	30	16
16	Pakpak Bharat	4	4	19	9	1
17	Samosir	0	10	19	7	1
18	Serdang Bedagai	49	33	71	15	47
19	Batubara	20	64	90	13	124
20	Padang Lawas	36	27	22	11	22
21	Padang Lawas Utara	8	140	86	12	28
22	Labuhan Batu Selatan	11	10	14	21	2
23	Labuhan Batu Utara	6	14	32	17	18
24	Nias Utara	14	11	19	21	6
25	Nias Barat	50	30	54	16	42
26	Sibolga	6	6	5	6	3
27	Tanjungbalai	47	55	50	37	16
28	Pematang Siantar	7	14	7	9	8
29	Tebing Tinggi	9	13	17	6	42
30	Medan	99	85	116	115	3
31	Binjai	4	34	3	17	16
32	Padangsidempuan	21	46	8	28	8
33	Gunung Sitoli	10	80	4	22	12
Jumlah		1.007	1.347	1.377	824	582

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat kenaikan jumlah kasus gizi buruk mulai tahun 2017 – 2019 namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan jumlah balita gizi buruk yang cukup besar. Kasus balita gizi buruk terbesar terletak di Kabupaten Batubara (124 kasus), Kabupaten Serdang Bedagai (47 kasus), Kabupaten Nias Barat dan Kota Tebing Tinggi (masing-masing 42 kasus).

13. Persentase Bayi Usia 0 – 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif

Pemberian ASI eksklusif diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. ASI merupakan nutrisi

terbaik untuk bayi yang merupakan awal baik dalam menyiapkan sumber daya manusia suatu bangsa dalam menyongsong masa depan. Selain itu ASI juga memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan, mempertahankan kelangsungan hidup bayi serta berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak karena nutrisi yang terkandung dalam ASI dapat memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan anak pada masa pertumbuhannya.

Pemberian ASI Eksklusif adalah intervensi yang paling efektif untuk mencegah kematian anak, namun menurut Survei Demografi Kesehatan tingkat pemberian ASI eksklusif telah menurun selama dekade terakhir. Di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 Persentase Bayi Usia 0 – 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif adalah sebesar 57,8%, terjadi peningkatan capaian apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 50,35%, tahun 2019 yaitu 52%, namun masih lebih tinggi dibanding capaian tahun 2018 yaitu 50,08%, tahun 2017 yakni 45,92%, dan tahun 2016 yakni 42,89%.

Meskipun mengalami peningkatan capaian, namun apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 59%, maka Persentase Bayi Usia 0 – 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif tahun 2021 belum mampu mencapai target. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni pandemi Covid-19 yang masih berlanjut sehingga banyak ibu menyusui yang tidak mendatangi posyandu untuk dilakukan *recall* mengenai pelaksanaan ASI Eksklusif dan banyaknya tenaga puskesmas yang tertular Covid-19 sehingga tidak dapat melakukan kegiatan sweeping ke rumah untuk merecall data ASI Eksklusif sehingga ketersediaan data ASI Eksklusif tidak maksimal.

Cakupan Pemberian ASI Eksklusif masih dalam kategori rendah meskipun secara nasional, angka Sumatera Utara sudah melebihi target nasional yaitu 50%, kondisi ini tidak hanya terjadi di Provinsi Sumatera Utara saja tapi umumnya di Indonesia. Pada dekade terakhir ini hanya sepertiga penduduk Indonesia secara eksklusif menyusui anak-anak mereka pada enam bulan pertama. Ada banyak hambatan untuk menyusui di Indonesia, termasuk ibu dan anggota keluarga yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif karena ketidakpahaman akan definisi operasional dari ASI Eksklusif.

Ketidapahaman ibu akan definisi ASI Eksklusif menyebabkan perilaku ibu yang memberikan makanan pendamping ASI yang terlalu dini kepada bayinya. Di samping itu ada beberapa ibu yang takut menyusui bayinya karena akan menyakitkan dan merasa tidak praktis.

Pemerintah sudah mengupayakan berbagai langkah untuk mengatasi masalah ini salah satunya adalah dengan menerbitkan peraturan kesehatan yang melarang promosi pengganti ASI di fasilitas kesehatan dan melakukan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat untuk memahami arti pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Penyebaran bayi usia 0 – 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif di Sumatera Utara tahun 2021, seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 18 Persentase Bayi Usia 0 – 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Bayi 0 – 6 Bulan	Asi Eksklusif	%
1	Nias	15	12	80,0
2	Mandailing Natal	1.851	1.549	83,7
3	Tapanuli Selatan	5.453	3.518	64,5
4	Tapanuli Tengah	582	232	39,9
5	Tapanuli Utara	1.047	704	67,2
6	Toba Samosir	152	143	94,1
7	Labuhan Batu	2.329	2.329	100
8	Asahan	4.293	2.385	55,6
9	Simalungun	7.695	3.714	48,3
10	Dairi	160	103	64,4
11	Karo	5.238	4.206	80,3
12	Deli Serdang	1.969	619	31,4
13	Langkat	4.024	3.505	87,1
14	Nias Selatan	29	29	100
15	Humbang Hasundutan	351	302	86,0
16	Pakpak Bharat	411	303	73,7
17	Samosir	1.184	802	67,7
18	Serdang Bedagai	2.610	724	27,7
19	Batubara	1.009	310	30,7
20	Padang Lawas	3.015	1.246	41,3
21	Padang Lawas Utara	694	406	58,5
22	Labuhan Batu Selatan	1.257	646	51,4
23	Labuhan Batu Utara	1.836	858	46,7
24	Nias Utara	245	67	27,4
25	Nias Barat	285	97	34,0
26	Sibolga	456	292	64,0

No	Kab/Kota	Bayi 0 – 6 Bulan	Asi Eksklusif	%
27	Tanjungbalai	389	120	30,9
28	Pematang Siantar	1.897	745	39,3
29	Tebing Tinggi	2.174	785	36,1
30	Medan	964	278	28,8
31	Binjai	2.078	1.187	57,1
32	Padangsidempuan	1.488	846	56,9
33	Gunung Sitoli	397	230	57,9
Jumlah		57.577	33.292	57,8

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 21 kabupaten/kota saja yang capaiannya telah memenuhi target provinsi (55%) untuk pemberian ASI Eksklusif sedangkan 12 kabupaten/kota capaiannya masih di bawah target. Kabupaten/kota tertinggi capaiannya adalah Kabupaten Samosir (99%), Kabupaten Karo (88%) dan Kota Padang Sidempuan (88%). Untuk capaian paling rendah berada di Kota Pematang Siantar (25%), Kota Medan (30%) dan Kabupaten Pakpak Bharat (38%).

14. *Persentase Balita Ditimbang Berat Badannya (D/S)*

Usia antara 0 – 5 tahun adalah merupakan periode yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, oleh sebab itu balita perlu ditimbang secara teratur sehingga dapat diikuti pertumbuhan berat badannya. Anak yang sehat akan tumbuh pesat, bertambah umur bertambah berat badannya. Agar kegiatan penimbangan dapat mempunyai makna secara efektif dan efisien, maka hasil penimbangan setiap balita dapat dicantumkan pada grafik dalam KMS balita, kemudian dipantau garis pertumbuhan setiap bulannya, sehingga setiap anak dapat diketahui kesehatannya sejak dini. Hasil penimbangan balita di posyandu dapat juga dimanfaatkan oleh masyarakat dan instansi atau aparat pembina untuk melihat sampai seberapa jauh jumlah balita yang ada di wilayahnya tumbuh dengan sehat, sehingga dapat menggambarkan keberhasilan dari kegiatan posyandu.

Indikator D/S ini menggambarkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Tinggi rendahnya hasil capaian indikator ini tergantung pada partisipasi masyarakat. Jika hasil capaian rendah, artinya partisipasi masyarakat yang rendah terhadap kegiatan posyandu.

Pada tahun 2021 dari 828.065 sasaran balita, sebanyak 634.944 balita ditimbang berat badannya, sehingga pencapaian D/S tahun 2020 adalah sebesar 76,7%. Angka ini menunjukkan tidak adanya perubahan capaian dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 76,7%, namun capaian masih di bawah capaian tahun 2019 yaitu 89,01%, tahun 2018 yaitu 87,31%, tahun 2017 yaitu 85,47%, tahun 2016 yaitu 69%, tahun 2015 yaitu 80% dan tahun 2013 yaitu 80%.

Dan apabila dibandingkan dengan target indikator kinerja tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 96%, maka Persentase Balita Ditimbang Berat Badannya (D/S) Tahun 2021 belum mencapai target. Hal ini disebabkan rendahnya partisipasi orangtua untuk membawa balitanya ke posyandu untuk memantau pertumbuhannya dengan melaksanakan penimbangan dan banyak balita yang sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, sehingga orangtuanya menjadi jarang membawa anaknya untuk ditimbang ke posyandu, hal ini menyebabkan capaian D/S menjadi rendah.

Penyebaran balita yang ditimbang dan naik berat badannya (D/S) di Sumatera Utara tahun 2021 seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 19 Pencapaian D/S di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Sasaran	D/S	%
1	Nias	17.452	13.991	80,2
2	Mandailing Natal	36.309	24.633	67,8
3	Tapanuli Selatan	27.862	25.674	92,1
4	Tapanuli Tengah	15.274	11.687	76,5
5	Tapanuli Utara	19.610	16.427	83,8
6	Toba	13.380	10.937	81,7
7	Labuhan Batu	25.103	18.359	73,1
8	Asahan	66.176	49.720	75,1
9	Simalungun	56.996	44.420	77,9
10	Dairi	2.370	2.017	85,1
11	Karo	30.065	23.272	77,4
12	Deli Serdang	161.932	138.065	85,3
13	Langkat	7.964	4.994	62,7
14	Nias Selatan	594	508	85,5
15	Humbang Hasundutan	14.449	11.278	78,1
16	Pakpak Bharat	4.443	4.033	90,8
17	Samosir	9.869	8.703	88,2
18	Serdang Bedagai	50.056	35.665	71,3
19	Batubara	33.924	25.178	74,2

No	Kabupaten/Kota	Sasaran	D/S	%
20	Padang Lawas	2.709	1.757	64,9
21	Padang Lawas Utara	19.498	13.715	70,3
22	Labuhan Batu Selatan	16.993	13.792	81,2
23	Labuhan Batu Utara	27.742	23.948	86,3
24	Nias Utara	7.968	6.878	86,3
25	Nias Barat	2.527	1.126	44,6
26	Sibolga	5.922	4.743	80,1
27	Tanjungbalai	11.690	5.865	50,2
28	Pematang Siantar	15.277	8.037	52,6
29	Tebing Tinggi	10.640	7.306	68,7
30	Medan	67.254	45.605	67,8
31	Binjai	18.635	10.726	57,6
32	Padangsidempuan	18.120	14.031	77,4
33	Gunung Sitoli	9.262	7.854	84,8
Jumlah		828.065	634.944	76,7

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada kabupaten/kota yang mencapai target yang ditetapkan provinsi yakni 96%. Sebanyak 2 (dua) kabupaten yang capaiannya >90% dan merupakan cakupan tertinggi yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan (92,1%) dan Kabupaten Pakpak Bharat (90,8%), sedangkan 3 (tiga) kabupaten/kota capaiannya masih di bawah 55% dan merupakan cakupan terendah yakni Kabupaten Nias Barat (44,6%), Kota Tanjung Balai (50,2%), dan Kota Pematang Siantar (52,6%).

15. Persentase Kabupaten/Kota yang Melakukan Surveilans Gizi

Surveilans gizi merupakan kegiatan analisis secara sistematis dan terus menerus terhadap masalah gizi buruk dan indikator pembinaan gizi masyarakat agar dapat melakukan tindakan penanggulangan secara efektif, efisien dan tepat waktu melalui proses pengumpulan data, pengolahan, penyebaran informasi kepada penyelenggara program kesehatan dan tindak lanjut sebagai respon terhadap perkembangan informasi. Surveilans gizi akan meningkatkan efektivitas program dengan mempertajam upaya penanggulangan masalah gizi secara tepat waktu, tempat, sasaran dan jenis tindakannya. Surveilans gizi sangat berguna untuk mendapatkan informasi keadaan gizi masyarakat dan faktor determinan yang mempengaruhinya secara cepat, akurat, teratur dan

berkelanjutan, yang dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan gizi dan merencanakan langkah-langkah strategis baik untuk pencegahan maupun penanggulangan masalah gizi.

Selama satu dekade ini yakni sejak tahun 2009 - 2019, seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara telah melaksanakan surveilans gizi (100%). Namun mulai tahun 2020 terjadi perubahan definisi operasional indikator yang ditetapkan oleh pusat, dimana kabupaten/kota disebut melaksanakan surveilans gizi apabila kabupaten/kota sudah mengantri sasaran minimal 70% ke aplikasi e-PPGBM dan melaksanakan intervensi.

Pada tahun 2021 hanya 70% kabupaten/kota yang memenuhi syarat untuk disebut melaksanakan surveilans gizi. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 70%. Meskipun terjadi peningkatan capaian, namun bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 100% maka Persentase Kabupaten/Kota yang Melakukan Surveilans Gizi Tahun 2021 telah mencapai target.

16. Persentase Rumah Tangga yang Mengonsumsi Garam Beriodium

Kekurangan iodium merupakan masalah gizi di dunia yang menjadi penyebab terjadinya keterbelakangan mental. Penggunaan garam beryodium di rumah tangga sangat dianjurkan karena fungsi iodium yang sangat penting bagi tubuh manusia. Iodium merupakan salah satu zat gizi mikro yang termasuk ke dalam kategori elemen *ultratrace* yang sangat penting bagi tubuh terutama pada anak-anak dan ibu hamil.

Konsumsi garam mengandung cukup Iodium merupakan upaya menurunkan prevalensi *penderita GAKI (Gangguan Akibat Kekurangan Iodium)*. Secara umum GAKI berkaitan erat dengan beberapa penyakit seperti penyakit hipotiroid, hipertiroid, gondok, kekerdilan, dan berisiko terhadap penyakit seperti penyakit arteri koroner, autoimun, gangguan mental, dan kanker. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan persentase rumah tangga di Indonesia yang mengonsumsi garam dengan kandungan cukup iodium sebesar 77,1% dan kurang iodium sebesar 14,1%.

Untuk Sumatera Utara pada tahun 2021, Cakupan Rumah Tangga yang Mengkonsumsi Garam Beriodium telah mencapai 100%. Cakupan ini menunjukkan adanya peningkatan capaian sebesar 0,1% jika dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu 99,9%, tahun 2019 yaitu 100%, namun masih lebih tinggi dibanding dengan tahun 2018 yaitu 99,33%, tahun 2017 yaitu 98,08 dan tahun 2016 yaitu 99,99%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator kinerja tahun 2021 yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 100%, maka Persentase Rumah Tangga yang Mengkonsumsi Garam Beriodium Tahun 2021 sudah mencapai target.

17. *Persentase Ibu Hamil Mendapat Fe Minimal 90 Tablet*

Tablet zat besi (Fe) merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Unsur Fe merupakan unsur paling penting untuk pembentukan sel darah merah. *Zat besi* secara alamiah didapatkan dari makanan. Jika manusia kekurangan zat besi pada menu makanan yang dikonsumsinya sehari-hari, dapat menyebabkan gangguan anemia gizi (kurang darah). Tablet zat besi (Fe) sangat dibutuhkan oleh wanita hamil, sehingga ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet Fe minimal sebanyak 60 tablet selama kehamilannya.

Tablet zat besi (Fe) penting untuk ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi yakni Menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, mencegah pendarahan saat masa persalinan, dan Menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan.

Pada tahun 2021, dari 154.584 sasaran ibu hamil, sebanyak 154,968 (84,7%) mendapatkan Tablet Fe 90 tablet selama kehamilan. Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 95,4%, tahun 2019 yaitu 92%, tahun 2018 yaitu 77,25% dan tahun 2017 yaitu 76,46%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator kinerja tahun 2021 yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 90%, maka Persentase Ibu Hamil Mendapat Fe Tahun 2021 belum mencapai target.

Hal ini disebabkan oleh masih berlanjutnya pandemi Covid-19, kunjungan ibu hamil K1 ke fasilitas kesehatan menurun, dimana Tablet Fe diberikan kepada ibu hamil di layanan kunjungan pertama (K1), sehingga cakupan pemberian Tablet Tambah Darah minimal 90 tablet tidak mencapai target.

Penyebaran Ibu Hamil yang mendapatkan Tablet Fe (Tablet Tambah Darah) di Sumatera Utara Tahun 2021 seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 100 Cakupan Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe (Tablet Tambah Darah) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Sasaran Ibu Hamil	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe	%
1	Nias	213	168	78,9
2	Mandailing Natal	754	748	99,2
3	Tapanuli Selatan	6.303	6,303	100,0
4	Tapanuli Tengah	7.243	6.045	83,5
5	Tapanuli Utara	852	288	33,8
6	Toba Samosir	1.638	1.119	68,3
7	Labuhan Batu	22.716	20.906	92,0
8	Asahan	11.100	11.016	99,2
9	Simalungun	3.040	1.501	49,4
10	Dairi	6.400	4.333	67,7
11	Karo	6.876	5.608	81,6
12	Deli Serdang	46.782	41.995	89,8
13	Langkat	8.315	1.374	16,5
14	Nias Selatan	4.358	4.061	93,2
15	Humbang Hasundutan	764	541	70,8
16	Pakpak Bharat	854	769	90,0
17	Samosir	1.862	1.632	87,6
18	Serdang Bedagai	2.892	2.405	83,2
19	Batubara	8.032	7.322	91,2
20	Padang Lawas	7878	7.550	95,8
21	Padang Lawas Utara	4.587	3.752	81,8
22	Labuhan Batu Selatan	776	674	86,9
23	Labuhan Batu Utara	7.769	6.693	86,2
24	Nias Utara	1.250	875	70,0
25	Nias Barat	178	73	41,0
26	Sibolga	1.753	1.753	100,0
27	Tanjungbalai	226	206	91,2
28	Pematang Siantar	3.317	3.308	99,7
29	Tebing Tinggi	2.552	2.454	96,2
30	Medan	11.689	10.607	90,7
31	Binjai	953	953	100,0
32	Padangsidempuan	4.510	3.310	73,4
33	Gunung Sitoli	2.248	2.095	93,2

No	Kab/Kota	Sasaran Ibu Hamil	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe	%
Jumlah		189.019	154.968	84,7

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 15 (lima belas) kabupaten/kota telah mampu mencapai target yang ditetapkan provinsi yakni 90%, sebanyak 3 (tiga) kabupaten/kota telah berhasil mencapai 100% dan merupakan capaian tertinggi di tahun 2021 yaitu Kabupaten Tapanuli Selatan, Kota Sibolga, dan Kota Binjai sedangkan 4 (empat) kabupaten/kota capaiannya masih di bawah 50% yaitu Kabupaten Langkat (16,5%), Kabupaten Tapanuli Utara (33,8%), Kabupaten Nias Barat (41,0%), dan Kabupaten Simalungun (49,4%).

18. Persentase Remaja Putri (Rematri) yang Memperoleh Tablet Tambah Darah

Anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas. Selain itu, secara khusus anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR). Anemia dapat dihindari dengan konsumsi makanan tinggi zat besi, asam folat, vitamin A, vitamin C dan zink, dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD).

Indikator kinerja ini menjadi indikator kinerja baru Program Perbaikan Gizi Masyarakat yang dituangkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023.

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, dapat dilihat bahwa menyebutkan bahwa Persentase Rematri yang mendapatkan TTD di Provinsi Sumatera Utara sebesar 72,82%, angka ini masih berada dari angka nasional yaitu 76,2%. Pada tahun 2021, dari 603,919 orang sasaran remaja putri dalam hal ini siswi yang bersekolah yang mendapatkan TTD, sebanyak 193,377 orang yang minum TTD (32,0%). Angka ini menunjukkan adanya penurunan

capaian apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 32,5% dan tahun 2019 yaitu 52,71%.

Dan apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yakni 40%, maka Persentase Remaja Putri (Rematri) yang Memperoleh Tablet Tambah Darah Tahun 2021 belum mencapai target. Ketidakmampuan mencapai target disebabkan oleh pandemi Covid-19, pemberian TTD REMATRI terhenti karena pelaksanaan proses belajar sekolah tidak dilaksanakan secara langsung melainkan melalui daring, sehingga ada beberapa kabupaten/kota yang tidak melaksanakan pemberian TTD REMATRI.

Penyebaran Remaja Putri yang mendapatkan Tablet Fe (Tablet Tambah Darah) di Sumatera Utara Tahun 2021 seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 21 Cakupan Remaja Putri yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Remaja Putri yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah		
		Jumlah Siswi	Jumlah Siswi yang Minum TTD (52 Tablet)	%
1	Nias	3.060	198	6,5
2	Mandailing Natal	-	-	-
3	Tapanuli Selatan	18.435	8.664	47,0
4	Tapanuli Tengah	24.228	11.303	47,6
5	Tapanuli Utara	16.438	3.364	20,5
6	Toba Samosir	3.345	1.447	43,3
7	Labuhan Batu	21.007	11.051	52,6
8	Asahan	6.084	2.005	33,0
9	Simalungun	37.414	15.039	40,2
10	Dairi	21.557	20.555	96,4
11	Karo	7.013	2.425	34,6
12	Deli Serdang	77.203	13.782	17,9
13	Langkat	22.713	37	0,2
14	Nias Selatan	13.419	632	4,7
15	Humbang Hasundutan	10.650	1.679	15,8
16	Pakpak Bharat	1.696	-	-
17	Samosir	8.257	5.781	70,0
18	Serdang Bedagai	9.992	67	0,7
19	Batubara	96.982	51.154	53,7
20	Padang Lawas	-	-	-
21	Padang Lawas Utara	42.206	1.565	3,7
22	Labuhan Batu Selatan	12.382	260	2,1

No	Kabupaten/Kota	Remaja Putri yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah		
		Jumlah Siswi	Jumlah Siswi yang Minum TTD (52 Tablet)	%
23	Labuhan Batu Utara	26.790	25.084	93,6
24	Nias Utara	-	-	-
25	Nias Barat	1.009	-	-
26	Sibolga	8.123	2.616	32,2
27	Tanjungbalai	-	-	-
28	Pematang Siantar	17.835	1.878	10,5
29	Tebing Tinggi	9.924	4.788	48,2
30	Medan	63.914	3.227	5,0
31	Binjai	16.595	-	-
32	Padangsidempuan	-	-	-
33	Gunung Sitoli	5.648	4.776	84,6
Jumlah		603.919	193.377	32,0

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 11 (sebelas) kabupaten/kota yang angka capaiannya memenuhi angka provinsi yaitu 40%, sedangkan kabupaten/kota lainnya masih di bawah angka provinsi dan bahkan masih banyak kabupaten/kota yang tidak ada data seperti yang terlihat pada tabel di atas.

19. *Persentase Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan Balita Kurus (Wasting) Mendapat Pemberian Makanan Tambahan (PMT)*

Kasus KEK (Kekurangan Energi Kronis) disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi, sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Jika sudah terlalu lama maka akan terjadi Kekurangan Energi Kronik, dan kejadian KEK pada ibu hamil merupakan kondisi yang sangat tidak diinginkan, karena sangat mempengaruhi kehidupan janin dalam bayi kandungan dan juga sang ibu.

Hasil Riskesdas Tahun 2018 menyebutkan bahwa di Indonesia sebanyak 17,3% ibu hamil adalah KEK dan di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 14,8%, artinya angka Sumatera Utara berada di bawah angka nasional. Masih hasil Riskesdas Tahun 2018, data menunjukkan ibu hamil yang mendapatkan PMT di Indonesia adalah sebesar 25,5% dan untuk Provinsi Sumatera Utara sebesar 19,06%, artinya angka Sumatera Utara berada di bawah angka Nasional.

Sedangkan persentase balita kurus (*wasting*), sebanyak 10,2% balita di Indonesia adalah balita kurus dan sangat kurus dan 12,1% di Provinsi Sumatera Utara, hal ini juga menunjukkan bahwa Sumatera Utara berada di atas angka nasional.

Pada tahun 2021, dari 5.314 orang sasaran ibu hamil KEK, sebanyak 5.170 ibu hamil KEK (97,3%) yang mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan masa pemberian 90 hari. Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 98,9%, tahun 2019 yaitu 98,9%, tahun 2018 yaitu 83,61% tahun 2017 yaitu 89,08%, tahun 2015 yaitu 54,67% dan tahun 2014 yaitu 38%.

Dan jika dibandingkan dengan target indikator kinerja tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 97% maka Persentase Ibu Hamil KEK Mendapatkan PMT tahun 2021 sudah mencapai target.

Distribusi Ibu Hamil KEK yang mendapatkan PMT di Sumatera Utara tahun 2021 seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 22 Cakupan Ibu Hamil KEK yang Mendapatkan PMT di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Ibu Hamil KEK	PMT	%
1	Nias	11	11	100,0
2	Mandailing Natal	58	58	100,0
3	Tapanuli Selatan	10	10	100,0
4	Tapanuli Tengah	56	56	100,0
5	Tapanuli Utara	20	20	100,0
6	Toba Samosir	41	41	100,0
7	Labuhan Batu	392	392	100,0
8	Asahan	101	96	95,0
9	Simalungun	123	123	100,0
10	Dairi	257	257	100,0
11	Karo	155	146	94,2
12	Deli Serdang	437	354	81,0
13	Langkat	99	99	100,0
14	Nias Selatan	1.083	1.070	98,8
15	Humbang Hasundutan	70	70	100,0
16	Pakpak Bharat	40	40	100,0
17	Samosir	114	114	100,0
18	Serdang Bedagai	82	82	100,0
19	Batubara	422	413	97,9
20	Padang Lawas	34	34	100,0
21	Padang Lawas Utara	226	217	96,0

No	Kabupaten/Kota	Ibu Hamil KEK	PMT	%
22	Labuhan Batu Selatan	12	12	100,0
23	Labuhan Batu Utara	594	594	100,0
24	Nias Utara	42	42	100,0
25	Nias Barat	22	14	63,6
26	Sibolga	34	34	100,0
27	Tanjungbalai	19	18	94,7
28	Pematang Siantar	264	242	91,7
29	Tebing Tinggi	206	203	98,5
30	Medan	91	91	100,0
31	Binjai	11	11	100,0
32	Padangsidempuan	116	116	100,0
33	Gunung Sitoli	72	72	100,0
Jumlah		5.314	5.170	97,3

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat ada 22 kabupaten/kota yang telah mencapai cakupan 100% dan sebanyak 7 (tujuh) kabupaten/kota yang cakupannya di bawah target yang ditetapkan provinsi yaitu 97%.

Selanjutnya untuk cakupan Balita Kurus (*wasting*) yang mendapatkan PMT, pada tahun 2021 dari 19.635 orang balita kurus, sebanyak 18.818 orang balita kurus yang mendapat PMT (95,8%). Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 96,26%.

Distribusi Balita Kurus (*Wasting*) yang mendapatkan PMT di Sumatera Utara tahun 2021 seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 23 Cakupan Balita Kurus (Wasting) yang Mendapatkan PMT di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Balita Kurus	Balita Mendapat PMT	%
1	Nias	555	555	100,0
2	Mandailing Natal	774	774	100,0
3	Tapanuli Selatan	120	120	100,0
4	Tapanuli Tengah	349	340	97,4
5	Tapanuli Utara	-	-	-
6	Toba Samosir	203	197	97,0
7	Labuhan Batu	2.510	2.436	97,1
8	Asahan	3.120	2.925	93,8
9	Simalungun	420	420	100,0
10	Dairi	874	874	100,0

No	Kabupaten/Kota	Balita Kurus	Balita Mendapat PMT	%
11	Karo	64	60	93,8
12	Deli Serdang	1.544	1.325	85,8
13	Langkat	20	20	100,0
14	Nias Selatan	786	580	73,8
15	Humbang Hasundutan	48	48	100,0
16	Pakpak Bharat	344	344	100,0
17	Samosir	181	181	100,0
18	Serdang Bedagai	126	126	100,0
19	Batubara	978	918	93,9
20	Padang Lawas	8	8	100,0
21	Padang Lawas Utara	4.180	4.180	100,0
22	Labuhan Batu Selatan	383	383	100,0
23	Labuhan Batu Utara	266	266	100,0
24	Nias Utara	12	12	100,0
25	Nias Barat	99	99	100,0
26	Sibolga	64	64	100,0
27	Tanjungbalai	-	-	-
28	Pematang Siantar	246	236	95,9
29	Tebing Tinggi	351	326	92,9
30	Medan	20	20	100,0
31	Binjai	20	20	100,0
32	Padangsidempuan	710	710	100,0
33	Gunung Sitoli	260	251	96,5
Jumlah		19.635	18.818	95,8

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat ada 23 kabupaten/kota yang telah mencapai target yang ditetapkan provinsi yakni 97%, Kabupaten Nias Selatan (73,8%) dan Kabupaten Deli Serdang (85,8%) yang cakupannya masih rendah di bawah 90%. Dari cakupan Ibu Hamil KEK (97,3%) dan Balita Kurus (95,8%) maka capaian Persentase Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan Balita Kurus (*Wasting*) Mendapat Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Tahun 2021 adalah 96,15%. Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian dibandingkan tahun 2020 yakni 97,12%, dan tahun 2019 yakni 97,58%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator kinerja tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 97% maka Persentase Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK) dan Balita Kurus (*Wasting*) Mendapat Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Tahun 2021 belum mencapai target. Hal

ini disebabkan oleh ada beberapa kabupaten/kota yang tidak memiliki data untuk anak balita gizi kurang yang mendapatkan PMT yaitu Kabupaten Tapanuli Utara dan Kota Tanjung Balai, sehingga capaian menjadi lebih rendah.

20. *Persentase Balita Mendapat Vitamin A*

Vitamin A/retinol terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Adapun vitamin A juga bisa mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan serta mencegah anemia pada ibu nifas. Sedangkan apabila anak kekurangan vitamin A maka anak bisa menjadi rentan terserang penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, campak, dan diare. Indikator ini menjadi indikator kinerja baru Program Perbaikan Gizi Masyarakat yang dituangkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023.

Pada tahun 2021, dari 879.544 balita sasaran, sebanyak 812.072 balita mendapatkan Vitamin A (92,3%). Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 90,80%. Apabila dibandingkan dengan target indikator kinerja tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 90% maka Persentase Balita Mendapat Vitamin A tahun 2020 sudah mencapai target.

Distribusi Balita yang mendapatkan Vitamin A di Sumatera Utara tahun 2021 seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 24 Cakupan Balita yang Mendapatkan Vitamin A di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Balita	Balita Mendapat Vitamin A	%
1	Nias	14.523	13.194	90,8
2	Mandailing Natal	33.948	32.122	94,6
3	Tapanuli Selatan	27.799	27.749	99,8
4	Tapanuli Tengah	25.768	23.143	89,8
5	Tapanuli Utara	19.163	17.760	92,7
6	Toba Samosir	12.694	11.362	89,5
7	Labuhan Batu	50.209	44.446	88,5
8	Asahan	49.675	48.235	97,1
9	Simalungun	59.926	57.818	96,5

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Balita	Balita Mendapat Vitamin A	%
10	Dairi	21.186	21.186	100,0
11	Karo	35.295	32.652	92,5
12	Deli Serdang	166.531	156.142	93,8
13	Langkat	14.948	12.326	82,5
14	Nias Selatan	13.996	11.743	83,9
15	Humbang Hasundutan	13.509	13.454	99,6
16	Pakpak Bharat	5.038	5.038	100,0
17	Samosir	10.309	10.304	100,0
18	Serdang Bedagai	42.622	42.424	99,5
19	Batubara	33.514	32.052	95,6
20	Padang Lawas	2.921	2.825	96,7
21	Padang Lawas Utara	17.403	17.366	99,8
22	Labuhan Batu Selatan	16.933	16.339	96,5
23	Labuhan Batu Utara	30.256	33.230	109,8
24	Nias Utara	4.839	3.950	81,6
25	Nias Barat	3.712	1.937	52,2
26	Sibolga	6.397	6.397	100,0
27	Tanjungbalai	18.946	10.602	56,0
28	Pematang Siantar	13.933	11.873	85,2
29	Tebing Tinggi	6.612	5.826	88,1
30	Medan	74.032	59.774	80,7
31	Binjai	3.902	3.178	81,4
32	Padangsidempuan	19.945	16.230	81,4
33	Gunung Sitoli	9.060	8.775	96,9
Jumlah		879.544	812.072	92,3

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat ada 20 (dua puluh) kabupaten/kota yang telah mencapai target yang ditetapkan provinsi yakni 90% sedangkan 13 (tiga belas) kabupaten/kota masih belum mencapai target namun capaiannya sudah >80%, hanya Kota Tanjung Balai yang capaiannya masih rendah yakni 56,0%.

21. Persentase Desa/Kelurahan yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang higiene dan sanitasi masih sangat besar. Untuk itu perlu dilakukan intervensi terpadu melalui pendekatan sanitasi total. Pemerintah merubah pendekatan pembangunan sanitasi nasional dari pendekatan sektoral

dengan penyediaan subsidi perangkat keras yang selama ini tidak memberi daya ungkit terjadinya perubahan perilaku higienis dan peningkatan akses sanitasi, menjadi pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat yang menekankan pada 5 (lima) perubahan perilaku higienis.

Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan lima pilar akan mempermudah upaya meningkatkan akses sanitasi masyarakat yang lebih baik serta mengubah dan mempertahankan keberlanjutan budaya hidup bersih dan sehat.

Lima pilar STBM terdiri dari :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) atau *Open Defecation Free* (ODF)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT)
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

Pelaksanaan STBM dalam jangka panjang dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh sanitasi yang kurang baik, dan dapat mendorong tewujudnya masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan. Perubahan perilaku dalam STBM dilakukan melalui metode Pemicuan yang mendorong perubahan perilaku masyarakat sasaran secara kolektif dan mampu membangun sarana sanitasi secara mandiri sesuai kemampuan.

Indikator ini menjadi indikator kinerja baru Program Pengembangan Lingkungan Sehat yang dituangkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023. Pada tahun 2021, dari 6.113 desa/kelurahan yang menjadi sasaran, sebanyak 3.928 desa/kelurahan (64,26%) telah melaksanakan STBM. Angka ini menunjukkan peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari 6.113 desa/kelurahan yang menjadi sasaran, sebanyak 3.720 desa/kelurahan (60,85%) telah melaksanakan STBM, tahun 2019 yakni dari 6.119 desa/kelurahan yang menjadi sasaran sebanyak 3.229 desa/kelurahan (52,82%) telah melaksanakan STBM. Meskipun terjadi peningkatan capaian, namun apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yakni 75%, maka Persentase Desa/Kelurahan yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Tahun 2021 belum mencapai target.

Penyebaran desa/kelurahan yang telah melaksanakan STBM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 25 Persentase Desa/Kelurahan yang Melaksanakan STBM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Desa/ Kelurahan Melaksanakan STBM		Desa Claim ODF	Desa ODF Verifikasi	% Akses Sanitasi
		Jumlah	%			
1	ASAHAN	204/135	64,71	13	8	94,87
2	BATUBARA	151/135	89,40	1	45	92,63
3	DAIRI	169/153	90,53	18	33	92,45
4	DELI SERDANG	394/390	98,98	32	288	99,00
5	HUMBANG HASUNDUTAN	154/154	100,00	1	39	92,07
6	KARO	269/188	69,89	44	52	89,86
7	BINJAI	37/2	5,41	2	0	98,34
8	GUNUNG SITOLI	101/63	62,38	1	0	39,46
9	MEDAN	151/36	23,84	19	0	82,96
10	PADANGSIDIMPUAN	79/48	60,76	38	0	90,99
11	PEMATANG SIANTAR	53/53	100,00	16	9	96,50
12	SIBOLGA	17/ 9	52,94	0	0	90,04
13	TANJUNG BALAI	31/28	90,32	0	1	93,59
14	TEBING TINGGI	35/34	97,14	4	1	94,85%
15	LABUHAN BATU	98/85	86,73	6	35	95,25%
16	LABUHANBATU SELATAN	54/51	94,44	10	7	85,42%
17	LABUHANBATU UTARA	90/90	100,00	8	23	94,51%
18	LANGKAT	277/182	65,70	13	28	85,32%
19	MANDAILING NATAL	407/114	28,01	2	14	39,51%
20	NIAS	170/26	15,29	0	0	36,94%
21	NIAS BARAT	105/40	38,10	0	1	60,01%
22	NIAS SELATAN	461/171	37,09	4	12	46,00%
23	NIAS UTARA	113/33	29,20	5	1	76,50%

No	Kabupaten/Kota	Desa/ Kelurahan Melaksanakan STBM		Desa Claim ODF	Desa ODF Verifikasi	% Akses Sanitasi
24	PADANG LAWAS	304/217	71,38	22	16	62,36%
25	PADANG LAWAS UTARA	388/385	99,23	23	122	76,25%
26	PAKPAK BHARAT	52/52	100,00	3	38	97,65%
27	SAMOSIR	134/134	100,00	2	38	92,51%
28	SERDANG BEDAGAI	243/105	43,21	37	6	91,22%
29	SIMALUNGUN	413/262	63,44	16	6	89,63%
30	TAPANULI SELATAN	248/118	47,58	9	18	57,56%
31	TAPANULI TENGAH	215/87	40,47	0	2	71,49%
32	TAPANULI UTARA	252/190	75,40	13	4	89,49%
33	TOBA	244/161	65,98	2	18	88,21%
SUMATERA UTARA		6.113/3.928	64,26	330	866	85,27%

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cakupan desa/kelurahan yang melaksanakan STBM masih rendah sebesar 64,26%. Ada 5 (lima) kabupaten/kota yang capaiannya telah mencapai 100% yaitu Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Samosir, Kabupaten Labuhanbatu Utara, dan Kota Pematang Siantar dan merupakan capaian tertinggi. Untuk desa/kelurahan yang klaim ODF dan desa/kelurahan ODF verifikasi hanya ada 2 (dua) kabupaten yang sudah diatas 50% yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Deli Serdang yang sudah mengirimkan berkas verifikasinya ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

22. Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan

Air minum merupakan kebutuhan dasar manusia yang berdampak langsung pada kesehatan. Pada dasarnya pemenuhan kebutuhan air minum dengan kualitas yang memenuhi standar yang ditetapkan merupakan tanggungjawab semua pihak terkait, khususnya pemerintah. Untuk itu Indonesia berkomitmen mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDG's) 6 dengan targetnya 6.1 yakni mencapai akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau bagi semua pada tahun 2030 dan target 6.3 yakni

meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global pada tahun 2030. Hal ini ditujukan pada pengawasan kualitas air minum terkait program Pengawasan Kualitas Air Minum (PKAM).

Mengingat banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi air minum dari depot air maka masyarakat perlu dilindungi dari risiko penyakit bawaan air akibat mengkonsumsi air minum yang berasal dari depot air minum yang tidak memenuhi standar baku mutu dan persyaratan higiene sanitasi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2014 tentang Higiene Sanitasi Depot Air Minum.

Pada tahun 2021, dari 1.316 sarana air minum yang menjadi sasaran pengawasan, sebanyak 979 sarana air minum dilakukan pengawasan atau Inspeksi Kesehatan Lingkungan/IKL sesuai standar (74,39%). Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020, dari 81.918 sarana air minum yang ada, sebanyak 42.585 sarana air minum dilakukan pengawasan atau Inspeksi Kesehatan Lingkungan/IKL (51,98%) dan tahun 2019, dari 20.154 sarana air minum yang ada, sebanyak 5.394 sarana air minum dilakukan pengawasan (26,76%).

Dan jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 60%, maka Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan Tahun 2021 sudah mencapai target. Distribusi sarana air minum yang dilakukan pengawasan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 26 Persentase Sarana Air Minum yang Dilakukan Pengawasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Sarana Air Minum	Sarana yang Diawasi sesuai Standar	%
1	Nias	26	4	15,38
2	Mandailing Natal	63	3	4,76

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Sarana Air Minum	Sarana yang Diawasi sesuai Standar	%
3	Tapanuli Selatan	66	61	92,42
4	Tapanuli Tengah	56	56	100,00
5	Tapanuli Utara	64	63	98,44
6	Toba	38	23	60,53
7	Labuhan Batu	51	3	5,88
8	Asahan	56	49	87,50
9	Simalungun	76	75	98,68
10	Dairi	69	69	100,00
11	Karo	61	7	11,48
12	Deli Serdang	38	36	94,74
13	Langkat	31	30	96,77
14	Nias Selatan	29	9	31,03
15	Humbang Hasundutan	50	46	92,00
16	Pakpak Bharat	48	46	95,83
17	Samosir	53	53	100,00
18	Serdang Bedagai	53	52	98,11
19	Batubara	57	49	85,96
20	Padang Lawas Utara	102	50	49,02
21	Padang Lawas	60	60	100,00
22	Labuhan Batu Selatan	38	36	94,74
23	Labuhan Batu Utara	38	25	65,79
24	Nias Utara	45	40	88,89
25	Nias Barat	41	27	65,85
26	Sibolga	1	1	100,00
27	Tanjung Balai	1	1	100,00
28	Pematang Siantar	1	1	100,00
29	Tebing Tinggi	1	1	100,00
30	Medan	1	1	100,00
31	Binjai	1	1	100,00

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Sarana Air Minum	Sarana yang Diawasi sesuai Standar	%
32	Padang Sidempuan	1	1	100,00
33	Gunung Sitoli	-	-	#DIV/0!
TOTAL		1.316	979	74,39

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat, sebanyak 26 (dua puluh enam) kabupaten/kota telah melampaui target yang ditetapkan provinsi yaitu 60%, bahkan sebanyak 11 kabupaten/kota telah mencapai 100% yaitu Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Dairi, Kabupaten Samosir, Kabupaten Padang Lawas, Kota Sibolga, Kota Tanjung Balai, Kota Pematang Siantar, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, Kota Binjai, dan Kota Padang Sidempuan. Namun masih ada sebanyak 5 (lima) kabupaten/kota yang capaiannya masih di bawah 60% yaitu Kabupaten Mandailing Natal (4,76%), Kabupaten Labuhan Batu (5,88%), Kabupaten Karo (11,48%), Kabupaten Kabupaten Nias (15,38%), dan Kabupaten Padang Lawas Utara (49,02%).

23. Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan

Pengawasan Tempat Fasilitas Umum (TFU) bertujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat dari sisi fisik, kimia, biologi serta sosial. Pengawasan TFU ini mengacu pada Peraturan Pemerintah nomor Nomor 66 tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Dalam aturan tersebut, penyelenggaraan kesehatan lingkungan dapat dilaksanakan melalui tiga upaya yaitu upaya penyehatan, pengendalian dan pengamanan. Mengacu kepada PP Nomor 66 tahun 2014, yang dimaksud dengan lingkungan tempat dan fasilitas umum merupakan lokasi, sarana dan prasarana kegiatan bagi masyarakat umum.

Fasilitas umum yang dimaksud misalnya fasilitas kesehatan, pendidikan, tempat ibadah, hotel, sarana transportasi, olahraga, pusat perbelanjaan dan fasilitas umum lainnya.

Pada tahun 2021 dan 2020 hampir seluruh TFU terimbas dengan pandemi Covid – 19 sehingga angka capaian menurun tajam dibandingkan dengan tahun-

tahun sebelum pandemi. Tahun 2021, TFU yang dilakukan pengawasan meliputi sarana pendidikan (SD, SMP dan SMA), sarana kesehatan (puskesmas), dan pasar, dari 2.244 TFU yang terdaftar di kabupaten/kota, sebanyak 948 TFU dilakukan pengawasan (42,25%). Angka ini menunjukkan peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020, dari 1.135 sarana TFU yang menjadi sasaran, sebanyak 413 sarana TFU dilakukan pengawasan/IKL (35,76%), tahun 2019 dari 15.094 TFU yang terdaftar di kabupaten/kota, sebanyak 12.608 TFU dilakukan pengawasan (83,52%), tahun 2018 yaitu 79,87%, tahun 2017 yaitu 78% dan tahun 2016 yaitu 75%. Dan apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yakni 60%, maka Persentase Tempat Fasilitas Umum yang Dilakukan Pengawasan Tahun 2020 belum mencapai target. Hal ini disebabkan selama pandemi Covid – 19 banyak TFU yang tutup untuk mempercepat penanganan dan penanggulangan Covid – 19, disamping adanya keterbatasan jumlah tenaga kesehatan lingkungan di kabupaten/kota.

Distribusi TFU yang dilakukan pengawasan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 27 Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	TFU yang Terdaftar	TFU yang Dilakukan Pengawasan	%
1	Nias	3	1	33,33
2	Mandailing Natal	107	35	32,71
3	Tapanuli Selatan	6	2	33,33
4	Tapanuli Tengah	245	156	63,67
5	Tapanuli Utara	105	7	6,67
6	Toba	2	0	0,00
7	Labuhan Batu	243	50	20,58
8	Asahan	295	87	29,49
9	Simalungun	36	12	33,33
10	Dairi	15	0	0,00
11	Karo	3	0	0,00

No	Kabupaten/Kota	TFU yang Terdaftar	TFU yang Dilakukan Pengawasan	%
12	Deli Serdang	39	35	89,74
13	Langkat	33	28	84,85
14	Nias Selatan	-	-	0,00
15	Humbang Hasundutan	135	25	18,52
16	Pakpak Bharat	1	1	100,00
17	Samosir	48	9	18,75
18	Serdang Bedagai	42	4	9,52
19	Batu Bara	23	6	26,09
20	Padang Lawas Utara	14	9	64,29
21	Padang Lawas	165	106	64,24
22	Labuhan Batu Selatan	25	20	80,00
23	Labuhan Batu Utara	224	101	45,09
24	Nias Utara	7	6	85,71
25	Nias Barat	3	3	100,00
26	Kota Sibolga	18	18	100,00
27	Kota Tanjung Balai	58	51	87,93
28	Kota Pematang Siantar	-	-	0,00
29	Kota Tebing Tinggi	82	68	82,93
30	Kota Medan	130	30	23,08
31	Kota Binjai	17	8	47,06
32	Kota Padangsidimpuan	5	3	60,00
33	Kota Gunungsitoli	115	67	58,26
TOTAL		2.244	948	42,25

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 15 (lima belas) kabupaten/kota telah melampaui target provinsi yaitu 40%. Sebanyak 3 (tiga) kabupaten/kota mencapai 100% dan menjadi capaian tertinggi yaitu Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Nias Barat, dan Kota Sibolga. Sebanyak 5 (lima) kabupaten/kota tidak melakukan pengawasan/IKL.

24. Persentase Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang Dilakukan Pengawasan

Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk mengolah makanan dari bahan mentah hingga disajikan menjadi makanan jadi yang dilakukan pengawasan. Tempat Pengelolaan Makanan terdiri dari rumah makan/restoran, jasa boga/catering, penjaja makanan, depot air minum dan kantin. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Hygiene Sanitasi Jasa Boga, maka perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Tempat Pengelolaan Makanan tersebut. TPM yang dilakukan pengawasan meliputi sarana jasa boga, sarana rumah makan/restoran, sarana depot air minum, dan sarana makanan jajanan.

Pada tahun 2021, dari 4.471 sarana TPM yang menjadi sasaran, sebanyak 3.705 sarana TPM dilakukan pengawasan/IKL (82,87%). Angka ini menunjukkan peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 16,87%, tahun 2019 yakni 82,87%, tahun 2018 yaitu 80,01%, tahun 2017 yaitu 79%, dan tahun 2016 yaitu 72%. Meskipun pencapaian indikator menunjukkan trend peningkatan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, namun bila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yakni 92%, maka Persentase Tempat Pengelolaan Makanan yang Dilakukan Pengawasan Tahun 2021 belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan keterbatasan tenaga kesehatan lingkungan di kabupaten/kota. Anggaran kesehatan lingkungan di kabupaten/kota lebih banyak diarahkan kepada pelaksanaan STBM.

Distribusi TPM yang dilakukan pengawasan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 28 Persentase Tempat Pengelolaan Makanan yang Dilakukan Pengawasan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	TPM yang Terdaftar	TPM Dilakukam Pengawasan	%
1	Nias	1	1	100,00
2	Mandailing Natal	6	4	66,67
3	Tapanuli Selatan	32	20	62,50
4	Tapanuli Tengah	159	120	75,47

No	Kabupaten/Kota	TPM yang Terdaftar	TPM Dilakukam Pengawasan	%
5	Tapanuli Utara	9	7	77,78
6	Toba Samosir	11	8	72,73
7	Labuhan Batu	165	145	87,88
8	Asahan	194	185	95,36
9	Simalungun	22	18	81,82
10	Dairi	47	45	95,74
11	Karo	5	4	80,00
12	Deli Serdang	67	60	89,55
13	Langkat	285	230	80,70
14	Nias Selatan	1	1	100,00
15	Humbang Hasundutan	118	98	83,05
16	Pakpak Bharat	1	1	100,00
17	Samosir	40	30	75,00
18	Serdang Bedagai	155	120	77,42
19	Batubara	131	106	80,92
20	Padang Lawas Utara	171	135	78,95
21	Padang Lawas	300	240	80,00
22	Labuhanbatu Selatan	355	310	87,32
23	Labuhanbatu Utara	88	80	90,91
24	Nias Utara	2	1	50,00
25	Nias Barat	2	1	50,00
26	Sibolga	83	70	84,34
27	Tanjung Balai	222	181	81,53
28	Pematang Siantar	101	85	84,16
29	Tebing Tinggi	117	98	83,76
30	Medan	1.435	1.180	82,23
31	Binjai	6	5	83,33
32	Padang Sidempuan	130	110	84,62
33	Gunung Sitoli	10	6	60,00

No	Kabupaten/Kota	TPM yang Terdaftar	TPM Dilakukam Pengawasan	%
TOTAL		4.471	3.705	82,87

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 5 (lima) kabupaten/kota yang telah melampaui target provinsi yaitu 92%. Sebanyak 2 (dua) kabupaten capaiannya 100% dan menjadi capaian tertinggi yaitu Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan, sedangkan ada 2 (dua) kabupaten yang capaiannya masih di bawah 60% dan menjadi capaian terendah yaitu Kabupaten Nias Barat dan Kabupaten Nias Utara masing-masing 50%.

25. Persentase Fasyankes Melaksanakan Pengelolaan Limbah Medis Sesuai Standar

Limbah medis yang berasal dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) merupakan masalah yang terjadi sejak lama. Pengelolaan limbah medis di Indonesia hingga kini dinilai masih belum optimal, padahal limbah medis termasuk sebagai limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena potensi pencemaran terhadap lingkungan dan ancaman bagi kesehatan manusia akibat limbah yang tidak terkelola sangatlah berbahaya.

Pada tahun 2019, dari 811 unit Fasyankes di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari 600 puskesmas dan 211 rumah sakit, sebanyak 571 unit Fasyankes (420 puskesmas dan 151 rumah sakit) telah melaksanakan pengelolaan limbah medis sesuai standar (70,36%).

Jika dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2013 – 2019 indikator kinerja pengelolaan limbah medis yang dinilai dan dihitung hanya di rumah sakit saja maka dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019 – 2023, indikator kinerja pengelolaan limbah medis sesuai standar dikembangkan di fasyankes meliputi puskesmas dan rumah sakit.

Pada tahun 2020, dari 815 unit fasyankes (rumah sakit dan puskesmas) sebanyak 420 unit fasyankes (53,03%) telah melaksanakan pengelolaan limbah medis sesuai standar. Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 70,36%. Dan jika dibandingkan dengan target indikator kinerja tahun 2020 yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2019 – 2023 yakni 70,36%, maka Persentase Fasyankes Melaksanakan Pengelolaan Limbah Medis Sesuai Standar Tahun 2020 belum mencapai target.

Tabel 29 Persentase Fasyankes Melaksanakan Pengelolaan Limbah Medis Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Fasyankes		Total	Pengelolaan Limbah		Total	%
		RS	Pusk		RS	Pusk		
1	Nias	1	12	13	1	5	6	46,15
2	Mandailing Natal	3	26	29	1	21	22	75,86
3	Tapanuli Selatan	1	16	17	0	2	2	11,76
4	Tapanuli Tengah	1	25	26	1	20	21	80,77
5	Tapanuli Utara	2	21	23	1	7	8	36,36
6	Toba	2	19	21	1	9	10	47,62
7	Labuhan Batu	7	15	22	1	4	5	22,73
8	Asahan	11	29	40	1	14	15	40,54
9	Simalungun	7	46	53	3	14	17	31,48
10	Dairi	1	18	19	0	10	10	52,63
11	Karo	5	19	24	2	16	18	75,00
12	Deli Serdang	22	34	56	13	17	30	53,57
13	Langkat	7	32	39	5	14	19	51,35
14	Nias Selatan	2	36	38	0	3	3	8,11
15	Humbang Hasundutan	1	12	13	0	10	10	76,92
16	Pakpak Bharat	1	8	9	0	5	5	55,56
17	Samosir	1	12	13	0	8	8	61,54
18	Serdang Bedagai	6	20	26	3	16	19	73,08
19	Batubara	3	15	18	0	9	9	50,00
20	Padang Lawas Utara	2	17	19	0	4	4	21,05
21	Padang Lawas	2	16	18	0	7	7	38,89
22	Labuhanbatu Selatan	3	17	20	0	8	8	40,00
23	Labuhanbatu Utara	7	18	25	1	15	16	64,00
24	Nias Utara	1	11	12	0	3	3	25,00
25	Nias Barat	1	13	14	0	5	5	62,50
26	Sibolga	3	5	8	3	5	8	100
27	Tanjung Balai	2	8	10	1	8	9	90,00
28	Pematang Siantar	8	19	27	4	12	16	59,26

No	Kab/Kota	Jumlah Fasyankes		Total	Pengelolaan Limbah		Total	%
29	Tebing Tinggi	6	9	15	3	9	12	80,00
30	Medan	73	41	114	42	33	75	64,66
31	Binjai	11	8	19	8	8	16	94,12
32	Padang Sidempuan	4	10	14	2	6	8	57,14
33	Gunung Sitoli	1	8	9	1	6	7	100
	Total	208	615	823	98	333	431	55,99

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 615 puskesmas yang ada masih 333 puskesmas (53,83%) yang melaksanakan pengelolaan limbah medis sesuai standar, kemudian dari 208 rumah sakit yang ada, sebanyak 97 rumah sakit (46,41%) yang melaksanakan pengelolaan limbah medis sesuai standar. Dari keseluruhan fasyankes hanya 6 (enam) kabupaten/kota yang telah mencapai target provinsi yaitu 80% dan merupakan capaian tertinggi yakni Gunung Sitoli (100%), Sibolga (100%), Binjai (94,12%), Tanjung Balai (90%), Tapanuli Tengah (80,77%), dan Tebing Tinggi (80%), sedangkan capaian terendah adalah Kabupaten Nias Selatan (8,11%), Tapanuli Selatan (11,76%) dan Nias Utara (25%).

26. Persentase Kabupaten/Kota yang Menyelenggarakan Tataan Kawasan Sehat

Program Kabupaten/Kota Sehat (KKS) bertujuan agar tercapai kondisi Kabupaten Kota bersih, aman, nyaman dan sehat untuk dihuni dan sebagai tempat bekerja bagi warganya dengan cara terlaksananya berbagai program-program kesehatan dan sektor lain sehingga dapat meningkatkan sarana, produktivitas dan perekonomian masyarakatnya.

Penghargaan Kabupaten Kota Sehat (KKS) bukanlah sebuah lomba melainkan apresiasi pemerintah pusat pada pemerintah daerah yang sudah menyelenggarakan KKS sesuai Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor : 1138/Menkes/PB/VIII/2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat. Penyelenggaraan Program KKS melibatkan banyak lintas sektor dan lintas program melalui Tataan dalam KKS. Ada 7 (tujuh) tatanan KKS, yaitu Kawasan Permukiman, Sarana dan Prasarana Umum; Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi; Kawasan Industri dan Perkantoran Sehat; Kawasan

Pariwisata Sehat; Kawasan Pangan dan Gizi; Kehidupan Masyarakat Sehat yang Mandiri; serta Kehidupan Sosial yang Sehat.

Mulai tahun 2020 terjadi perubahan prasyarat pelaksanaan verifikasi KKS, jika tahun 2019 Kabupaten/Kota Sehat dapat terbentuk apabila :

- 1) Adanya SK Forum Kesehatan yang diterbitkan oleh Bupati/Walikota
- 2) Melaksanakan minimal 2 tatanan dari 9 tatanan yang ditetapkan
- 3) Mengikuti penilaian setiap 2 tahun sekali (pada tahun ganjil)

Maka mulai tahun 2020 Kabupaten/Kota Sehat dapat terbentuk apabila :

- 1) Kabupaten/Kota yang mengusulkan Swasti Saba kategori Padapa harus memenuhi 60% Desa/Kelurahan ODF
- 2) Kabupaten/Kota yang mengusulkan Swasti Saba kategori Wiwerda harus memenuhi 80% Desa/Kelurahan ODF
- 3) Kabupaten/Kota yang mengusulkan Swasti Saba kategori Wistara harus memenuhi 80% Desa/Kelurahan ODF

Pada tahun 2021, bertambah 3 (tiga) kabupaten/kota yang menyelenggarakan tatanan kawasan sehat yaitu Kota Medan, Kabupaten Karo, dan Kabupaten Humbang Hasundutan, sehingga sampai tahun 2021, jumlah kabupaten/kota yang menyelenggarakan tatanan kawasan sehat adalah sebanyak 12 kabupaten/kota (48,00%), yaitu Medan, Karo, Humbang Hasundutan, Tebing Tinggi, Batubara, Asahan, Sibolga, Padang Sidempuan, Pematang Siantar, Labuhan Batu, dan Binjai.

Angka capaian ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 9 kabupaten/kota (27,27%), namun masih di bawah tahun 2019 yakni sebanyak 22 kabupaten/kota (66,67%), tahun 2018 yaitu 19 Kab/Kota (57,58%), tahun 2017 yaitu 10 Kab/Kota (30,30%), tahun 2016 yaitu 7 Kab/Kota (21,21%). Dan apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 85% (28 Kabupaten/Kota), maka Persentase Kabupaten/Kota yang Menyelenggarakan Tatanan Kawasan Sehat Tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan.

Daftar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara yang Menyelenggarakan Tatanan Kawasan Sehat Tahun 2021 seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 30 Persentase Kabupaten/Kota yang Menyelenggarakan Tatanan Kawasan Sehat di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	SK Tim Pembina	SK Forum
1	Tebing Tinggi	Keputusan Wali Kota Tebing Tinggi No. 440/210 Tahun 2020 Tentang Tim Pembina Kota Sehat Kota Tebing Tinggi	Keputusan Wali Kota Tebing Tinggi No. 440/282 Tahun 2020 Tentang Forum Kota Sehat Kota Tebing Tinggi Periode 2020-2022
2	Batubara	Keputusan Bupati Batubara Nomor: 214/Bappeda/2018 Tentang Tim Pembina Kks Kabupaten Batubara Tahun 2018-2020	Keputusan Bupati Batubara Nomor :213/ Bappeda/2018 Tentang Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Batubara Tahun 2018-2020
3	Asahan	Keputusan Bupati Asahan Nomor: 23/Dinkes Tahun 2017 Tentang Pembentukan Tim Pembina Kabupaten Sehat Kabupaten Asahan	Keputusan Bupati Asahan Nomor :24/Dinkes Tahun 2017 Tentang Pembentukan Tim Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Asahan
4	Sibolga	Keputusan Walikota Sibolga No. 440/06.A/2017 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Tim Pembina Kota Sehat Kota Sibolga	Keputusan Walikota Sibolga No. 440/12/2017 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Forum Kota Sehat Kota Sibolga
5	Padang Sidempuan	Keputusan Walikota Padangsidempuan Nomor 204/Kpts/2006 Tanggal 29 Desember 2006 Tentang Pembentukan Tim Pembina Program Kota Sehat.	Keputusan Walikota Padangsidempuan Nomor 19/Kpts/2005 Tanggal 07 Januari 2005 Tentang Pembentukan Forum Kesehatan Kota.
6	Pematang Siantar	Keputusan Wali Kota Pematang Siantar Nomor 800/68/Ii/Wk Tahun 2019 Tentang Forum Kota Sehat Kota Pematang Siantar Masa Bhakti 2019-2022	Keputusan Wali Kota Pematang Siantar Nomor 440/67/Ii/Wk Tahun 2019 Tentang Tim Pembina Kota Sehat Kota Pematang Siantar Masa Bhakti 2019-2022
7	Labuhan Batu	Keputusan Bupati Labuhan	Keputusan Bupati Labuhan

No	Kabupaten/Kota	SK Tim Pembina	SK Forum
		Batu Nomor 440.444/38/Dinkes/2019 Tentang Pembentukan Tim Pembina Kabupaten Sehat Kabupaten Labuhan Batu	Batu Nomor 440.444/38/Dinkes/2019 Tentang Pembentukan Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Labuhan Batu
8	Binjai	Keputusan Wali Kota Binjai Nomor 188.45- 103/K/Tahun 2020 Tentang Forum, Tim Pembina Dan Tim Teknis Kota Sehat Kota Binjai Masa Bhakti Tahun 2020- 2021	Keputusan Wali Kota Binjai Nomor 188.45-103/K/Tahun 2020 Tentang Forum, Tim Pembina Dan Tim Teknis Kota Sehat Kota Binjai Masa Bhakti Tahun 2020-2021
9	Deli Serdang	Keputusan Bupati Deli Serdang Nomor 629 Tahun 2019 Tentang Pembentukan Tim Pembina Kabupaten Sehat Kabupaten Deli Serdang	Keputusan Bupati Deli Serdang Nomor 92 Tahun 2019 Tentang Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Deli Serdang
10	Humbang Hasundutan	Keputusan Bupati Humbang Hasundutan Nomor: 1261/Dinkes Tahun 2009 Tentang Pembentukan Tim Pembina Kabupaten Sehat Kabupaten Humbang Hasundutan	Keputusan Bupati Humbang Hasundutan Nomor : 1262/Dinkes Tahun 2009 Tentang Pembentukan Tim Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Humbang Hasundutan
11	Medan	Keputusan Walikota Medan Nomor: 3261/Dinkes Tahun 2009 Tentang Pembentukan Tim Pembina Kabupaten Kota Sehat Kota Medan	Keputusan Walikota Medan Nomor : 3262/Dinkes Tahun 2009 Tentang Pembentukan Tim Forum Kabupaten Kota Sehat Kota Medan
12	Karo	Keputusan Bupati Karo Nomor: 29/Dinkes Tahun 2002 Tentang Pembentukan Tim Pembina Kabupaten Sehat Kabupaten Karo	Keputusan Bupati Karo Nomor : 30/Dinkes Tahun 2002 Tentang Pembentukan Tim Forum Kabupaten Sehat Kabupaten Karo

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

27. Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (UCI)

Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan

untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Salah satu tujuan khusus penyelenggaraan imunisasi adalah tercapainya *Universal Child Immunization/UCI* (Persentase minimal 80% bayi yang mendapat Imunisasi Dasar Lengkap/IDL di suatu desa/kelurahan) di seluruh desa/kelurahan.

Capaian desa/kelurahan UCI tahun 2021 di Provinsi Sumatera Utara mencapai 80% (dari 6.132 desa/kelurahan yang ada, sebanyak 4.890 desa/kelurahan mencapai UCI). Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian apabila dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 82,6% (dari 6.111 desa/kelurahan yang ada, sebanyak 5.047 desa/kelurahan mencapai UCI).

Penyebaran Desa/Kelurahan UCI di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021, seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 31 Desa/Kelurahan UCI Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Desa / Kelurahan	Jumlah Desa / Kelurahan UCI	%
1	Nias	170	121	71,2
2	Mandailing Natal	407	297	73,0
3	Tapanuli Selatan	248	125	50,4
4	Tapanuli Tengah	215	145	67,4
5	Tapanuli Utara	252	209	82,9
6	Toba	244	200	82,0
7	Labuhan Batu	98	96	98,0
8	Asahan	204	152	74,5
9	Simalungun	413	313	75,8
10	Dairi	169	144	85,2
11	Karo	269	249	92,6
12	Deli Serdang	394	345	87,6
13	Langkat	277	200	72,2
14	Nias Selatan	461	290	62,9
15	Humbang Hasundutan	154	114	74,0
16	Pakpak Bharat	52	46	88,5
17	Samosir	134	101	75,4
18	Serdang Bedagai	243	200	82,3
19	Batubara	151	124	82,1
20	Padang Lawas Utara	388	279	71,9
21	Padang Lawas	304	200	65,8
22	Labuhanbatu Selatan	73	41	55,6
23	Labuhanbatu Utara	90	69	76,7

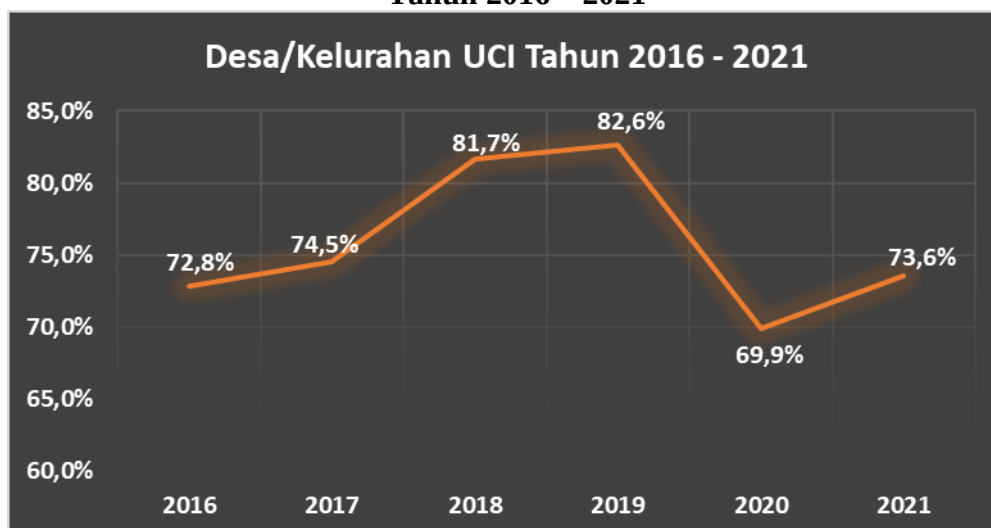
No	Kab/Kota	Jumlah Desa / Kelurahan	Jumlah Desa / Kelurahan UCI	%
24	Nias Utara	113	70	61,4
25	Nias Barat	105	80	76,2
26	Sibolga	17	10	58,8
27	Tanjung Balai	31	20	64,5
28	Pematang Siantar	53	28	52,8
29	Tebing Tinggi	35	24	68,6
30	Medan	151	111	73,5
31	Binjai	37	0	0,0
32	Padang Sidempuan	79	31	39,2
33	Gunung Sitoli	101	77	76,2
Total		6.132	4.514	73,6

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kabupaten/kota yang berhasil mencapai target provinsi untuk desa/kelurahan UCI Tahun 2021 yakni 89% dan menjadi capaian tertinggi untuk tahun 2021, hanya Kabupaten Labuhan Batu (98,0%) dan Kabupaten Karo (92,6%). Sebanyak 7 (tujuh) kabupaten/kota capaiannya 80% - 88% dan sebanyak 5 (lima) kabupaten/kota yang capaiannya masih di bawah 60% dan menjadi capaian terendah Tahun 2021 yaitu Kabupaten Padang Lawas (48,8%), Kabupaten Labuhan Batu Selatan (55,6%) dan Kabupaten Nias Barat (50,5%).

Persentase Desa/Kelurahan UCI di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif dalam kurun waktu 6 tahun yaitu tahun 2015 – 2021, seperti terlihat pada grafik berikut:

Grafik 5 Persentase Desa/Kelurahan UCI di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021



Grafik di atas menunjukkan bahwa cakupan Desa/Kelurahan UCI mengalami peningkatan sejak tahun 2016 sampai tahun 2019, namun mengalami penurunan di tahun 2020 dan pada tahun 2021 meningkat kembali meskipun masih jauh di bawah tahun 2018 dan 2019. Cakupan Desa/Kelurahan yang mencapai UCI pada tahun 2016 sebesar 72,8% meningkat menjadi 74,5% pada tahun 2017, meningkat menjadi 81,7 pada tahun 2018 dan meningkat lagi menjadi 82,6% pada tahun 2019, lalu tahun 2020 menurun menjadi 69,90% dan dapat ditingkatkan Kembali pada tahun 2021 menjadi 73,6%. Persentase Desa/Kelurahan UCI pada tahun 2021 menggambarkan bahwa Provinsi Sumatera Utara berada di dibawah angka nasional yaitu 80%. Begitu juga dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 89%, maka Persentase Desa/Kelurahan UCI tahun 2021 belum mencapai target. Hal ini disebabkan pandemic Covid-19 masih berlanjut sehingga banyak orang tua yang tidak mau membawa anaknya untuk diimunisasi karena masih takut tertular Covid-19

28. Persentase Anak 0 – 11 Bulan yang Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap

Dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR).

Dalam rangka mencapai cakupan imunisasi yang tinggi dan merata di setiap wilayah, Menteri Kesehatan mengimbau agar seluruh Kepala Daerah mengatasi dengan cermat hambatan utama di masing-masing daerah dalam pelaksanaan program imunisasi; menggerakkan sumber daya semua sektor terkait

termasuk swasta; dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi rutin lengkap sehingga mau dan mampu mendatangi tempat pelayanan imunisasi.

Tahun 2021, hasil Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) untuk Provinsi Sumatera Utara hanya mencapai 80,7%.

Distribusi anak 0 – 11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 32 Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Sasaran Bayi Surviving Infant	Imunisasi Dasar Lengkap	%
1	Nias	3.338	2.940	88,1
2	Mandailing Natal	9.412	6.811	72,4
3	Tapanuli Selatan	5.453	2.920	53,5
4	Tapanuli Tengah	7.909	5.383	68,1
5	Tapanuli Utara	6.092	3.585	58,8
6	Toba Samosir	3.563	2.766	77,6
7	Labuhan Batu	10.074	9.777	97,1
8	Asahan	13.079	9.444	72,2
9	Simalungun	14.323	14.041	98,0
10	Dairi	5.371	4.399	81,9
11	Karo	7.433	7.662	103,1
12	Deli Serdang	40.465	29.651	73,3
13	Langkat	17.428	14.706	84,4
14	Nias Selatan	7.018	5.854	83,4
15	Humbang Hasundutan	4.101	3.700	90,2
16	Pakpak Bharat	1.113	876	78,7
17	Samosir	2.342	1.800	76,9
18	Serdang Bedagai	10.619	10.021	94,4
19	Batubara	7.862	7.925	100,8
20	Padang Lawas Utara	7.156	6.364	88,9
21	Padang Lawas	7.212	5.590	77,5
22	Labuhan Batu Selatan	7.523	6.605	87,8
23	Labuhan Batu Utara	7.280	6.997	96,1
24	Nias Utara	2.768	784	28,3
25	Nias Barat	1.693	1.351	79,8
26	Sibolga	1.513	955	63,1
27	Tanjung Balai	3.282	1.824	55,6
28	Pematang Siantar	3.979	2.969	74,6
29	Tebing Tinggi	2.784	2.119	76,1
30	Medan	33.706	28.004	83,1
31	Binjai	4.553	2.935	64,5
32	Padang Sidempuan	4.168	3.120	74,9

No	Kab/Kota	Sasaran Bayi Surviving Infant	Imunisasi Dasar Lengkap	%
33	Gunung Sitoli	2.924	2.032	69,5
Sumatera Utara		267.536	215.910	80,7

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) untuk Provinsi Sumatera Utara hanya mencapai 80,7% dari target yang seharusnya 94% pada tahun 2021. Dari 33 Kabupaten/Kota hanya 14 kabupaten/kota (42,4%) dengan IDL $\geq 80\%$ dari target yang seharusnya 31 kabupaten/kota (94%). Masih ada 19 kabupaten/kota dengan cakupan IDL $\leq 80\%$. Kabupaten/Kota dengan IDL $\leq 80\%$, rentan terhadap Kejadian Luar Biasa Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (KLB PD3I).

Capaian IDL Tahun 2021 sebesar 80,7% ini, menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 75,5%, namun masih lebih rendah dibanding tahun 2019 yaitu 86,2%, tahun 2018 yaitu 84%, tahun 2017 yaitu 82,1%, tahun 2016 yaitu 77,4%, tahun 2015 yaitu 80%, dan tahun 2014 yaitu 61,20%. Apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 94%, maka Indikator Persentase Anak 0 – 11 Bulan yang Mendapat Imunisasi Dasar Lengkap tahun 2021 tidak mampu mencapai target. Hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi orang tua membawa anaknya imunisasi karena kekuatiran dan ketakutan tertular Covid-19.

29. Persentase Anak Usia 12 – 24 Bulan yang Mendapatkan Imunisasi DPT, HB, Hib Lanjutan

Imunisasi merupakan proses dalam tubuh agar seseorang memiliki kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit. Kementerian Kesehatan mengubah konsep imunisasi dasar lengkap menjadi imunisasi rutin lengkap. Imunisasi rutin lengkap ini terdiri dari imunisasi dasar dan lanjutan karena imunisasi dasar saja tidak cukup, makanya diperlukan imunisasi lanjutan untuk mempertahankan tingkat kekebalan yang optimal. Seiring dengan penguatan konsep imunisasi dasar lengkap maka imunisasi lanjutan ini menjadi indikator kinerja

baru pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dituangkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023.

Pada tahun 2021, Imunisasi lanjutan pada Baduta (Bawah Dua tahun/18 – 24 bulan) di Provinsi Sumatera Utara hanya tercapai 55,7% untuk DPT-HB-Hib. Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 57,5%. Dan jika dibandingkan dengan target tahun 2021 yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 93%, maka Persentase Anak Usia 12 – 24 Bulan yang Mendapatkan Imunisasi DPT, HB, Hib Lanjutan Tahun 2021 belum mampu mencapai target. Hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi orang tua untuk membawa anaknya imunisasi karena kekuatiran dan ketakutan tertular Covid-19.

Distribusi anak usia 12 – 24 bulan yang mendapatkan imunisasi lanjutan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021, seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 33 Cakupan Anak Usia 12 – 24 Bulan Mendapat Imunisasi DPT, HB, HIB Lanjutan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Sasaran Baduta	Imunisasi Lanjutan	%
1	Nias	3.542	3.441	97,1
2	Mandailing Natal	10.275	5.741	55,9
3	Tapanuli Selatan	5.993	2.447	40,8
4	Tapanuli Tengah	8.404	4.690	55,8
5	Tapanuli Utara	6.672	2.726	40,9
6	Toba	3.938	2.922	74,2
7	Labuhan Batu	10.860	8.181	75,3
8	Asahan	14.430	7.820	54,2
9	Simalungun	15.918	11.785	74,0
10	Dairi	5.921	2.276	38,4
11	Karo	8.102	2.044	25,2
12	Deli Serdang	43.644	18.189	41,7
13	Langkat	19.374	6.639	34,3
14	Nias Selatan	7.606	2.217	29,1
15	Humbang Hasundutan	4.459	2.942	66,0
16	Pakpak Bharat	1.186	661	55,7
17	Samosir	2.574	1.837	71,4
18	Serdang Bedagai	11.905	8.766	73,6
19	Batubara	8.634	6.020	69,7
20	Padang Lawas Utara	7.677	6.813	88,7
21	Padang Lawas	7.696	2.778	36,1
22	Labuhanbatu Selatan	8.068	5.511	68,3

No	Kab/Kota	Sasaran Baduta	Imunisasi Lanjutan	%
23	Labuhanbatu Utara	7.999	9.815	122,7
24	Nias Utara	3.007	1.312	43,6
25	Nias Barat	1.964	768	39,1
26	Sibolga	1.687	666	39,5
27	Tanjung Balai	3.570	2.543	71,2
28	Pematang Siantar	4.389	2.134	48,6
29	Tebing Tinggi	3.069	1.579	51,4
30	Medan	37.602	22.204	59,1
31	Binjai	5.030	677	13,5
32	Padang Sidempuan	4.505	3.054	67,8
33	Gunung Sitoli	3.190	1.337	41,9
Sumatera Utara		292.890	162.535	55,7

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat cakupan Imunisasi DPT, HB, Hib Lanjutan bagi Anak Usia 12 – 24 Bulan di Provinsi Sumatera Utara hanya mencapai 55,7% dari target yang seharusnya 93%. Dari 33 kabupaten/kota hanya 2 kabupaten/kota yang mencapai target provinsi 93% yakni Kabupaten Labuhanbatu Utara (122,7%) dan Kabupaten Karo (97,1%), 31 kabupaten/kota cakupannya masih di bawah target bahkan ada 2 kabupaten/kota yang capaiannya <30% yaitu Kota Binjai (13,5%) dan Kabupaten Karo (25,2%).

30. Persentase Anak Usia Sekolah Dasar (BIAS) yang Mendapatkan Imunisasi

Imunisasi yang telah diperoleh pada waktu bayi belum cukup untuk melindungi diri dari aneka penyakit maka imunisasi ulangan perlu diberikan kembali sampai usia anak sekolah.

Program BIAS (Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah) ditujukan untuk memberikan perlindungan kepada anak-anak usia sekolah dasar terhadap penyakit campak, difteri dan tetanus, karena itu para guru dan orangtua perlu memberikan dukungan jika anaknya mendapat imunisasi di sekolah oleh petugas puskesmas setempat.

Pelaksanaan imunisasi untuk anak sekolah merupakan imunisasi lanjutan yang dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Pada tahun 2021 adalah :

- a. Imunisasi campak rubella diberikan kepada siswa kelas 1 Sekolah Dasar/ sederajat pada bulan Agustus/September;

- b. Imunisasi Difteri Tetanus (DT) diberikan kepada siswa kelas 1 Sekolah Dasar/ sederajat pada bulan November;
- c. Imunisasi Difteri Tetanus (Td) diberikan kepada siswa kelas 2 dan 5 Sekolah Dasar/ sederajat pada bulan November;
- d. Hasil imunisasi untuk anak sekolah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021 untuk Campak-Rubella Kelas 1 sebesar 67,7 %, DT kelas 1 sebesar 64,3 %, Td kelas 2 sebesar 67,7 %, Td kelas 5 sebesar 66,2%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibanding dengan tahun 2020 yakni hasil imunisasi untuk anak sekolah di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 untuk Campak-Rubella Kelas 1 sebesar 68,6 %, DT kelas 1 sebesar 50,8 %, Td kelas 2 sebesar 63,1 %, Td kelas 5 sebesar 63,3 %.

Capaian pelaksanaan imunisasi untuk anak sekolah tahun 2021 adalah 64,3%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 61,8%, namun masih jauh lebih rendah jika dibanding dengan tahun 2019 yakni 91,5%, tahun 2018 yaitu 93,6%, tahun 2017 yaitu 95,7%, tahun 2016 yaitu 96,8%, dan tahun 2015 yaitu 88,65%.

Meskipun terjadi peningkatan capaian, namun apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 96%, maka Persentase Anak Usia Sekolah Dasar (BIAS) yang Mendapatkan Imunisasi Tahun 2021 belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 sehingga sekolah ditutup sementara waktu dan proses belajar melalui daring dan banyaknya kabupaten/kota yang tidak melaksanakan Bulan Imunisasi Anak Usia Sekolah Dasar (BIAS)

Distribusi Anak Usia Sekolah Dasar (BIAS) yang mendapatkan Imunisasi di Kabupaten/Kota Tahun 2021, seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 34 Cakupan Anak Usia Sekolah Dasar (BIAS) yang Mendapatkan Imunisasi di Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KABUPATEN/ KOTA	ANAK SEKOLAH							
		CAMPAK RUBELLA		DT		TD KELAS 2		TD KELAS 5	
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1.	Nias	Tidak melaksanakan BIAS							

NO	KABUPATEN/ KOTA	ANAK SEKOLAH							
		CAMPAK RUBELLA		DT		TD KELAS 2		TD KELAS 5	
		JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
2.	Mandailing Natal	8.196	77,2	8.852	83,3	8.791	81,0	9.088	82,9
3.	Tapanuli Selatan	5.457	86,7	0	0	0	0	0	0
4.	Tapanuli Tengah	6.060	86,3	5.287	75,3	5.780	80,7	5.708	76,5
5.	Tapanuli Utara	6.787	97,1	6.155	88,1	6.574	98,2	7.115	98,8
6.	Toba	4.205	99,6	4.039	95,6	3.935	100	4.323	100
7.	Labuhan Batu	Tidak melaksanakan BIAS							
8.	Asahan	Tidak melaksanakan BIAS							
9.	Simalungun	Tidak melaksanakan BIAS							
10.	Dairi	5.994	96,7	5.961	96,2	6.232	96,5	6.981	98,5
11.	Karo	7.227	97,9	6.888	93,3	6.808	94,6	6.960	93,8
12.	Deli Serdang	33.936	94,6	33.558	93,6	33.776	94,3	34.835	95,2
13.	Langkat	Tidak melaksanakan BIAS							
14.	Nias Selatan	Tidak melaksanakan BIAS							
15.	Humbang Hasundutan	4.246	100,4	4.228	99,9	4.330	99,9	4837	99,9
16.	Pakpak Bharat	0	0,0	1.031	94,2	1.033	92,1	1044	91,9
17.	Samosir	2.595	99,7	2.505	96,2	2.640	99,0	2724	98,7
18.	Serdang Bedagai	Tidak melaksanakan BIAS							
19.	Batu Bara	7.260	81,8	7.256	81,7	7.335	81,6	71.41	74,1
20.	Padang Lawas Utara	5.234	90,9	5.138	89,3	5.684	93,3	5.702	94,1
21.	Padang Lawas	5.489	92,7	5.381	90,9	5.450	91,7	5.668	92,1
22.	Labuhanbatu Selatan	Tidak melaksanakan BIAS							
23.	Labuhanbatu Utara	Tidak melaksanakan BIAS							
24.	Nias Utara	Tidak melaksanakan BIAS							
25.	Nias Barat	Tidak melaksanakan BIAS							
26.	Sibolga	585	33,8	1.109	64,1	1.057	59,2	1240	65,2
27.	Tanjung Balai	Tidak melaksanakan BIAS							
28.	Pematang Siantar	Tidak melaksanakan BIAS							
29.	Tebing Tinggi	Tidak melaksanakan BIAS							
30.	Medan	448	1,2	455	1,2	482	1,3	539	1,2
31.	Binjai	Tidak melaksanakan BIAS							
32.	Padang Sidempunan	1.993	53,0	2.579	68,6	2.733	67,9	2.723	63,0
33.	Gunung Sitoli	Tidak melaksanakan BIAS							
Sumatera Utara		105.712	67,7	100.422	64,3	102.640	67,7	106.642	66,2

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

31. Angka Non Polio Acute Flaccid Paralysis (AFP) per 100.000 Anak Usia <15 Tahun

Eradikasi polio secara global direncanakan tercapai pada tahun 2020, Indonesia pada tahun 2014 telah dinyatakan bebas polio, namun pada tahun 2019 terjadi KLB Polio cVDPV1 di Papua, maka eradikasi polio di Indonesia diperpanjang kembali sampai pada tahun 2023. Untuk menyatakan dan/atau membuktikan Indonesia bebas polio maka dilakukan surveilans secara terus menerus dengan kegiatan Surveilans Acute Flaccid Paralysis (Surveilans AFP).

Pengertian AFP merupakan kejadian kasus lumpuh layuh yang terjadi secara mendadak/akut pada anak usia dibawah 15 tahun dan bukan karena ruda paksa. Sejak tahun 1995 Indonesia telah melaksanakan kegiatan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yaitu pemberian vaksin polio pada anak <5 tahun dalam rangka eradikasi polio. Keberhasilan dari pelaksanaan imunisasi tambahan ini harus dibarengi dengan persentase penemuan penderita AFP yaitu >2/100.000 anak berusia < 15 tahun per tahun.

Sampel yang diambil berupa tinja sebanyak 2 kali dalam selang waktu 24 jam antara sampel 1 dengan sampel 2, sampel dikirimkan dari kabupaten/kota ke provinsi dan diteruskan ke Litbangkes Kementerian Kesehatan di Jakarta.

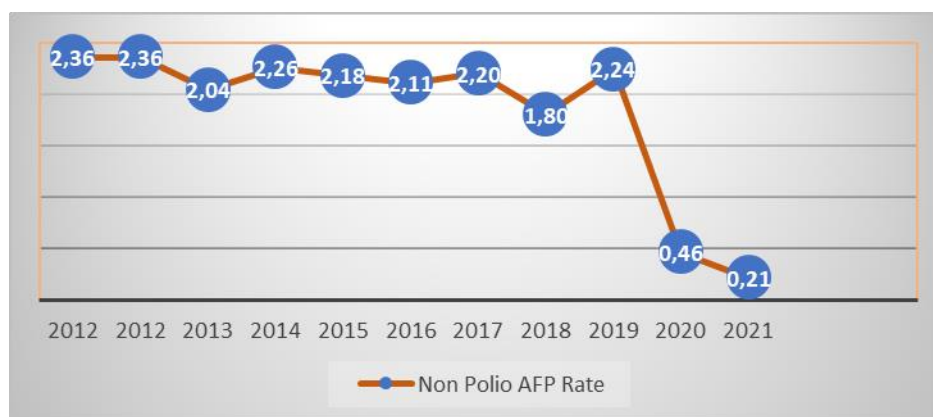
Tahun 2021 ditargetkan untuk penemuan kasus sebanyak 93 kasus namun hanya dapat mencapai 12 kasus (10,5%), sehingga Angka Non Accute Flaccid Paralysis/AFP pada Anak Usia <15 Tahun per 100.000 Penduduk pada tahun 2021 hanya sebesar 0,21 per 100.000 Penduduk. Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 0,46 per 100.000 penduduk. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 2,24 per 100.000 Penduduk, maka Angka Non Accute Flaccid Paralysis/AFP pada Anak Usia <15 Tahun per 100.000 Penduduk Tahun 2021 belum mencapai target.

Permasalahan yang dihadapi adalah dampak pandemi Covid-19 sehingga fokus petugas surveilans lebih banyak pada penemuan kasus Covid-19 dan sedikitnya penemuan kasus serta pelaporan kasus AFP dari kabupaten/kota ke Dinas Kesehatan Provinsi yang seharusnya segera melaporkan untuk pengambilan

spesimen, sehingga tidak dapat berfungsi sebagai indikator yang baik dalam menilai standar eradikasi polio di wilayah kerja kabupaten/kota dimaksud.

Perkembangan AFP Rate di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 6
Non Polio AFP Rate di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012 – 2021



Dari grafik di atas dapat dilihat perjalanan Non Polio AFP Rate di Provinsi Sumatera Utara selama satu decade, dimana tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan yang sangat drastis akibat pandemi Covid-19.

32. Persentase Penurunan Jumlah Kasus PD3I Dibandingkan Baseline Data

Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap pada bayi berkaitan erat dengan penurunan kasus Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Bila persentase kabupaten/kota yang mencapai 80% imunisasi dasar lengkap meningkat maka kasus PD3I akan menurun. Penurunan jumlah kasus PD3I merupakan indikator baru dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 untuk Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Surveilans PD3I, diutamakan dalam pelaksanaan surveilans tetanus neonatorum, surveilans difteri, surveilans campak dan rubella.

Kasus-kasus PD3I selama tahun 2021 ditemukan sebanyak 187 kasus, terdiri dari 181 kasus campak, 1 kasus tetanus neonatorum, dan 5 kasus difteri. Untuk kasus campak ada target penemuan kasus sebanyak 293 kasus dan harus dilaporkan secara individu (CBMS), untuk mengukur kualitas pelaksanaan

imunisasi campak serta dilakukan pemeriksaan specimen untuk mendapatkan discarded campak.

Untuk keseluruhan capaian target tahun 2021 adalah sebesar 23,6%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya 0,89%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 15%, maka Persentase Penurunan Jumlah Kasus PD3I Dibandingkan Baseline Data tahun 2021 sudah mencapai target.

Apabila diteliti lebih lanjut hasil capaian tahun 2021 seolah-olah menunjukkan terjadi penurunan kejadian kasus PD3I, namun capaian tersebut sebenarnya tinggi karena penemuan kasus dan pelaporan kasus PD3I dari kabupaten/kota ke provinsi yang sedikit, seharusnya kabupaten/kota lebih banyak menemukan kasus dan segera melaporkan serta melakukan penanggulangan kasus termasuk pengambilan spesimen, hal ini terjadi akibat fokus penemuan kasus pada tahun 2021 bertumpu pada kasus COVID-19 saja, di samping itu capaian program imunisasi tahun 2021 juga sangat menurun sehingga dkuatirkan akan terjadi peningkatan kasus PD3I di waktu mendatang.

33. Persentase Pelayanan Kesehatan bagi Orang yang Terdampak dan Berisiko pada Situasi KLB Provinsi

Pelayanan kesehatan bagi orang yang terdampak dan berisiko pada situasi Kejadian Luar Biasa (KLB) provinsi menjadi salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Daerah Provinsi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi Kejadian Luar Biasa Provinsi maksudnya adalah pelayanan kesehatan bagi setiap orang yang terdampak dan berisiko pada situasi KLB sesuai dengan jenis penyakit dan atau keracunan pangan yang menyebabkan KLB. Untuk pelayanan kesehatan terkait penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB, tersedia dukungan personil berupa tenaga kesehatan di seluruh kabupaten/kota meliputi dokter, paramedis, dan analis laboratorium yang ada di fasyankes yaitu puskesmas dan rumah sakit

serta tenaga epidemiolog/surveilans, sanitarian dan lainnya di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara serta kabupaten/kota yang tergabung dalam Tim Gerak Cepat (TGC) di masing masing kabupaten/kota.

Untuk rumah sakit rujukan dalam perawatan penderita tersedia di rumah sakit umum daerah yang tersebar di kabupaten/kota dan untuk kasus tertentu perawatan penderita kejadian luar biasa juga dilakukan di RSUD Pusat Haji Adam Malik Medan. Dalam hal pengujian sampel, tersedia UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Sumatera Utara sebagai laboratorium rujukan untuk provinsi serta bila diperlukan akan dikirimkan ke laboratorium rujukan nasional yaitu BBTCL PP Jakarta serta Litbangkes Kemenkes RI.

Pada tahun 2021, jumlah populasi terdampak dan beresiko pada situasi KLB provinsi adalah sebanyak 85.381 jiwa dari 10 kali frekuensi KLB dan seluruhnya yakni 85.381 jiwa (100%) mendapat pelayanan kesehatan.

Apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 100%, maka Persentase Pelayanan Kesehatan bagi Orang yang Terdampak dan Berisiko pada Situasi KLB Provinsi Tahun 2021 sudah mencapai target.

Penyebaran kasus KLB di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 35 Pelayanan Kesehatan bagi Orang yang Terdampak dan Berisiko pada Situasi Kejadian Luar Biasa (KLB) Provinsi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KABUPATEN/KOTA	FREK KLB	Jumlah kasus /penduduk terinfeksi	Jumlah penduduk terdampak yang mendapat pelayanan	Total penduduk terinfeksi dan terdampak yang mendapat pelayanan	Jumlah populasi terdampak dan berisiko
1	MEDAN	1	54	400	454	454
2	PEMATANG SIANTAR	0	0	0	0	0
3	TANJUNG BALAI	0	0	0	0	0
4	BINJAI	0	0	0	0	0
5	TEBING TINGGI	0	0	0	0	0
6	SIBOLGA	0	0	0	0	0
7	PADANG SIDEMPUAN	0	0	0	0	0
8	DELI SERDANG	1	13	445	458	458
9	LANGKAT	2	108	53.045	53.153	53.153
10	KARO	0	0	0	0	0
11	SIMALUNGUN	0	0	0	0	0

12	ASAHAN	0	0	0	0	0
13	LABUHAN BATU	1	1	1	2	2
14	TAPANULI UTARA	0	0	0	0	0
15	TAPANULI TENGAH	0	0	0	0	0
16	TAPANULI SELATAN	0	0	0	0	0
17	NIAS	0	0	0	0	0
18	DAIRI	0	0	0	0	0
19	TOBA SAMOSIR	0	0	0	0	0
20	MANDAILING NATAL	0	0	0	0	0
21	NIAS SELATAN	2	239	19.441	19.680	19.680
22	PAKPAK BHARAT	0	0	0	0	0
23	HUMBANG HASUNDUTAN	0	0	0	0	0
24	SAMOSIR	1	1	10.987	10.988	10.988
25	SERDANG BEDAGAI	0	0	0	0	0
26	BATU BARA	0	0	0	0	0
27	PADANG LAWAS	0	0	0	0	0
28	PALUTA	0	0	0	0	0
29	LABUHANBATU SELATAN	0	0	0	0	0
30	LABUHANBATU UTARA	1	6	6	12	12
31	KOTA GUNUNG SITOLI	0	0	0	0	0
32	NIAS UTARA	0	0	0	0	0
33	NIAS BARAT	1	5	629	634	634
TOTAL KEJADIAN		10	427	84.954	85.381	85.381

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

34. Persentase Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk yang Terdampak Penyakit Infeksi Emerging

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau lebih dari 17.000 (tujuh belas ribu) yang terdiri dari pulau besar dan kecil, serta memiliki posisi yang sangat strategis, diapit oleh dua benua dan dua samudera, serta berada pada jalur lalu lintas dan perdagangan internasional. Kondisi tersebut menyebabkan banyaknya pintu masuk ke wilayah Indonesia yang menjadi akses keluar masuknya faktor risiko penyebaran penyakit dan gangguan kesehatan.

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar dunia, keadaan ini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan, yang membutuhkan perhatian pemerintah dan masyarakat secara terpadu. Selain itu, perkembangan teknologi transportasi juga menyebabkan meningkatnya kecepatan waktu tempuh perjalanan antar wilayah dan antar negara yang lebih cepat dari masa inkubasi penyakit memperbesar risiko masuk dan keluarnya penyakit

menular baru (new emerging diseases) dan penyakit menular yang muncul kembali (re-emerging diseases).

Penyakit Infeksi Emerging atau *Emerging Infectious Disease* (EIDs) menjadi kekhawatiran khusus dalam kesehatan masyarakat, tidak hanya karena penyakit ini bisa menyebabkan kematian pada manusia dalam jumlah besar, tapi karena penyakit ini juga membawa dampak sosial dan ekonomi yang besar. Penyakit Infeksi Emerging (PIE) atau *Emerging Infection Disease* (EIDs) adalah penyakit yang muncul dan menyerang suatu populasi untuk pertama kalinya, atau telah ada sebelumnya namun meningkat dengan sangat cepat, baik dalam hal jumlah kasus baru didalam suatu populasi, atau penyebarannya ke daerah geografis yang baru. Contoh PIE ini adalah *severe acute respiratory syndrome* (SARS) hingga *avian influenza A (H7N9)*/Flu Burung.

Indikator kinerja ini merupakan indikator baru dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 untuk Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Untuk pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging ini kabupaten/kota harus melaksanakan surveilans di wilayah. Upaya surveilans merupakan pemantauan yang berlangsung terus menerus terhadap kelompok berisiko.

Kabupaten/kota dianggap mampu melaksanakan pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging di wilayahnya apabila memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu:

- a. Kabupaten/kota mempunyai Surat Keputusan Tim Gerak Cepat (SK-TGC) penyakit infeksi emerging yang ditandatangani oleh Kepala Daerah dan/atau Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- b. Melaksanakan kegiatan pemantauan penyakit infeksi emerging di wilayah. Contoh salah satunya adalah pengembalian kartu K3JH di kabupaten/kota dan pemantauan adanya laporan kasus MERS-CoV pada jemaah umroh di wilayah masing-masing
- c. Kabupaten kota memiliki dana Kejadian Luar Biasa/Bencana di dinas kesehatan kabupaten/kota
- d. Kabupaten/kota memiliki NSPK (buku panduan dalam pengelolaan dan petunjuk teknis kasus penyakit infeksi emerging, termasuk kebijakan daerah)

Pada tahun 2021, Persentase Pelayanan Kesehatan bagi penduduk yang terdampak Penyakit Infeksi Emerging adalah sebesar 100%, angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 84% dan tahun 2019 yakni 81,81%. Dan jika dibandingkan dengan target indikator yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 86% maka Persentase Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk yang Terdampak Penyakit Infeksi Emerging Tahun 2021 sudah melampaui target.

Keberhasilan ini didukung dengan adanya peningkatan pelaksanaan surveilans penyakit infeksi emerging di kabupaten/kota. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, dimana penyakit Covid-19 adalah merupakan salah satu penyakit infeksi emerging, sehingga program pemerintah terkhusus program surveilans banyak difokuskan dan dikerahkan untuk mengatasi pandemi ini. Hal ini dapat dilihat dari setiap kabupaten/kota sudah melaksanakan surveilan penyakit infeksi emerging salah satunya sudah memiliki Satuan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di daerahnya masing-masing, sudah melakukan pencatatan dan pelaporan kasus di aplikasi nasional All-Record TC-19, surveilans di masing-masing Dinas Kesehatan Kabupaten Kota sampai ke tingkat Puskesmas yang sudah melaksanakan program TLI (Test, Lacak, Isolasi) seperti pengambilan spesimen pasien/suspek Covid-19, penemuan kasus konfirmasi serta tracing kontak erat.

35. Persentase Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana

Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana menjadi salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Daerah Provinsi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Setiap penduduk yang terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau penduduk yang tinggal di wilayah yang berpotensi bencana mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Pemerintah Daerah Provinsi wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana.

Pelayanan kesehatan dalam krisis kesehatan sesuai standar adalah layanan minimal untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dasar penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau penduduk yang tinggal di wilayah berpotensi bencana yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Saat ini Pusat Krisis Kesehatan memiliki paradigma penguatan kapasitas SDM local (*Local Capacity*) maksudnya adalah bagaimana merespon kejadian dengan cepat. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang tepat. Berikut adalah sarana dan prasarana yang tersedia di Pusat Krisis Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara :

1. Mobil Klinik untuk pelayanan kesehatan di lapangan
2. Mobil Ambulance dengan spesifikasi 4 x 4 (*Four Wheel*)
3. Perahu karet dengan mesin 20 Pk
4. *Buffer stock* obat dari Provinsi
5. Genset dengan kapasitas 35 kVA
6. Valbed untuk pelayanan kesehatan

Persentase pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana tahun 2021 adalah 100% (dari 15.179.342 jiwa penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana, sebanyak 15.179.342 jiwa mendapatkan pelayanan kesehatan), dimana Data Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Tahun 2021 diperoleh dari jumlah Kasus Covid-19 di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 (14.799.361 jiwa) dengan Data Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 (379.981 jiwa). Angka ini menunjukkan bahwa mulai tahun 2019, 2020 dan 2021 persentase pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis Kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana tetap mencapai target yaitu 100%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 yaitu 100% maka Persentase Pelayanan Kesehatan

bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana Tahun 2021 telah mencapai target.

Pada tahun 2021, ada sebanyak 113 kejadian krisis kesehatan yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Dari 113 kejadian tersebut terdapat sebanyak 379.981 orang yang terdampak akibat kejadian krisis bencana, semua populasi tersebut (379.981 jiwa) telah menerima pelayanan kesehatan, seperti terlihat pada tabel dan grafik di bawah ini :

Tabel 36 Data Jumlah Kejadian Krisis Kesehatan dan Jumlah Populasi yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Tahun 2021

Jumlah Kejadian Krisis Kesehatan	Jumlah Penduduk Berisiko/ Terdampak	Jumlah Penduduk yang mendapat Pelayanan Kesehatan	Persentase Jumlah yang mendapat Pelayanan Kesehatan
113	379.981	379.981	100 %

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Tabel 37 Data Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana (Kasus Covid-19) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Terinfeksi Covid-19	Jumlah Penduduk Terinfeksi Covid-19 Sembuh	Jumlah Penduduk Terinfeksi Covid-19 Meninggal	Jumlah Penduduk Terdampak Covid-19 Mendapat Pelayanan	Total Penduduk Terinfeksi, Terdampak Covid-19 Mendapat Pelayanan	Jumlah Populasi Terdampak dan Berisiko
1	MEDAN	39.487	38.916	562	2.395.765	2.435.252	2.435.252
2	PEMATANG SIANTAR	3.409	3.336	71	264.845	268.254	268.254
3	TANJUNG BALAI	500	471	28	175.527	176.027	176.027
4	BINJAI	1.787	1.736	50	290.055	291.842	291.842
5	TEBING TINGGI	1.000	978	22	171.838	172.838	172.838
6	SIBOLGA	580	558	22	89.004	89.584	89.584
7	PADANG SIDEMPUAN	899	858	39	224.206	225.105	225.105
8	DELI SERDANG	14.424	14.096	323	1.917.017	1.931.441	1.931.441
9	LANGKAT	1.898	1.818	80	1.028.304	1.030.202	1.030.202
10	KARO	1.707	1.690	17	403.291	404.998	404.998
11	SIMALUNGUN	2.658	2.483	170	987.588	990.246	990.246
12	ASAHAN	2.107	1.941	164	767.853	769.960	769.960
13	LABUHAN BATU	1.564	1.501	63	492.335	493.899	493.899
14	TAPANULI UTARA	1.760	1.730	30	310.998	312.758	312.758
15	TAPANULI TENGAH	700	662	38	364.477	365.177	365.177
16	TAPANULI SELATAN	696	671	25	300.215	300.911	300.911
17	NIAS	219	215	4	146.453	146.672	146.672
18	DAIRI	1.933	1.850	82	306.831	308.764	308.764

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Terinfeksi Covid-19	Jumlah Penduduk Terinfeksi Covid-19 Sembuh	Jumlah Penduduk Terinfeksi Covid-19 Meninggal	Jumlah Penduduk Terdampak Covid-19 Mendapat Pelayanan	Total Penduduk Terinfeksi, Terdampak Covid-19 Mendapat Pelayanan	Jumlah Populasi Terdampak dan Berisiko
19	TOBA SAMOSIR	1.262	1.228	34	204.937	206.199	206.199
20	MANDAILING NATAL	421	399	21	472.465	472.886	472.886
21	NIAS SELATAN	117	117	0	360.414	360.531	360.531
22	PAKPAK BHARAT	260	252	8	52.091	52.351	52.351
23	HUMBANG HASUNDUTAN	449	427	22	197.302	197.751	197.751
24	SAMOSIR	1.329	1.294	35	135.112	136.441	136.441
25	SERDANG BEDAGAI	2.102	2.034	68	655.388	657.490	657.490
26	BATU BARA	1.299	1.227	72	409.379	410.678	410.678
27	PADANG LAWAS	290	268	22	260.721	261.011	261.011
28	PALUTA	172	160	12	260.548	260.720	260.720
29	LABUHAN BATU SELATAN	681	656	25	313.413	314.094	314.094
30	LABUHAN BATU UTARA	1.064	1.021	43	380.930	381.994	381.994
31	KOTA GUNUNG SITOLI	883	868	14	135.134	136.017	136.017
32	NIAS UTARA	169	169	0	147.105	147.274	147.274
33	NIAS BARAT	147	146	1	89.847	89.994	89.994
34	LUAR SUMATERA UTARA	4	4				
TOTAL KEJADIAN		87.977	85.780	2.167	14.711.388	14.799.361	14.799.361

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

36. Persentase Jemaah Haji yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Penyelenggaraan kesehatan haji, merupakan rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan haji meliputi pemeriksaan kesehatan, pembinaan kesehatan, dan pengendalian faktor resiko kesehatan. Kesehatan adalah modal dalam perjalanan ibadah haji. Tanpa kondisi kesehatan yang memadai, niscaya pencapaian ritual peribadatan menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu setiap jemaah haji perlu menyiapkan diri agar memiliki status kesehatan optimal dan mempertahankannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemeriksaan kesehatan jemaah haji sebelum keberangkatannya ke Arab Saudi. Agar mencapai tujuan, maka pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada jemaah haji sebelum keberangkatan harus dapat memprediksi risiko kesakitan dan kematian saat melakukan perjalanan ibadah haji. Risiko kesakitan dan kematian ini selanjutnya dikelola dengan tujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian Jemaah haji selama perjalanan ibadah haji.

Pada tahun 2021, jemaah haji yang mendapat pelayanan Kesehatan sesuai standar dengan target sebesar 100% dengan realisasi 100%. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 100% tahun 2019 yakni 100% maka capaian tetap 100%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 yaitu 100% maka Persentase Jemaah Haji yang Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar Tahun 2021 telah mencapai target.

37. Cakupan Penduduk di Daerah Endemis Mendapatkan Pengobatan Massal Filariasis

Filariasis atau kaki gajah adalah pembengkakan tungkai akibat infeksi cacing jenis filaria. Cacing ini menyerang pembuluh getah bening dan ditularkan melalui gigitan nyamuk. Penyakit kaki gajah atau filariasis disebabkan oleh infeksi cacing jenis filaria pada pembuluh getah bening. Cacing ini dapat menular dari satu orang ke orang lain melalui gigitan nyamuk. Walaupun menyerang pembuluh getah bening, cacing filaria juga beredar di pembuluh darah penderita kaki gajah. Jika penderita kaki gajah digigit oleh nyamuk, cacing filaria dapat terbawa bersama darah dan masuk ke dalam tubuh nyamuk. Lalu bila nyamuk ini menggigit orang lain, cacing filaria di tubuh nyamuk akan masuk ke dalam pembuluh darah dan pembuluh getah bening orang tersebut. Cacing filaria kemudian akan berkembang biak di pembuluh getah bening dan menyumbat peredaran getah bening, hingga menyebabkan kaki gajah.

Beberapa jenis cacing filaria yang menyebabkan filariasis atau kaki gajah adalah *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi*, dan *Brugia timor*. Sedangkan jenis nyamuk penyebar cacing filaria adalah nyamuk jenis *Culex*, *Aedes*, *Anopheles*, dan *Mansonia*. Selain tungkai, bagian tubuh lain, seperti organ kelamin, lengan, dan dada, juga dapat mengalami pembengkakan. Sebelum timbul pembengkakan, penyakit kaki gajah tidak menimbulkan gejala yang spesifik, sehingga pengobatannya sering kali terlambat. Oleh karena itu, pencegahan kaki gajah sangat penting. Pencegahannya dapat dilakukan dengan menghindari gigitan nyamuk dan mengikuti Program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) yang dilakukan oleh pemerintah. Penyakit kaki gajah masih ada di Indonesia,

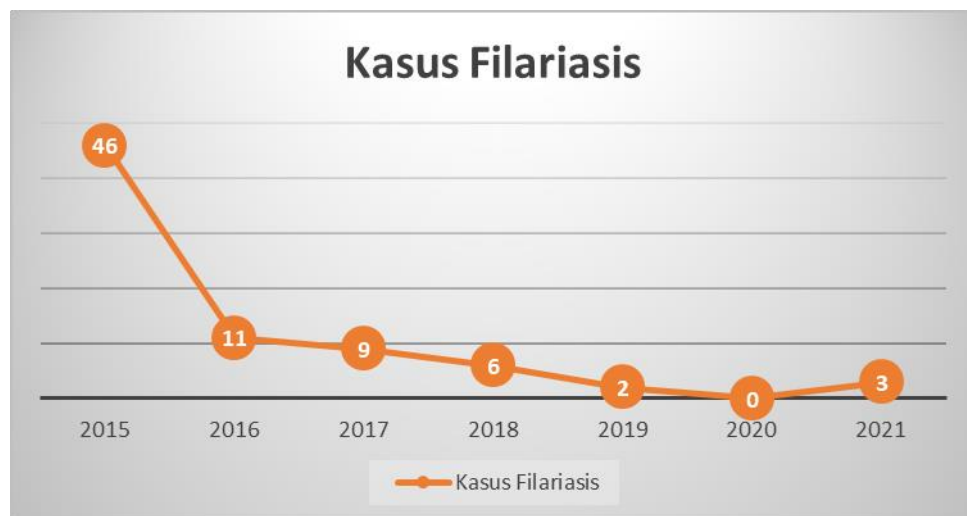
terutama di daerah Papua, Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, dan Nanggroe Aceh Darussalam. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, tercatat hampir 13.000 kasus kaki gajah di Indonesia.

Dari tahun 2010 sampai tahun 2020 dilaporkan sebanyak 191 kasus kronis filariasis di Sumatera Utara yang tersebar di 21 kabupaten/kota. Peningkatan jumlah kasus yang terjadi dalam kurun waktu 6 tahun ini disebabkan bertambahnya jumlah kasus baru ataupun kasus lama yang baru dilaporkan. Tahun 2019 Kasus Klinis filariasis ada 2 (dua) kasus di 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kota Padang Sidempuan. Di tahun 2020 penderita kaki gajah tidak ada namun bukan berarti tidak ada penderita kaki gajah, melainkan petugas puskesmas yang belum melacak kasus kaki gajah. Masih ada puskesmas dan kabupaten/kota yang belum melaporkan kasus kronisnya ke Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.

Untuk mengatasi kasus Filariasis maka dilaksanakan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) yang dilakukan setahun sekali (Bulan Oktober) selama 5 tahun berturut-turut, hal ini dimaksudkan untuk memutus rantai penularan penyakit kaki gajah (filariasis) di wilayah Kabupaten/Kota berdasarkan hasil survey dengan angka Mikrofilaria Rate (Mf Rate) $>1\%$. Sesuai ketentuan nasional, POPM ditargetkan mencapai *coverage* minimal 85% terhadap total sasaran (target) penduduk minum obat, atau minimal 65% dari total penduduk kabupaten/kota yang bersangkutan.

Kasus Filariasis dalam kurun waktu 7 tahun terakhir (2015-2021) mengalami trend penurunan yakni tahun 2015 (46 kasus), tahun 2016 (11 kasus), tahun 2017 (9 kasus), tahun 2018 (6 kasus), tahun 2019 (2 kasus), tahun 2020 (0 kasus), dan tahun 2021 ada lagi kasus baru yaitu 3 (tiga) kasus di Kabupaten Serdang Bedagai 1(satu) kasus dan 2 (dua) kasus di Kabupaten Samosir, seperti terlihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 7 Kasus Kronis Filariasis di Sumatera Utara Tahun 2015 – 2021



Perhitungan penderita kaki gajah diatas adalah diperoleh berdasarkan hasil pengurutan dari sejumlah kabupaten/kota yang melaporkan adanya kasus kronis filariasis. Penggunaan ukuran nilai median ini karena terdapat sebaran data yang tidak merata dan terdapat angka ekstrim yakni berupa adanya Kabupaten/Kota dengan angka kasus filariasis yang sangat tinggi sementara lainnya sangat rendah. Keberhasilan pelaksanaan pengendalian Filariasis tahun 2021 adalah dengan melaksanakan berbagai kegiatan berupa pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat sesuai situasi masing-masing kabupaten/kota (*Local Area Specific*), mengembangkan kemitraan dan jejaring kerja secara multidisiplin dan lintas sektor, pengelolaan manajemen program pengendalian secara professional, penemuan kasus didukung dengan diagnosis dini yang tepat dilanjutkan dengan tatalaksana perawatan dan pengobatan yang berkualitas di sarana pelayanan kesehatan, menjalankan secara sistematis dan berkelanjutan kegiatan surveilans epidemiologi penyakit, surveilans vektor, dll. sehingga diperoleh informasi yang lengkap dan dapat memetakan permasalahan Filariasis yang dihadapi serta memudahkan dalam pelaksanaan penanggulangan penyakit dengan segera. Apabila kapasitas program tersebut dapat dipertahankan dan ditingkatkan di tahun 2022 dan tidak terdapat kendala-kendala yang sulit dihadapi, maka kasus Filariasis akan mampu ditekan lebih rendah dibanding tahun 2021 sehingga akhirnya Filariasis tidak lagi menjadi masalah kesehatan masyarakat Sumatera Utara.

Pada tahun 2021, cakupan penduduk di daerah endemis yang mendapatkan pengobatan massal filariasis di Provinsi Sumatera Utara sudah mencapai 100%, angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian dibanding dengan tahun 2020 (0%), tahun 2019 yaitu 94%, tahun 2018 yaitu 93%, tahun 2017 yaitu 86,33% dan tahun 2016 yaitu 85%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 97%, maka Cakupan Penduduk di Daerah Endemis Mendapatkan Pengobatan Massal Filariasis tahun 2021 sudah melampaui target.

38. Persentase Puskesmas Melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B

Penyakit Hepatitis B merupakan masalah kesehatan dan sedikitnya 2 (dua) miliar penduduk dunia terinfeksi Virus Hepatitis B, serta sekitar 350 juta berlanjut menjadi kronis, hal ini disebabkan banyaknya penderita yang tidak terdiagnosa sejak awal hingga kondisinya menjadi parah di kemudian hari.

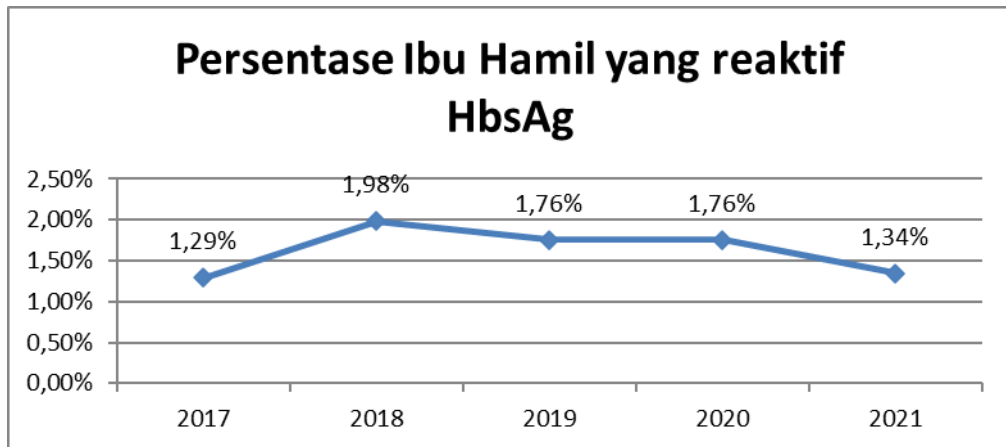
Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini fokus pada pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% penularan Hepatitis B adalah secara vertikal yaitu dari Ibu yang Positif Hepatitis B ke bayi yang dilahirkannya. Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan diharapkan melaksanakan pencegahan dan pengendalian Hepatitis B.

Tabel berikut adalah data deteksi dini Hepatitis B pada ibu hamil dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian penyakit Hepatitis B di Sumatera Utara mulai tahun 2017 – 2021.

Tabel 38 Data Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu hamil

Tahun	Jumlah Ibu Hamil yang diperiksa	Jumlah Ibu Hamil yang HBsAg +	Persentase Ibu Hamil yang Reaktif HBsAg
2017	8.001	103	1,29%
2018	10.892	216	1,98%
2019	11.949	210	1,76%
2020	12.925	227	1,76%
2021	12.863	173	1,34%

Grafik 8 Persentase Ibu Hamil yang Reaktif HBsAg



Untuk melakukan pemutusan mata rantai penularan, maka perlu dilakukan deteksi dini Hepatitis B pada kelompok berisiko yaitu ibu hamil. Apabila ibu hamil mempunyai HbsAg reaktif, maka bayi yang dikandungnya perlu dilindungi dengan pemberian HbIG segera setelah bayi dilahirkan (< dari 24 jam)

Tabel 39 Puskesmas yang Melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas yang Melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B	Jumlah Ibu Hamil yang Diperiksa	Jumlah Ibu Hamil yang HBsAg (+)	Persentase Ibu Hamil yang Reaktif
1	Medan	45	7.267	129	1,78
2	Binjai	0	0	0	0
3	Tebing Tinggi	9	292	2	0,68
4	Pematang Siantar	19	2.382	24	1,01
5	Tanjung Balai	8	448	0	0,00
6	Sibolga	5	624	2	0,32
7	Padangsidempuan	10	197	0	0,00
8	Deli Serdang	34	1.004	6	0,60
9	Langkat	30	851	0	0,00
10	Serdang Bedagai	20	2.136	7	0,33
11	Karo	10	616	1	0,16
12	Dairi	18	133	3	2,26
13	Pakpak Bharat	8	152	6	3,95
14	Simalungun	46	2.926	43	1,47
15	Toba Samosir	0	0	0	0

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas yang Melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B	Jumlah Ibu Hamil yang Diperiksa	Jumlah Ibu Hamil yang HBsAg (+)	Persentase Ibu Hamil yang Reaktif
16	Humbang Hasundutan	12	1.581	41	2,59
17	Samosir	12	1.073	24	2,24
18	Tapanuli Utara	20	1.999	29	1,45
19	Tapanuli Tengah	24	1.319	31	2,35
20	Tapanuli Selatan	16	0	0	0
21	Mandailing Natal	26	688	15	2,18
22	Batu Bara	15	443	6	1,35
23	Asahan	29	727	1	0,14
24	Labuhan Batu	15	2.439	17	0,70
25	Nias	12	0	0	0
26	Nias Selatan	0	0	0	0
27	Padang Lawas Utara	17	895	0	0,00
28	Padang Lawas	0	0	0	0
29	Nias Barat	0	0	0	0
30	Nias Utara	0	0	0	0
31	Kota Gunungsitoli	8	403	13	3,23
32	Labuhan Batu Selatan	17	158	1	0,63
33	Labuhan Batu Utara	18	1.685	14	0,83
Total		503	32,438	415	1,28

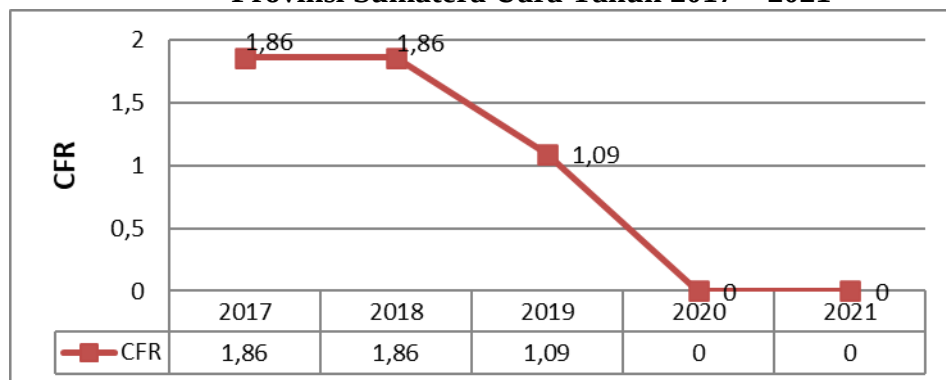
Sampai tahun 2021, persentase puskesmas yang melaksanakan pencegahan dan pengendalian Hepatitis B sebesar 81,79%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 72,72% dan tahun 2019 yakni 72,83%. Dan apabila dibandingkan dengan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 95%, maka Persentase Puskesmas Melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Hepatitis B Tahun 2021 belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh mutas1 atau pergantian pengelola program Hepatitis dan PISP yang sudah dilatih sehingga kapasitas pengelola program tidak maksimal dalam melaksanakan program dan masih rendahnya kepatuhan pengelola program untuk mengirimkan laporan bulanan secara kelengkapan dan ketepatan pelaporan.

39. CFR Diare pada Saat KLB

Diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat, hingga Kejadian Luar Biasa (KLB) masih dapat terjadi setiap tahunnya di Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2019 telah terjadi KLB Diare di Kabupaten Nias Barat (1 kali) dengan jumlah penderita 273 orang dan meninggal 3 orang. Dengan demikian CFR Diare pada Saat KLB tahun 2019 diperhitungkan sebesar 1,09%.

Pada tahun 2020 dan tahun 2021, KLB diare tidak terjadi di Sumatera Utara, hal ini menunjukkan bahwa penanganan kasus penderita diare sudah dapat ditingkatkan, pasien yang mengalami diare dengan segera mendapat pertolongan dari fasilitas pelayanan kesehatan dan kader kesehatan sehingga kasus kematian akibat diare tidak ditemukan, di samping tingkat penemuan dan tata laksana penderita diare pada saat KLB sudah baik tetapi harus tetap ditingkatkan.

**Grafik 9 CFR Diare pada saat KLB
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 – 2021**



Untuk tetap mengantisipasi timbulnya kematian akibat diare memerlukan peningkatan dalam hal keterlibatan *stakeholder* terkait dalam penanggulangan diare, meningkatkan surveilans kasus dan faktor risiko, meningkatkan sistem kewaspadaan dini KLB di kabupaten/kota, mengoptimalkan kader dalam penemuan dan tatalaksana penderita diare dan meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

40. Prevalensi Kecacingan pada Anak Sekolah

Di Indonesia masih banyak penyakit yang menjadi masalah kesehatan, salah satunya adalah cacingan yang ditularkan melalui tanah. Penyakit cacingan ini dapat mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, kecerdasan serta produktifitas pada penderitanya sehingga secara ekonomi banyak menyebabkan

kerugian terutama pada golongan anak Pra Sekolah Dasar dan Sekolah Dasar (SD/MI). Secara nasional prevalensi cacangan masih cukup tinggi sekitar 28,1%. Penanggulangan Penyakit Infeksi Kecacangan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacangan, dimana REDUKSI CACANGAN artinya Prevalensi Angka Penyakit Kecacangan harus sebesar dibawah 10% untuk masing-masing kabupaten /kota.

Survey Evaluasi Intensitas Kecacangan pada anak Usia Sekolah Dasar pada tahun 2021 dilaksanakan di 21 Kabupaten/Kota dari 33 Kab/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara dan diperoleh hasil prevalensi kecacangan sebesar 12,4%. Angka ini menunjukkan adanya penurunan prevalensi kecacangan di Sumatera Utara jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 16,9, tahun 2019 yakni 12,4%, tahun 2018 yaitu 13,6%, tahun 2017 yakni 14,6%, tahun 2016 yaitu 22,5%, tahun 2015 yakni 25,7% dan tahun 2014 sebesar 29%. Penurunan prevalensi kecacangan memperlihatkan perbaikan kondisi kecacangan meskipun belum mampu mencapai reduksi cacangan <10%, namun apabila dibandingkan dengan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu <20%, maka Prevalensi Kecacangan pada Anak Sekolah Tahun 2021 sudah mencapai target.

Hasil Survey Prevalensi Kecacangan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Tahun 2021 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 40 Hasil Pemeriksaan Cacing pada Anak SD Tahun 2021

No	Kab/Kota	Puskesmas	Sekolah	Jumlah yang Diperiksa	Jumlah yang Positif	Prevalensi	Hasil Pemeriksaan							
							CG	%	CC	%	MIX (CG+CC)	%	CT	%
1	Tapanuli Tengah	Pinang Sori	SD Pinang Sori 05	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			SD Pinang Sori 12	81	8	9,9	4	4,9	4	4,9	0	0	2	2,5
2	Sibolga	Pelabuhan Sambas	SDN 084086	71	21	29,6	10	14,1	7	9,9	1	1,4	3	4,2
			SDN 084085	46	5	10,9	3	6,5	2	4,3	0	0	0	0
3	Tapanuli Selatan	Danau Marsabut	SD 101220 kls V	21	8	38,1	8	38,1	0	0	0	0	0	0
			SD 101220 Kls III	74	17	23	8	10,8	4	5,4	6	8,1	0	0
4	Mandailing Natal	Panyabungan Jae	SD Swasta Islami Adanan	100	3	3	3	3	0	0	0	0	0	0
5	Padang Sidempuan	Batunadua	SD 200305 Ujung Gurap	100	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
6	Medan	Sentosa Baru	SD 060877 Kls I	65	1	1,5	1	1,5	0	0	0	0	0	0
			SD 060877 Kls III	70	1	1,4	1	1,4	0	0	0	0	0	0
7	Langkat	Tanjung Beringin	SD 050713	35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			SD Kebun Lada	75	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Pakpak Bharat	Sukaramai	SD 030414	59	6	10,2	3	5,1	3	5,1	0	0	0	0
			SD 300294	50	6	12	4	8	2	4	0	0	0	0
9	Deli Serdang	Pagar Merbau	SDN 101912	100	7	7	3	3	4	4	0	0	0	0
			SDN 175776	100	6	6	3	3	3	3	0	0	0	0
10	Serdang Bedagai	Desa Pon	SD Muhammadiyah	100	8	8	4	4	4	4	0	0	0	0
			SDPenggulangan	78	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Batu Bara	Kedai Sianam	SD Barung-barung	100	39	39	30	30	9	9	0	0	0	0
			SD Guntung 014724	100	23	23	19	19	4	4	0	0	0	0

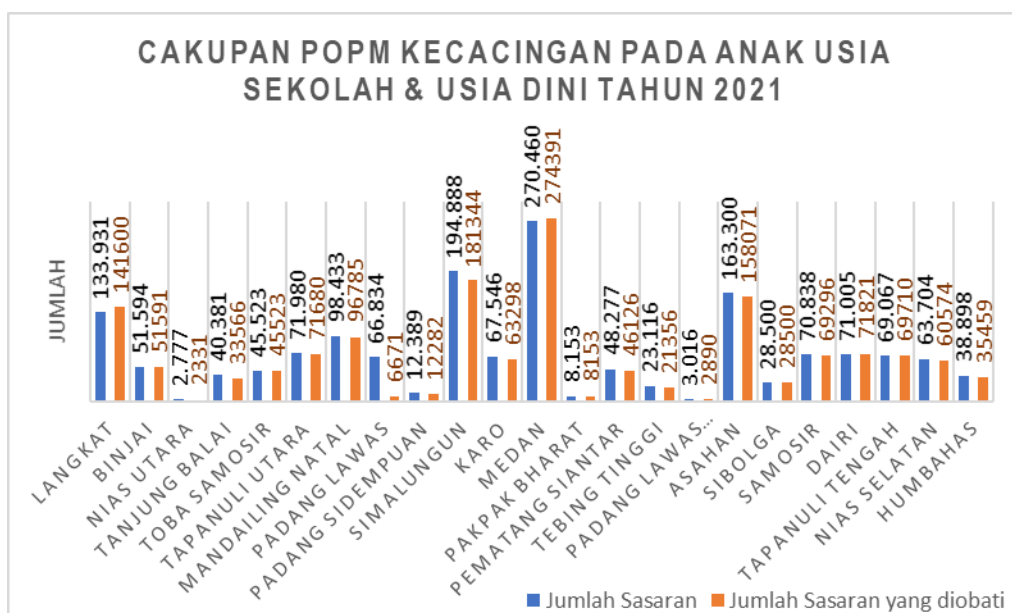
No	Kab/Kota	Puskesmas	Sekolah	Jumlah yang Diperiksa	Jumlah yang Positif	Prevalensi	Hasil Pemeriksaan							
							CG	%	CC	%	MIX (CG+CC)	%	CT	%
12	Labuhanbatu Selatan	Aek Batu	Efesus Methodis II	150	7	4,7	4	2,7	3	2	0	0	0	0
13	Padang Lawas	Sibuhuan	SDN 0116	90	7	7,8	4	4,4	3	3,3	0	0	0	0
			SDN 0118	87	3	3,4	2	2,3	1	1,1	0	0	0	0
14	Padang Lawas Utara	Pangkiirkiran	SD Hiteurat	200	20	10	11	5,5	9	4,5	0	0	0	0
15	Binjai	Tanah Tinggi	SD020272	120	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Pematang Siantar	Puskesmas Rami	SDN125138	205	15	7,3	10	4,9	5	2,4	0	0	0	0
17	Karo	Kabanjahe	SD Percontohan	75	60	80	35	46,7	25	33,3	0	0	0	0
18	Asahan	Setia Janji	SD014638	98	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Humbang Hasundutan	Matiti	SD Simanullang Toba	108	15	13,9	8	7,4	7	6,5	0	0	0	0
20	Dairi	Batang Beruh	SDN28539	50	30	60	15	30	15	30	0	0	0	0
21	Toba	Limbong	SD AEK Spitu Dea	86	11	12,8	6	7	5	7	0	0	0	0
J U M L A H				2.751	342	12,4	133	12,1	11	0,4	8	2,3	3	0,9

Penanggulangan penyakit kecacingan sangat diperlukan terkait dengan upaya penurunan stunting. Untuk menanggulangi Penyakit Kecacingan diharapkan dukungan berbagai sektor baik lintas sektor maupun lintas program. Dari Lintas Sektor diharapkan Koordinasi Pemangku Kebijakan baik Tingkat Provinsi maupun Tingkat Kabupaten/Kota sampai Tingkat Kecamatan. Untuk Lintas Program sendiri seperti Program Kesehatan Masyarakat dan Perbaikan Gizi Masyarakat terkait dengan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat seperti Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS), Program Pengembangan Kesehatan Lingkungan seperti Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), dan Program Farmasi dan Perbekalan Kesehatan terkait dengan Obat Cacing Albendazole.

Untuk mewujudkan tujuan Penanggulan Kecacingan dengan REDUKSI CACINGAN (prevalensi kecacingan dibawah 10%) di masing-masing kabupaten/kota maka kabupaten/kota harus mampu melakukan dengan sendiri:

- Pemeriksaan penyakit infeksi kecacingan dengan melakukan Survey Evaluasi Intensitas Penyakit Kecacingan pada Anak Usia Sekolah Dasar.
- Pemberian Obat Cacing Pencegahan Massal (POPM) Kecacingan

Pada tahun 2021 dilaksanakan Pemberian Obat Cacing Pencegahan Massal (POPM Kecacingan) dengan cakupan seperti grafik di bawah ini:

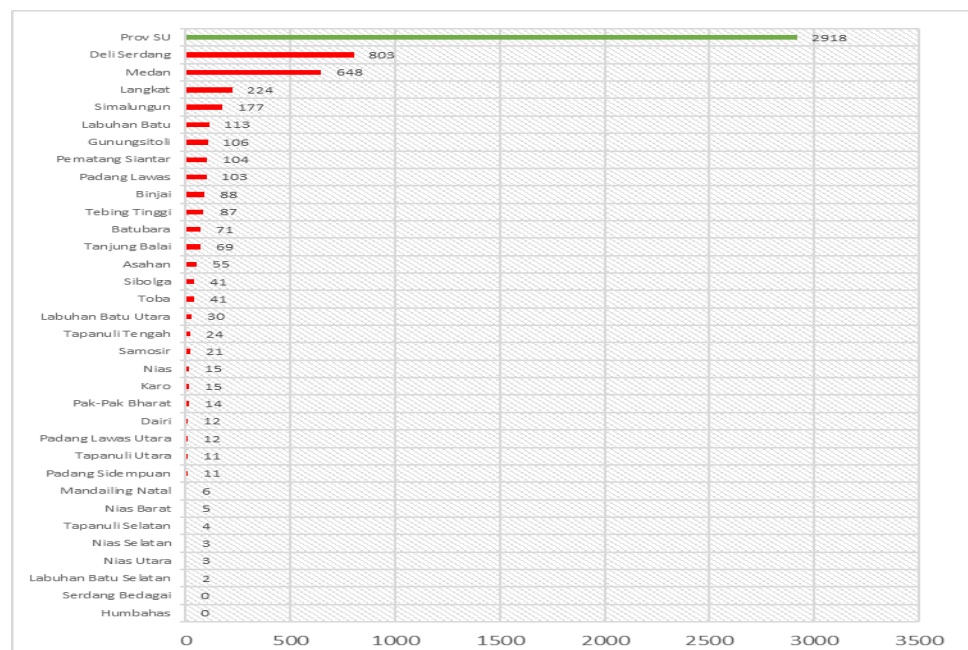


41. Angka Kesakitan DBD per 100.000 Penduduk

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Demam berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara. Indikator Program Pencegahan dan Pengendalian DBD diukur berdasarkan besaran angka kesakitan DBD/*Incidence Rate* (IR per 100.000 penduduk) dan angka kematian *Case Fatality Rate* (CFR)

Jumlah kasus DBD di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 sebanyak 2.918 kasus (IR sebesar 20,04 per 100.000 penduduk) dengan jumlah kematian sebanyak 13 orang (CFR sebesar 0,45%), seperti terlihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 10 Jumlah Kasus DBD menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

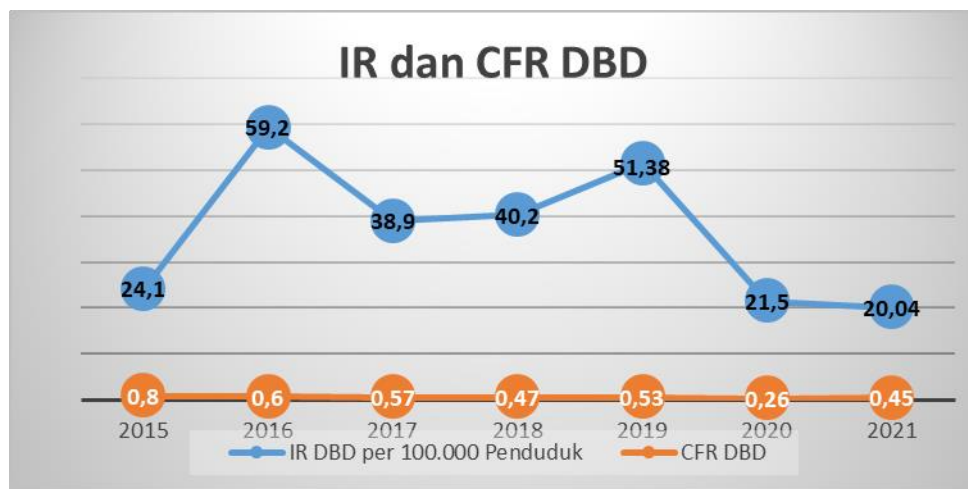


Dari grafik di atas dapat dilihat 5 (lima) kasus tertinggi adalah Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, Kabupaten Langkat dan Kabupaten Simalungun.

Sedangkan Kabupaten Serdang Bedagai dan Humbang Hasundutan tidak ada kasus di sepanjang tahun 2021.

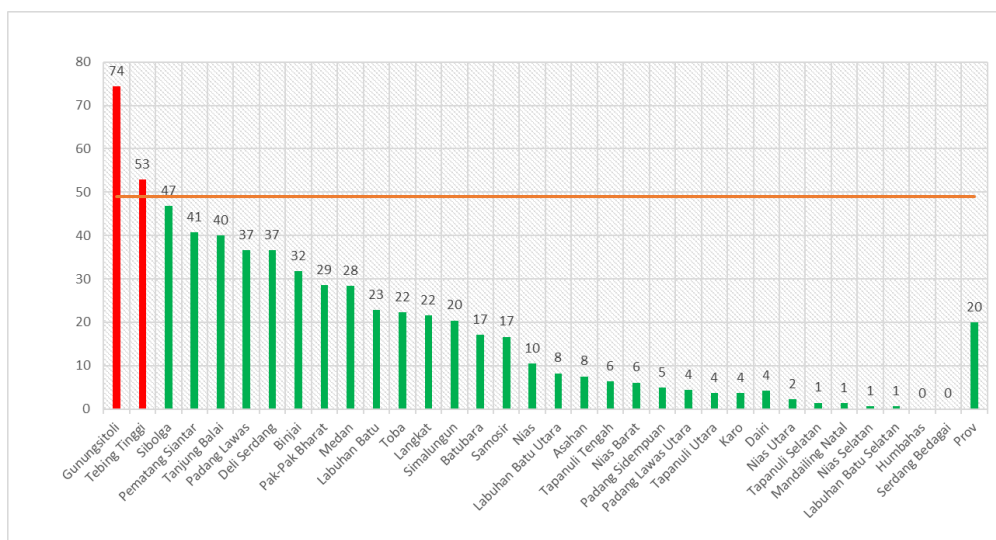
Capaian IR dan CFR DBD tahun 2021, menunjukkan adanya penurunan IR DBD dibandingkan dengan tahun 2020 yakni sebanyak 3.128 kasus (IR 21,5 per 100.000 penduduk) dengan jumlah kematian sebanyak 13 orang (CFR sebesar 0,26%), dan tahun 2019 sebanyak 7.731 kasus (IR sebesar 51,38 per 100.000 penduduk) dengan jumlah kematian sebanyak 37 orang (CFR sebesar 0,53%), seperti terlihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 11 Incidence Rate DBD per 100.000 Penduduk dan Case Fatality Rate DBD di Sumatera Utara Tahun 2015 - 2021



IR dan CFR DBD per Kabupaten/Kota Utara Tahun 2021 dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

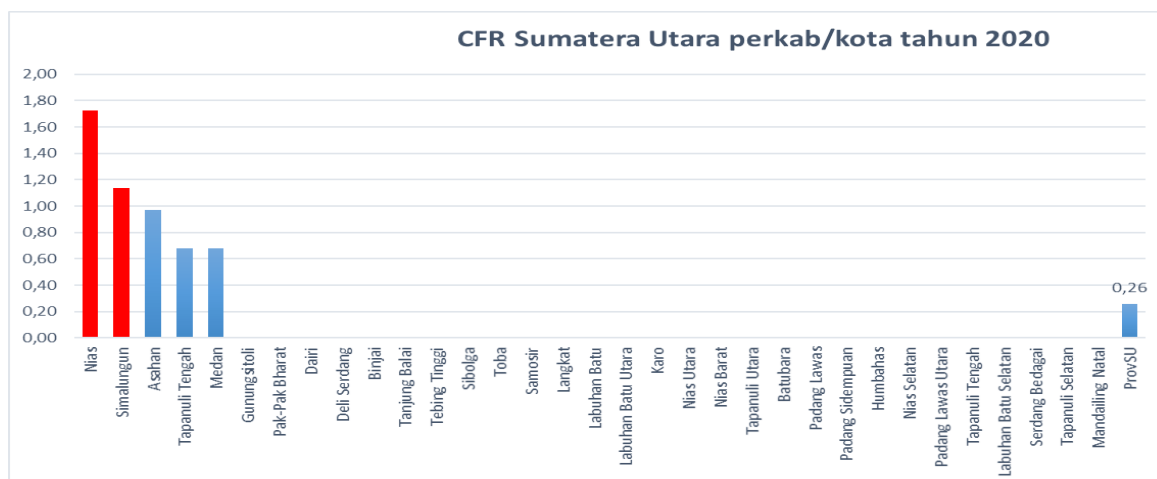
Grafik 12 Incidence Rate DBD Tahun 2021



Indikator nasional IR (Incidence Rate) DBD adalah <49 per 100.000 penduduk. IR DBD Sumatera Utara tahun 2021 berada di bawah indikator nasional yaitu sebesar 20,04 per 100.000 penduduk. Meskipun secara wilayah provinsi IR dibawah IR nasional, namun bila dilihat berdasarkan IR kabupaten/kota maka terdapat 2 kabupaten/kota yang berada di atas indikator nasional dalam arti program DBD merupakan prioritas masalah kesehatan di wilayahnya. Secara berurutan kabupaten/kota dari angka IR paling tinggi adalah Kota Gunung Sitoli dan Kota Tebing Tinggi. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu <20%, maka Angka Kesakitan DBD per 100.000 Penduduk Tahun 2021 sudah mencapai target.

Berdasarkan CFR, Sumatera Utara masih berada di bawah indikator nasional yaitu CFR<1%. Meskipun CFR sudah di bawah angka nasional namun tetap diperlukan adanya peningkatan kecepatan dan penanganan kasus penderita DBD, pasien ataupun *suspect* (tersangka) DBD dengan segera mendapat pertolongan dari fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga kasus kematian dapat diturunkan. Grafik CFR DBD Sumatera Utara pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Grafik 13 CFR DBD di Sumatera Utara Tahun 2021



Program Pencegahan dan Pengendalian DBD di Sumatera Utara memerlukan peningkatan dalam hal keterlibatan *stakeholder* terkait dalam penanggulangan DBD, meningkatkan surveilans kasus dan faktor risiko, surveilans vektor di kabupaten/kota, meningkatkan sistem kewaspadaan dini di

kabupaten/kota mulai dari tingkat puskesmas hingga dinas kesehatan kabupaten/kota, meningkatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di lingkungan masing-masing, mengoptimalkan kader juru pemantau jentik (jumantik) dan memberdayakan masyarakat dalam gerakan 1 rumah 1 jumantik (G1R1J).

Pendekatan dalam pencegahan DBD di Indonesia saat ini yang digalakkan adalah gerakan “1 Rumah 1 Jumantik” (juru pemantau jentik). Gerakan ini bertujuan menurunkan angka penderita dan angka kematian akibat DBD dengan meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga untuk melakukan pencegahan. Gerakan ini merupakan program pemberantasan sarang nyamuk yang mengajak seluruh masyarakat berperan aktif dalam mencegah perkembangbiakan nyamuk, khususnya jentik nyamuk *Aedes*. Program ini diharapkan akan berjalan dengan baik jika ada dukungan dan peran serta masyarakat. Jumantik merupakan anggota masyarakat yang dilatih oleh Puskesmas setempat untuk memantau keberadaan dan perkembangan jentik nyamuk guna mengendalikan penyakit DBD di suatu daerah melalui kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan cara 3M plus.

42. Angka Penemuan Kasus Malaria per 1.000 Penduduk (API)

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi, serta berdampak kepada penurunan kualitas sumber daya manusia, dapat menimbulkan berbagai masalah sosial dan ekonomi bahkan berpengaruh terhadap ketahanan nasional.

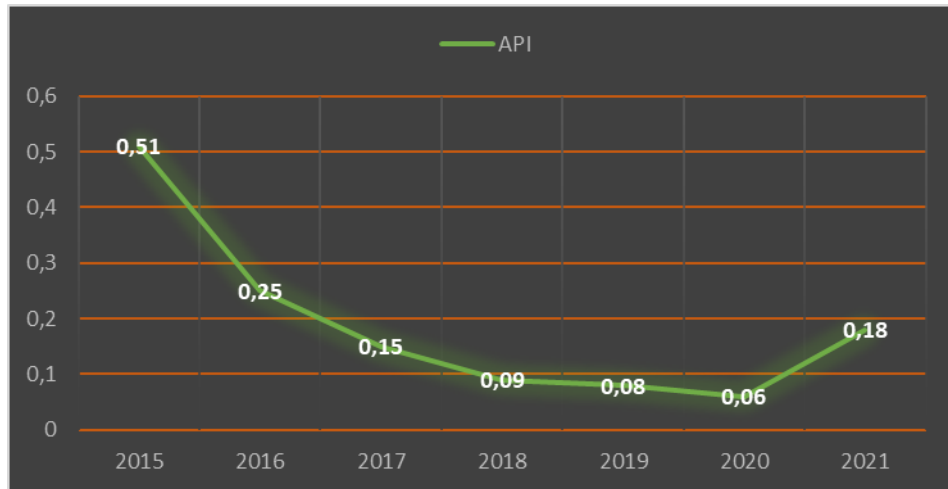
Program pengendalian malaria difokuskan untuk mencapai eliminasi malaria sebagai upaya mewujudkan masyarakat yang hidup sehat, yang terbebas dari penularan malaria secara bertahap sampai tahun 2030. Eliminasi malaria tersebut dilakukan secara menyeluruh dan terpadu oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Eliminasi malaria dilakukan secara bertahap dari kabupaten/kota, provinsi dan dari satu kepulauan yang lebih luas sampai seluruh wilayah Indonesia, sesuai dengan situasi dan ketersediaan sumber daya yang tersedia.

Waktu demi waktu Provinsi Sumatera Utara mulai mampu mengurangi beban permasalahan Malaria. Tahun 2021, *Annual Paracite Incidence* (API/ angka kasus positif malaria per 1.000 penduduk) sebesar 0,18 per 1.000 penduduk sedangkan target nasional adalah 1,00 per 1.000 penduduk. Artinya Provinsi Sumatera Utara sudah berada di bawah target nasional. Namun meskipun API Sumatera Utara sudah di bawah angka nasional namun tahun 2021 terjadi penurunan capaian jika dibandingkan dengan API tahun 2020 yaitu 0,06 per 1.000 penduduk, API tahun 2019 yaitu 0,08 per 1.000 penduduk, tahun 2018 yakni 0,09 per 1.000 penduduk, tahun 2017 yaitu 0,15 per 1.000 penduduk, tahun 2016 yaitu 0,25 per 1.000 penduduk, tahun 2015 yaitu 0,51 per 1.000 penduduk, tahun 2014 yaitu 1 per 1.000 penduduk pada tahun 2014 dan tahun 2013 yaitu 1,33 per 1,000 penduduk. Dan apabila dibandingkan dengan target kinerja yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 0,06 per 1.000 penduduk, maka Angka Penemuan Kasus Malaria per 1.000 Penduduk (API) Tahun 2021 belum mampu mencapai target. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan kasus malaria di 4 kabupaten/kota endemis malaria akibat pandemi Covid-19 sehingga masyarakat tidak memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan dan juga disebabkan kebersihan lingkungan yang masih rendah serta akses ke desa endemis yang sulit dijangkau.

Provinsi Sumatera Utara menargetkan eliminasi malaria pada tahun 2025. Pada tahun 2021, dari 33 Kabupaten/Kota yang sudah menerima sertifikat eliminasi malaria sebanyak 21 Kabupaten/Kota, sedangkan 12 Kabupaten/Kota lainnya masih belum bebas, endemisitas 1 (satu) Kabupaten Endemisitas sedang dan 11 (sebelas) Kabupaten/Kota Endemisitas rendah hal ini dikarenakan masih ditemukannya kasus indigenous (penularan setempat) yang dilaporkan melalui pelaporan Aplikasi Sismal Online.

Trend Kasus Malaria (API) di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 7 tahun dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

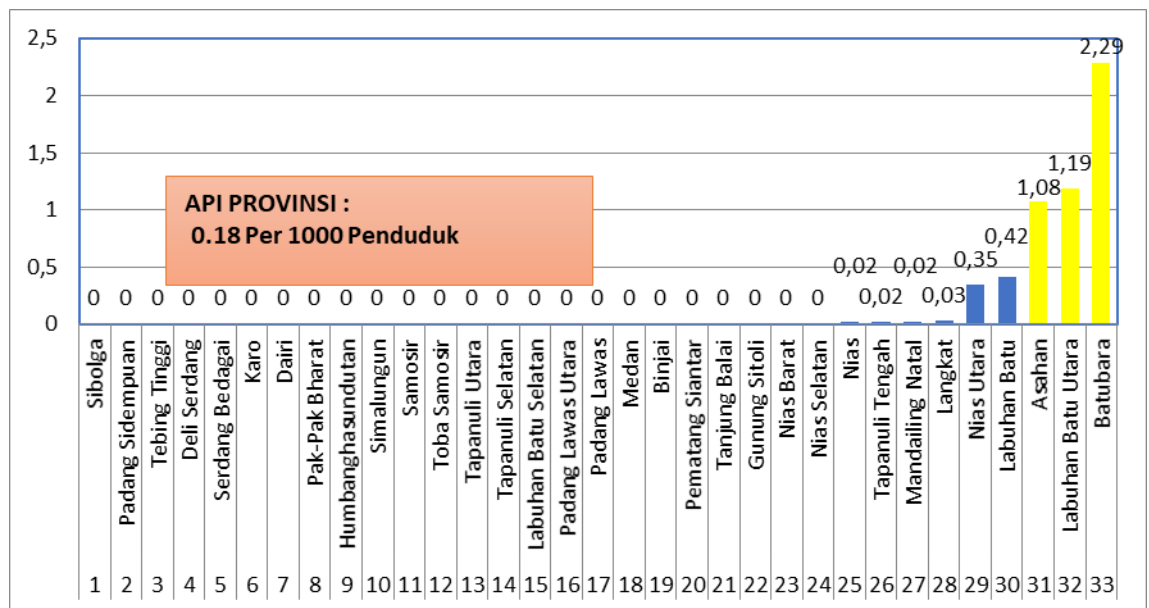
Grafik 14 Trend Kasus Malaria Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 – 2021



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Selanjutnya distribusi API menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2020 dikemukakan pada grafik di bawah ini :

Grafik 15 API Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Berdasarkan grafik Annual Parasite Incidence (API) diatas jika dibandingkan dengan Data Kasus Malaria Tahun 2020 jumlah kasus sebanyak 1.011 kasus, API : 0,07 Per 1000 Penduduk dan dibanding dengan Penemuan Kasus Penderita Malaria di Tahun 2021 dengan jumlah kasus positif sebanyak

2.625 Kasus, API : 0,18 Per 1000 Penduduk terjadi peningkatan yang sangat tinggi, di empat kabupaten endemis malaria yakni di Kabupaten Batubara dengan API : 2,29/1000 Penduduk, Kabupaten Labuhan Batu Utara dengan API : 1,19/1000 Penduduk, Kabupaten Asahan dengan API : 1,08/1000 Penduduk, Kabupaten Nias utara dengan API : 0,35/1000 Penduduk dan Kabupaten Labuhan Batu dengan API : 0,25/1000 Penduduk, hal ini disebabkan karena situasi Pandemi yang masih membuat banyak masyarakat enggan/takut untuk berobat ke layanan kesehatan sehingga lingkungan yang mendukung dari hasil survey adanya perindukan vektor sehingga terjadi penyebaran kasus, pada saat kasus sudah meningkat baru diketahui oleh petugas, untuk pemeriksaan serta pengobatan dan tindak lanjut di wilayah terjadinya peningkatan kasus sudah dilakukan serta sosialisasi kemasyarakat.

Upaya lain yang juga sudah dilakukan dengan dibagikannya kelambu berinsektisida untuk tidur pada malam hari dan melindungi pasien malaria dari gigitan nyamuk serta memberikan kelambu kepada masyarakat yang beresiko di sekitar terjadinya peningkatan kasus. Tingginya penemuan kasus di beberapa wilayah endemis malaria sangat berimbas ke beberapa kabupaten/kota bebas malaria karena aktifitas masyarakat yang padat sehingga terdapat masyarakat di kabupaten bebas malaria yang melapor kasus impor, dalam hal ini sudah dilakukan pemeriksaan dan pengobatan cepat serta intervensi ke rumah pasien agar tidak terjadi penularan di sekitar tempat tinggal serta pelaksanaan kegiatan skrining yang dilakukan kepada masyarakat yang bepergian ke wilayah endemis malaria

43. Angka Case Detection Rate Penyakit TB dan Angka Keberhasilan Pengobatan TB

Tuberkulosis (TB) sampai dengan saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia walaupun upaya penanggulangan TB telah dilaksanakan di banyak negara sejak tahun 1995. Saat ini Indonesia merupakan penyumbang kasus Tuberkulosis terbanyak nomor 2 setelah India. Selain itu terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus TB-MDR, TB-HIV, TB dengan DM, TB pada anak dan masyarakat rentan lainnya

Menurut laporan WHO tahun 2015, di tingkat global diperkirakan 9,6 juta kasus TB baru dengan 3,2 juta kasus diantaranya adalah perempuan, dengan 1,5 juta kematian karena TB dimana 480.000 kasus adalah perempuan. Dari kasus TB tersebut ditemukan 1,1 juta (12%) HIV positif dengan kematian 320.000 orang (140.000 orang adalah perempuan) dan 480.000 TB Resistan Obat (TB-RO) dengan kematian 190.000 orang. Dari 9,6 juta kasus TB baru, diperkirakan 1 juta kasus TB Anak (di bawah usia 15 tahun) dan 140.000 kematian/tahun.

Dalam mengukur keberhasilan Pengendalian Penyakit Tuberkulosis (TB) ada beberapa indikator utama yang perlu dievaluasi, yaitu :

- a. Indikator Cakupan Penemuan Kasus Baru TB BTA Positif/Case Detection Rate (CDR)
- b. Indikator Angka Keberhasilan Pengobatan TB /Treatment Success Rate (SR)

Angka Case Detection Rate (CDR = angka penemuan) Penyakit TB merupakan ukuran penemuan penderita TB Paru yang dilihat dari penemuan penderita TB Paru BTA (+) yang berpotensi terjadi penularan di masyarakat bila cakupannya rendah.

Untuk Angka Case Detection Rate Penyakit TB di Sumatera Utara tahun 2021 adalah sebesar 35,50%, capaian ini menunjukkan capaian yang hampir sama dengan dengan 2020 yakni 35,20% tapi menurun tajam dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 61,70%, tahun 2018 yakni 61,20%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 76%, maka Angka Case Detection Rate Penyakit TB Tahun 2019 belum mampu mencapai target. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain ketidakmampuan belum maksimalnya penemuan kasus dengan melakukan kegiatan surveilans aktif melalui penyisiran kasus di rumah sakit, klinik/balai pengobatan dan DPM (Dokter Praktik Mandiri), menemukan kasus secara aktif dengan terintegrasi PIS-PK, penguatan kolaborasi layanan (HIV, DM, Gizi, KIA, PAL) untuk meningkatkan jejaring TBC dan ketakutan penderita TB untuk datang ke fasilitas kesehatan akibat pandemi Covid-19.

Penyebaran Case Detection Rate Penyakit TB di Sumatera Utara Tahun 2021, seperti terlihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

**Tabel 41 Case Detection Rate (CDR) TB di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2020 – 2021**

No	Kabupaten/Kota	CDR	
		2020	2021
1	Asahan	32,27	34,92
2	Batu Bara	39,00	39,34
3	Dairi	40,08	39,18
4	Deli Serdang	35,11	39,34
5	Humbang Hasundutan	35,63	42,14
6	Karo	43,71	37,72
7	Kota Binjai	39,63	54,33
8	G.Sitoli	49,25	31,48
9	Medan	27,25	29,59
10	Padang Sidempuan	27,61	28,77
11	Pematang Siantar	32,63	42,1
12	Sibolga	43,76	49,13
13	Tanjung Balai	25,26	63,15
14	Tebing Tinggi	40,36	49,9
15	Labuhan Batu	44,50	39,38
16	Labuhanbatu Selatan	69,58	66,33
17	Labuhanbatu Utara	50,46	61,85
18	Langkat	40,97	39,4
19	Mandailing Natal	36,14	32,81
20	Nias	15,80	38,38
21	Nias Barat	19,84	22,9
22	Nisel	9,17	16,02
23	Nias Utara	26,75	38,22
24	Padang Lawas	19,46	33,03
25	Padang Lawas Utara	30,00	38,83
26	Pakpak Bharat	36,75	31,00
27	Samosir	22,57	26,81
28	Serdang Bedagai	34,29	39,36
29	Simalungun	43,09	38,99
30	Tapanuli Selatan	43,20	36,45
31	Tapanuli Tengah	25,91	28,79
32	Tapanuli Utara	41,36	61,30
33	Toba	34,19	34,97
Jumlah		35,20	35,50

Grafik 16 Treatment Coverage TB Tahun 2021



Berdasarkan tabel dan grafik diatas hanya 4 (empat) kabupaten/kota yang capaian penemuan semua kasus (CDR) >60% dan menjadi capaian tertinggi yaitu Labuhanbatu Selatan (66,33%), Tanjung Balai (63,15%), Labuhanbatu Utara (61,85%), dan Tapanuli Utara (61,30%). Sedangkan capaian terendah adalah Kabupaten Nias Selatan (16,02%). Untuk itu diharapkan kepada Dinas Kesehatan kabupaten/kota dapat memaksimalkan penemuan kasus dengan melakukan kegiatan surveilans aktif melalui penyisiran kasus di RS, klinik/balai pengobatan dan DPM, menemukan kasus secara aktif dengan terintegrasi PIS-PK, penguatan kolaborasi layanan (HIV, DM, Gizi, KIA, PAL) dan memperkuat jejaring internal dan eksternal untuk meningkatkan jejaring TBC.

44. Angka Keberhasilan Pengobatan TB / Treatment Success Rate (SR)

Angka Keberhasilan Pengobatan TB atau *Treatment Success Rate (SR)* semua kasus adalah angka yang menunjukkan persentase semua kasus TB yang menyelesaikan pengobatan (baik yang sembuh maupun pengobatan lengkap) diantara semua kasus TB yang diobati dan dilaporkan. Angka keberhasilan pengobatan semua kasus TB rata-rata Provinsi Sumatera Utara Januari – Desember 2021 sebesar 90,09%. Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 91,3%, tahun 2019 yaitu 92,1% dan 2018 yaitu 92,20%.

Meskipun terjadi penurunan capaian namun apabila dibandingkan dengan angka nasional maka Success Rate Penyakit TB di Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 sudah berada di atas target nasional yaitu >85%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu $\geq 90\%$, maka Angka Keberhasilan Pengobatan TB (Success Rate) pada tahun 2021 sudah mencapai target.

Angka keberhasilan pengobatan per kabupaten/kota tahun 2021 seperti terlihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

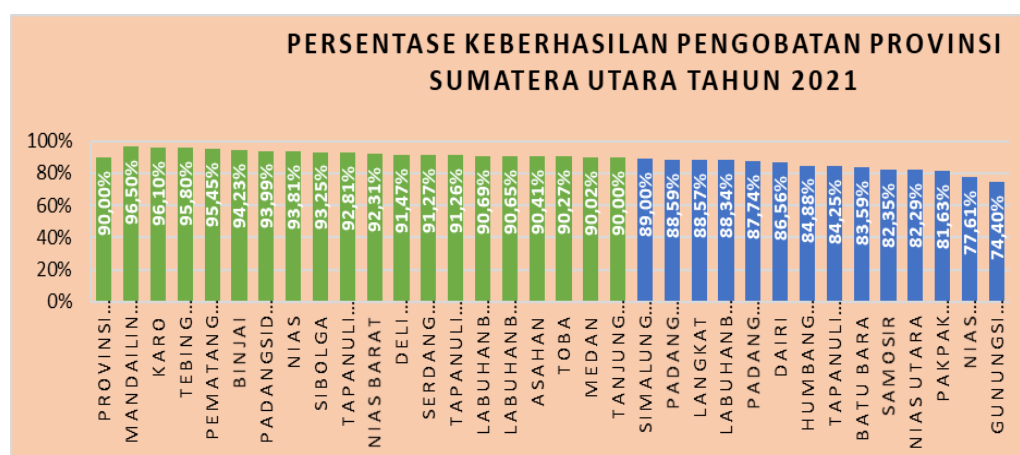
**Tabel 42 Angka Keberhasilan Pengobatan TB
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2021**

No	Kabupaten/Kota	Success Rate		
		2019	2020	2021
1	Asahan	89,58	89	90,41
2	Batu Bara	91,36	83	83,59
3	Dairi	96,90	86	86,56
4	Deli Serdang	91,94	82	91,47
5	Humbang Hasundutan	71,85	74	84,88
6	Karo	96,74	83	96,10
7	Binjai	89,43	94	94,23
8	Gunungsitoli	87,10	69	74,40
9	Medan	93,43	70	90,02
10	Padangsidempuan	76,60	93	93,99
11	Pematang Siantar	95,30	95	95,45
12	Sibolga	95,90	94	93,25
13	Tanjung Balai	92,65	87	90,00
14	Tebing Tinggi	93,19	91	95,80
15	Labuhan Batu	97,14	87	90,69
16	Labuhanbatu Selatan	44,68	89	88,34
17	Labuhanbatu Utara	82,58	88	90,65
18	Langkat	97,72	85	88,57
19	Mandailing Natal	93,11	97	96,50
20	Nias	100,00	100	93,81
21	Nias Barat	88,42	86	92,31
22	Nias Selatan	49,44	68	77,61
23	Nias Utara	91,03	76	82,29
24	Padang Lawas	93,04	87	88,59
25	Padang Lawas Utara	92,26	68	87,74
26	Pakpak Bharat	96,88	60	81,63
27	Samosir	88,11	80	82,35
28	Serdang Bedagai	94,33	89	91,27
29	Simalungun	93,69	82	89,00

No	Kabupaten/Kota	Success Rate		
		2019	2020	2021
30	Tapanuli Selatan	97,06	93	92,81
31	Tapanuli Tengah	97,27	83	84,25
32	Tapanuli Utara	96,87	91	91,26
33	Toba	90,15	86	90,27
	Sumatera Utara	92,13	91,30	90,00

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Grafik 17 Angka Keberhasilan Pengobatan TB Tahun 2021



Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat ada 4 (empat) kabupaten/kota yang capaiannya sudah di atas >95% dan menjadi capaian taertinggi di tahun 2021 yaitu Mandaling Natal (96,50%), Karo (96,10%), Tebing Tinggi (95,80%), dan Pematang Siantar (95,45%). Sedangkan sebanyak 8 (delapan) kabupaten/kota yang masih di bawah angka nasional >85% yaitu Dairi, Humbang Hasundutan, Tapanuli tengah, Batubara, samosir, Nias Utara, Pakpak Bharat Nias Selatan, dan Gunung Sitoli.

45. Prevalensi HIV/AIDS

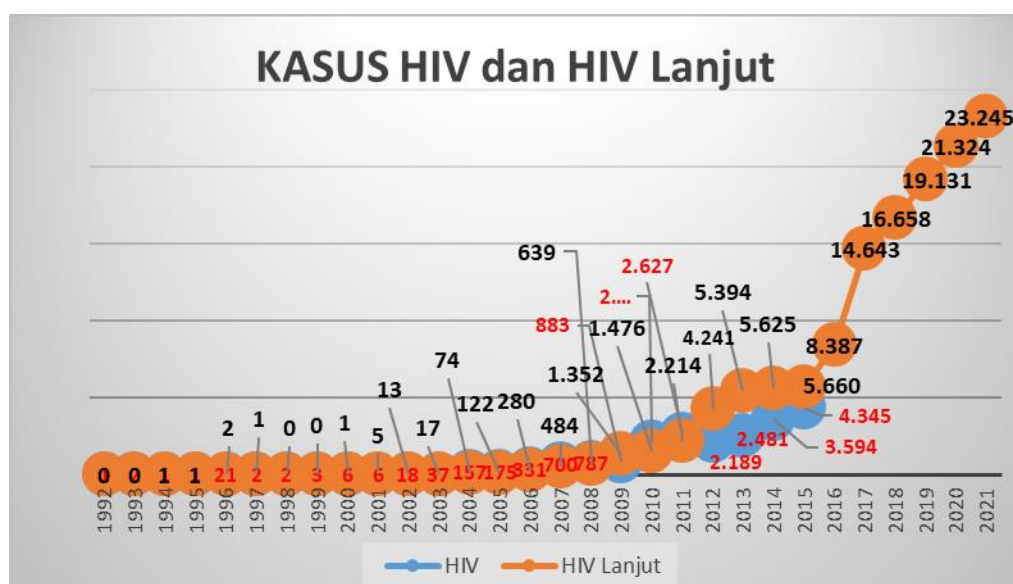
HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan AIDS (Acquired Immuno Deficiency Syndrome) yaitu sekumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV.

Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk: 1) Menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; 2) Menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; dan 3) Menurunkan stigma dan diskriminasi.

Sampai tahun 2021, prevalensi HIV/AIDS di Sumatera Utara mencapai 0,21%. Angka 0,33%, apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2019 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu <0,5%, maka Prevalensi HIV/AIDS Tahun 2019 sudah mencapai target.

Kasus HIV/AIDS ditemukan pertama di Sumatera Utara adalah pada tahun 1992. Peningkatan kejadian HIV/AIDS begitu tajam terutama terjadi dalam 10 tahun terakhir yakni sejak tahun 2007 seperti digambarkan pada grafik berikut ini :

Grafik 18 Jumlah Kasus HIV/AIDS di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992 – 2021



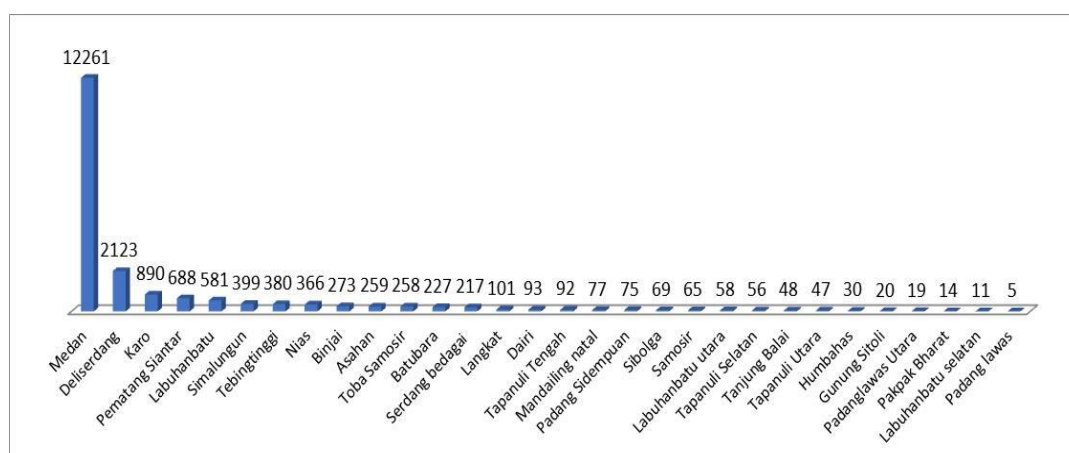
Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Pada tahun 2021, jumlah kasus HIV dan AIDS meningkat menjadi 23.245 kasus, dimana tahun 2020 jumlah kasus HIV dan AIDS sebanyak 21.348 kasus dan tahun 2019 jumlah kasus HIV dan AIDS sebanyak 19.131 kasus. Dari Januari sampai dengan Desember 2021 ditemukan 1.921 kasus HIV-AIDS baru yang di layanan konseling dan tes HIV.

Jumlah ini menurun dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 2.217 kasus HIV-AIDS baru yang ditemukan di layanan konseling dan tes HIV. Dari 1.921 kasus HIV yang ditemukan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021, kasus HIV paling banyak adalah laki-laki yakni 1.597 orang (83%) dan perempuan sebanyak 324 orang (17%), di samping itu kasus HIV banyak ditemukan pada kelompok usia produktif yaitu 73% (1.400 orang) pada usia 25 – 49 tahun dan 17% (329 orang) di kelompok usia 20 – 24 tahun.

Kasus HIV paling banyak ditemukan di layanan kota Medan yaitu sebanyak 12.261 kasus, hal ini mungkin disebabkan karena Kota Medan lebih dahulu aktif layanan HIV dan juga yang mempunyai layanan HIV-AIDS yang paling banyak dibandingkan kab/kota yang lain.

Grafik 19 Jumlah Kumulatif Kasus HIV yang ditemukan di Layanan Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara s/d Tahun 2021



Sejak tahun 2016, penegakan diagnosis HIV dilakukan dengan dua cara yaitu secara sukarela melalui layanan Voluntary Counseling and Testing (VCT) serta melalui metode penawaran tes HIV oleh petugas kesehatan melalui layanan Tes HIV atas inisiasi petugas kesehatan (TIPK). Pada layanan VCT mengedepankan selain mengetahui status HIV juga diutamakan pada perubahan perilaku pasien dari perilaku beresiko terinfeksi HIV menjadi tidak beresiko. Positive Rate pada layanan VCT lebih besar dari pada layanan TIPK disebabkan yang diperiksa di layanan VCT adalah orang yang dengan kesadaran sendiri datang untuk melakukan tes HIV atau dengan kata lain populasi kunci dan orang yang melakukan perilaku beresiko.

**Tabel 43 Jumlah Kasus HIV (+) yang Ditemukan di Layanan
Konseling dan Tes HIV Provinsi Sumut 2011 – Desember 2021**

Tahun	Testing	HIV (+)	Positive Rate
2011	23.462	1.228	5,23
2012	29.068	1.439	4,95
2013	35.118	1.603	4,56
2014	39.952	1.709	4,28
2015	49.258	1.504	3,05
2016 (VCT)	34.451	1.355	3,93
2016 (TIPK)	38.639	533	1,38
2017 (VCT)	30.638	1.427	4,66
2017 (TIPK)	54.044	484	0,9
2018 (VCT)	20.960	1.197	5,71
2018 (TIPK)	58.186	818	1,4
2019 (VCT)	33.100	1.445	4,4
2019 (TIPK)	89.484	1.028	1,14
2020 (VCT)	30.883	1.227	3,97
2020 (TIPK)	84.814	966	1,13
2021 (VCT)	32.441	1.190	3,67
2021 (TIPK)	83.139	731	0,88

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

**Tabel 44 Layanan Perawatan, Dukungan, dan Pengobatan (PDP)
di Kabupaten/Kota Tahun 2021**

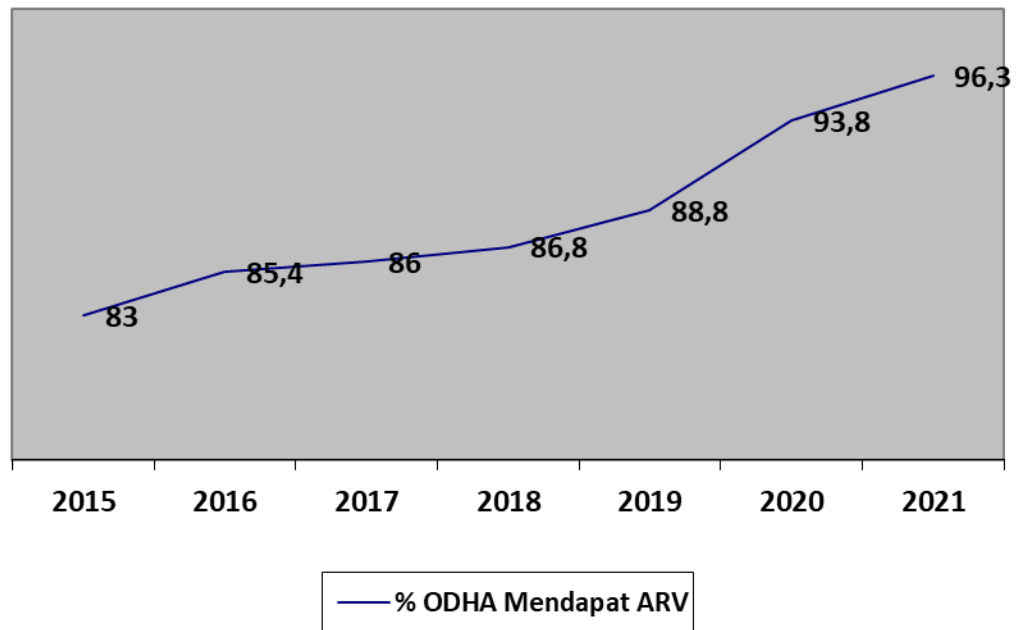
Kabupaten/Kota	No	Layanan
Nias	1	RSU Gunung Sitoli
	2	Puskesmas Bawolato Nias
Mandailing Natal	3	RSUD Panyabungan
Tapanuli Selatan	4	Puskesmas Pintu Padang Tapsel
Tapanuli Tengah	5	Puskesmas Pinangsori Tapanuli Tengah
	6	Puskesmas Poriaha Tapanuli Tengah
Tapanuli Tengah	7	Puskesmas Andam Dewi Tapanuli Tengah
Tapanuli Utara	8	Puskesmas Adiankotting/Parsingkaman
	9	Puskesmas Hutabaginda
	10	Puskesmas Garoga
	11	Puskesmas Siborongborong
Toba	12	RS HKBP Balige
	13	Puskesmas Tandang Buhit (Puskesmas Balige)

Kabupaten/Kota	No	Layanan
Labuhan Batu	14	RSU Rantau Prapat
	15	Puskesmas Janji Labuhan Batu
	16	Puskesmas Sigambal Labuhan Batu
	17	Puskesmas Kota Rantau Prapat
Asahan	18	RSU H. Abd. Manan Simatupang, Kisaran
Simalungun	19	Puskesmas Batu Anam
Karo	20	Rsu Kabanjahe
Deli Serdang	21	RSU Lubuk Pakam
	22	RS Umum Pancur Batu
	23	Klinik Atlantis Deli Serdang
	24	Puskesmas Bandar Baru Deli Serdang
	25	Puskesmas Biru-Biru Deli Serdang
	26	Puskesmas Talun Kenas Deli Serdang
	27	Puskesmas Galang Deli Serdang
	28	Puskesmas Tanjung Morawa
	29	Puskesmas Dalu Sepuluh Deli Serdang
	30	Puskesmas Patumbak
	31	Puskesmas Mulyorejo Deli Serdang
	32	Puskesmas Hamparan Perak Deli Serdang
	33	Puskesmas Bandar Khalipah Deli Serdang
	34	Puskesmas Batang Kuis Deli Serdang
	35	Puskesmas Pantai Labu Deli Serdang
	36	Puskesmas Lubuk Pakam Deli Serdang
Langkat	37	Puskesmas Selesai Langkat
Samosir	38	Puskesmas Ambarita Samosir
Serdang Bedagai	39	RSUD Sultan Sulaiman Syariful Alamsyah
	40	Puskesmas Dolok Masihul Serdang Bedagai
	41	Puskesmas Naga Kesiangan Serdang Bedagai
	42	Puskesmas Plus Perbaungan Serdang Bedagai
Batu Bara	43	RSUD Batu Bara
Padang Lawas Utara	44	Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara
Labuhan Batu Selatan	45	Puskesmas Langga Payung
	46	Puskesmas Cikampak
	47	Puskesmas Aek Batu
Labuhan Batu Utara	48	Puskesmas Aek Kota Batu
	49	Puskesmas Merbau Labuhan Batu Utara
Kota Sibolga	50	RSU Dr. Ferdinand Lumantobing
Kota Tanjung Balai	51	RSUD dr. Tengku Mansyur (RSUD Kota Tanjung Balai)
	52	Puskesmas Datuk Bandar
	53	Puskesmas Sei Tualang Raso
Kota Pematang Siantar	54	RSUD dr. Djasaman Saragih

Kabupaten/Kota	No	Layanan
	55	Puskesmas Parsoburan
	56	Puskesmas Martoba
	57	Puskesmas Kahean
	58	Puskesmas Bane
	59	Puskesmas Kesatria
	60	Puskesmas Tomuan
Kota Tebing Tinggi	61	RSUD .Dr. H.Kumpulan Pane
Kota Medan	62	RSU Dr Pirngadi
	63	Rumkit Tk Ii Putri Hijau Medan
	64	Rumkit Bhayangkara Medan
	65	RS Santa Elisabeth Medan
	66	RS Herna Kota Medan
	67	RS Advent Medan
	68	RS Mitra Sejati Kota Medan
	69	RS Imelda
	70	RSU H Adam Malik
	71	RSU Haji Medan
	72	RSU Martha Friska Multatuli
	73	RS Murni Teguh
	74	RS Royal Prima Kota Medan
	75	RSU Royal Prima Marelan
	76	Puskesmas Teladan
	77	Puskesmas Padang Bulan
	78	Puskesmas Helvetia
	79	Puskesmas Bestari Medan
	80	Puskesmas Glugur Darat Medan
	81	Puskesmas Medan Deli
Kota Binjai	82	RSUD dr.Rm Joelham Binjai
	83	Puskesmas Rambung Kota Binjai
Kota Padangsidempuan	84	RSUD Padang Sidempuan
Kota Gunungsitoli	85	Puskesmas Gunung Sitoli

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Grafik 20 Persentase Kasus ODHA yang Pernah Mendapat ARV di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 - 2021



Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Persentase ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) yang mendapatkan ARV (Antiretroviral) tahun 2021 adalah 96,3%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan cakupan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 93,8%, tahun 2019 adalah 88,8%; tahun 2018 yakni 86,80%; tahun 2017 sebesar 86%; 2016 sebesar 85,4% dan tahun 2015 sebesar 83%. Peningkatan cakupan ART ini disebabkan juga oleh bertambahnya layanan Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP) di kabupaten/kota.

46. Angka Zoonosis Lainnya (Flu Burung, Rabies, Antraks, Leptospirosis) yang Ditangani sesuai Standar

Zoonosis merupakan penyakit infeksi yang ditularkan melalui hewan (vertebrata) ke manusia atau sebaliknya, penularannya bisa disebabkan oleh bakteri, virus dan parasit. Sekitar 61% dari penyakit infeksi merupakan zoonosis, dan 75%nya adalah penyakit infeksi emerging. Di Indonesia, lima penyakit zoonosis prioritas Kemenkes RI yaitu flu burung, rabies, leptospirosis, antraks, dan pes. Sementara di Provinsi Sumatera Utara yaitu: rabies, leptospirosis, flu burung, pes dan antraks.

Untuk zoonosis, leptospirosis dan flu burung serta zoonosis lainnya harus selalu waspada, karena faktor resiko untuk leptospirosis sangat banyak ditemui, seperti lokasi rawan banjir, lingkungan yang kotor dan wilayah pertanian yang luas tempatnya tikus bersarang. Kasus Flu Burung pada manusia pernah menjadi KLB di Sumatera Utara dan terakhir ditemukan tahun 2006, Antraks pada manusia di tahun 1900-an dan Leptospirosis tahun 1996. Namun demikian kegiatan sosialisasi, surveilans dan kewaspadaan dini kemungkinan timbulnya kembali Flu Burung, Antraks dan Leptospirosis terus dilakukan. Dan, hingga tahun 2021 belum dijumpai adanya tanda-tanda penyebaran penyakit tersebut di masyarakat, yang ditemukan di Sumatera Utara adalah rabies yang setiap tahun selalu ada kematian yang jumlahnya berfluktuasi. Rabies merupakan penyakit infeksi akut pada susunan syaraf pusat yang disebabkan oleh virus rabies (lyssa). Penanggulangan rabies yakni Post Exposure Prophylaxis (PEP) dilaksanakan dengan standar tatalaksana terhadap Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPHR) dan penanganan kasus GHPHR yang menunjukkan gejala Rabies.

Target Angka Zoonosis lainnya pada tahun 2020 sebesar 87% dengan realisasi 78,95%. Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 80% dan tahun 2019 yakni 79,46%. Dan bila dibandingkan dengan target tahun 2021 yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 87%, maka Angka Zoonosis Lainnya (Flu Burung, Rabies, Antraks, Leptospirosis) yang Ditangani sesuai Standar belum mencapai target.

Tahun 2021 dilaporkan sebanyak 5.123 kasus gigitan, dengan kematian karena rabies (Lyssa) sebanyak 3 kasus. Post Exposure Treatmen (PET) 78,95%, angka ini dibawah target nasional yaitu 85%. Jumlah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara yang eliminasi rabies tahun 2021 (2 tahun berturut – turut tidak ada kematian karena rabies) sebesar 90,91% meningkat dibandingkan tahun 2020 yang hanya 63,64%. Jumlah Vaksin Anti Rabies (VAR) yang didistribusikan ke 33 kabupaten/kota dari Januari – Desember 2021 sebanyak 12.632 vial dan Serum Anti Rabies (SAR) 174 dosis.

Grafik 21 Kasus Gigitan yang Meninggal Karena Rabies Tahun 2018 – 2021



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

47. Angka Penemuan Kasus Baru Frambusia per 100.000 Penduduk

Penyakit frambusia adalah penyakit menular, menahun dan kambuh-kambuhan serta dapat menimbulkan kerusakan pada jaringan yang disebabkan oleh kuman *Treponema Pertenu* melalui kontak langsung dengan penderita. Penyakit ini biasanya menyerang pada anak usia di bawah 15 tahun, jika tidak diobati akan menimbulkan kecacatan.

Pemberantasan dan pencegahan penyakit frambusia telah dimulai sejak tahun 1912 yang secara bertahap disempurnakan, baik dari segi pengobatan maupun teknologi pemberantasannya dan telah berhasil menurunkan angka prevalensi dari 4,11/10.000 menjadi 0,45/10.000 penduduk pada tahun 1980. Secara Nasional sampai saat ini penyakit frambusia sudah dapat dikendalikan dengan prevalensi sudah kurang dari 1 per 10.000 penduduk.

Pengobatan penyakit frambusia sangat mudah dengan obat Benzatin Penicillin sekali suntik atau Azitromicin Tablet 30 mg/kg berat badan dapat menyembuhkan luka-luka akibat penyakit ini. Meskipun demikian di beberapa daerah pengetahuan masyarakat tentang frambusia masih kurang karena ada anggapan yang salah bahwa penyakit frambusia merupakan hal yang biasa dialami, karena sifat dari penyakit ini yang tidak menimbulkan rasa sakit pada penderita.

Frambusia memang merupakan kasus yang jarang ditemukan dan menjadi program dengan target Eradikasi (penyakit frambusia dapat dimusnahkan). Pada tahun 2015 di Provinsi Sumatera Utara ditemukan penderita kasus baru frambusia dan telah diobati 4 kasus dan pada tahun 2016 sebanyak 3 kasus ditemukan yaitu di Kabupaten Tapanuli Selatan (2 kasus) dan Kabupaten Labuhanbatu (1 kasus). Dibanding jumlah penduduk Sumatera Utara, maka angka penemuan kasus baru Frambusia tahun 2016 sebesar 0,028 per 100.000 penduduk dan masih rendah dari estimasi penemuan kasus sebesar 0,06 per 100,000 penduduk.

Mulai tahun 2017 – 2021 tidak ada ditemukan kasus baru frambusia di 33 Kabupaten/kota Sumatera Utara (Nihil). Dengan demikian angka penemuan kasus baru Frambusia per 100.000 penduduk tahun 2021 adalah 0,0. Jika dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu $< 0,10/100.000$ penduduk, maka Angka Penemuan Kasus Baru Frambusia sudah memenuhi target yang ditetapkan.

Mengingat dampak dari penyakit frambusia di masyarakat dapat menimbulkan penderitaan pada anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa maka diperlukan pemberantasan penyakit frambusia secara intensif dan terpadu di Sumatera Utara untuk mencapai eradikasi tahun 2020-2024.

48. Angka Penemuan Kasus Baru Kusta per 100.000 Penduduk

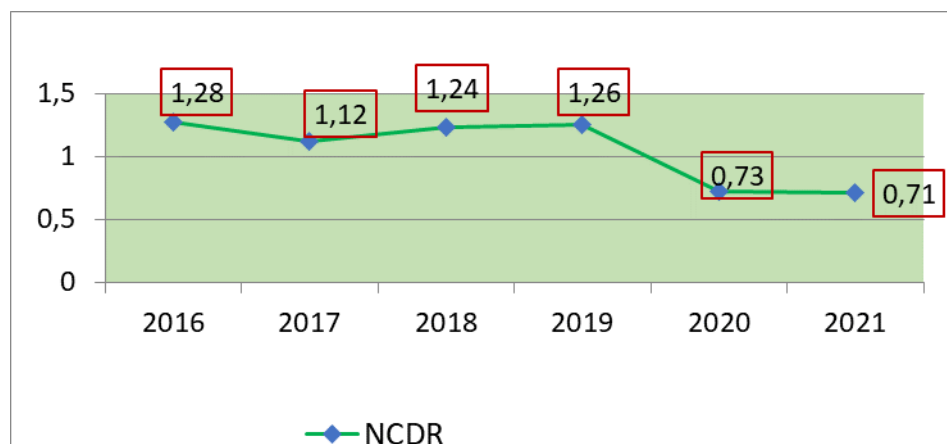
Penyakit Kusta adalah salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Baik dari segi medis maupun sampai masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan nasional. Kusta merupakan penyakit yang menyerang saraf tepi, kulit dan organ lainnya yang apabila terlambat ditemukan dan diobati dapat menimbulkan kecacatan. Kecacatan yang kelihatan pada penderita kusta seringkali tampak menyeramkan sehingga menyebabkan perasaan jijik dan ketakutan yang berlebihan terhadap kusta (leprofobia). Meskipun penderita kusta telah selesai minum obat (RFT = Release From Treatment) status predikat kusta tetap melekat pada dirinya seumur hidup. Status predikat inilah yang menjadi dasar permasalahan psikologis pada penderita. Penderita merasa takut, kecewa, dan duka yang mendalam terhadap keadaan dirinya, tidak percaya diri, malu, merasa diri tidak berharga dan berguna

dan kekhawatiran akan dikucilkan (*self stigma*). Selain itu, opini masyarakat (*stigma*) juga menyebabkan penderita kusta dan keluarganya dijaui dan dikucilkan oleh masyarakat.

Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 sudah mencapai status Eliminasi Kusta (rate : 0,15 per 100,000 penduduk) dari ketentuan nasional <1 per 100,000 penduduk, dan status eliminasi tersebut sudah berhasil dipertahankan sejak tahun 1994. Untuk tetap mempertahankan status eliminasi ke depan, upaya penemuan kasus baru kusta (*new case detection*) harus tetap dilakukan dengan melibatkan peran aktif seluruh petugas kesehatan, kader kesehatan dan anggota masyarakat sebagai subjek yang paling berperan dalam mengenali tanda dini kusta dan dapat dilakukan pengobatan segera sehingga dapat dicegah timbulnya kecacatan pada penderita.

Penetapan satu wilayah sebagai daerah Low Endemik Kusta, digunakan indikator Angka Penemuan Kasus Baru (NCDR = ≤ 5 per 100.000 penduduk). Penemuan kasus baru dilaksanakan baik secara pasif pelayanan di puskesmas dan aktif kegiatan RVS (penyuluhan dan pemeriksaan suspek kusta di desa), diikuti dengan kegiatan pemeriksaan kontak keluarga dan tetangga, apabila diperlukan kegiatan penemuan aktif lainnya.

Grafik 42 Penemuan Kasus Baru NCDR



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Berdasarkan NCDR (Newly Case Detection Rate), dimana penemuan kasus baru dari tahun 2016 – 2021 cenderung turun dari 1,28 per 100.000 penduduk di tahun 2016 (177 kasus) menjadi 0,71 per 100.000 penduduk di tahun 2020 (104 kasus).

Artinya Sumatera Utara sampai dengan tahun 2021 masih Low Endemis (kasus rendah), tetap mampu dipertahankan ≤ 5 per 100.000 penduduk sesuai dengan target renstra dan target nasional.

Pada tahun 2021, jumlah penderita baru kusta yang ditemukan dan diobati sebanyak 104 kasus atau 0,71 per 100.000 penduduk. Penurunan penemuan kasus baik penemuan aktif di lapangan dan passif di fasilitas pelayanan kesehatan yang semakin sedikit rantai penularannya didukung dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang tanda-tanda dan gejala dini penyakit kusta, selalu menginformasikan kepada masyarakat bahwa kusta dapat diobati dan pengobatannya gratis serta obatnya tersedia di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan Puskesmas

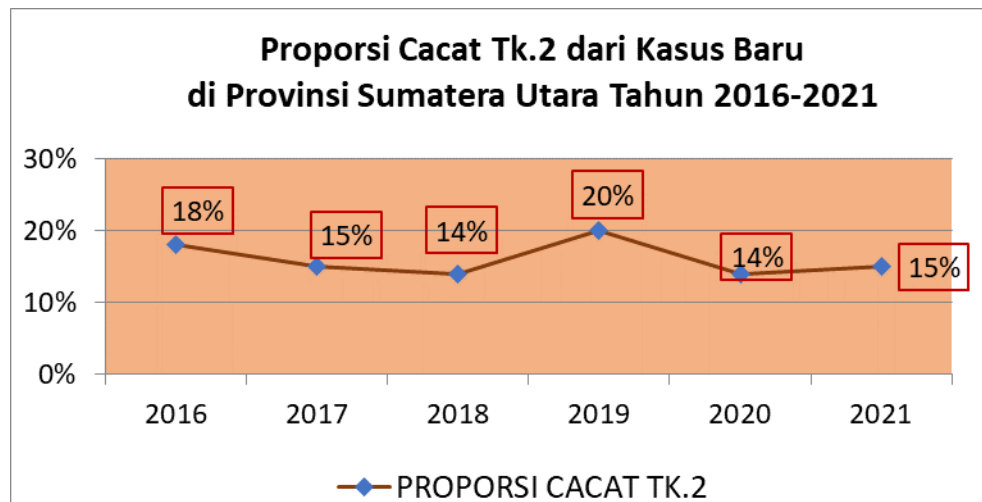
49. Persentase Cacat Tingkat 2 Kusta

Dari 104 kasus baru yang ditemukan tahun 2021, sebanyak 15% atau 16 kasus dari penderita baru ditemukan sudah mengalami kecacatan yang terlihat cacat tingkat 2, hal ini mengindikasikan masih ada keterlambatan penemuan kasus atau keterlambatan mendapatkan pengobatan di fasilitas layanan kesehatan. Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pemberantasan penyakit kusta adalah pengobatan penderita kusta dengan Multi Drug Therapy (MDT) sedini mungkin untuk menyembuhkan dan mencegah terjadinya kecacatan.

Dalam situasi pandemi covid-19 ini, kegiatan program tetap dilakukan pelayanan penderita kusta di fasilitas layanan kesehatan yang bersifat individual (diagnosa dan tatalaksana kasus) dengan memperhatikan keamanan petugas dan penderita agar tidak tertular Covid-19. Perlu menggunakan alat pelindung diri (APD) yang sesuai seperti masker dan sarung tangan serta tetap menjaga kebersihan tangan dengan rajin cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun atau memakai desinfektan.

Dari data tersebut diperkirakan masih banyak penderita kusta yang belum terdeteksi atau penderita yang tersembunyi atau memang penderita bersembunyi karena phobia. Dan bagi para pengambil kebijakan, dan petugas kesehatan di fasilitas kesehatan maupun segenap elemen masyarakat perlu diingatkan bahwa di Sumatera Utara masih mempunyai kantong-kantong penyakit kusta yang perlu mendapat perhatian dan penanganan

Grafik 23 Proporsi Cacat TK.2 dari Kasus Baru Tahun 2016-2021



Proporsi cacat tingkat 2 (cacat yang terlihat) dari kasus baru ditemukan masih cukup tinggi, dimana tahun 2019 sebesar 20%, tahun 2020 sebesar 14% dan tahun 2021 sebesar 15%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu <10%, maka Angka Kecacatan Tingkat 2 Kusta Tahun 2021 belum mencapai target.

Hal ini menunjukkan masih adanya penderita terlambat dideteksi oleh petugas baik di layanan maupun di luar layanan / kegiatan dilapangan. Penyebab lainnya adalah tingginya rotasi pada petugas yang sudah terlatih serta kurangnya kepedulian penderita mencari pengobatan dan masih ada penderita yang belum mau menerima pengobatan sebagai penyakit kusta dini karena dianggap penyakit kulit biasa seperti panu, penderita sering berpindah tempat dan susah dilacak karena malu dengan lingkungan, kusta dianggap penyakit memalukan, disembunyikan, malah dianggap aib bagi keluarga pada saat penderita ditemukan sudah cacat tingkat dua. Dengan cara penemuan dini penderita, pengobatan penderita dengan MDT sampai RFT, deteksi dini adanya reaksi kusta dengan pemeriksaan fungsi saraf secara rutin dan penanganan reaksi kusta yang adekuat lebih di intensifkan di puskesmas sehingga cacat tingkat 2 pada kasus baru dapat diturunkan sampai 10 %.

50. Persentase Penderita Hipertensi yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya.

Sasaran Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi adalah penduduk usia 15 tahun ke atas. Penderita hipertensi esensial atau hipertensi tanpa komplikasi memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar; dan upaya promosi kesehatan melalui modifikasi gaya hidup di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP). Penderita hipertensi dengan komplikasi (jantung, stroke dan penyakit ginjal kronis, diabetes mellitus) perlu dirujuk ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) yang mempunyai kompetensi untuk penanganan komplikasi.

Standar pelayanan kesehatan penderita hipertensi adalah:

1. Mengikuti Panduan Praktik Klinik Bagi Dokter di FKTP.
2. Pelayanan kesehatan sesuai standar diberikan kepada penderita Hipertensi di FKTP.
3. Pelayanan kesehatan hipertensi sesuai standar meliputi: pemeriksaan dan monitoring tekanan darah, edukasi, pengaturan diet seimbang, aktifitas fisik, dan pengelolaan farmakologis.
4. Pelayanan mengalami komplikasi, maka penderita perlu dirujuk ke FKTL yang berkompeten. kesehatan berstandar ini dilakukan untuk mempertahankan tekanan darah pada <140/90 mmHg untuk usia di bawah 60 th dan <150/90 mmHg untuk penderita 60 tahun ke atas dan untuk mencegah terjadinya komplikasi jantung, stroke, diabetes melitus dan penyakit ginjal kronis.
5. Selama menjalani pelayanan kesehatan sesuai standar, jika tekanan darah penderita hipertensi tidak bisa dipertahankan sebagaimana dimaksud pada poin sebelumnya.

Capaian kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penderita hipertensi, dinilai dari persentase jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Target Capaian kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan

terhadap penderita hipertensi atau orang dengan keluhan hipertensi sesuai standar adalah 100%. Pencapaian riil disesuaikan dengan rencana aksi pencapaian SPM yang disusun oleh masing-masing Pemerintah Kabupaten/Kota.

Pada tahun 2021 pencapaian persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 45,99%, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 45 Data Jumlah Penderita Hipertensi di Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Estimasi (Bukan Estimasi) Penderita Hipertensi Berusia ≥ 15 Tahun (Jumlah Penderita Hipertensi)			Mendapat pelayanan kesehatan Sesuai Standar					
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + perempuan	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + perempuan	
					Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Nias	146	226	372	146	100,00%	226	100%	372	100%
2	Mandailing Natal	39.468	42.097	81.565	3.614	9,16%	7.200	17,10%	10.814	13,26%
3	Tapanuli Selatan	24.411	25.653	50.064	12.448	50,99%	17.640	68,76%	30.088	60,10%
4	Tapanuli Tengah	2.108	3.635	5.743	1.966	93,26%	3.368	92,65%	5.334	92,88%
5	Tapanuli Utara	43.597	43.627	87.224	34.253	78,57%	35.257	80,81%	69.510	79,69%
6	Toba Samosir	16.129	17.016	33.145	1.442	8,94%	1.667	9,80%	3.109	9,38%
7	Labuhan Batu	55.061	53.138	108.199	12.369	22,46%	13.912	26,18%	26.281	24,29%
8	Asahan	7.521	7.496	15.017	4.587	60,99%	6.081	81,12%	10.668	71,04%
9	Simalungun	8.432	12.878	21.310	7.030	83,37%	12.460	96,75%	19.490	91,46%
10	Dairi	2.654	2.625	5.279	2.060	77,62%	2.060	78,48%	4.120	78,05%
11	Karo	57.482	56.631	114.113	18.342	31,91%	20.315	35,87%	38.657	33,88%
12	Deli Serdang	269.706	267.507	537.213	219.001	81,20%	250.491	93,64%	469.492	87,39%
13	Langkat	102.840	101.769	204.609	3.263	3,17%	5.017	4,93%	8.280	4,05%
14	Nias Selatan	6.909	6.338	15.434	6.383	92,39%	6.465	102,00%	12.848	83,24%
15	Humbang Hasundutan	24.040	25.236	49.726	3.263	13,57%	5.017	19,88%	8.280	16,65%
16	Pakpak Bharat	4.338	4.225	8.563	132	3,04%	214	5,07%	346	4,04%
17	Samosir	13.578	14.203	27.781	1.897	13,97%	2.707	19,06%	4.604	16,57%
18	Serdang Bedagai	59.573	59.624	119.197	36.106	60,61%	50.961	85,47%	87.067	73,04%
19	Batu Bara	38.952	38.641	77.593	723	1,86%	802	2,08%	1.525	1,97%
20	Padang Lawas	13.374	13.655	27.029	19	0,14%	29	0,21%	48	0,18%

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Estimasi (Bukan Estimasi) Penderita Hipertensi Berusia ≥ 15 Tahun (Jumlah Penderita Hipertensi)			Mendapat pelayanan kesehatan Sesuai Standar					
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + perempuan	Laki-laki		Perempuan		Laki-laki + perempuan	
					Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
21	Padang Lawas Utara	15.545	15.539	31.084	9.638	62,00%	10.824	69,66%	20.462	65,83%
22	Labuhanbatu Selatan	10.603	3.595	14.198	2.060	19,43%	2.008	55,86%	4.068	28,65%
23	Labuhanbatu Utara	25.929	26.183	52.112	5.791	22,33%	6.783	25,91%	12.574	24,13%
24	Nias Utara	12.171	12.984	25.155	85	0,70%	106	0,82%	191	0,76%
25	Nias Barat	9.807	4.759	14.566	510	5,20%	873	18,34%	1.383	9,49%
26	Sibolga	5.600	7.624	13.224	5.330	95,18%	6.337	83,12%	11.667	88,23%
27	Tanjung Balai	14.733	14.336	29.069	1.441	9,78%	1.804	12,58%	3.245	11,16%
28	Pematangsiantar	29.275	31.398	60.673	3.255	11,12%	4.452	14,18%	7.707	12,70%
29	Tebing Tinggi	17.273	17.639	34.912	4.054	23,47%	4.662	26,43%	8.716	24,97%
30	Medan	12.098	17.521	29.619	12.098	100,00%	17.521	100%	29.619	100%
31	Binjai	30.260	30.930	61.190	127	0,42%	250	0,81%	377	0,62%
32	Padangsidempuan	23.894	25.818	49.712	3.540	14,82%	5.381	20,84%	8.921	17,95%
33	Gunungsitoli	12.906	15.130	28.036	6.959	53,90%	7.960	52,60%	14.919	53,20%
Total		1.010.413	1.019.676	2.032.726	423.932	41,96%	510.850	50,10%	934.782	45,99%

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 (dua) kabupaten/kota yang telah mencapai target yang ditetapkan (100%) yaitu Kabupaten Nias dan Kota Medan dan menjadi capaian tertinggi di tahun 2021, sedangkan 3 (tiga) kabupaten/kota capaiannya masih sangat rendah (<1%) yaitu Kabupaten Padang Lawas (0,18%), Kota Binjai (0,62%), dan Kabupaten Nias Utara (0,76%) dan menjadi capaian terendah tahun 2021.

Cakupan penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang dicapai Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 adalah 45,99%. Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 64,51% namun masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yaitu 34%. Hal ini masih sangat jauh dari target SPM hipertensi yang telah ditetapkan yaitu 100% karena selama tahun 2021 semua kegiatan tidak berlangsung

dengan baik karena adanya Pandemi Covid-19 yang membatasi pelayanan langsung ke masyarakat untuk menghindari penularan yang bisa didapatkan dari kontak fisik secara langsung, tidak menjaga jarak aman yaitu minimal 1 meter, dan tidak memakai masker dengan baik, dan adanya anjuran untuk tetap di rumah untuk menghindari kerumunan akibatnya petugas tidak mendapatkan data penderita hipertensi dari praktik dokter, klinik swasta, praktik bidan dan rumah sakit sehingga yang dilaporkan masyarakat yang mendapatkan layanan sesuai standar sangat sedikit. Untuk itu diperlukan advokasi dan penguatan penerapan SPM Hipertensi bagi kabupaten/kota serta workshop bagi petugas untuk meningkatkan pencapaian target SPM Hipertensi.

51. Persentase Penderita Diabetes Mellitus (DM) yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan disebutkan bahwa setiap penderita diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan kesehatan diabetes mellitus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi:

1. Pengukuran gula darah dilakukan minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
2. Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau Nutrisi
3. Melakukan rujukan jika diperlukan

Pada tahun 2021, jumlah penduduk ≥ 15 tahun di Provinsi Sumatera Utara sebagai sasaran sebanyak 10.880.243 orang, dimana penderita Diabetes Mellitus berdasarkan prevalensi masing-masing kabupaten/kota adalah 203.734 orang, dan sebanyak 103.166 orang atau sebesar 51,67%. sudah mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 46 Persentase Diabetes Mellitus yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Prev (%)	Sasaran ≥ 15 Tahun	Target SPM	Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	%
1	Nias	2,8%	93.394	680	20	2,94%
2	Mandailing Natal	0,9%	316.144	2.845	1.383	48,61%
3	Tapanuli Selatan	1,1%	196.769	2.047	1.948	95,16%
4	Tapanuli Tengah	1,7%	244.274	4.152	1.771	42,65%
5	Tapanuli Utara	0,8%	212.226	1.698	1.664	98,00%
6	Toba	2,6%	130.616	3.396	2.374	69,91%
7	Labuhan Batu	2,2%	366.476	5.155	4.732	91,79%
8	Asahan	2,1%	538.605	11.311	113	1,00%
9	Simalungun	2,3%	744.676	14.856	14.853	99,98%
10	Dairi	1,3%	196.024	1.568	328	20,92%
11	Karo	2,0%	318.092	5.726	5.076	88,65%
12	Deli Serdang	2,5%	1.710.871	42.766	37.485	87,65%
13	Langkat	2,4%	778.387	18.681	6.184	33,10%
14	Nias Selatan	2,5%	214.629	5.366	865	16,12%
15	Humbang Hasundutan	1,0%	130.361	1.304	591	45,32%
16	Pakpak Bharat	0,7%	34.249	240	15	6,25%
17	Samosir	2,0%	78.523	1.570	838	53,36%
18	Serdang Bedagai	1,6%	453.222	3.698	2.194	59,33%
19	Batu Bara	1,9%	305.488	3.971	405	10,20%
20	Padang Lawas Utara	1,3%	190.701	2.145	95	4,43%
21	Padang Lawas	1,1%	198.679	1.824	18	0,99%
22	Labuhanbatu Selatan	2,0%	246.717	2.985	2.437	81,64%
23	Labuhanbatu Utara	1,1%	237.558	2.613	2.295	87,83%
24	Nias Utara	1,0%	91.143	911	21	2,31%
25	Nias Barat	1,7%	54.011	918	974	106,10%
26	Sibolga	2,6%	63.253	1.469	1.469	100%
27	Tanjung Balai	2,5%	127.786	2.828	1.695	59,94%
28	Pematang Siantar	2,5%	197.631	4.941	2.814	56,95%
29	Tebing Tinggi	2,7%	118.347	3.195	3.059	95,74%

No	Kabupaten/Kota	Prev (%)	Sasaran $\geq$ 15 Tahun	Target SPM	Mendapat Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	%
30	Medan	2,2%	1.811.054	39.583	2.919	7,37%
31	Binjai	3,0%	216.742	4.093	266	6,50%
32	Padangsidempuan	1,3%	167.381	2.227	1.983	89,04%
33	Gunungsitoli	2,7%	96.214	1.828	1.802	98,58%
Total		1,5%	10.880.243	202.590	104.686	51,67%

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 (dua) kabupaten/kota yang telah mencapai target yang ditetapkan (100%) yaitu Kabupaten Nias Barat dan Kota Sibolga dan menjadi capaian tertinggi di tahun 2021, sebanyak 6 (enam) kabupaten/kota angka capaian sudah $>90\%$, sedangkan 5 (lima) kabupaten/kota capaiannya masih sangat rendah ($<5\%$) yaitu Kabupaten Padang Lawas (0,99%), Kabupaten Asahan (1,00%), Kabupaten Nias Utara (2,31%), Kabupaten Nias (2,94%), dan Kabupaten Padang Lawas Utara (4,43%) dan menjadi capaian terendah tahun 2021.

Cakupan penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang dicapai Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 adalah 51,67%. Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 72,38% dan tahun 2019 yaitu 66%. Dan jika dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023, maka Persentase Penderita Diabetes Mellitus (DM) yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan sesuai Standar Tahun 2021 tidak mampu mencapai target. Ketidakmampuan mencapai target dan penurunan capaian ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Tingkat keberhasilan untuk kriteria sesuai standar perlu ketaatan pasien Diabetes Mellitus untuk melakukan kunjungan minimal satu kali dalam sebulan dan rutin melakukan kontrol ulang penuh dalam satu tahun untuk setiap bulannya.

2. Pencatatan jumlah kunjungan untuk penderita diabetes melitus secara umum ke semua pelayanan kesehatan tidak terintegrasi dalam satu sistem pelaporan

52. Jumlah Kabupaten/Kota dengan Paling Kurang 40% Puskesmas yang Menyelenggarakan Upaya Berhenti Merokok (UBM)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi perokok tertinggi di dunia. Untuk wilayah Asia Tenggara, Indonesia menduduki peringkat satu dalam hal jumlah perokok terbanyak (WHO, 2012). Merokok merupakan faktor resiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Data menunjukkan bahwa di dunia setiap tahun terjadi kematian akibat PTM dimana sebanyak 7,2 juta dari 15 juta kematian tersebut akibat konsumsi tembakau dan 70% kematian tersebut terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (WHO 2017).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi perokok usia 10-18 tahun meningkat secara signifikan dengan angka 7,2% (2013) menjadi 9,1% (2018). Hal ini dibarengi dengan tingginya pengguna rokok elektronik di kalangan anak dan remaja. Sementara itu, Data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2019 juga menyebutkan adanya peningkatan prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun dan 18,3% di tahun 2016 menjadi 19,2% di tahun 2019.

Merokok merupakan faktor risiko bersama terhadap Penyakit Jantung, Diabetes, Kanker dan penyakit pernapasan kronis seperti PPOK. Konsumsi rokok dapat menyebabkan penyakit akibat rokok seperti gangguan pernapasan (PPOK, asma), gangguan kardiovaskuler (hipertensi, stroke dan penyakit jantung koroner), kanker serta gangguan reproduksi dan kehamilan. Kerugian merokok bukan hanya dari biaya pengobatan tetapi juga biaya hilangnya hari atau waktu produktivitas.

Pajanan Asap Rokok/*Environmental Tobacco Smoke* (ETS) atau *Secondhand Smoke*/asap rokok orang lain (AROL) berbahaya bagi bukan perokok atau perokok pasif. AROL merupakan campuran antara asap dan partikel. Data WHO 2009, menunjukkan bahwa kematian akibat AROL terutama pada kelompok rentan, yaitu anak-anak sebesar 31% dan perempuan sebesar 64%.

Berhenti merokok bukan hal yang mudah dikarenakan adanya ketergantungan zat nikotin. Berhenti merokok bisa menyebabkan gejala putus

nikotin (*withdrawal syndrome*) perubahan emosi. Beberapa perokok bisa melaluinya, sedangkan sebagian terpaksa kembali merokok sehingga diperlukan bantuan tenaga kesehatan untuk meningkatkan motivasi dan komitmen perokok agar menghentikan kebiasaan merokoknya.

Untuk itu, perlu disediakan Layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM) bagi perokok di Fasyankes sebagai ujung tombak layanan promotif dan preventif dalam mendukung upaya menurunkan prevalensi perokok. Diharapkan kabupaten/kota dapat membuka layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM) di setiap puskesmas sesuai petunjuk teknis layanan konseling Upaya Berhenti Merokok (UBM) untuk membantu para perokok yang ingin berhenti merokok dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Adapun Kabupaten/Kota yang sudah melaksanakan layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM), seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 47 Kabupaten/Kota dengan Paling Kurang 40% Puskesmas yang Menyelenggarakan UBM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Puskesmas yang menyelenggarakan Layanan Upaya Berhenti Merokok	Capaian (%)
1	Nias	12	9	75,00%
2	Mandailing Natal	26	26	100,00%
3	Tapanuli Selatan	16	4	25,00%
4	Tapanuli Tengah	25	5	20,00%
5	Tapanuli Utara	21	20	95,24%
6	Toba Samosir	19	19	100,00%
7	Labuhanbatu	15	2	13,33%
8	Asahan	29	29	100,00%
9	Simalungun	46	1	2,13%
10	Dairi	18	15	83,33%
11	Karo	19	5	26,32%
12	Deli Serdang	34	28	82,35%
13	Langkat	32	5	16,13%
14	Nias Selatan	36	1	2,78%
15	Humbang Hasundutan	12	4	33,33%
16	Pakpak Bharat	8	4	50,00%

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Puskesmas yang menyelenggarakan Layanan Upaya Berhenti Merokok	Capaian (%)
17	Samosir	12	3	25,00%
18	Serdang Bedagai	20	12	60,00%
19	Batubara	15	7	46,67%
20	Padang Lawas	17	7	41,18%
21	Padang Lawas Utara	16	7	43,75%
22	Labuhanbatu Selatan	17	13	76,47%
23	Labuhanbatu Utara	18	18	100,00%
24	Nias Utara	11	3	27,27%
25	Nias Barat	13	0	0,00%
26	Sibolga	5	4	80,00%
27	Tanjung Balai	8	3	37,50%
28	Pematangsiantar	19	12	63,16%
29	Tebing Tinggi	9	7	77,78%
30	Medan	41	41	100,00%
31	Binjai	8	8	100,00%
32	Padangsidempuan	10	8	80,00%
33	Gunungsitoli	8	2	25,00%
TOTAL		615	332	54,43%

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kabupaten/kota dengan paling kurang 40% Puskesmas yang menyelenggarakan layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM) adalah sebanyak 20 Kabupaten/Kota. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 6 kabupaten/kota dan tahun 2019 yaitu 5 kabupaten/kota. Dan bila dibandingkan dengan target Tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 19 Kabupaten/Kota, maka Jumlah Kabupaten/Kota dengan Paling Kurang 40% Puskesmas yang Menyelenggarakan Upaya Berhenti Merokok (UBM) sudah mencapai target.

Adapun kriteria Puskesmas melaksanakan layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM) yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan RI adalah:

1. Melaksanakan layanan konseling UBM

2. Melakukan pencatatan dan pelaporan melalui Sistem informasi Penyakit Tidak Menular, jika Puskesmas telah melaksanakan layanan UBM namun tidak melakukan pelaporan melalui SI-PTM maka tidak terhitung sebagai Puskesmas layanan UBM
3. Memiliki tenaga kesehatan terlatih/ terorientasi/ tersosialisasinya layanan UBM.

Tentunya perlu diperhatikan adalah pelaksanaan layanan konseling Upaya Berhenti Merokok (UBM) di Puskesmas belum berjalan dengan baik, karena dinilai dari laporan yang sudah disampaikan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota masih banyak yang salah. Hal ini terjadi karena masih banyak petugas yang belum memahami bagaimana melakukan konseling layanan Upaya Berhenti Merokok (UBM) dan mengisi form offline sebagai laporan kegiatan. Pelaksanaan skrining perilaku merokok pada anak sekolah juga belum bisa dilaksanakan karena berlakunya pembelajaran secara daring.

53. Jumlah Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 80% Puskesmas Melakukan Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) Sesuai Standar

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, upaya pencegahan dan pengendalian PTM merupakan salah satu upaya kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif bagi individu dan masyarakat. Puskesmas yang melaksanakan pelayanan terpadu PTM (PANDU PTM) adalah Puskesmas yang telah melaksanakan minimal tatalaksana penyakit Hipertensi dan DM terpadu dan atau telah melakukan pembinaan Posbindu PTM di wilayahnya. Ruang lingkup PANDU PTM adalah seluruh Puskesmas baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kelurahan atau FKTP yang melakukan pencegahan dan pengendalian PTM.

Pandu PTM di FKTP merupakan kegiatan pelayanan terpadu PTM bagi pengunjung Puskesmas/FKTP yang berusia 15 tahun ke atas yang datang untuk kunjungan sakit/berobat maupun kunjungan sehat lainnya. Pengunjung yang datang ke Puskesmas/FKTP berasal dari rujukan Posbindu PTM, Posyandu Lansia, intervensi lanjutan PIS-PK dan pasien rujuk balik FKRTL

Pada tahun 2021, sebanyak 25 Kabupaten/Kota telah Memiliki Paling Kurang 80% Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) Sesuai Standar, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 48 Kabupaten/Kota dengan 80% Puskesmas Melakukan Pelayanan Terpadu PTM Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Pandu PTM	Persentase Puskesmas Pandu PTM
1	Nias	12	12	100%
2	Mandailing Natal	26	26	100%
3	Tapanuli Selatan	16	0	0%
4	Tapanuli Tengah	25	25	100%
5	Tapanuli Utara	21	21	100%
6	Toba Samosir	19	0	0%
7	Labuhanbatu	15	7	47%
8	Asahan	29	29	100%
9	Simalungun	46	0	0%
10	Dairi	18	18	100%
11	Karo	19	16	84%
12	Deli serdang	34	6	18%
13	Langkat	32	29	94%
14	Nias Selatan	36	0	0%
15	Humbang Hasundutan	12	1	8%
16	Pakpak Bharat	8	8	100%
17	Samosir	12	12	100%
18	Serdang Bedagai	20	20	100%
19	Batu Bara	15	15	100%
20	Padang Lawas	17	17	100%
21	Padang Lawas Utara	16	0	0%
22	Labuhanbatu Selatan	17	4	24%
23	Labuhanbatu Utara	18	18	100%
24	Nias Utara	11	0	0%
25	Nias Barat	13	0	0%
26	Sibolga	5	5	100%
27	Tanjung Balai	8	8	100%
28	Pematangsiantar	19	19	100%
29	Tebing Tinggi	9	9	100%
30	Medan	41	41	100%
31	Binjai	8	8	100%
32	Padangsidempuan	10	10	100%
33	Gunungsitoli	8	4	50%
Total		615	376	62%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah Kabupaten/Kota yang memiliki paling kurang 80% Puskesmas melakukan pelayanan terpadu PTM sesuai standar adalah sebanyak 21 kabupaten/kota. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 5 kabupaten/kota namun masih lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 25 kabupaten/kota. Dan bila dibandingkan dengan target tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 18 Kabupaten/Kota, maka Jumlah Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 80% Puskesmas Melakukan Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) Sesuai Standar tahun 2021 sudah mencapai target.

Adapun kriteria puskesmas yang melaksanakan layanan pelayanan terpadu PTM sesuai standar yang ditetapkan oleh kementerian kesehatan RI adalah:

1. Puskesmas yang membina Posbindu
2. SDM di Puskesmas sudah ToT/ Pelatihan/ Workshop/ Orientasi/ Sosialisasi/ On Job Training
3. Menggunakan Charta Prediksi Risiko dalam pelayanan kesehatan.

54. Jumlah Kabupaten/Kota yang Memiliki Cakupan Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Paling Kurang 80%

Perilaku masyarakat yang cenderung tidak sehat akibat pengaruh globalisasi dan urbanisasi merupakan faktor resiko PTM, salah satu kurangnya aktifitas fisik 26,1%, merokok 36,3%, kurang makan sayur dan buah 93,6%, konsumsi makanan tinggi manis 53,1%, konsumsi makanan tinggi asin 26,2%, konsumsi makanan tinggi lemak, konsumsi makanan tinggi penyedap 77,3%, dan gangguan mental 6,0%. Kondisi ini dapat memicu terjadinya obesitas yang merupakan faktor resiko terjadinya DM tipe 2.

Faktor risiko PTM dapat dilakukan melalui kegiatan Posbindu yang dilakukan oleh petugas kesehatan di Puskesmas dan kader posbindu di masing-masing desa. Adapun kegiatan deteksi dini yang dilakukan di 33 Kab/ Kota pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

**Tabel 49 Kabupaten/Kota yang Memiliki Cakupan Deteksi Dini
Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Paling Kurang 80%
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021**

No	Kabupaten/Kota	Usia $\geq$ 15 Tahun	Jumlah Penduduk yang Diskrining	Persentase Deteksi Dini PTM	
1	Nias	93.394	74.715	6.521	6,98%
2	Mandailing Natal	316.144	252.915	26.848	8,49%
3	Tapanuli Selatan	196.769	157.415	62166	31,59%
4	Tapanuli Tengah	244.274	195.419	10227	4,19%
5	Tapanuli Utara	212.226	169.781	158.169	74,53%
6	Toba Samosir	130.616	104.493	814	0,62%
7	Labuhan Batu	366.476	293.181	100.512	27,43%
8	Asahan	538.605	430.884	2.530	0,47%
9	Simalungun	744.676	595.741	86.345	11,59%
10	Dairi	196.024	156.819	23.096	11,78%
11	Karo	318.092	254.474	111.315	34,99%
12	Deli Serdang	1.710.871	1.368.697	644.618	37,68%
13	Langkat	778.387	622.710	87.659	11,26%
14	Nias Selatan	214.629	171.703	85.523	39,85%
15	Humbang Hasundutan	130.361	104.289	119.804	91,90%
16	Pakpak Bharat	34.249	27.399	1.327	3,87%
17	Samosir	88.116	70.493	18.024	20,45%
18	Serdang Bedagai	453.222	362.578	154.101	34,00%
19	Batu Bara	305.488	244.390	19.604	6,42%
20	Padang Lawas Utara	190.701	152.561	4.697	2,46%
21	Padang Lawas	198.679	158.943	26.433	13,30%
22	Labuhanbatu Selatan	246.717	197.374	39.662	16,08%
23	Labuhanbatu Utara	237.558	190.046	45.835	19,29%
24	Nias Utara	91.143	72.914	1.384	1,52%
25	Nias Barat	54.011	43.209	32.612	60,38%
26	Sibolga	63.253	50.602	63.253	100,00%
27	Tanjung Balai	127.786	102.229	923	0,72%
28	Pematang Siantar	197.631	158.105	37.358	18,90%

No	Kabupaten/Kota	Usia $\geq$ 15 Tahun	Jumlah Penduduk yang Diskrining	Persentase Deteksi Dini PTM	
29	Tebing Tinggi	118.347	94.678	55.584	46,97%
30	Medan	1.811.054	1.448.843	38.782	2,14%
31	Binjai	216.742	173.394	2.254	1,04%
32	Padangsidempuan	167.381	133.905	25.107	15,00%
33	Gunungsitoli	96.214	76.971	61.311	63,72%
TOTAL		10.889.836	8.711.869	2.154.398	19,78%

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 (dua) kabupaten/kota yang memiliki cakupan deteksi dini faktor risiko PTM paling kurang 80% yaitu Kabupaten Humbang Hasundutan (91,90%) dan Kota Sibolga (100%). Angka ini menunjukkan tidak ada perubahan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 2 kabupaten/kota. Dan bila dibandingkan dengan target tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 20 Kabupaten/Kota, maka Jumlah Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 80% Puskesmas Melakukan Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) Sesuai Standar Tahun 2021 tidak mencapai target. Tidak tercapainya cakupan deteksi dini di Kab/Kota disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

Tidak tercapainya cakupan deteksi dini di Kab/Kota disebabkan oleh beberapa hal seperti:

1. Pandemi Covid- 19 sehingga pelayanan tatap muka langsung di FKTP berkurang dan banyak kegiatan posbindu yang tidak dilakukan
2. Belum semua desa mempunyai Posbindu Kit sehingga pelaksanaan deteksi dini faktor resiko PTM belum berjalan dengan baik
3. Pencatatan jumlah kunjungan pasien deteksi dini secara umum per hari untuk semua pelayanan kesehatan tidak terintegrasi dalam satu sistem pelaporan
4. Tingkat keberhasilan sistem pencatatan dan pelaporan berbasis web dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sumber daya manusia yang cakap dalam pelaporan, kedisiplinan waktu dan perangkat yang harus sesuai dengan

kriteria sebagai penunjang sistem pelaporan

5. Tugas rangkap petugas, sebagai pengelola PTM di masing-masing fasyankes memegang beberapa program sehingga tidak fokus dalam pencapaian target, sehingga masing - masing fasilitas kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan wajib membuat tugas pokok dan fungsi masing - masing petugas dan disesuaikan dengan beban kerja.

55. Jumlah Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 80% Puskesmas Melakukan Deteksi Dini Penyakit Kanker

Penyakit kanker saat ini masih menjadi masalah kesehatan karena jumlah kasus yang terus meningkat disertai angka kematian yang cukup tinggi. Berdasarkan data Globocan 2020, diperkirakan jumlah kasus baru kanker adalah 396.914 dengan estimasi kematian sebesar 234.511 jiwa. Kasus kanker terbanyak saat ini di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara sebanyak 30,8% dan diikuti oleh kanker leher rahim sebanyak 17,2%.

Badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa 30-50 % kanker dapat dicegah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghindari faktor risiko serta melakukan upaya deteksi dini guna mencegah terjadinya kanker. Pemerintah telah melakukan upaya pencegahan dan pengendalian kanker berdasarkan 4 pilar yaitu promosi kesehatan, deteksi dini, perlindungan khusus, dan penanganan kasus. Promosi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat tentang kanker, faktor risiko dan bagaimana pencegahannya.

Deteksi dini penyakit kanker diprioritaskan pada deteksi dini kanker payudara dan leher rahim. Dalam rangka mencapai program deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim dan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada perempuan akibat kanker payudara dan kanker leher rahim maka perlu dilakukan kegiatan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim dengan metode *Clinical Breast Examination* (CBE) dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di puskesmas dengan pelaksananya Dokter dan Bidan yang sudah terlatih. Manfaat dari deteksi dini kanker leher rahim antara lain: dapat menemukan lesi pra kanker (sebelum terjadinya kanker) yang ditindaklanjuti dengan pengobatan lesi pra kanker. Sedangkan untuk kanker payudara dapat

menemukan kanker sedini mungkin (sehingga menemukan kanker dalam stadium in situ/down staging).

Pada tahun 2021 dari 615 unit puskesmas di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 384 puskesmas sudah terlatih deteksi dini kanker, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 50 Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 80% Puskesmas Melakukan Deteksi Dini Penyakit Kanker di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten /Kota	Jumlah Pusk	Jumlah Pusk Terlatih IVA	Capaian (%)	SDM Terlatih IVA Test dan CBE			
					Bidan	Dokter Umum	SPOG	SPOG (K)
1	Nias	12	10	83,33%	26	7		
2	Mandailing Natal	26	6	23,08%	7	6		
3	Tapanuli Selatan	16	6	37,50%	12	6		
4	Tapanuli Tengah	25	3	12,00%	2	2		
5	Tapanuli Utara	21	7	33,33%	9	3		
6	Toba Samosir	19	12	63,16%	23	11		
7	Labuhan Batu	15	13	86,67%	9	4		
8	Asahan	29	22	75,86%	82	18		
9	Simalungun	47	6	12,77%	9	5		
10	Dairi	18	18	100,00%	43	4		
11	Karo	19	7	36,84%	11	7		
12	Deli Serdang	34	34	100,00%	68	34		
13	Langkat	31	20	64,52%	20	10		
14	Nias Selatan	36	36	100,00%	18	4		
15	Humbang Hasundutan	12	12	100,00%	24	7		
16	Pakpak Bharat	8	5	62,50%	3	4		
17	Samosir	12	3	25,00%	7	6		
18	Serdang Bedagai	20	12	60,00%	15	2		
19	Batubara	15	15	100,00%	18	14		
20	Padang Lawas Utara	17	7	41,18%	11	5		
21	Padang Lawas	16	6	37,50%	8	6		
22	Labuhanbatu Selatan	17	3	17,65%	3	3		
23	Labuhanbatu Utara	18	18	100,00%	18	3		

No	Kabupaten /Kota	Jumlah Pusk	Jumlah Pusk Terlatih IVA	Capaian (%)	SDM Terlatih IVA Test dan CBE			
					Bidan	Dokter Umum	SPOG	SPOG (K)
24	Nias Utara	11	3	27,27%	2	1		
25	Nias Barat	8	2	25,00%	2	2		
26	Sibolga	5	5	100,00%	5	5		
27	Tanjung Balai	8	8	100,00%	8	3		
28	Pematang Siantar	19	12	63,16%	23	11		
29	Tebing Tinggi	9	9	100,00%	49	9	1	
30	Medan	41	41	100,00%	37	51		
31	Binjai	8	8	100,00%	9	9		
32	Padang Sidempuan	10	9	90,00%	35	5		
33	Gunung Sitoli	8	6	75,00%	6	4		
JUMLAH		615	384	62,95%	622	271	1	0

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 615 jumlah puskesmas sebanyak 384 puskesmas sudah terlatih dan melaksanakan kegiatan deteksi dini kanker payudara dan leher Rahim, namun hanya 202 puskesmas dari 14 kabupaten/kota yang sudah mencapai 80% yaitu Nias, Labuhan Batu, Dairi, Deli Serdang, Nias Selatan, Humbang Hasundutan, Batubara, Labuhanbatu Utara, Sibolga, Tanjung Balai, Tebing Tinggi, Medan, Binjai, dan Padang Sidempuan. Angka ini menunjukkan tidak ada perubahan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2019. Dan bila dibandingkan dengan target tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 24 Kabupaten/Kota, maka Jumlah Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 80% Puskesmas Melakukan Pelayanan Terpadu Penyakit Tidak Menular (PTM) Sesuai Standar Tahun 2021 tidak mencapai target.

56. Jumlah Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 40% Puskesmas Melaksanakan Deteksi Dini Gangguan Indera

Gangguan indera (gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran) masih menjadi masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat baik global maupun nasional. Gangguan indera terjadi pada seluruh kelompok umur, karena

luasnya penyebab dan faktor resiko terjadinya gangguan. Stigma bahwa gangguan indera bukan merupakan masalah kesehatan, menyebabkan gangguan indera diabaikan dan baru dianggap sebagai masalah serius bila menimbulkan kedisabilitas seperti kebutaan dan ketulian. Sesuai dengan NAWACITA kelima “*Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia*” dan keenam “*Meningkatkan Produktivitas Rakyat dan Daya Saing di Pasar Internasional*”, maka Pemerintah berupaya menangani permasalahan gangguan indera, sebab morbiditas dan kedisabilitas yang disandang masyarakat akibat gangguan indera berdampak pada penurunan produktivitas dan kualitas hidup manusia.

Penanggulangan gangguan indera diprioritaskan pada gangguan indera penglihatan dan gangguan indera pendengaran. Penyebab utama gangguan penglihatan adalah gangguan refraksi yang tidak terkoreksi dan katarak, sedangkan penyebab utama kebutaan yang dapat dicegah adalah katarak dan glaukoma. Selain itu retinopati diabetikum juga merupakan penyebab terjadinya kebutaan. Prioritas penanggulangan gangguan indera pendengaran pada Tuli Kongenital, Otitis Media Supuratif Kronik, Serumen Prop, Gangguan Pendengaran Akibat Bising dan Presbikusis.

Dalam rangka mengatasi permasalahan gangguan penglihatan dan kebutaan, serta gangguan pendengaran dan ketulian di Indonesia, Pemerintah mengutamakan upaya promotif – preventif melalui pendekatan: (1) pengendalian faktor resiko, (2) kegiatan skrining atau deteksi dini gangguan penglihatan dan kebutaan serta gangguan pendengaran dan ketulian pada kelompok beresiko, serta (3) penguatan akses masyarakat pada layanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu. Hal ini juga tidak lepas dari upaya kuratif rehabilitatif yang menunjang keberhasilan program. Agar program penanggulangan pendengaran dan gangguan pendengaran dapat terlaksana dan dapat diimplementasikan dengan baik, diperlukan SDM yang terlatih di FKTP.

Deteksi dini gangguan indera difokuskan pada gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran. Kegiatan ini dilaksanakan di Posbindu PTM oleh kader dengan cara sederhana yaitu untuk deteksi dini gangguan penglihatan dengan menggunakan E-tumbling atau hitung jari dari jarak 6 meter dan deteksi dini gangguan pendengaran dengan test suara dari jarak 6 meter. Sedangkan di

Puskesmas dilakukan oleh dokter dan perawat untuk menemukan gangguan yang lebih spesifik dan menegakkan diagnosa yang sesuai dengan keluhan dari pasien.

Tabel 51 Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 40% Puskesmas Melaksanakan Deteksi Dini Gangguan Indera di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Puskesmas Melaksanakan Deteksi Dini Gangguan Indera	%
1	Nias	12	0	0,00%
2	Mandailing Natal	26	26	100,00%
3	Tapanuli Selatan	16	16	100,00%
4	Tapanuli Tengah	25	25	100,00%
5	Tapanuli Utara	21	21	100,00%
6	Toba	19	19	100,00%
7	Labuhanbatu	15	13	86,67%
8	Asahan	29	29	100,00%
9	Simalungun	46	21	45,65%
10	Dairi	18	8	44,44%
11	Karo	19	19	100,00%
12	Deli Serdang	34	34	100,00%
13	Langkat	30	30	100,00%
14	Nias Selatan	36	0	0,00%
15	Humbang Hasundutan	12	12	100,00%
16	Pakpak Bharat	8	0	0,00%
17	Samosir	12	10	83,33%
18	Serdang Bedagai	20	20	100,00%
19	Batubara	15	3	20,00%
20	Padang Lawas	16	16	100,00%
21	Padang Lawas Utara	17	10	58,82%
22	Labuhanbatu Selatan	17	17	100,00%
23	Labuhanbatu Utara	18	18	100,00%

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskesmas	Puskesmas Melaksanakan Deteksi Dini Gangguan Indera	%
24	Nias Utara	11	0	0,00%
25	Nias Barat	8	0	0,00%
26	Sibolga	5	5	100,00%
27	Tanjung Balai	8	8	100,00%
28	Pematangsiantar	19	19	100,00%
29	Tebing Tinggi	9	9	100,00%
30	Medan	41	41	100,00%
31	Binjai	8	8	100,00%
32	Padangsidempuan	10	10	100,00%
33	Gunungsitoli	8	0	0,00%
TOTAL		608	467	76,81%

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kabupaten/kota yang memiliki paling kurang 40% puskesmas melaksanakan deteksi dini gangguan indera adalah 26 kabupaten/kota. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian apabila dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2019 yakni 21 kabupaten/kota. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 25 Kabupaten/Kota, maka Jumlah Kabupaten/Kota yang Memiliki Paling Kurang 40% Puskesmas Melaksanakan Deteksi Dini Gangguan Indera tahun 2021 sudah mencapai target. Meskipun sudah mencapai target yang ditetapkan, namun pelaksanaan deteksi dini gangguan indera di puskesmas belum berjalan dengan baik karena kemampuan dan pemahaman dari pengelola/petugas di puskesmas untuk melakukan deteksi dini gangguan indera masih perlu ditingkatkan dan peralatan juga belum memadai dan belum lengkap di setiap puskesmas.

57. Persentase ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat menjadi salah satu indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.

Pelayanan Kesehatan ODGJ Berat maksudnya adalah setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi pemeriksaan kesehatan jiwa darah dan edukasi. Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada orang dengan gangguan jiwa berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Pada tahun 2021, dari 20.919 sasaran ODGJ Berat sebanyak 10.491 ODGJ Berat (50,15%) mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar, seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 52 ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Sasaran ODGJ Berat	Jumlah ODGJ Berat yang Mendapat Pelayanan Sesuai Standar	%
1	Nias	203	2	0,99
2	Mandailing Natal	639	502	78,56
3	Tapanuli Selatan	398	162	40,70
4	Tapanuli Tengah	555	212	38,20
5	Tapanuli Utara	429	426	99,30
6	Toba	259	213	82,24
7	Labuhan Batu	724	271	37,43
8	Asahan	1040	714	68,65
9	Simalungun	1225	402	32,82
10	Dairi	400	262	65,50
11	Karo	608	132	21,71
12	Deli Serdang	3247	1881	57,93
13	Langkat	1476	797	54,00
14	Nias Selatan	457	69	15,10
15	Humbang Hasundutan	272	287	105,51
16	Pakpak Bharat	72	86	119,44

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Sasaran ODGJ Berat	Jumlah ODGJ Berat yang Mendapat Pelayanan Sesuai Standar	%
17	Samosir	178	302	169,66
18	Serdang Bedagai	863	231	26,77
19	Batubara	596	345	57,89
20	Padang Lawas	418	208	49,76
21	Padang Lawas Utara	402	126	31,34
22	Labuhanbatu Selatan	501	55	10,98
23	Labuhanbatu Utara	520	375	72,12
24	Nias Utara	196	59	30,10
25	Nias Barat	115	93	80,87
26	Sibolga	123	66	53,66
27	Tanjung Balai	253	43	17,00
28	Pematangsiantar	363	98	27,00
29	Tebing Tinggi	237	185	78,06
30	Medan	3244	1438	44,33
31	Binjai	398	137	34,42
32	Padangsidempuan	322	198	61,49
33	Gunungsitoli	189	114	60,32
TOTAL		20.919	10.491	50,15%

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 3 (tiga) kabupaten/kota yang cakupannya sudah mencapai target 100% dan menjadi capaian tertinggi yaitu Kabupaten Samosir, Kabupaten Pakpak Bharat, dan Kabupaten Humbang Hasundutan. Sebanyak 3 (tiga) kabupaten yang cakupannya diatas 80% yaitu Kabupaten Tapanuli Utara (99,30%), Kabupaten Toba (82,24%), dan Kabupaten Nias Barat (80,87%) sedangkan 4 (empat) kabupaten yang cakupannya masih dibawah 20% dan menjadi capaian terendah yaitu Kabupaten Nias (0,99%), Labuhanbatu Selatan (10,98%), Kabupaten Nias Selatan (15,10%), dan Kota Tanjung Balai (17,00%).

Persentase ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 adalah sebesar 50,15%. Angka ini menunjukkan adanya penurunan capaian jika dibandingkan dengan dengan tahun 2020 yakni 56,76% dan tahun 2019 yakni 57,56%. Dan jika dibandingkan dengan target SPM Bidang Kesehatan dan target tahun 2021 yang ditetapkan pada

Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 100%, maka Persentase ODGJ Berat yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar Tahun 2021 belum mampu mencapai target. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain :

1. Sasaran ODGJ Berat yang ditetapkan Kemenkes RI lebih tinggi dibandingkan dengan temuan kasus ODGJ Berat di lapangan.
2. Kurangnya kapasitas SDM Kesehatan Jiwa (dokter dan perawat terlatih di FKTP) untuk melakukan deteksi dini dan penatalaksanaan ODGJ.
3. Banyak ODGJ dari keluarga tidak mampu, tidak memiliki keluarga dan tidak memiliki jaminan pemeliharaan kesehatan.
4. Masih rendahnya anggaran yang tersedia untuk mendukung program kesehatan jiwa bahkan ada kabupaten/kota yang sama sekali tidak memiliki anggaran untuk mendukung program kesehatan jiwa.
5. Hanya 17 kabupaten/kota yang memiliki RSUD dengan layanan jiwa (ada Psikiter)
6. Kurangnya ketersediaan obat jiwa di kabupaten/kota.

58. Jumlah Kabupaten/Kota yang Menyelenggarakan Upaya Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA di 30% SMA/Sederajat

Anak dan remaja usia sekolah termasuk kelompok berisiko yang rentan memiliki berbagai masalah psikososial, identik dengan perilaku berisiko (*risk-taking*) dalam lingkungan yang berhubungan dengan (1) pencarian identitas diri, (2) mencari solusi masalah pribadi, (3) kemandirian dan harga diri, (4) situasi dan kondisi dalam rumah, (5) lingkungan sosial, (6) hak dan kewajiban yang dibebankan oleh orangtua serta berbagai hal lainnya yang dapat menjadi pencetus masalah kesehatan jiwa dan Napza.

Dunia remaja rentan mengalami depresi. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa dimana seseorang akan mengalami banyak perubahan secara biologis, psikologis, maupun sosial. Masa ini terdiri dari dua fase, yakni masa remaja awal berkisar 10 sampai 14 tahun, dan remaja akhir di usia 14 sampai 17 tahun, pematangan fisik terjadi lebih cepat dibandingkan pematangan kejiwaan (psikososial). Kondisi inilah yang membuat remaja gampang mengalami depresi dan sedih berlebih.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan prevalensi gangguan jiwa yang ditunjukkan dengan gejala depresi pada usia 15 tahun ke atas mencapai 6,1%. Prevalensi rumah tangga dengan ART Gangguan Jiwa Skizofrenia/Psikosis pada Riskesdas 2018 adalah 6,7% atau sekitar 282 ribu orang. Sementara itu, sekitar 10% penderita gangguan mental emosional ada pada rentang usia 15-24 tahun yang di dalamnya termasuk usia remaja.

Sekolah beserta tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting dan ujung tombak dalam upaya pencegahan masalah kesehatan jiwa pada remaja usia sekolah. Pemantauan tahap perkembangan anak dan remaja dapat dilakukan di sekolah melalui guru bimbingan konseling dan atau guru bidang kesiswaan. Pendidikan di sekolah seharusnya diartikan secara luas tidak hanya pemberian ilmu pengetahuan, tetapi juga pendidikan dalam hal pembentukan kepribadian, watak dan moral. Maka upaya yang dilakukan di sekolah dapat terintegrasi dengan pelayanan kesehatan di Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kegiatan yang dapat dilakukan dalam mendukung upaya kesehatan jiwa pada murid sekolah yaitu dengan melakukan deteksi dini masalah kesehatan jiwa pada murid sekolah dengan menggunakan formulir SDQ.

Pada tahun 2021, terdapat sebanyak 792 SMA/Sederajat yang sudah melaksanakan upaya kesehatan jiwa yang tersebar di 33 Kabupaten/Kota. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 113 Kabupaten/Kota yang Menyelenggarakan Upaya Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA di 30% SMA/Sederajat di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah SMA/Sederajat	SMA/Sederajat yang Melaksanakan Upaya Keswa	%
1	Nias	27	23	85%
2	Mandailing Natal	78	31	40%
3	Tapanuli Selatan	50	21	42%
4	Tapanuli Tengah	59	24	41%
5	Tapanuli Utara	52	29	56%
6	Toba	38	21	55%
7	Labuhan Batu	97	22	23%
8	Asahan	31	56	43%
9	Simalungun	124	26	21%
10	Dairi	44	27	61%
11	Karo	41	17	41%

No	Kabupaten/Kota	Jumlah SMA/Sederajat	SMA/Sederajat yang Melaksanakan Upaya Keswa	%
12	Deli Serdang	321	80	25%
13	Langkat	208	21	10%
14	Nias Selatan	117	77	66%
15	Humbang Hasundutan	29	21	72%
16	Pakpak Bharat	10	9	90%
17	Samosir	21	11	52%
18	Serdang Bedagai	107	28	26%
19	Batubara	69	29	42%
20	Padang Lawas	58	19	33%
21	Padang Lawas Utara	59	12	20%
22	Labuhanbatu Selatan	76	12	16%
23	Labuhanbatu Utara	56	12	21%
24	Nias Utara	39	34	87%
25	Nias Barat	30	24	80%
26	Sibolga	20	7	35%
27	Tanjung Balai	28	13	46%
28	Pematangsiantar	74	9	12%
29	Tebing Tinggi	25	8	32%
30	Medan	423	30	7%
31	Binjai	61	9	15%
32	Padangsidempuan	48	15	31%
33	Gunungsitoli	30	15	50%
Total Jumlah		2.650	792	30%

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Sampai tahun 2021, seluruh kabupaten/kota sudah menyelenggarakan upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan jiwa dan NAPZA, namun hanya 22 kabupaten/kota yang menyelenggarakan upaya pencegahan dan pengendalian masalah kesehatan jiwa dan NAPZA di 30% SMA/ sederajat. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar bila dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 7 kabupaten/kota dan tahun 2019 yakni 3 kabupaten/kota. Dan apabila dibandingkan dengan target Tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 21 Kabupaten/Kota, maka Jumlah Kabupaten/Kota yang Menyelenggarakan Upaya Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA di 30% SMA/Sederajat Tahun 2021 sudah mencapai target.

59. Jumlah Kabupaten/Kota yang Memiliki 30% Puskesmas yang Menyelenggarakan Upaya Kesehatan Jiwa Sesuai Standar

Amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa ditujukan untuk menjamin setiap orang dapat mencapai kualitas hidup yang baik, menikmati kehidupan kejiwaan yang sehat, bebas dari ketakutan, tekanan, dan gangguan lain yang dapat mengganggu Kesehatan Jiwa; menjamin setiap orang dapat mengembangkan potensi kecerdasan; memberikan perlindungan dan menjamin pelayanan Kesehatan Jiwa bagi ODMK (Orang Dengan Masalah Kejiwaan) dan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) berdasarkan hak asasi manusia; memberikan pelayanan kesehatan secara terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif; menjamin ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya dalam Upaya Kesehatan Jiwa; meningkatkan mutu Upaya Kesehatan Jiwa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; dan memberikan kesempatan kepada ODMK dan ODGJ untuk dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai Warga Negara Indonesia.

Kondisi kesehatan mental atau jiwa seperti depresi, kegelisahan, perubahan suasana hati dan stres menjadi isu umum saat ini. Perjalanan hidup yang serba cepat dan penuh tekanan menjadi faktor utama kesehatan jiwa seseorang terganggu. Tidak sedikit masalah kesehatan jiwa dialami oleh usia produktif, bahkan sejak usia remaja. Depresi juga dapat terjadi pada masa kehamilan dan pasca persalinan, yang dapat mempengaruhi pola asuh serta tumbuh kembang anak. Dengan melihat data diatas, upaya-upaya dalam peningkatan kesehatan jiwa masyarakat, pencegahan terhadap masalah kesehatan jiwa dan intervensi dini gangguan jiwa seyogyanya menjadi prioritas dalam mengurangi gangguan jiwa berat di masa yang akan datang.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan mengintegrasikan layanan kesehatan jiwa di FKTP. Kurangnya jumlah puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan jiwa selama ini mengakibatkan banyak orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan, terlantar, menjadi gelandangan atau dipasung.

Kondisi saat ini di Provinsi Sumatera Utara, baru 309 Puskesmas di 22 kabupaten/kota yang menyelenggarakan layanan kesehatan jiwa sesuai standar,

dimana salah satu kriterianya adalah memiliki minimal 1 orang dokter dan 1 orang perawat terlatih sesuai modul Pelatihan Deteksi Dini dan Penatalaksanaan Gangguan Jiwa bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas terakreditasi PPSDM, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 124 Kabupaten/Kota yang Memiliki 30% Puskesmas yang Menyelenggarakan Upaya Kesehatan Jiwa Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pusk	Puskesmas Melaksanakan Upaya Kesehatan Jiwa Sesuai Standar	%
1	Nias	12	4 Hiliduho, Botomuzoi, Sogaedu, Mau	33,33%
2	Mandailing Natal	26	6 Singkuang, Batahan, Tambangan, Longat, Muara Sipongi, Pakantan	23,08%
3	Tapanuli Selatan	16	2 Sangkunur, Sayur Matinggi	12,50%
4	Tapanuli Tengah	25	12 Aek Raisan, Tukka, Sibabangun, Pinang Sori, Kalangan, Manduamas, Kolang, Pandan, Sorkam, Gonting Mahe, Barus, Saragih	48,00%
5	Tapanuli Utara	21	7 Garoga, Janji Angkola, Situmeang Habinsaran, Sipultak, Pangaribuan, Siborong-borong, Lumban Sinaga	33,33%
6	Toba	19	6 Tandang Buhit, Parsoburan, Ajibata, Uluan, Sigumipar, Laguboti	31,58%
7	Labuhanbatu	15	4 Lingga Tiga, Suka Makmur, Teluk Sentosa, Sei Berombang	26,67%
8	Asahan	29	5 Mutiara, Gambir Baru, Aek Songsongan, Rahuning, Bagan Asahan	17,24%
9	Simalungun	47	2 Rambung Merah, Kerasaan	4,26%
10	Dairi	18	12 Batang Beruh, Hutarakyat, Kentara, Berampu, Bunturaja, Bakal Gajah, Tigalingga, Sumbul, Pegagan Julu II, Gunung Sitember, Kutabuluh, Silalahi	66,67%
11	Karo	19	17 Tiga Binanga, RSK Lao Simomo	89,47%
12	Deli Serdang	34	34	100%
13	Langkat	32	32	100%
14	Nias Selatan	36	13 Teluk Dalam, Hilizalo"otano, Bawomataluo, Hilisataro, Hilisimaetano, Luahagundre Maniamolo, Onolalu, Lahusa, Sidua'ori, Amandraya,	36,11%

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pusk	Puskesmas Melaksanakan Upaya Kesehatan Jiwa Sesuai Standar	%
			Lolowau, Gomo, P.Tello	
15	Humbang Hasundutan	12	12	100%
16	Pakpak Bharat	8	1 Singgabung	12,50%
17	Samosir	12	4 Sirait, Simarmata, Buhit, Tuktuk Siadong	33,33%
18	Serdang Bedagai	20	6 Bandar Khalipah , Tanjung Beringin, Perbaungan, Kuala Bali, Naga Kesiangan, Sei Rampah	30,00%
19	Batubara	15	15	100%
20	Padang Lawas	16	4 Latong, Tanjung botung, Sosopan, Paringgonan	25,00%
21	Padang Lawas Utara	17	15 Hutaimbaru, Langkimat, Gunungtua, Portibi, Batugana, Pasarmatanggor, Nagasaribu, Aek Godang, Siunggam, Batangpane II, Pangirkiran, Ulaktano, Sipiongot, Simundol, Napagadunglaut	88,24%
22	Labuhanbatu Selatan	17	3 Ulu Mahuam, Aek Goti, Langga Payung	17,65%
23	Labuhanbatu Utara	18	18	100%
24	Nias Utara	11	2 Lahewa Timur, Lahewa	18,18%
25	Nias Barat	13	1 Mandrehe	12,50%
26	Sibolga	5	5 5	100%
27	Tanjung Balai	8	4 Datuk Bandar, Kampung Baru, Sipori-pori, Mayor Umar Damanik	50,00%
28	Pematangsiantar	19	2 Simarimbun, Parsoburan	10,53%
29	Tebing Tinggi	9	9	100%
30	Medan	41	41	100%
31	Binjai	8	8	100%
32	Padangsidempuan	10	3 Hutaimbaru, Padangmatinggi, Batunadua	30,00%
33	Gunungsitoli	8	1 Gunungsitoli Selatan	12,50%
TOTAL		615	309	50,66%

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 615 puskesmas yang ada, sebanyak 309 puskesmas (50,66%) telah menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa sesuai standar. Sebanyak 21 kabupaten/kota sudah memiliki 30% puskesmas yang menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa sesuai standar, 9 kabupaten/kota diantaranya bahkan sudah 100% puskesmasnya menyelenggarakan upaya kesehatan jiwa sesuai standar yaitu Binjai, Medan, Tebing Tinggi, Sibolga, Labuhanbatu Utara, Batubara, Humbang Hasundutan, Langkat, dan Deli Serdang. Angka capaian tahun 2021 menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 18 kabupaten/kota dan tahun 2019 yakni 7 kabupaten/kota. Dan apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 21 Kabupaten/Kota, maka Jumlah Kabupaten/Kota yang Memiliki 30% Puskesmas yang Menyelenggarakan Upaya Kesehatan Jiwa Sesuai Standar tahun 2021 sudah mencapai target.

60. Persentase Penyalahgunaan NAPZA yang Menjalani Program Rehabilitasi di Fasyankes

Masalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) atau istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai NARKOBA (Narkotika dan Bahan/Obat berbahaya) merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor, dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen dan konsisten. Meskipun dalam kedokteran, sebagian besar golongan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) masih bermanfaat bagi pengobatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan terlebih lagi bila disertai peredaran di jalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas khususnya generasi muda. Maraknya penyalahgunaan NAPZA tidak hanya di kota-kota besar saja, tapi sudah sampai ke kota-kota kecil di seluruh wilayah Republik Indonesia, mulai dari tingkat sosial ekonomi menengah bawah sampai tingkat sosial ekonomi atas.

Sektor kesehatan memegang peranan penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan NAPZA, melalui upaya Promotif, Preventif, Terapi dan Rehabilitasi. Pada tahun 2021 ditargetkan 1% (2.560 orang) dari 256.000 orang Pecandu, Penyalahguna dan Korban Penyalahgunaan Napza akan Menjalani Program Rehabilitasi Medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Dan hasil yang diperoleh dari 33 kabupaten/kota sebanyak 2.983 orang (1,17%). Terjadi peningkatan cakupan Pecandu, Penyalahguna dan Korban Penyalahgunaan Napza akan Menjalani Program Rehabilitasi Medis di fasilitas pelayanan kesehatan dibandingkan tahun 2020 yakni 1.950 orang (0,76%).

Distribusi Penyalahgunaan NAPZA yang Menjalani Program Rehabilitasi di Fasyankes Tahun 2021, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 55 Tabel Penyalahgunaan NAPZA yang Menjalani Program Rehabilitasi di Fasyankes Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pecandu, Penyalahguna dan Korban Penyalahgunaan Napza yang Menjalani Program Rehabilitasi Medis	Ket.
1	Nias	0	
2	Mandailing Natal	129	
3	Tapanuli Selatan	174	
4	Tapanuli Tengah	42	
5	Tapanuli Utara	0	
6	Toba Samosir	61	
7	Labuhanbatu	0	
8	Asahan	107	
9	Simalungun	73	
10	Dairi	0	
11	Karo	60	
12	Deli Serdang	305	
13	Langkat	141	
14	Nias Selatan	0	
15	Humbang Hasundutan	21	
16	Pakpak Bharat	0	
17	Samosir	0	
18	Serdang Bedagai	52	
19	Batubara	286	
20	Padang Lawas	15	
21	Padang Lawas Utara	3	
22	Labuhanbatu Selatan	6	
23	Labuhanbatu Utara	12	

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Pecandu, Penyalahguna dan Korban Penyalahgunaan Napza yang Menjalani Program Rehabilitasi Medis	Ket.
24	Nias Utara	7	
25	Nias Barat	0	
26	Sibolga	26	
27	Tanjung Balai	138	
28	Pematangsiantar	113	
29	Tebing Tinggi	64	
30	Medan	900	
31	Binjai	169	
32	Padangsidempuan	69	
33	Gunungsitoli	10	
	Total	2.983	1,17%

Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada sebanyak 2.983 orang (1,17%) pecandu, penyalahguna, korban penyalahgunaan Napza yang menjalani program rehabilitasi medis. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 yaitu 0,76%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 1%, maka Persentase Penyalahgunaan NAPZA yang Menjalani Program Rehabilitasi di Fasyankes tahun 2021 sudah mencapai target.

Meskipun telah mencapai target dan terjadi peningkatan capaian namun kondisi ini masih belum menggembirakan karena Sumatera Utara menempati urutan pertama penyalahguna napza di Indonesia, menurut data survey BNN bekerjasama dengan LIPI. Ini dikarenakan terjadinya Pandemi Covid 19 yang berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah pengguna napza yang datang ke fasyankes untuk direhabilitasi, stigma takut ketahuan sebagai penyalahguna napza, takut direhab, kurangnya tempat rehabilitasi dan minimnya biaya untuk rehab, dan petugas juga mengurangi aktifitas menjaring pengguna napza di masyarakat guna mengurangi penularan Covid 19.

61. *Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Sesuai Standar di UPT. RS Khusus Mata*

Seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan masyarakat dalam hal pelayanan, maka unit penyelenggara pelayanan publik dituntut untuk memenuhi harapan masyarakat dalam melakukan pelayanan. Pelayanan publik yang dilakukan oleh aparatur pemerintah saat ini dirasakan belum memenuhi harapan masyarakat. Hal ini dapat diketahui dari berbagai keluhan masyarakat yang disampaikan melalui media massa dan jejaring sosial. Tentunya keluhan tersebut, jika tidak ditangani memberikan dampak buruk terhadap pemerintah. Lebih jauh lagi dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari masyarakat.

Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam perbaikan pelayanan publik adalah melakukan survei kepuasan masyarakat kepada pengguna layanan dengan mengukur kepuasan masyarakat pengguna layanan. Mengingat unit layanan publik sangat beragam, untuk memperoleh Indeks Pelayanan Publik secara nasional maka dalam melakukan Survei Kepuasan Masyarakat diperlukan metode survei yang seragam sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pasal 1 menyebutkan bahwa penyelenggara pelayanan publik wajib melakukan Survei Kepuasan Masyarakat secara berkala minimal 1 (satu) kali setahun dimana Survei yang dilakukan untuk memperoleh Indeks Kepuasan Masyarakat.

Untuk melaksanakan amanat peraturan ini, UPT Rumah Sakit Khusus Mata sebagai salah satu penyelenggara pelayanan publik pada tahun 2021 melakukan Survei Kepuasan Masyarakat. Sebanyak 1.643 orang menjadi responden, yang terdiri dari 812 orang laki-laki dan 831 orang perempuan. Ada 9 unsur pelayanan yang diukur. Hasil pengolahan Indeks Kepuasan Masyarakat per Responden dan per Unsur maka diperoleh hasil Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat UPT Rumah Sakit Khusus Mata Tahun 2021 adalah 85,39%. Artinya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di UPT Rumah Sakit Khusus Mata tahun 2021 adalah B (Baik). Hasil capaian ini menunjukkan adanya penurunan tingkat kepuasan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 90,20% (A : Sangat Baik).

Dan jika dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 100%, maka Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Sesuai Standar di UPT RS Khusus Mata Tahun 2021 belum mampu mencapai target.

62. Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Sesuai Standar di UPT. RS Khusus Paru

Untuk melaksanakan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, maka UPT Rumah Sakit Khusus Paru sebagai salah satu penyelenggara pelayanan publik pada tahun 2021 juga melakukan Survei Kepuasan Masyarakat. Responden sebanyak 324 orang terdiri dari 180 orang laki-laki dan 144 orang perempuan, ada 9 unsur pelayanan yang diukur. Hasil pengolahan Indeks Kepuasan Masyarakat per Responden dan per Unsur maka diperoleh hasil Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat UPT Rumah Sakit Khusus Paru Tahun 2021 adalah 81,86%. 77,05%. Artinya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di UPT Rumah Sakit Khusus Paru tahun 2021 adalah B (Baik). Hasil capaian ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kepuasan masyarakat jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 77,05% (B : Baik). Dan jika dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 80%, maka Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Sesuai Standar di UPT RS Khusus Paru Tahun 2021 sudah mencapai target.

Hasil Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat pada UPT RS Khusus Paru Tahun 2021 seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 56 IKM RS Khusus Paru dari Pengukuran 9 Unsur Pelayanan Tahun 2021

No	Unsur Pelayanan	NRR	IKM
1	Persyaratan	3.500	87.5
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	3.440	86
3	Waktu Penyelesaian	3.150	78.75

No	Unsur Pelayanan	NRR	IKM
4	Biaya/Tarif Pelayanan	3.960	110
5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3.470	86.75
6	Kompetensi Pelaksana	3.470	86.75
7	Perilaku Pelaksana	3.490	87.25
8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	1.080	27
9	Sarana dan Prasarana	3.470	86.75
Σ	NRR Ttbg/ Unsur dan IKM Pelayanan	3.225	81,86

Sumber : Laporan UPT RS Khusus Paru Tahun 2021

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai dari keseluruhan unsur pelayanan menunjukkan penilaian masyarakat terhadap 9 unsur pelayanan adalah BAIK dengan nilai interval IKM nya 3.225 dan nilai interval konversi IKM nya adalah 81,86. Unsur yang memiliki nilai rata-rata (NRR) tertinggi adalah Biaya/Tarif Pelayanan dan Persyaratan. Hal ini menggambarkan bahwa penilaian masyarakat terhadap unsur Biaya/Tarif Pelayanan dan Persyaratan UPT. RS Khusus Paru Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada umumnya Baik dan masyarakat sudah merasa puas dengan unsur-unsur pelayanan tersebut di atas, maka untuk itu perlu di pertahankan kualitas pelayanannya. Sedangkan unsur yang memiliki nilai rata-rata (NRR) terendah adalah Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan. Hal ini menggambarkan perlunya pembenahan lebih lagi kepada petugas pelayanan di UPT. RS Khusus Paru Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara untuk lebih meningkatkan Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan dengan menyediakan kotak saran sehingga masyarakat merasa puas dengan kualitas pelayanan tersebut. Jadi, Unsur-unsur yang mempunyai nilai tertinggi harus dipertahankan dan lebih ditingkatkan dan unsur-unsur yang mempunyai nilai terendah harus dibenahi kembali dan ditingkatkan pelayanannya lebih lagi.

63. *Persentase Kesembuhan Pasien Reaksi Kusta di UPT. RS Kusta Lausimomo*

Kusta merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia karena menimbulkan masalah yang sangat kompleks, bukan hanya dari segi medis tetapi meluas hingga masalah sosial, ekonomi, dan budaya karena masih terdapat stigma di masyarakat terhadap kusta dan disabilitas yang ditimbulkannya. Stigma tentang penyakit kusta yang negatif ini tentunya yang berusaha diredam oleh Rumah Sakit Kusta yang berada di Indonesia. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga kesinambungan pelayanan kusta yang berkualitas dan memastikan setiap orang yang terkena kusta dimanapun dia berada mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan diagnosis dan pengobatan oleh petugas kesehatan yang kompeten termasuk sistem rujukan yang efektif dalam mengatasi komplikasi dengan biaya yang terjangkau.

UPT Rumah Sakit Kusta Lau Simomo adalah merupakan satu-satunya rumah sakit kusta di Provinsi Sumatera Utara. Untuk tahun 2021, hasil dari pelayanan kesehatan yang dilakukan menunjukkan bahwa Persentase Kesembuhan Pasien Reaksi Kusta di UPT Rumah Sakit Kusta Lau Simomo adalah sebesar 25,83%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 18,4%. Dan bila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 30%, maka Persentase Kesembuhan Pasien Reaksi Kusta di UPT. RS Kusta Lausimomo Tahun 2021 belum mencapai target. Hal ini disebabkan dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak pasien yang kuatir dan takut tertular Covid-19 apabila mereka ke rumah sakit.

64. *Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Sesuai Standar di UPT. RS Indrapura*

Untuk melaksanakan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, maka UPT Rumah Sakit Indrapura sebagai salah satu penyelenggara pelayanan publik pada tahun 2021 juga melakukan Survei Kepuasan Masyarakat pada Instalasi Gawat Darurat.

Responden sebanyak 139 orang, dengan 9 unsur pelayanan yang diukur. Hasil pengolahan Indeks Kepuasan Masyarakat per Responden dan per Unsur maka diperoleh hasil Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat UPT Rumah Sakit Indrapura Tahun 2021 adalah 69,050 64,047. Artinya tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di di UPT RS Indrapura tahun 2021 adalah B (Baik). Angka ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat kepuasan masyarakat jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 64,047. Meskipun terjadi peningkatan capaian, namun apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 70%, maka Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Sesuai Standar di UPT. RS Indrapura Tahun 2021 belum melampaui target.

Hasil Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat pada IGD UPT RS Indrapura Tahun 2021 seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 57 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 9 Unsur Pelayanan Unit Pelayanan Teknis RS Indrapura Tahun 2021

No	Unsur Pelayanan	NRR	IKM	KET
1	Persyaratan	2,595	67,505	Baik
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	2,769	66,105	Baik
3	Waktu Penyelesaian	2,519	64,951	Baik
4	Biaya/Tarif	2,925	64,130	Baik
5	Produk Spesifikasi jenis pelayanan	2,797	66,128	Baik
6	Kompetensi pelaksana	2,799	69,964	Baik
7	Perilaku pelaksana	2,830	70,684	Baik
8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	2,454	61,333	Kurang Baik
9	Sarana dan Prasarana	2,182	54,497	Kurang Baik
Σ	NRR Ttbg/Unsur dan IKM Pelayanan	2,858	69,050	Baik

Sumber : Laporan UPT RS Indrapura Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa unsur yang memiliki nilai rata – rata (NRR) dengan nilai unsur Sarana dan Prasarana (2,182), diikuti dengan unsur Waktu Penyelesaian (2,519), Kompetensi Pelaksana (2,799), Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan (2,797), Unsur Persyaratan, Sistem, Mekanisme, dan Prosedur dan Unsur Perilaku Pelaksana (2,595) dan unsur Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan (2,454) dan unsur Unsur Biaya/Tarif (2,925). Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pelayanan paling tinggi diperoleh dari unsur Perilaku Pelaksana merupakan Unsur dengan Nilai Tertinggi dan Unsur Penanganan pengaduan saran dan masukan adalah Unsur dengan Nilai Terendah.

65. Persentase Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Sesuai Standar di UPT. Laboratorium Kesehatan

Untuk melaksanakan amanat Peraturan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, maka UPT Laboratorium Kesehatan sebagai salah satu penyelenggara pelayanan publik pada tahun 2021 juga melakukan Survei Kepuasan Masyarakat. Kegiatan pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat pada UPT Laboratorium Kesehatan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Desember Tahun 2021 terhadap seluruh bidang pelayanan dengan membagikan kuisioner.

Survei Kepuasan Masyarakat yang dilakukan pada Unit Layanan Teknis Laboratorium Klinik dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat UPT Laboratorium Kesehatan Provinsi Sumatera Utara dengan 12 unsur pelayanan Laboratorium Kesehatan memperoleh nilai mutu pelayanan IKM 84,41 dengan nilai kategori Sangat Baik (A). Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 yakni 84,16% maka capaian tetap tidak mengalami perubahan. ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 70%, maka Persentase Tingkat Kepuasan Pasien terhadap Pelayanan Sesuai Standar di UPT. Laboratorium Kesehatan Tahun 2021 belum mampu mencapai target.

Survei Kepuasan Masyarakat pada IGD UPT RS Indrapura Tahun 2021 seperti terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 58 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 9 Unsur Pelayanan
Unit Pelayanan Teknis Laboratorium Kesehatan Tahun 2021**

NO	BULAN	NILAI UNSUR PELAYANAN									NILAI IKM
		U1	U2	U3	U4	U5	U6	U7	U8	U9	
Permenpan RB No. 14 tahun 2017											
1	JANUARI	143	142	130	156	146	142	140	140	158	85,78
2	FEBRUARI	89	91	85	104	87	97	98	90	102	83,63
3	MARET	107	106	103	111	104	104	103	98	118	85,48
4	APRIL	122	119	117	133	116	133	135	116	145	83,04
5	MEI	104	105	98	110	97	101	97	96	110	85,00
6	JUNI	120	125	106	144	117	126	118	118	134	80,99
7	JULI	120	122	113	144	122	121	122	120	134	83,93
8	AGUSTUS	175	175	162	199	179	176	178	175	193	86,11
9	SEPTEMBER	103	98	100	112	101	104	103	102	115	86,85
10	OKTOBER	108	112	101	118	104	108	106	105	120	85,24
11	NOVEMBER	105	105	104	118	104	105	104	101	116	80,98
12	DESEMBER	123	125	123	129	125	116	116	115	135	85,42
RATA-RATA IKM JANUARI-DES 2021		118,25	118,75	111,83	131,50	116,83	119,42	118,33	114,67	131,67	84,41

Sumber : Laporan UPT RS Labkes Tahun 2021

66. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Pelayanan kesehatan dasar yang juga disebut *basic health services* terdiri dari beberapa jenis pelayanan kesehatan yang dianggap esensial (sangat penting) untuk menjaga kesehatan seseorang, keluarga dan masyarakat agar hidup produktif secara sosial dan ekonomi.

Pada tahun 2021, dari 615 puskesmas di Sumatera Utara, sebanyak 355 puskesmas (49,59%) sudah melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standar yaitu puskesmas yang sudah dilatih manajemen puskesmas dan parameter penilaian instrumen sesuai standarnya dengan nilai > 70%. Terjadi peningkatan capaian bila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 232 puskesmas (38,67%), tahun 2019 yaitu 232 puskesmas, tahun 2018 yaitu 165 puskesmas dan tahun 2017 yakni 132 puskesmas. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2020 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 55% maka Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar Tahun 2021 belum mencapai target.

Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah puskesmas di Provinsi Sumatera Utara, dimana perhitungan target capaian untuk Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 dihitung dengan menggunakan *basedata* jumlah puskesmas pada tahun 2018.

Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 59 Persentase FKTP yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	No	Nomor Registrasi Puskesmas	Nama Puskesmas	Nilai Parameter (%)	Jumlah Pusk
1	PADANG LAWAS	1	P1220040203	Gunungtua	90,00	5
	UTARA	2	P1220010201	Pasar Matanggor	81,00	
		3	P1220090101	Aek Godang	83,00	
		4	p1220050201	Langkimat	80,00	
		5	p1220060203	Hutaimbaru	80,00	
2	TOBA SAMOSIR	1	P1206040201	Laguboti	91,21	10
		2	P1206030201	Porsea	88,64	
		3	P1206082102	Ajibata	85,71	
		4	P1206030201	Balige	84,09	
		5	P1206061201	Sigumpar	81,82	
		6	P1206050101	Parsoburan	80,00	
		7	P1206072201	Narumonda	80,00	
		8	P1206080201	Aeknatolu	80,00	
		9	P1206073201	Silaen	80,00	
		10	P1206073201	Parmaksian	80,00	
3	SAMOSIR	1	P1217010201	Limbong	92,04	9
		2	P1217020101	Harian	85,71	
		3	P1217030201	Sitiotio	94,31	
		4	P1217040201	Onan Runggu	82,95	
		5	P1217050101	Sirait	89,01	
		6	P127080201	Buhit	87,50	
		7	P1217090101	Tuk tuk Siadong	98,90	
		8	P1217090202	Simarmata	80,68	
		9	P1217060101	Mogang	87,91	
4	TAPANULI UTARA	1	P1205040201	Parsingkaman	85,00	20

No	Kabupaten/Kota	No	Nomor Registrasi Puskesmas	Nama Puskesmas	Nilai Parameter (%)	Jumlah Pusk
		2	P1205060201	Hutabaginda	89,00	
		3	P1205080101	Sarulla	90,00	
		4	P1205110101	Sipahutar	93,00	
		5	P1205090102	Pangaribuan	89,00	
		6	P1205130101	Butar	89,00	
		7	P1205120102	Siborong-borong	93,00	
		8	P1205100101	Garoga	80,00	
		9	P1205030201	Parmonangan	83,00	
		10	P1205082201	Simangumban	80,00	
		11	P1205090201	Lumban Sinaga	80,00	
		12	P1205061201	Siatas Barita	83,00	
		13	P1205070201	Onan Hasang	80,00	
		14	P1205081201	Janjiangkola	80,00	
		15	P1205050202	Situmeang Habinsaran	83,00	
		16	P1205030202	Aek Raja	80,00	
		17	P1205050201	Sitada-tada	83,00	
		18	P1205120201	Silangit	82,00	
		19	P1205180201	Muara	80,00	
		20	1012554	Puskesmas Sipultak	80,00	
5	LABUHANBATU SELATAN	1	p1222050202	Teluk Panji	80,00	12
		2	p1222030104	Kota Pinang	84,00	
		3	p1222020206	Rasau	88,00	
		4	p1222030202	Sisumut	90,00	
		5	p1222050203	Pekan Tolan	80,00	
		6	p1222010101	Langga Payung	80,00	
		7	p122205201	Tanjung medan	80,00	
		8	p1222020203	Aek Raso	80,00	
		9	p12220301003	Batu Ajo	80,00	
		10	p1222040202	Ulumahuam	80,00	
		11	p1222020102	Aek Batu	80,00	
		12	p1222020104	Beringin Jaya	80,00	
6	PAKPAK BHARAT	1	P1216011201	Sibande	94,51	8
		2	P1216010201	Salak	88,64	
		3	P1216020201	Sukaramai	84,62	
		4	p1216021201	Tinada	82,95	
		5	P1216013201	Singgabur	80,00	
		6	P1216014201	Kecupak	80,00	
		7	p1216012201	Sibagindar	80,00	
		8	P1216022201	Siempat Rube	80,00	

No	Kabupaten/Kota	No	Nomor Registrasi Puskesmas	Nama Puskesmas	Nilai Parameter (%)	Jumlah Pusk
7	PADANG LAWAS	1	1010753	Binanga	93,00	9
		2	1010747	Pasar Ujung Batu	86,00	
		3	1010746	Latong	80,00	
		4	1010750	Huragi	80,00	
		5	1010753	Sihapas	91,00	
		6	1010745	Batang Bulu	83,00	
		7	1010752	Huristak	82,00	
		8	1010743	Sibuhuan	87,00	
		9	1010751	Ujung Batu I	87,00	
8	PEMATANG SIANTAR	1	P1273040202	Kahean	88,60	15
		2	P1273020203	Karo	85,20	
		3	P1273030201	Singosari	85,20	
		4	P1273030202	Kartini	87,50	
		5	P1273040201	Martoba	88,60	
		6	P1273010201	Parsoburan	80,00	
		7	P1273050202	Tomuan	80,00	
		8	P1273050201	Kesatria	80,00	
		9	P1273040210	Simarimbun	80,00	
		10	P1273040210	Raya	80,00	
		11	P1273040210	Pardamean	80,00	
		12	P1273040210	Gurilla	80,00	
		13	P1273040210	Bahbiak	80,00	
		14	P1273060201	Rami	80,00	
		15	P1273030201	Martimbang	80,00	
9	SIBOLGA	1	P1010810	Aek Habil	97,11	5
		2	P1271020201	Sambas	94,33	
		3	P1271031201	Pelabuhan Sambas	98,40	
		4	P1271032201	Aek Parombunan	95,22	
		5	P1271010201	Pintu Angin	97,22	
10	PADANG SIDIMPUAN	1	P1277010101	Sadabuan	90,90	9
		2	P1277020201	Padang matinggi	89,70	
		3	P1277010101	Pijor Koling	93,00	
		4	P1277050201	Sidangkal	84,00	
		5	P1277010102	Labuhan Rasoki	85,70	
		6	P1277010501	Pokenjior	86,80	
		7	P1277030101	Batunadua	87,50	
		8	P1277012511	Wek I	80,60	
		9	P1277050101	Hutaimbaru	80,00	

No	Kabupaten/Kota	No	Nomor Registrasi Puskesmas	Nama Puskesmas	Nilai Parameter (%)	Jumlah Pusk
11	DELI SERDANG	1	P1212040201	Kutalimbaru	90,00	34
		2	P1212080101	Talun Kenas	92,30	
		3	P1212310201	Pagar Merbau	82,00	
		5	P1212220201	Deli Tua	87,90	
		7	P1212260103	Kenangan	82,00	
		8	P1212230201	Sei Mencirim	80,00	
		9	P1212050101	Pancur Batu	80,00	
		10	P1212190201	Galang	81,00	
		13	P1212280101	Pantai Labu	87,00	
		14	P1212270101	Batang Kuis	94,51	
		15	P1212290102	Aras Kabu	80,00	
		16	P1212210201	Patumbak	82,00	
		17	P1212253202	Lubuk Pakam	95,00	
		18	P1212200202	Dalu Sepuluh	80,00	
		19	P1212070101	Biru-biru	82,00	
		20	P1212260201	Tanjung Rejo	80,00	
		21	P1212200101	Tanjung Morawa	90,00	
		24	P1212030102	Sibolangit	80,00	
		26	P1212050202	Gunung Tinggi	80,00	
		27	P1212060101	Namorambe	87,00	
		28	P1212190202	Petumbukan	80,00	
		29	P1212250102	Labuhan Deli	80,00	
		30	P1212250201	Pematang Johar	80,00	
		31	P1212290201	Karang Anyer	82,00	
		32	P1212300201	Pagar Jati	82,00	
		33	P1212230203	Sei Semayang	80,00	
		34	P1212240101	Hamparan Perak	91,20	
12	HUMBANG	1	P1215010101	Pakkat	84,29	11
	HASUNDUTAN	2	P1215040201	Matiti	82,95	
		3	P1215050201	Sigompul	82,95	
		4	P1215070101	Baktiraja	87,91	
		5	P1215090101	Parlilitan	85,71	
		6	P1215080201	Hutapaung	81,82	
		7	P1215060201	Paranginan	87,50	
		8	P1215020201	Onan Ganjang	80,00	
		9	p1215090202	Hutagalung	80,00	
		10	P1215100201	Tarabintang	80,00	
		11	P1215030201	Saitnihuta	80,00	
13	SIMALUNGUN	1	1010488	Saribu Dolok	88,80	15

No	Kabupaten/Kota	No	Nomor Registrasi Puskesmas	Nama Puskesmas	Nilai Parameter (%)	Jumlah Pusk
		2	1010490	Tiga Runggu	84,09	
		3	P1209040201	Sarimatondang	82,95	
		4	P1209080201	Tiga Balata	86,36	
		5	P1209110101	Saran Padang	82,95	
		6	P1209130101	Sindar Raya	80,68	
		7	P1209140101	Tapian Dolok	85,22	
		8	P1209150201	Serbalawan	89,77	
		9	P1209161201	Simpang Bah Jambi	82,95	
		10	P1209180201	Pematang Bandar	88,63	
		11	P1209190201	Perdagangan	82,95	
		12	P1209162201	Gunung Maligas	80,68	
		13	P1209090201	Panei Tongah	89,77	
		14	P1209191201	Bandar Masilam	81,81	
		15	P1209171201	Jawa Maraja	82,95	
14	MANDAILING NATAL	1	P1202050201	Panyabungan Jae	95,00	12
		2	P1202082201	Naga Juang	85,75	
		3	P1202051201	Kayu Laut	80,88	
		4	P1202055201	Hutabargot	87,85	
		5	P1202050202	Gunung Tua	94,70	
		6	P1202030101	Kota Nopan	88,21	
		7	P1202053101	Mompang	93,50	
		8	P1202080101	Siabu	92,81	
		9	P1202080202	Sihepeng	82,22	
		10	p1202052201	Longat	82,15	
		11	p1202070201	Singkuang	80,81	
		12	p1202010201	Batahan	80,79	
15	TEBING TINGGI	1	P1274010201	Pabatu	81,00	4
		2	P1274011201	Pasar Gambir	82,00	
		3	P1274020201	Rantau Laban	83,00	
		4	P1274030201	Satria	80,00	
16	ASAHAN	1	P1208170201	Gambir Baru	88,70	14
		2	p1208090101	Meranti	85,22	
		3	P1208160201	Hessa Air Genting	85,11	
		4	P1208030101	Pulau Rakyat	84,09	
		5	P1208100101	Sei Kepayang	92,64	
		6	P1208020101	Sidodadi	88,40	
		7	P1208020101	Aek Songsongan	87,00	
		8	p1208170202	Mutiara	84,90	
		9	p1208031201	Aek Loba	86,60	

No	Kabupaten/Kota	No	Nomor Registrasi Puskesmas	Nama Puskesmas	Nilai Parameter (%)	Jumlah Pusk
		10	p1208092101	Bandar Pasir Mandoge	88,20	
		11	p1208060101	Simpang Empat	94,30	
		12	p1208070201	Air Batu	88,00	
		13	P1208100101	Binjai Serbangan	89,14	
		14	p1012578	Pulo Bandring	80,80	
17	MEDAN	1	P 1275060101	Teladan	100	41
		2	P 1275180101	Medan Deli	89,01	
		3	P 1275040204	Medan Denai	88,63	
		4	P 1275210101	Belawan	96,70	
		5	P 1275090101	Padang Bulan	85,23	
		6	P 1275100201	Padang Bulan Selayang II	81,82	
		7	P 1275050102	Medan Area Selatan	86,81	
		8	P 1275190102	Pekan Labuhan	80,68	
		9	P 1275130201	Bestari	80,68	
		10	P 1275160201	Sentosa Baru	82,95	
		11	P 1275170102	Sering	82,95	
		12	P 1275120101	Helvetia	80,68	
		13	P 1275040103	Bromo	95,60	
		14	P 1275012564	Sicanang	80,00	
		15	P 1275130202	Darussalam	80,00	
		16	P 1275020201	Medan Johor	80,00	
		17	P 1275210101	Terjun	80,00	
		18	P 1275140202	Pulo Brayan	80,00	
		19	P 1275110202	Desa Lalang	80,00	
		20	P 1275140201	Glugur Kota	80,00	
		21	P 1275170201	Mandala	80,00	
		22	P 1275050203	Kota Matsum	80,00	
		23	P 1275050201	Sukaramai	80,00	
		24	P 1275190203	Martubung	80,00	
		25	P 1275040202	Desa Binjai	80,00	
		26	P 1275060202	Pasar Merah	80,00	
		27	P 1275190201	Medan Labuhan	80,00	
		28	P 1275080201	Polonia	80,00	
		29	P 1275060203	Simpang Limun	80,00	
		30	P 1275130203	Rantang	80,00	
		31	P 1275010202	Simalingkar	80,00	
		32	P 1275030201	Amplas	80,00	
		33	P 1275010101	Tuntungan	80,00	
		34	P 1275150101	Glugur Darat	80,00	
		35	P 1275140203	Sei Agul	80,00	
		36	P 1275070201	Kampung Baru	80,00	

No	Kabupaten/Kota	No	Nomor Registrasi Puskesmas	Nama Puskesmas	Nilai Parameter (%)	Jumlah Pusk
		37	P 1275110201	Medan Sunggal	80,00	
		38	P 1275040201	Tegal Sari	80,00	
		39	P 1275180202	Titi Papan	80,00	
		40	1012563	Rengas Pulau	80,00	
		41	P 1275020102	Kedai Durian	80,00	
18	Serdang Bedagai	1	P1218081201	Desa Pon	98,50	7
		2	P1218070201	Tanjung Beringin	87,90	
		3	P1218051201	Tebing Syahbandar	84,00	
		4	P1218012201	Bintang Bayu	80,68	
		5	P1218020101	Dolok Masihul	83,00	
		6	P1218040201	Dolok Merawan	89,40	
		7	P1218030101	Sipispis	86,81	
19	BINJAI	1	P1276040201	Tanah Tinggi	96,70	8
		2	P1276050102	Bandar Senembah	92,04	
		3	P1276010201	Binjai Estate	88,60	
		4	P1276050101	HAH. Hasan	91,20	
		5	P1276040101	Kebun Lada	85,20	
		6	P1276020101	Binjai Kota	80,70	
		7	p1276040102	Jati Makmur	88,63	
		8	P1276010102	Rambung	85,20	
20	LABUHAN BATU	1	P1207220201	Rantau Prapat	85,71	9
		2	P1207220202	Perlayuan	86,36	
		3	P1207210201	Sigambal	82,95	
		4	P1207070201	Pangkatan	80,21	
		5	P1207130101	Negeri Lama	80,21	
		6	P1207150101	Labuhan Bilik	85,71	
		7	P1207160101	Sei Berombang	85,71	
		8	1012590	Gunung Selamat	88,63	
		9	1012591	Sei Penggantungan	85,71	
21	NIAS BARAT	1	P1204990002	Mandrehe	89,01	5
		2	P1204990004	Sirombu	83,71	
		3	P1204990005	Lahomi	80,22	
		4	P1204990703	Mandrehe Barat	86,36	
		5	p1225040101	Lolofitu Moi	84,62	
22	NIAS UTARA	1	P1224110101	Lahewa	83,5	3
		2	P1224010191	Alasa	82,4	
		3	P1224110103	Tuhemberua	83,5	

No	Kabupaten/Kota	No	Nomor Registrasi Puskesmas	Nama Puskesmas	Nilai Parameter (%)	Jumlah Pusk
23	DAIRI	1	P1210030202	Batang Beruh	85,23	2
		2	P1210050101	Sumbul	82,68	
24	TAPANULI SELATAN	1	P120210070104	Pargarutan	85,20	4
		2	P120210070106	Batu Horpak	88,00	
		3	P120210070107	Pintu Padang	86,00	
		4	P120210070108	Batang Toru	83,00	
26	LABUHAN BATU UTARA	1	P1223040101	Aek Kota Batu	92,00	12
		2	P1223050203	Tanjung Pasir	83,00	
		3	P1223020202	Belongkut	83,00	
		4	P1223090202	Kampung Pajak	86,00	
		5	P1223020101	Merbau	88,00	
		6	1223040101	Bandar Durian	84,00	
		7	1223050202	Simangalam	83,00	
		8	12230060202	Kuala Bangka	81,00	
		9	1223070101	Aek Kanopan	83,00	
		10	1223070204	Londut	85,00	
		11	1223080101	Tanjung Leidong	85,00	
		12	1223101581	Batu Tunggal	81,00	
27	TANJUNG BALAI	1	P1272030202	Kampung Persatuan	80,00	10
		2	P1272030201	Kampung Baru	85,00	
		3	P1272050201	Teluk Nibung	80,00	
		4	P1272020201	Mayor Umar Damanik	80,00	
		5	P1272011201	Semula Jadi	86,00	
		6	P1272050102	Sipori-Pori	89,00	
		7	P1272010201	Datuk Bandar	82,00	
		8	P1219040202	Kedai Sianam	88,40	
		9	P1219060202	Sei Suka	91,53	
		10	p1219070101	Pagurawan	86,00	
29	NIAS SELATAN	1	P1214031201	Luahagundre	80,40	12
		2	P1214033201	Hilisimaetano	80,10	
		3	P1214031202	Bawomataluo	80,30	
		4	P1214041201	Aramo	80,70	
		5	p1214080101	Lolowau	80,50	
		6	p1214070101	Lolomatua	80,70	
		7	p1214032201	Hilisataro	80,80	
		8	p1214034201	Hilizalootano	80,80	
		9	p1214052202	Somambawa	80,20	

No	Kabupaten/Kota	No	Nomor Registrasi Puskesmas	Nama Puskesmas	Nilai Parameter (%)	Jumlah Pusk
		10	p1214050101	Lahusa	81,30	
		11	p1214060101	Gomo	81,70	
		12	p1214020101	Tello	80,10	
30	LANGKAT	1	P.12.13.12.01.01	Tanjung Beringin	82,00	21
		2	P.12.13.16.01.01	Pkl Brandan	82,00	
		3	P.12.13.09.02.01	Sei Bamban	90,00	
		4	P.12.13.04.01.01	Kuala	81,00	
		5	P.12.13.03.01.01	Namo Ukur	89,00	
		6	P.12.13.01.02.01	Bahorok	86,00	
		7	P.12.13.07.01.01	Stabat	87,00	
		8	P.12.13.10.02.01	Sawit Seberang	84,00	
		9	p.12.13.05.02.01	Selesai	92,00	
		10	P.12.13.20.02.02	Beras Basah	81,00	
		11	P.12.13.01.02.02	Bukit Lawang	92,00	
		12	P.12.13.20.02.01	Pangkalan Susu	92,00	
		13	P.12.13.18.02.01	Hinai Kiri	96,00	
		14	P.12.13.18.02.01	Durian	80,00	
		15	P.12.13.08.02.01	Stabat Lama	86,00	
		16	P.12.13.03.02.02	Namu Trasi	96,00	
		17	P.12.13.17.02.01	Desa Lama	82,00	
		18	P.12.13.16.02.02	Securai	85,00	
		19	P.12.13.14.02.01	Pantai Cermin	90,00	
		20	P.12.13.11.02.01	Tanjung Selamat	80,00	
		21	P.12.13.13.02.03	Secanggang	80,00	
31	TAPANULI TENGAH	1	P1204040201	Poriaha	89,00	7
		2	P1204061201	Sipea pea	81,80	
		3	P1204011201	Hutabalang	83,00	
		4	P1204050101	Kolang	83,50	
		5	P1204080101	Manduamas	84,60	
		6	P1204060101	Sorkam	89,00	
		7	P1204010101	Pinang Sori	93,40	
32	KARO	1	P1211090201	Kabanjahe	95,50	17
		2	P1211130201	Barusjahe	89,80	
		3	P1211100201	Berastagi	85,20	
		4	P1211100202	Korpri	97,70	
		5	P1211110101	TigaPanah	95,60	
		6	P1211110202	Singa	88,60	
		7	P1211120101	Merek	85,70	
		8	P1211050201	Munte	90,10	

No	Kabupaten/Kota	No	Nomor Registrasi Puskesmas	Nama Puskesmas	Nilai Parameter (%)	Jumlah Pusk
		9	P1211030101	Tigabinanga	84,10	
		10	P1211040201	Juhar	84,10	
		11	P1211010201	Mardingding	81,80	
		12	P1211020101	Laubaleng	86,80	
		13	P1211080201	Simpang Empat	94,30	
		14	P1211070201	Payung	83,00	
		15	P1211071101	Tiganderket	89,00	
		16	P1211060101	Kutabuluh	81,30	
		17	P1211111201	Dolat Rayat	92,00	
33	NIAS	1	P1201061101	Bawolato	86,10	5
		2	p1201060101	Idanogawo	91,20	
		3	P1201070101	Hiliweto Gido	86,81	
		4	P1201130201	Hiliduho	80,21	
		5	p1201132201	Botomuzoi	83,51	
			JUMLAH			355

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

67. Persentase Puskesmas yang Menerapkan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) dengan Pendekatan Keluarga

Pemerintah telah berupaya untuk mencapai kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, melalui kebijakan pembangunan kesehatan difokuskan pada penguatan upaya kesehatan dasar (*Primary Health Care*). Kebijakan ini diharapkan akan mendorong terjadinya reformasi sektor kesehatan untuk mencapai pelayanan kesehatan yang optimal, termasuk penguatan upaya promotif dan preventif. Upaya ini dilaksanakan dengan mendayagunakan seluruh potensi yang ada di pemerintahan pusat, kabupaten/kota, termasuk keluarga. Sehingga melalui Permenkes Nomor 39 Tahun 2016 pemerintah menyelenggarakan program Indonesia Sehat dengan pendekatan keluarga.

Pendekatan keluarga merupakan merupakan perluasan dari upaya Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) dan kunjungan rumah yang dilakukan oleh puskesmas. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS PK) dilaksanakan oleh puskesmas dengan mengintegrasikan upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan masyarakat (UKM) secara berkesinambungan.

Target program ini adalah keluarga, berdasar data dan informasi dari profil kesehatan keluarga. Karena cakupan PIS PK adalah total coverage, maka puskesmas harus memiliki data seluruh keluarga yang berada di wilayah kerja puskesmas.

Capaian indikator ini didukung dengan pelaksanaan Pembinaan, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Primer Sesuai Standar. Sampai tahun 2021, sebanyak 196 puskesmas (31,79%) telah Menerapkan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) dengan Pendekatan Keluarga. Angka ini menunjukkan tidak ada perubahan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 196 puskesmas (31,79%), tahun 2019 yaitu 148 puskesmas (25,47%) telah Menerapkan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) dengan Pendekatan Keluarga. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 40% maka Persentase Puskesmas yang Menerapkan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) dengan Pendekatan Keluarga Tahun 2021 belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah puskesmas di Provinsi Sumatera Utara, dimana perhitungan target capaian untuk Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 dihitung dengan menggunakan *basedata* jumlah puskesmas pada tahun 2018

Puskesmas yang Menerapkan Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) dengan Pendekatan Keluarga Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 60 Puskesmas yang Menerapkan Perkesmas dengan Pendekatan Keluarga di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	No	Nama Puskesmas	Melaksanakan Perkesmas (Asuhan Keperawatan)	
				Ya	Tidak
1	Tebing Tinggi	1	Pabatu	1	
		2	Pasar Gambir	1	
		3	Rambung	1	
		4	Rantau Laban	1	
		5	Tanjung Marulak	1	
		6	Sri Padang	1	

No	Kabupaten/Kota	No	Nama Puskesmas	Melaksanakan Perkesmas (Asuhan Keperawatan)	
				Ya	Tidak
		7	Teluk Karang	1	
		8	Berohol	1	
		9	Satria	1	
		Total		9	0
2	Sibolga	1	Pintu Angin	1	
		2	Sambas	1	
		3	Pelabuhan Sambas	1	
		4	Aek Habil	1	
		5	Aek Parombunan	1	
		Total		5	0
3	Pematangsiantar	1	Tomuan	1	
		2	Kesatria	1	
		3	Martoba	1	
		4	Kahean	1	
		5	Bane	1	
		6	Kartini	1	
		7	Raya	1	
		8	Singosari	1	
		9	Aek Nauli	1	
		10	Martimbang	1	
		11	Karo	1	
		12	Rami	1	
		13	Gurilla	1	
		14	Bah Kapul	1	
		15	Parsoburan	1	
		16	Pardamean	1	
		17	BP Nauli	1	
		18	Bah Biak	1	
		19	Simarimbun	1	
		Total		19	0
4	Binjai	1	Tanah Tinggi	1	
		Total		1	0
5	Serdang Bedagai	1	Kotarih	1	
		2	Silinda	1	
		3	Bintang Bayu	1	
		4	Dolok Masihul	1	
		5	Kuala Bali	1	

No	Kabupaten/Kota	No	Nama Puskesmas	Melaksanakan Perkesmas (Asuhan Keperawatan)	
				Ya	Tidak
		6	Sipispis	1	
		7	Dolok Merawan	1	
		8	Naga Kesiangan	1	
		9	Paya Lombang	1	
		10	Tebing Syahbandar	1	
		11	Bandar Khalipah	1	
		12	Tanjung Beringin	1	
		13	Sei Rampah	1	
		14	Pangkal Budiman	1	
		15	Desa Pon	1	
		16	Sialang Buah	1	
		17	Perbaungan	1	
		18	Melati	1	
		19	Pegajahan	1	
		20		1	
		Total		20	0
6	Humbang	1	Pakkat	1	
	Hasundutan	2	Onanganjang	1	
		3	Matiti	1	
		4	Saitnihuta	1	
		5	Bonandolok	1	
		6	Parlilitan	1	
		7	Tarabintang	1	
		8	Hutagalung	1	
		9	Hutapaung	1	
		10	Sigompul	1	
		11	Paranginan	1	
		12	Baktiraja	1	
		Total		12	0
7	Labuhanbatu Utara	1	Tanjung Pasir	1	
		2	Simangalam	1	
		3	Bandar Durian	1	
		4	Aek Korsik	1	
		5	Marbau	1	
		6	Belongkut	1	
		7	Aek Kota Batu	1	
		8	Kampung Pajak	1	

No	Kabupaten/Kota	No	Nama Puskesmas	Melaksanakan Perkesmas (Asuhan Keperawatan)	
				Ya	Tidak
		9	Batu Tunggul	1	
		Total		9	0
8	Asahan	1	Sidodadi	1	
		Total		1	0
9	Mandailing Natal	1	Sihepeng	1	
		2	Naga Juang	1	
		3	Panyabungan Jae	1	
		4	Gunung Baringin	1	
		5	Longat	1	
		6	Kayu Laut	1	
		7	Tambangan	1	
		8	Kotanopan	1	
		9	Ulu Pungkut	1	
		10	Muara Sipongi	1	
		11	Pakantan	1	
		12	Muara Soma	1	
		13	Simpang Gambir	1	
		14	Sikara - Kara	1	
		15	Batahan	1	
		Total		15	0
10	Medan	1	Tuntungan	1	
		2	Simalingkar	1	
		3	Medan Johor	1	
		4	Kedai Durian	1	
		5	Amplas	1	
		6	Desa Binjai	1	
		7	Tegal Sari	1	
		8	Medan Denai	1	
		9	Bromo	1	
		10	Kota Matsum	1	
		11	Sukaramai	1	
		12	Medan Area Selatan	1	
		13	Teladan	1	
		14	Pasar Merah	1	
		15	Simpang Limun	1	
		16	Kampung Baru	1	
		17	Polonia	1	

No	Kabupaten/Kota	No	Nama Puskesmas	Melaksanakan Perkesmas (Asuhan Keperawatan)	
				Ya	Tidak
		18	Padang Bulan	1	
		19	PB. Selayang	1	
		20	Desa Lalang	1	
		21	Medan Sunggal	1	
		22	Helvetia	1	
		23	Bestari	1	
		24	Darussalam	1	
		25	Rantang	1	
		26	Glugur Kota	1	
		27	Pulo Brayan	1	
		28	Sei Agul	1	
		29	Glugur Darat	1	
		30	Sentosa Baru	1	
		31	Mandala	1	
		32	Sering	1	
		33	Medan Deli	1	
		34	Titi Papan	1	
		35	Medan Labuhan	1	
		36	Pekan Labuhan	1	
		37	Martubung	1	
		38	Desa Terjun	1	
		39	Rengas Pulau	1	
		40	Belawan	1	
		41	Sicanang	1	
		Total		41	0
11	Deli Serdang	1	Gunung Meriah	1	
		2	Tiga Juhar	1	
		3	Sibolangit	1	
		4	Bandar Baru	1	
		5	Kutalimbaru	1	
		6	Pancur Batu	1	
		7	Gunung Tinggi	1	
		8	Namorambe	1	
		9	Biru-Biru	1	
		10	Talun Kenas	1	
		11	Bangun Purba	1	
		12	Petumbukan	1	

No	Kabupaten/Kota	No	Nama Puskesmas	Melaksanakan Perkesmas (Asuhan Keperawatan)	
				Ya	Tidak
		13	Galang	1	
		14	Tanjung Morawa	1	
		15	Dalu Sepuluh	1	
		16	Patumbak	1	
		17	Delitua	1	
		18	Sei Mencirim	1	
		19	Mulyorejo	1	
		20	Sei Semayang	1	
		21	Hamparan Perak	1	
		22	Kota Datar	1	
		23	Pematang Johar	1	
		24	Labuhan Deli	1	
		25	Tanjung Rejo	1	
		26	Bandar Khalifah	1	
		27	Kenangan	1	
		28	Batang Kuis	1	
		29	Pantai Labu	1	
		30	Araskabu	1	
		31	Karang Anyer	1	
		32	Pagar Jati	1	
		33	Lubuk Pakam	1	
		34	Pagar Merbau	1	
		Total		34	0
12	Langkat	1	Bahorok	1	
		2	Bukit Lawang	1	
		3	Serapit	1	
		4	Tanjung Langkat	1	
		5	Marike	1	
		6	Namu Ukur	1	
		7	Namu Trasi	1	
		8	Kuala	1	
		9	Selesei	1	
		10	Sambi Rejo	1	
		11	Stabat	1	
		12	Karang Rejo	1	
		13	Stabat Lama	1	
		14	Sei Bambam	1	

No	Kabupaten/Kota	No	Nama Puskesmas	Melaksanakan Perkesmas (Asuhan Keperawatan)	
				Ya	Tidak
		15	Sawit Seberang	1	
		16	Tanjung Selamat	1	
		17	Tanjung Beringin	1	
		18	Desa Teluk	1	
		19	Hinai Kiri	1	
		20	Secanggang	1	
		21	Pantai Cermin	1	
		22	Gebang	1	
		23	Pangkalan Brandan	1	
		24	Securai	1	
		25	Desa Lama	1	
		26	Tangkahan Durian	1	
		27	Besitang	1	
		28	Pangkalan Susu	1	
		29	Beras Basah	1	
		30	Pematang Jaya	1	
		Total		30	-
SUMATERA UTARA				196	

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

68. Persentase Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional

Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pada pasal 48 menyatakan bahwa salah satu dari 17 upaya kesehatan komprehensif adalah Pelayanan Kesehatan Tradisional. Agar masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan tradisional yang dapat dipertanggungjawabkan, aman dan bermanfaat sebagaimana yang dinyatakan pada pasal 59 ayat (2), maka harus selalu dibina dan diawasi oleh Pemerintah.

Tahun 2014 merupakan momentum berharga dalam pelayanan kesehatan tradisional dengan disahkannya Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, yang mengatur tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional.

Sampai tahun 2021, sebanyak 247 puskesmas (40,16%) telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 213 puskesmas (35%), tahun 2019 yakni 182 puskesmas, tahun 2018 yakni 121 puskesmas, tahun 2017 yakni sebanyak 107 puskesmas dan tahun 2016 yakni sebanyak 77 puskesmas. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 40%, maka Persentase Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 sudah mencapai target.

Penyebaran puskesmas telah menyelenggarakan pelayanan kesehatan tradisional tahun 2021, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 61 Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional
1	Nias	Puskesmas Hiliweto Gido Puskesmas Botombawo Puskesmas Bawolato Puskesmas Idanogawo
2	Mandailing Natal	Puskesmas Siabu Puskesmas Kotanopan Puskesmas Panyabungan Jae Puskesmas Mompang Puskesmas Malintang Puskesmas Tambangan Puskesmas Gunung Baringin Puskesmas Gunung Tua Puskesmas Sinunukan
3	Tapanuli Selatan	Puskesmas Sayur Matinggi Puskesmas Pintu Padang

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional
		Puskesmas Batang Toru Puskesmas Danau Marsabut Puskesmas Simarpinggan Puskesmas Biru Puskesmas Simangambat Puskesmas Pargarutan Puskesmas Huraba Puskesmas Batu Horpak Puskesmas Hutaraja Puskesmas Sitinjak
4	Tapanuli Tengah	Puskesmas Pandan Puskesmas Sarudik Puskesmas Pinangsori Puskesmas Poriaha Puskesmas Aek Raissan Puskesmas Pulo Pakkat
5	Tapanuli Utara	Puskesmas Pangaribuan Puskesmas Situmeang Habinsaran Puskesmas Silangit Puskesmas Siborong-borong Puskesmas Hutabaginda
6	Labuhan Batu	Puskesmas Nagari Lama Puskesmas Kota Rantau Prapat Puskesmas Janji Puskesmas Sigambal Puskesmas Perbaungan
7	Asahan	Puskesmas Sei Dadap Puskesmas Aek Songsongan Puskesmas Sei Kepayang Barat Puskesmas Sidodadi Puskesmas Mutiara Puskesmas Rawang Pasar IV Puskesmas Bagan Asahan Puskesmas Gambir Baru Puskesmas Simpang Empat Puskesmas Air Teluk Kiri

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional
		Puskesmas Air Batu Puskesmas Meranti Puskesmas Bandar Pulau Puskesmas Pulo Bandring Puskesmas Gonting Malaha Puskesmas Pulo Rakyat Puskesmas Aek Loba Puskesmas Sei Kepayang Puskesmas Sei Kepayang Timur Puskesmas Setia Janji Puskesmas BJ. Serbangan
8	Simalungun	Puskesmas Saran Padang Puskesmas Pematang Raya Puskesmas Hatonduhan Puskesmas Perdagangan Puskesmas Tiga Dolok Puskesmas Batu Anam Puskesmas Tiga Balata Puskesmas Sindaraya Puskesmas Simpang Bahjambi Puskesmas Serbelawan
9	Dairi	Puskesmas Sopo Butar Puskesmas Parongil Puskesmas Tiga Lingga Puskesmas Sumbul Puskesmas Sitember Puskesmas Km 11 Puskesmas Kentara Puskesmas Batang Beruh
10	Karo	Puskesmas Tiga Panah Puskesmas Korpri Puskesmas Brastagi Puskesmas Kabanjahe Puskesmas Tiga Binanga Puskesmas Tiganderket Puskesmas Dolat Rayat Puskesmas Simpang Empat

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional
		Puskesmas Singa Puskesmas Juhar Puskesmas Merdeka
11	Deli Serdang	Puskesmas Pancur Batu Puskesmas Tanjung Morawa Puskesmas Batang Kuis Puskesmas Telun Kenas Puskesmas Galang Puskesmas Pagar Jati Puskesmas Tanjung Rejo Puskesmas Labuhan Deli Puskesmas Bandar Khalipah Puskesmas Pagar Merbau Puskesmas Biru-biru Puskesmas Kenangan Puskesmas Deli Tua Puskesmas Pantai Labu
12	Langkat	Puskesmas Beras Basah Puskesmas Karang Rejo Puskesmas Marike Puskesmas Tanjung Langkat Puskesmas Pantai Cermin Puskesmas Stabat Puskesmas Tanjung Beringin Puskesmas Sambirejo Puskesmas Tanjung Selamat
13	Nias Selatan	Puskesmas Hilisataro Puskesmas Bawomataluo
14	Humbang Hasundutan	Puskesmas Matiti Puskesmas Parlilitan Puskesmas Sigompul
15	Pakpak Bharat	Puskesmas Tinada Puskesmas Sukaramai Puskesmas Sibande Puskesmas Salak
16	Samosir	Puskesmas Harian

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional
		Puskesmas Simarmata Puskesmas Tuktuk Siadong Puskesmas Sirait
17	Toba	Puskesmas Narumonda Puskesmas Ajibata Puskesmas Porsea Puskesmas Laguboti Puskesmas Tandang Buhit Puskesmas Pintu Pohan
18	Serdang Bedagai	Puskesmas Sei Rampah Puskesmas Kuala Bali Puskesmas Sialang Buah Puskesmas Desa Pon Puskesmas Tebing Syahbandar Puskesmas Dolok Masihul Puskesmas Tanjung Beringin Puskesmas Bintang Bayu Puskesmas Dolok Merawan
19	Batubara	Puskesmas Indra Pura Puskesmas Sei Suka Puskesmas Kedai Sianam Puskesmas Tanjung Tiram Puskesmas Petatal Puskesmas Lalang Puskesmas Sei Bejangkar Puskesmas Ujung Kubu Puskesmas Simpang Dolok Puskesmas Limapuluh Puskesmas Sei Balai
20	Padang Lawas Utara	Puskesmas Aek Godang Puskesmas Gunungtua Puskesmas Siunggam Puskesmas Pangirkiran Puskesmas Ulak Tano Puskesmas Langkimat
21	Padang Lawas	Puskesmas Binanga Puskesmas Pasar Ujung Batu

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional
		Puskesmas Sosopan Puskesmas Sibuhuan Puskesmas Huragi Puskesmas Pinarik
22	Labuhan Batu Selatan	Puskesmas Batu Ajo Puskesmas Kota Pinang Puskesmas Sisumut
23	Labuhan Batu Utara	Puskesmas Aek Kota Batu Puskesmas Aek Kotanopan Puskesmas Gunting Saga Puskesmas Londut Puskesmas Belongkut Puskesmas Marbau
24	Nias Utara	Puskesmas Alasa Puskesmas Namohalu Esiwa
25	Nias Barat	Puskesmas Lahomi Puskesmas Mandrehe Barat
26	Sibolga	Puskesmas Pintu Angin Puskesmas Aek Habil Puskesmas Pelabuhan Sambas Puskesmas Sambas
27	Tanjungbalai	Puskesmas MU. Damanik Puskesmas Datuk Bandar Puskesmas Kampung Persatuan Puskesmas Teluk Nibung Puskesmas Tualang Raso Puskesmas Sipori-pori Puskesmas Kampung Baru Puskesmas Semula Jadi
28	Pematang Siantar	Puskesmas Martoba Puskesmas Gurilla Puskesmas Kesatria Puskesmas Rami Puskesmas Parsoburan Puskesmas Karo

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional
		Puskesmas Raya Puskesmas Bane Puskesmas Singosari Puskesmas Martimbang Puskesmas Tomuan Puskesmas Kahean Puskesmas BP. Nauli Puskesmas Bahbiak Puskesmas Bahkapul Puskesmas Kartini
29	Tebing Tinggi	Puskesmas Pabatu Puskesmas Brohol Puskesmas Sri Padang Puskesmas Pasar Gambir Puskesmas Satria Puskesmas Rantau Laban
30	Binjai	Puskesmas Binjai Estate Puskesmas Tanah Tinggi Puskesmas Kebun Lada Puskesmas Jati Makmur
31	Padangsidempuan	Puskesmas Sadabuan Puskesmas Batunadua Puskesmas Hutaimbaru Puskesmas Labuhan Rasoki Puskesmas Padang Matinggi Puskesmas Pijorkoling
32	Medan	Puskesmas Padang Bulan Puskesmas Bestari Puskesmas Glugur Darat Puskesmas Terjun Puskesmas Sering Puskesmas Medan Deli Puskesmas Medan Denai Puskesmas Palang Merah Puskesmas Sukaramai Puskesmas Pulo Brayan

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas yang Menyelenggarakan Kesehatan Tradisional
		Puskesmas Simalingkar Puskesmas Tuntungan Puskesmas Medan Johor Puskesmas Tegal Sari Puskesmas Kampung Baru Puskesmas Medan Sunggal Puskesmas Desa Lalang Puskesmas Helvetia Puskesmas Teladan Puskesmas Medan Area Selatan Puskesmas Martubung Puskesmas Medan Polonia Puskesmas Amplas
33	Gunungsitoli	Puskesmas Gunungsitoli Utara Puskesmas Gunungsitoli Selatan

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

69. Persentase Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Kesehatan Bergerak (PKB) di Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK)

Akses pelayanan kesehatan di wilayah tertinggal, perbatasan, dan kepulauan terbentur pada situasi dan kondisi geografis yang sulit terjangkau, terbatasnya sarana dan prasarana kesehatan, serta ketersediaan dan kualitas SDM kesehatan yang rendah. Perlu dilakukan upaya mendasar guna meningkatkan akses pelayanan kesehatan, sehingga masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mutu yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan di daerah yang sulit khususnya DTPK (Daerah Terpencil Perbatasan dan Kepulauan), Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara telah melaksanakan Pelayanan Kesehatan Bergerak (PKB). Pelayanan kesehatan bergerak di daerah DTPK dimulai pada tahun 2013 di 7 (tujuh) kabupaten.

Pada tahun 2021, pelayanan kesehatan bergerak di daerah DTPK yang ditargetkan adalah sebanyak 40% atau 50 puskesmas, dari 125 puskesmas yang ditetapkan sebagai puskesmas DTPK, sebanyak 44 puskesmas (35%) berhasil dicapai yang tersebar di 13 kabupaten. Artinya apabila ditinjau berdasarkan target

indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu sebesar 40%, maka Persentase Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Kesehatan Bergerak (PKB) di daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK) Tahun 2021 belum mampu mencapai target. Hal ini disebabkan oleh adanya refocusing dan efisiensi anggaran. Meskipun tidak mampu mencapai target, namun capaian dapat ditingkatkan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 dan 2019 yakni 37 puskesmas (30%) yang tersebar di 12 kabupaten.

Penyebaran Puskesmas yang Melakukan Pelayanan Bergerak (PKB) di Daerah Terpencil, Perbatasan, dan Kepulauan (DTPK) Tahun 2021, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 62 Puskesmas yang Melakukan PKB di DTPK
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021**

NO	NAMA KABUPATEN		NAMA PUSKESMAS
1	DAIRI	1	Gunung Sitember
		2	Sopo Butar
		3	Kutabuluh
2	PAKPAK BHARAT	4	Sibagindar
		5	Salak
		6	Kecupak
3	SAMOSIR	7	Onan Runggu
		8	Sirait
		9	Rongur ni Huta
		10	Ambarita
		11	Harian
		12	Limbong
		13	Sitio-tio
4	NIAS SELATAN	14	Lahusa
		15	Pulau Tello
		16	Hilianumbasela
		17	Gomo
		18	Amandraya
		19	Desa Lawalawaluo
		20	Silima Banua Umbunasi
5	NIAS BARAT	21	Sitoluwali
6	NIAS	22	Hiliduho
		23	Botombawo
		24	Botomuzui
		25	Hiliweto Gido

NO	NAMA KABUPATEN		NAMA PUSKESMAS
		26	Lawindra
		27	Idano Gawo
		28	Ulugawo
		29	Ma'u
		30	Bawolato
7	NIAS UTARA	31	Lahewa
		32	Afulu
8	SERDANG BEDAGAI	33	Sipispis
9	MANDAILING NATAL	34	Singkuang I
		35	Batahan
10	PADANG LAWAS	36	Sosopan
		37	Ujung Batu I
		38	Ujung Batu V
		39	Sihapas
11	PADANG LAWAS UTARA	40	Sipiongot
		41	Langkimat
12	LABUHANBATU UTARA	42	Kuala Bangka
13	HUMBANG HASUNDUTAN	43	Bonandolok
		44	Tarabintang

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

70. Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang Menerapkan Pelayanan Kegawatdaruratan

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 48 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kegawatdaruratan menyebutkan bahwa Pelayanan Kegawatdaruratan meliputi penanganan kegawatdaruratan prafasilitas pelayanan kesehatan, intrafasilitas pelayanan kesehatan, dan antarfasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan Kegawatdaruratan tersebut sampai saat ini belum menunjukkan hasil maksimal, sehingga banyak dikeluhkan oleh masyarakat ketika mereka membutuhkan pelayanan kesehatan. Meskipun di negara kita hampir di setiap kota terdapat fasilitas Pelayanan Kegawatdaruratan dari semua jenis Fasilitas Pelayanan Kesehatan, namun keterpaduan dalam melayani Pasien belum sistematis.

Tahun 2021, dari seluruh jumlah puskesmas Rawat Inap di Provinsi Sumatera Utara (177 Unit), seluruh puskesmas dimaksud (100%) sudah menerapkan pelayanan kegawatdaruratan. Apabila ditinjau berdasarkan target persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) rawat inap

yang Menerapkan Pelayanan Kegawatdaruratan yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yakni sebesar 100%, maka Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang Menerapkan Pelayanan Kegawatdaruratan Tahun 2021 sudah mencapai target. Dan apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2020 dan tahun 2019 yaitu 100%, maka Persentase Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang Menerapkan Pelayanan Kegawatdaruratan Tahun 2019, 2020, dan 2021 sama-sama sudah mencapai target.

Penyebaran Puskesmas yang Menerapkan Pelayanan Kegawatdaruratan Tahun 2021, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 63 Puskesmas yang Menerapkan Pelayanan Kegawatdaruratan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA PUSKESMAS	PUSKESMAS RAWAT INAP	JUMLAH
1	Nias	Idanogawo	1	7
		Bawolato	1	
		Ulugawo	1	
		Hiliweto Gido	1	
		Hiliduho	1	
		Botombawo	1	
		Botomuzoi	1	
2	Mandailing Natal	Kotanopan	1	3
		Mompang	1	
		Siabu	1	
3	Tapanuli Selatan	Pintupadang	1	4
		Sayur Matinggi	1	
		Batang Toru	1	
		Sipagimbar	1	
4	Tapanuli Tengah	Pinangsori	1	6
		Sibabangun	1	
		Kolang	1	
		Sorkam	1	

NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA PUSKESMAS	PUSKESMAS RAWAT INAP	JUMLAH
		Barus	1	
		Maduamas	1	
5	Tapanuli Utara	Sarulla	1	6
		Pangaribuan	1	
		Garoga	1	
		Sipahutar	1	
		Siborongborong	1	
		Butar	1	
6	Toba	Laguboti	1	4
		Parsoburan	1	
		Bor Bor	1	
		Ajibata	1	
7	Labuhan Batu	Negeri Lama	1	5
		Teluk Sentosa	1	
		Labuhan Bilik	1	
		Sei Berombang	1	
		Sei Penggantungan	1	
8	Asahan	Bandar Pasir Mandoge	1	14
		Aek Songsongan	1	
		Pulau Rakyat	1	
		Aek Loba	1	
		Sei Kepayang	1	
		Bagan Asahan	1	
		Simpang Empat	1	
		Tinggi Raja	1	
		Setia Janji	1	
		Meranti	1	
		Rawang Pasar Iv	1	
		Binjai Serbangan	1	
		Sei Kepayang Timur	1	

NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA PUSKESMAS	PUSKESMAS RAWAT INAP	JUMLAH
		Ofa Padang Mahondang	1	
9	Dairi	Sigalingging	1	5
		Sumbul	1	
		Parongil	1	
		Tiga Lingga	1	
		Kuta Buluh	1	
10	Karo	Laubaleng	1	6
		Tigabinanga	1	
		Kuta Buluh	1	
		Tiganderket	1	
		Tigapanah	1	
		Merek	1	
11	Deli Serdang	Gunung Meriah	1	27
		Tiga Juhar	1	
		Sibolangit	1	
		Kutalimbaru	1	
		Gunung Tinggi	1	
		Namorambe	1	
		Biru-Biru	1	
		Talun Kenas	1	
		Bangun Purba	1	
		Galang	1	
		Tanjung Morawa	1	
		Dalu Sepuluh	1	
		Patumbak	1	
		Deli Tua	1	
		Sei Mencirim	1	
		Mulyorejo	1	
		Hampanan Perak	1	
		Kota Datar	1	

NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA PUSKESMAS	PUSKESMAS RAWAT INAP	JUMLAH
		Pematang Johar	1	
		Labuhan Deli	1	
		Tanjung Rejo	1	
		Bandar Khalipah	1	
		Kenangan	1	
		Batang Kuis	1	
		Pantai Labu	1	
		Araskabu	1	
		Pagar Merbau	1	
12	Langkat	Bohorok	1	10
		Tanjung Langkat	1	
		Namu Ukur	1	
		Kuala	1	
		Stabat	1	
		Sei Bambam	1	
		Tanjung Beringin	1	
		Desa Teluk	1	
		Pangkalan Brandan	1	
		Besitang	1	
13	Nias Selatan	Hibala	1	7
		Pulau Tello	1	
		Amandraya	1	
		Lahusa	1	
		Gomo	1	
		Lolomatua	1	
		Lolowau	1	
14	Humbang Hasundutan	Pakkat	1	3
		Bakti Raja	1	
		Parlilitan	1	
15	Pakpak Bharat	Sibande	1	2

NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA PUSKESMAS	PUSKESMAS RAWAT INAP	JUMLAH
		Sukaramai	1	
16	Samosir	Harian	1	5
		Sirait	1	
		Mogang	1	
		Tuktuk Siadong	1	
		Ambarita	1	
17	Serdang Bedagai	Dolok Masihul	1	7
		Sipispis	1	
		Tanjung Beringin	1	
		Desa Pon	1	
		Sialang Buah	1	
		Plus Perbaungan	1	
		Pariwisata Pantai Cermin	1	
18	Batubara	Labuhan Ruku	1	4
		Limapuluh	1	
		Ptc Indrapura	1	
		Pagurawan	1	
19	Padang Lawas Utara	Gunung Tua	1	4
		Sipiongot	1	
		Simundol	1	
		Aek Godang	1	
20	Padang Lawas	Sosopan	1	4
		Ps. Ujung Batu	1	
		Binanga	1	
		Sihapas	1	
21	Labuhanbatu Selatan	Langga Payung	1	9
		Huta Godang	1	
		Cikampak	1	
		Aek Batu	1	
		Aek Raso	1	

NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA PUSKESMAS	PUSKESMAS RAWAT INAP	JUMLAH
		Batu Ajo	1	
		Aek Goti	1	
		Tanjung Medan	1	
		Teluk Panji	1	
22	Labuhanbatu Utara	Aek Kota Batu	1	6
		Marbau	1	
		Bandar Durian	1	
		Gunting Saga	1	
		Kampung Masjid	1	
		Tanj. Leidong	1	
23	Nias Utara	Awa' Ai	1	5
		Alasa	1	
		Tuhemberua	1	
		Lotu	1	
		Lahewa	1	
24	Nias Barat	Sirombu	1	6
		Lahomi	1	
		Lolofitu Moi	1	
		Mandrehe	1	
		Hilifadolo	1	
		Ambhuka	1	
25	Sibolga	Aek Habil	1	1
26	Tanjung Balai	Sipori-Pori	1	1
27	Medan	Bromo	1	6
		M.A. Selatan	1	
		Teladan	1	
		Glugur Darat	1	
		Medan Deli	1	
		Belawan	1	
28	Binjai	Tanah Tinggi	1	2

NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA PUSKESMAS	PUSKESMAS RAWAT INAP	JUMLAH
		H.A.H. Hasan	1	
29	Padangsidempuan	Labuhan Rasoki	1	2
		Pokenjior	1	
30	Gunung Sitoli	Gunung Sitoli Idanoi	1	6
		Gunung Sitoli Selatan	1	
		Gunung Sitoli Barat	1	
		Gunung Sitoli	1	
		Gunungsitoli Alo' Oa	1	
		Gunung Sitoli Utara	1	
TOTAL			177	177

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

71. Persentase Fasyankes yang Memenuhi Standar Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan (SPA)

Surat Edaran Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.02.02/V/1243/2018, tanggal 5 Maret 2018 tentang Pengisian Aplikasi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan (ASPAK) bagi Fasilitas Kesehatan Swasta menegaskan bahwa semua fasilitas kesehatan termasuk swasta harus mengisi Aplikasi Sarana Prasarana dan Alat Kesehatan (ASPAK).

Capaian Rumah Sakit yang Memenuhi Standar Sarana dan Prasarana (SPA) dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah :

- Dari hasil pengisian ASPAK maka banyak rumah sakit swasta yang masih tidak sesuai standar sarana, prasarana dan alat kesehatannya dengan kelas rumah sakit, banyak rumah sakit yang kelas C tapi sarana, prasarana dan alat kesehatannya untuk rumah sakit kelas D sehingga rumah sakit itu belum memenuhi SPA.
- Tingginya nilai investasi untuk rumah sakit sehingga pihak pengelola rumah sakit berupaya memaksimalkan pelayanan kesehatan dengan dukungan sarana, prasarana dan alat kesehatan yang belum maksimal.

- Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan tentunya juga harus didukung oleh sarana prasarana dan alat kesehatan yang baik untuk menjaga kondisi tersebut banyak juga rumah sakit yang belum melaksanakan kalibrasi alat kesehatan secara rutin dan pemeliharaan alat kesehatan secara berkala.

Untuk tahun 2021 persentase fasyankes yang memenuhi Standar Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan mempunyai target sebesar 60% dengan realisasi 60%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 48% dan tahun 2019 yakni 44%. Dan apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 60% , maka Persentase Fasyankes yang Memenuhi Standar Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan () Tahun 2021 telah mencapai target.

Penyebaran Rumah Sakit yang Memenuhi Standar Sarana dan Prasarana (SPA) tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 64 Rumah Sakit yang Memenuhi SPA Tahun 2021

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan	Keterangan
1	RS Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang	RSU	C	Asahan	Pemkab	Standar
2	RS Umum Ibu Kartini	RSU	D	Asahan	Swasta	Standar
3	RS Umum Setio Husodo	RSU	D	Asahan	Swasta	Standar
4	RS Umum Wira Husada	RSU	D	Asahan	Swasta	Standar
5	RS Umum PTPN III Sei Dadap	RSU	D	Asahan	Swasta	Standar
6	RS Umum Bunda Mulia	RSU	D	Asahan	Swasta	Standar
7	RS Umum Methodist Bintang Kasih	RSU	D	Asahan	Swasta	Standar
8	RS Umum Lina	RSU	D	Asahan	Swasta	Standar
9	RS Umum Permata Hati	RSU	D	Asahan	Swasta	Standar
10	RS Utama	RSU	D	Asahan	Swasta	Standar
11	RS Umum Seger Waras	RSU	D	Asahan	Swasta	Standar

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan	Keterangan
12	RS Umum Daerah Batu Bara	RSU	C	Batu Bara	Pemkab	Standar
13	RS Umum Lasmi Kartika	RSU	D	Batu Bara	Swasta	Standar
14	RS Umum Indrapura	RSU	Belum ditetapkan	Batu Bara	Pemprov	Belum Standar
15	RSIA Permata Dara	RSIA	C	Batu Bara	Swasta	Belum Standar
16	RS Umum Daerah Sidikalang	RSU	C	Dairi	Pemkab	Standar
17	RS Umum Haji Medan	RSU	B	Deli Serdang	Pemprov	Standar
18	RS Umum Daerah Deli Serdang	RSU	B	Deli Serdang	Pemkab	Standar
19	RS Umum Grand Medistra Lubuk Pakam	RSU	B	Deli Serdang	Swasta	Standar
20	RS Umum Dr Gerhard L Tobing	RSU	C	Deli Serdang	Swasta	Belum Standar
21	RS Umum Sembiring Deli Tua	RSU	B	Deli Serdang	Swasta	Standar
22	RS Umum Sinar Husni	RSU	C	Deli Serdang	Swasta	Standar
23	RS Umum Hidayah	RSU	D	Deli Serdang	Swasta	Standar
24	RS Umum Patar Asih	RSU	C	Deli Serdang	Swasta	Standar
25	RS Umum Mitra Medika	RSU	C	Deli Serdang	Swasta	Standar
26	RS Umum Sari Mutiara Lubuk Pakam	RSU	C	Deli Serdang	Swasta	Standar
27	RS Umum Full Bethesda	RSU	C	Deli Serdang	Swasta	Standar
28	RS Umum Rahmad Hidayah	RSU	C	Deli Serdang	Swasta	Standar
29	RS Umum Keliat	RSU	D	Deli Serdang	Swasta	Standar
30	RS Umum Mitra Sehat	RSU	D	Deli Serdang	Swasta	Standar
31	RS Umum Joko	RSU	D	Deli Serdang	Swasta	Standar
32	RS Umum Yoshua	RSU	C	Deli Serdang	Swasta	Standar
33	RS Umum Kasih Insani	RSU	C	Deli Serdang	Swasta	Standar

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan	Keterangan
34	RS Umum Citra Medika	RSU	C	Deli Serdang	Swasta	Standar
35	RS Jiwa Bina Karsa Tuntungan	RSJ	C	Deli Serdang	Swasta	Standar
36	RSU Pancur Batu	RSU	D	Deli Serdang	Pemkab	Standar
37	RSIA Maharani	RSIA	C	Deli Serdang	Swasta	Standar
38	RS Ibu dan Anak Pramaliesa	RSIA	C	Deli Serdang	Swasta	Standar
39	RS Umum Daerah Dolok Sanggul	RSU	C	Humbang Hasundutan	Pemkab	Standar
40	RS Umum Daerah Kabanjahe	RSU	C	Karo	Pemkab	Standar
41	RS Umum Amanda	RSU	C	Karo	Swasta	Standar
42	RS Umum Kusta Lau Simomo	RSU	C	Karo	Pemprov	Belum Standar
43	RS Umum Efarina Etaham	RSU	C	Karo	Swasta	Standar
45	RS Ibu dan Anak Mina Husada	RSIA	C	Karo	Swasta	Standar
46	RS Umum Daerah Dr. R. M. Djoelham Binjai	RSU	B	Kota Binjai	Pemko	Standar
47	RS Tk IV 01.07.02 Binjai	RSU	C	Kota Binjai	TNI AD	Standar
48	RS Umum Bidadari	RSU	C	Kota Binjai	Swasta	Standar
49	RS Bangkatan PTPN II	RSU	C	Kota Binjai	Swasta	Standar
50	RS Umum Artha Medica	RSU	C	Kota Binjai	Swasta	Standar
51	RS Umum AL Fuadi	RSU	C	Kota Binjai	Swasta	Standar
52	RS Umum Lattersia	RSU	C	Kota Binjai	Swasta	Standar
53	RS Umum Sylvani	RSU	C	Kota Binjai	Swasta	Standar
54	RS Umum Ratu Mas	RSU	D	Kota Binjai	Swasta	Standar
55	OG Hospital	RSU	D	Kota Binjai	Swasta	Standar
56	RSU Raskita	RSU	D	Kota Binjai	Swasta	Standar

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan	Keterangan
57	RS Umum Bethesda	RSU	D	Kota Gunungsitoli	Swasta	Standar
58	RS Umum Daerah Dr. Pirngadi	RSU	B	Kota Medan	Pemko	Standar
59	RS Tk. II Putri Hijau Medan	RSU	B	Kota Medan	TNI AD	Standar
60	RS Bhayangkara Medan	RSU	B	Kota Medan	Polri	Standar
61	RS Umum Deli	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
62	RS Umum Delima Medan	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
63	RS Umum Santa Elisabeth Medan	RSU	B	Kota Medan	Swasta	Standar
64	RS Umum Advent Medan	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
65	RS Umum Methodist	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
66	RS Umum Materna	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
67	RS AL Dr. Komang Makes Belawan	RSU	C	Kota Medan	TNI AL	Standar
68	RSAU Dr. Abd. Malik	RSU	D	Kota Medan	TNI AU	Standar
69	RS Umum Islam Malahayati	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
70	RS Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem	RSJ	A	Kota Medan	Pemprov	Standar
71	RS Khusus Bedah Accuplast	RSK Bedah	C	Kota Medan	Swasta	Standar
72	RS Umum Sundari	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
73	RS Umum Vina Estetica	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
74	RS Umum Mitra Sejati	RSU	B	Kota Medan	Swasta	Standar
75	RS Khusus Mata Medan Baru Medical Centre	RSK Mata	C	Kota Medan	Swasta	Standar
76	RS Umum Siti Hajar	RSU	D	Kota Medan	Swasta	Standar
77	RS Umum Mitra Medika	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
78	RS Umum Bhakti	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan	Keterangan
79	RS Umum Prima Husada Cipta Medan	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
80	RS Umum Imelda Pekerja Indonesia	RSU	B	Kota Medan	Swasta	Standar
81	RSUP H. Adam Malik	RSU	A	Kota Medan	Kemenkes	Standar
82	RS Umum Sri Ratu	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
83	RS Umum Sarah	RSU	D	Kota Medan	Swasta	Standar
84	RS Umum Sehat	RSU	D	Kota Medan	Swasta	Standar
85	RS Umum Prof.Dr. Boloni	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
86	RS Umum Bandung	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
87	RS Ibu dan Anak Rosiva	RSIA	C	Kota Medan	Swasta	Standar
88	RS Ibu dan Anak Badrul Aini	RSIA	C	Kota Medan	Swasta	Standar
89	RS Umum Bahagia Medan	RSU	D	Kota Medan	Swasta	Standar
90	RS Umum Wulan Windy	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
91	RS Umum Estomihi	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
92	RS Umum Columbia Asia	RSU	B	Kota Medan	Swasta	Standar
93	RS Khusus Gigi dan Mulut Univ. Sumatera Utara	RS Gigi dan Mulut	C	Kota Medan	Dikti	Standar
94	RS Umum Muhammadiyah	RSU	D	Kota Medan	Swasta	Standar
95	RS Umum Ibnu Saleh	RSU	D	Kota Medan	Swasta	Standar
96	RS Umum Martha Friska Multatuli	RSU	B	Kota Medan	Swasta	Standar
97	RS Umum Murni Teguh Memorial Hospital	RSU	B	Kota Medan	Swasta	Standar
98	RS Umum Bunda Thamrin	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
100	RS Umum Ridos	RSU	D	Kota Medan	Swasta	Standar

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan	Keterangan
101	RS Khusus Mata Sumatera Eye Hospital	RSK Mata	C	Kota Medan	Swasta	Standar
102	RS Umum Royal Prima	RSU	B	Kota Medan	Swasta	Standar
103	RS Umum Madani	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
104	RS Ibu dan Anak Eva	RSIA	C	Kota Medan	Swasta	Standar
105	RS Umum Siloam Dhirga Surya	RSU	B	Kota Medan	Swasta	Standar
106	RS Umum Universitas Sumatera Utara	RSU	C	Kota Medan	Dikti	Standar
107	RS Khusus Mata Mencirim Tujuh-Tujuh	RSK Mata	C	Kota Medan	Swasta	Standar
108	RS Khusus Ginjal Rasyida	RSK Ginjal	C	Kota Medan	Swasta	Standar
109	RS Khusus Bedah Setia Budi	RSK Bedah	C	Kota Medan	Swasta	Standar
110	RS Khusus Mata Provinsi Sumatera Utara	RSK Mata	B	Kota Medan	Pemprop	Standar
111	RS Umum Mitra Medika Amplas	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
112	RS Gran Theresia Herna	RSU	D	Kota Medan	Swasta	Standar
113	RS Khusus Mata Prima Vision	RSK Mata	C	Kota Medan	Swasta	Standar
114	RSU Hermina	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
115	RSIA Artha MAHINRUS	RSIA	C	Kota Medan	Swasta	Standar
116	RS Umum Eshmun	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
117	RS Gigi dan Mulut Prima	RS Gigi dan Mulut	C	Kota Medan	Swasta	Standar
118	RS Umum Sufina Azis	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
119	RS Umum Bina Kasih	RSU	B	Kota Medan	Swasta	Standar
120	RS Ibu dan Anak Stella Maris	RSIA	C	Kota Medan	Swasta	Standar
121	RS Jiwa Bina Karsa Medan	RSJ	C	Kota Medan	Swasta	Standar

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan	Keterangan
122	RS Umum Tere Margareth	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
123	RS Umum Fajar	RSU	D	Kota Medan	Swasta	Standar
124	RSJ Mahoni	RSJ	C	Kota Medan	Swasta	Standar
125	RS Wahyu	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
126	RS Khusus Paru	RSK paru	B	Kota Medan	Pemprop	Standar
127	RS Royal Maternity	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
128	RS Umum Royal Prima Marelani	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
129	RS Umum Martha Friska	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
130	RS Umum Methodist Susanna Wesley	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
131	RS Umum Mitra Medika Premiere	RSU	C	Kota Medan	Swasta	Standar
132	RS Umum Daerah Padang Sidempuan	RSU	C	Kota Padang Sidempuan	Pemko	Standar
133	RS Metta Medika	RSU	C	Kota Padang Sidempuan	Swasta	Standar
134	RS TNI Tk. IV 01.07.03	RSU	D	Kota Padang Sidempuan	TNI AD	Standar
135	RS Umum Inanta	RSU	D	Kota Padang Sidempuan	Swasta	Standar
136	RS Umum Daerah Dr. Djasamen Saragih	RSU	B	Kota Pematang Siantar	Pemko	Standar
137	RS Tk. IV 01.07.01	RSU	C	Kota Pematang Siantar	TNI AD	Standar
138	RS Umum Vita Insani	RSU	B	Kota Pematang Siantar	Swasta	Standar
139	RS Umum Tiara Kasih Sejati	RSU	C	Kota Pematang Siantar	Swasta	Standar
140	RS Umum Horas Insani	RSU	C	Kota Pematang Siantar	Swasta	Standar
141	RS Umum Harapan	RSU	C	Kota Pematang Siantar	Swasta	Standar
142	RS Mata Siantar	RSK Mata	C	Kota Pematang Siantar	Swasta	Standar
143	RS Rasyida Siantar	RSU	D	Kota Pematang Siantar	Swasta	Standar

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan	Keterangan
144	RS Efarina Etaham Pematang Siantar	RSU	C	Kota Pematang Siantar	Swasta	Standar
145	RS Umum Daerah Dr. FI Tobing Sibolga	RSU	B	Kota Sibolga	Pemkab	Standar
146	RS Umum Metta Medika	RSU	C	Kota Sibolga	Swasta	Standar
147	Metta Medika II	RSU	C	Kota Sibolga	Swasta	Standar
148	RS Umum Daerah Dr. Tengku Mansyur	RSU	C	Kota Tanjung Balai	Pemko	Standar
149	RS Umum Hadi Husada	RSU	D	Kota Tanjung Balai	Swasta	Standar
150	RS Umum Daerah Dr. H. Kumpulan Pane	RSU	B	Kota Tebing Tinggi	Pemko	Standar
151	RS Bhayangkara Tebing Tinggi	RSU	C	Kota Tebing Tinggi	Polri	Standar
152	RS Umum Sri Pamela	RSU	C	Kota Tebing Tinggi	Swasta	Standar
153	RS Umum Natama	RSU	D	Kota Tebing Tinggi	Swasta	Standar
154	RS Umum Universitas Prima Indonesia	RSU	C	Kota Tebing Tinggi	Swasta	Standar
155	RS Chevani	RSU	C	Kota Tebing Tinggi	Swasta	Standar
156	RS Umum Daerah Rantau Prapat	RSU	B	Labuhan Batu	Pemkab	Standar
157	RS Umum Elpi Al Azis	RSU	C	Labuhan Batu	Swasta	Standar
158	RS dr. Takdir	RSU	D	Labuhan Batu	Swasta	Standar
159	RS Citra Medika	RSU	D	Labuhan Batu	Swasta	Standar
160	RSU Karya Bakti Ujung Bandar	RSU	C	Labuhan Batu	Swasta	Standar
161	RSU Hartati Medical Centre	RSU	D	Labuhan Batu	Swasta	Standar
162	RS Umum Sri Torgamba	RSU	D	Labuhan Batu Selatan	Swasta	Standar
163	RS Umum Nuraini	RSU	D	Labuhan Batu Selatan	Swasta	Standar
164	RS Umum Daerah Kota Pinang	RSU	C	Labuhan Batu Selatan	Pemkab	Standar

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan	Keterangan
165	RS Umum Daerah Aek Kanopan	RSU	C	Labuhan Batu Utara	Pemkab	Standar
166	RS Umum Tiga Bersaudara	RSU	D	Labuhan Batu Utara	Swasta	Standar
167	RS Umum Flora	RSU	D	Labuhan Batu Utara	Swasta	Standar
168	RS Raudah	RSU	C	Labuhan Batu Utara	Swasta	Standar
169	RSU dr. Rangkuti	RSU	D	Labuhan Batu Utara	Swasta	Standar
170	RS Umum Daerah Tanjung Pura	RSU	C	Langkat	Pemkab	Standar
171	RS Umum Pertamina Pangkalan Brandan	RSU	C	Langkat	Swasta	Standar
172	RS Umum Delia	RSU	C	Langkat	Swasta	Standar
173	RS Umum Putri Bidadari	RSU	B	Langkat	Swasta	Standar
174	RS Umum PTP II Tg Selamat	RSU	C	Langkat	Swasta	Standar
175	RS Umum Wampu Norita	RSU	D	Langkat	Swasta	Standar
176	RS Umum Mahkota Bidadari	RSU	C	Langkat	Swasta	Standar
177	RS Umum Daerah Panyabungan	RSU	C	Mandailing Natal	Pemkab	Standar
178	RS Umum Daerah dr. Husni Thamrin	RSU	D	Mandailing Natal	Pemkab	Standar
179	RS Umum Permata Madina Panyabungan	RSU	D	Mandailing Natal	Swasta	Standar
180	RS Umum Daerah dr. M. Thomsen Nias	RSU	C	Nias	Pemkab	Standar
181	RS Pratama Kab. Nias Barat	RSU	D Pratama	Nias Barat	Pemkab	Standar
182	RS Umum Daerah Lukas Hilisimaetano	RSU	D	Nias Selatan	Pemkab	Standar
183	RS Umum Stella Maris	RSU	D	Nias Selatan	Swasta	Standar
184	RS Pratama Kab. Nias Utara	RSU	D Pratama	Nias Utara	Pemkab	Standar
185	RS Umum Daerah Sibuhuan	RSU	C	Padang Lawas	Pemkab	Standar
186	RS Umum Permata Madina Sibuhuan	RSU	C	Padang Lawas	Swasta	Standar

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan	Keterangan
187	RS Umum Daerah Gunung Tua	RSU	C	Padang Lawas Utara	Pemkab	Standar
188	RS Umum Daerah Salak	RSU	C	Pakpak Bharat	Pemkab	Standar
189	RS Umum Daerah Dr. Hadrianus Sinaga	RSU	C	Samosir	Pemkab	Standar
190	RS Umum Daerah Sultan Sulaiman Syariful Alamsyah	RSU	C	Serdang Bedagai	Pemkab	Standar
191	RS Umum Trianda	RSU	D	Serdang Bedagai	Swasta	Standar
192	RS Umum Melati	RSU	C	Serdang Bedagai	Swasta	Standar
193	RS Umum Sawit Indah Perbaungan	RSU	D	Serdang Bedagai	Swasta	Standar
194	RS Umum Pabatu PTPN IV	RSU	C	Serdang Bedagai	Swasta	Standar
195	RSU Melati Desa Pon	RSU	D	Serdang Bedagai	Swasta	Standar
196	RS Umum Balimbingan PTP 4	RSU	C	Simalungun	Swasta	Standar
197	RS Umum Laras Kabupaten Simalungun	RSU	C	Simalungun	Swasta	Standar
198	RS Umum Daerah Perdagangan	RSU	C	Simalungun	Pemkab	Standar
199	RS Umum Karya Husada	RSU	D	Simalungun	Swasta	Standar
200	RS Umum Bethesda GKPS	RSU	D	Simalungun	Swasta	Standar
201	RS Umum Daerah Parapat	RSU	D	Simalungun	Pemkab	Belum Standar
202	RS Umum Daerah Tuan Rondahaim Pematang Raya	RSU	C	Simalungun	Pemkab	Standar
203	RS Umum Daerah Tapanuli Selatan	RSU	C	Tapanuli Selatan	Pemkab	Standar
204	RS Umum Daerah Pandan	RSU	C	Tapanuli Tengah	Pemkab	Standar
205	RS Umum Daerah Tarutung	RSU	B	Tapanuli Utara	Pemkab	Standar
206	RSU Sint Lucia	RSU	D	Tapanuli Utara	Swasta	Standar
207	RS Umum Daerah Porsea	RSU	C	Toba	Pemkab	Belum Standar

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan	Keterangan
208	RS Umum HKBP Balige	RSU	C	Toba	Swasta	Standar

Sumber : Laporan Bidang SDK Tahun 2021

72. Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang Terakreditasi

Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dasar secara berkesinambungan, maka Menteri Kesehatan mengeluarkan Permenkes Nomor 46 tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.

Sampai akhir tahun 2015, belum ada puskesmas di Sumatera Utara yang terakreditasi. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 kegiatan sosialisasi akreditasi puskesmas baru dilaksanakan sehingga Dinas Kesehatan Kab/Kota baru melakukan persiapan administrasi, manajemen dan sumber daya dalam puskesmas yang terpilih untuk diakreditasi agar memenuhi standar akreditasi puskesmas. Sebagai kelanjutan dari tahun 2015 maka pada tahun 2016 Jumlah Puskesmas yang Terakreditasi sudah sebanyak 20 Puskesmas. Rendahnya capaian di tahun 2016 karena di tahun tersebut dilaksanakan persiapan dan proses pendampingan akreditasi sampai puskesmas siap untuk diakreditasi. Hasil persiapan dan pendampingan akreditasi di tahun 2016 membuahkan hasil yang cukup signifikan yakni peningkatan jumlah puskesmas yang terakreditasi di tahun 2017 menjadi 153 puskesmas yang tersebar di 27 Kab/Kota.

Kemudian pada tahun 2018 jumlah puskesmas yang terakreditasi sebanyak 255 puskesmas sehingga total puskesmas yang terakreditasi sampai tahun 2018 adalah 408 puskesmas yang tersebar di 32 kabupaten/kota, dimana ada satu kabupaten yang puskesmasnya belum terakreditasi yaitu Kabupaten Nias Barat

Pada tahun 2019, jumlah puskesmas bertambah sebanyak 19 unit sehingga jumlah puskesmas di Sumatera Utara sampai Tahun 2019 menjadi 600 puskesmas. Sebanyak 145 puskesmas berhasil diakreditasi pada tahun 2019 sehingga total puskesmas yang terakreditasi sampai tahun 2019 adalah sebanyak 553 puskesmas (92,17%) di 33 kabupaten/kota.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai global pandemic dan di Indonesia telah dinyatakan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat dan bencana nasional berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional, sehingga wajib dilakukan upaya penanggulangan.

Rumah sakit, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), klinik, laboratorium kesehatan, dan unit transfusi darah merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran besar dan sentral dalam upaya penanggulangan COVID-19 khususnya dalam penanganan pasien sehingga fasilitas pelayanan kesehatan tersebut harus fokus dan berkonsentrasi dalam memberikan pelayanan kasus COVID-19. Dalam rangka upaya menjamin mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien, dilakukan proses perizinan dan akreditasi secara berkala. Selain itu untuk menjamin mutu pelayanan, pendidikan, dan penelitian yang diselenggarakan oleh rumah sakit dilakukan penetapan rumah sakit pendidikan. Penyelenggaraan perizinan, akreditasi, dan penetapan rumah sakit pendidikan dalam prosesnya dapat menimbulkan perkumpulan orang sehingga berisiko terjadinya penyebaran COVID-19. Untuk mencegah, mengurangi penyebaran, dan melindungi masyarakat dari risiko COVID-19 diperlukan kebijakan pelaksanaan perizinan, akreditasi, dan penetapan rumah sakit pendidikan, dalam rangka kesinambungan pelayanan dan mencegah timbulnya episentrum baru COVID-19. Maka pada tanggal 29 Juli 2020, pemerintah dalam hal ini Menteri Kesehatan mengeluarkan Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/455/2020, tentang Perizinan dan Akreditasi Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan Penetapan Rumah Sakit Pendidikan pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Surat Edaran ini belum dicabut sampai akhir 2021 sehingga kegiatan akreditasi tidak dapat dilaksanakan.

Di awal tahun 2020 sebelum pandemi sebanyak 5 puskesmas berhasil diakreditasi, sehingga jumlah puskesmas yang sudah terakreditasi adalah sebanyak 558 puskesmas (91,64%).

Pada tahun 2021, pelaksanaan kegiatan akreditasi puskesmas, hanya melaksanakan:

- a. Penyusunan Roadmap Akreditasi Puskesmas Tingkat Provinsi
- b. Bimbingan Teknis Akreditasi Puskesmas untuk mempersiapkan Puskesmas terakreditasi Tingkat Paripurna.

Sama seperti tahun 2020, jumlah puskesmas yang terakreditasi pada tahun 2021 adalah sebanyak 558 puskesmas (90,73%), namun secara persentase capaian tahun 2021 menjadi lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 91,64%. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 ada penambahan puskesmas sebanyak 8 puskesmas menjadi 615 puskesmas. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yakni 96% maka Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang Terakreditasi belum mencapai target, karena kebijakan pemerintah yang menghentikan sementara seluruh kegiatan yang terkait akreditasi di fasilitas pelayanan Kesehatan.

Penyebaran Puskesmas yang Terakreditasi di Kabupaten/Kota Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 65 Puskesmas yang Terakreditasi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Terakreditasi
1	Nias	12	10
2	Mandailing Natal	26	26
3	Tapanuli Selatan	16	16
4	Tapanuli Tengah	25	23
5	Tapanuli Utara	21	20
6	Toba Samosir	19	19
7	Labuhan Batu	15	15
8	Asahan	29	22
9	Simalungun	46	41
10	Dairi	18	18
11	Karo	19	19
12	Deli Serdang	34	33
13	Langkat	32	30
14	Nias Selatan	36	22
15	Humbang Hasundutan	12	12
16	Pakpak Bharat	8	7

No	Kab/Kota	Jumlah Puskesmas	Jumlah Terakreditasi
17	Samosir	12	11
18	Serdang Bedagai	20	20
19	Batubara	15	15
20	Padang Lawas Utara	17	17
21	Padang Lawas	16	14
22	Labuhan Batu Selatan	17	16
23	Labuhan Batu Utara	18	18
24	Nias Utara	11	9
25	Nias Barat	13	5
26	Sibolga	5	5
27	Tanjung Balai	8	4
28	Pematang Siantar	19	19
29	Tebing Tinggi	9	9
30	Medan	41	39
31	Binjai	8	8
32	Padang Sidempuan	10	10
33	Gunung Sitoli	8	6
	Total	615	558

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

Keterangan :

1. Tingkat Akreditasi : Paripurna : 1 Puskesmas
2. Tingkat Akreditasi : Utama : 29 Puskesmas
3. Tingkat Akreditasi : Madya : 292 Puskesmas
4. Tingkat Akreditasi : Dasar : 236 Puskesmas
5. Adanya Puskesmas yang telah terakreditasi melakukan peningkatan kelas menjadi Rumah Sakit Kelas D (Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang/Akreditasi Tingkat Madya)

73. Persentase RS Pemerintah (Non BUMN/TNI/Polri) yang Terakreditasi

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan menghadapi era globalisasi, perlu menerapkan sistem akreditasi rumah sakit sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 34 Tahun 2017 tentang Akreditasi Rumah Sakit. Akreditasi menunjukkan komitmen nyata sebuah rumah sakit untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas asuhan pasien, memastikan bahwa lingkungan pelayanannya aman dan rumah sakit senantiasa berupaya mengurangi risiko bagi para pasien dan staf rumah sakit. Dengan demikian akreditasi diperlukan sebagai cara efektif untuk mengevaluasi mutu suatu rumah sakit, yang sekaligus berperan sebagai sarana manajemen.

Pada tahun 2021, jumlah rumah sakit baik rumah sakit di Provinsi Sumatera Utara adalah sebanyak 208 Rumah Sakit (RS), yang secara kepemilikannya terdiri dari :

- RS Pusat (Kemenkes) : 1 RS
- RS Kementerian Pendidikan : 2 RS
- RS Pemprovsu : 6 RS
- RS Pemkab/Pemko : 34 RS
- RS TNI AD/AL/AD/Polri : 8 RS
- RS Swasta : 157 RS

Sampai tahun 2021 jumlah rumah sakit pemerintah (Non BUMN/TNI/Polri) di Provinsi Sumatera Utara yang terakreditasi adalah sebanyak 36 rumah sakit (85,71%) dari 42 RS pemerintah, tidak ada perubahan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 36 rumah sakit (87,80%), namun secara persentase capaian tahun 2021 lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh adanya penambahan jumlah rumah sakit pemerintah tahun 2021 yaitu RSUD Pratama Kabupaten Nias Barat.

Jika dilihat dari keseluruhan jumlah rumah sakit di Sumatera Utara tahun 2021 yaitu 208 rumah sakit, maka 163 rumah sakit (78,37%) telah terakreditasi. Tidak ada perubahan capaian akreditasi rumah sakit jika dibandingkan dengan tahun 2020. Namun jika dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yakni 100% maka Persentase RS Pemerintah (Non BUMN/TNI/Polri) yang Terakreditasi belum mencapai target, karena kebijakan pemerintah yang menghentikan sementara seluruh kegiatan yang terkait akreditasi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Penyebaran Rumah Sakit yang Terakreditasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 66 Daftar Rumah Sakit Pemerintah Terakreditasi sampai Tahun 2021

No	Nama Rumah Sakit	Kls	Kab / Kota	Tanggal Masa Berlaku	Status	Keterangan
1	RSUP H. Adam Malik	A	Kota Medan	22 Jun 2018	Paripurna	Habis masa berlaku
2	RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai	B	Kota Binjai	17 Nov 2021	Paripurna	Habis masa berlaku
3	RS Umum Sufina Aziz	C	Kota Medan	17 May 2022	Paripurna	

No	Nama Rumah Sakit	Kls	Kab / Kota	Tanggal Masa Berlaku	Status	Keterangan
4	RS Umum Daerah Tarutung	B	Tapanuli Utara	18 Jun 2022	Paripurna	
5	RS Umum Islam Malahayati	C	Kota Medan	03 Apr 2022	Paripurna	
6	RS Grandmed	B	Deli Serdang	13 May 2022	Paripurna	
7	RS Umum Daerah Dr. FL Tobing Sibolga	B	Kota Sibolga	23 Apr 2022	Paripurna	
8	RS Umum Sembiring Deli Tua	B	Deli Serdang	05 May 2022	Paripurna	
9	RS Umum Daerah dr. Martin Thomsen Nias	C	Nias	06 May 2022	Paripurna	
10	RS Umum Mitra Medika	C	Deli Serdang	19 May 2022	Paripurna	
11	RS Umum Pertamina Pangkalan Brandan	C	Langkat	21 May 2022	Paripurna	
12	RS Umum Mitra Sejati	B	Kota Medan	06 Jun 2022	Paripurna	
13	RS Umum Daerah Rantau Prapat	B	Labuhan Batu	11 Jun 2022	Paripurna	
14	RS Umum Putri Bidadari	B	Langkat	13 Jun 2022	Paripurna	
15	RS Umum Sri Pamela	C	Kota Tebing Tinggi	20 Jun 2022	Paripurna	
16	RS Umum Mitra Medika Amplas	C	Kota Medan	20 May 2022	Paripurna	
17	RS Umum Murni Teguh Memorial Hospital	B	Kota Medan	25 May 2022	Paripurna	
18	RS Umum Siloam Dhirga Surya	B	Kota Medan	26 May 2022	Paripurna	
19	RS Umum Hermina Medan	C	Kota Medan	12 Jun 2022	Paripurna	
20	RS Umum dr. Gerhard L. Tobing	C	Deli Serdang	18 Jun 2022	Paripurna	
21	RS Tk. II Putri Hijau Medan	B	Kota Medan	23 Apr 2022	Paripurna	
22	RS Umum Bidadari	C	Kota Binjai	14 May 2022	Paripurna	
23	RS Umum Harapan	C	Kota P. Siantar	14 May 2022	Paripurna	
24	RS Umum Royal Prima	B	Kota Medan	20 May 2022	Paripurna	
25	RS Umum Santa Elisabeth Medan	B	Kota Medan	08 Sep 2022	Paripurna	
26	RS Umum Daerah dr. Pirngadi	B	Kota Medan	16 Sep 2022	Paripurna	
27	RS Umum Madani	C	Kota Medan	24 Sep 2022	Paripurna	
28	RS Umum Vita Insani	B	Kota P. Siantar	01 Oct 2022	Paripurna	
29	RS Umum Bunda Thamrin	C	Kota Medan	14 Oct 2022	Paripurna	
30	RS Umum Universitas Sumatera Utara	C	Kota Medan	28 Oct 2022	Paripurna	
31	RS Umum Dearah Deli Serdang	B	Deli Serdang	10 Nov 2022	Paripurna	
32	RS Umum Imelda Pekerja Indonesia	B	Kota Medan	11 Nov 2022	Paripurna	
33	RS Umum Columbia Asia	B	Kota Medan	24 Nov 2022	Paripurna	
34	RS Umum Mitra Medika	C	Kota Medan	26 Nov 2022	Paripurna	
35	RS Umum HKBP Balige	C	Toba Samosir	17 Dec 2022	Paripurna	
36	RS Umum Bina Kasih	B	Kota Medan	12 Jun 2022	Utama	
37	RS Umum Haji Medan	B	Kota Medan	10 Jun 2022	Utama	
38	RS Khusus Ginjal Rasyida	C	Kota Medan	26 Jun 2022	Utama	
39	RS Umum Methodist	C	Kota Medan	13 Apr 2022	Utama	
40	RS Ibu dan Anak Stella Maris	C	Kota Medan	22 Apr 2022	Utama	
41	RS Bhayangkara Tk.III Kota Tebing Tinggi	C	Kota Tebing Tinggi	27 Apr 2022	Utama	
42	RS Umum Vina Estetica	C	Kota Medan	24 May 2022	Utama	
43	RS Tk. IV 01.07.01	C	Kota P. Siantar	29 Apr 2022	Utama	

No	Nama Rumah Sakit	Kls	Kab / Kota	Tanggal Masa Berlaku	Status	Keterangan
44	RS Tk. IV 01.07.02 Binjai	C	Kota Binjai	16 Jun 2022	Utama	
45	RS Umum Martha Friska Multatuli	B	Kota Medan	25 Jun 2022	Utama	
46	RS Umum Eshmun	C	Kota Medan	15 Oct 2022	Utama	
47	RS Umum Advent Medan	C	Kota Medan	03 Nov 2022	Utama	
48	RS Umum Daerah Pandan	C	Tapanuli Tengah	08 Dec 2022	Utama	
49	RS Umum Estomihi	C	Kota Medan	20 Jan 2023	Utama	
50	RS Umum Kasih Insani	C	Deli Serdang	08 Mar 2023	Utama	
51	RS Umum Efarina Etaham	C	Karo	13 Jun 2022	Madya	
52	RS Bhayangkara Medan	B	Kota Medan	04 Jun 2022	Madya	
53	RS Umum Herna	B	Kota Medan	26 Jun 2022	Madya	
54	RS Umum Pabatu	C	Serdang Bedagai	27 Jun 2022	Madya	
55	RS Umum Laras Kabupaten Simalungun	C	Simalungun	27 Jun 2022	Madya	
56	RS Umum Metta Medika	C	Sibolga	04 Jun 2022	Madya	
57	RS Umum Daerah Tanjung Pura	C	Langkat	04 Jun 2022	Madya	
58	RS Umum Daerah Aek Kanopan	C	Labuhan Batu Utara	05 Jun 2022	Madya	
59	RS Jiwa Prof. dr. Muhammad Ildrem	A	Medan	17 May 2022	Madya	
60	RS Umum Sundari	C	Medan	19 Jun 2022	Madya	
61	RS Umum Melati	C	Serdang Bedagai	07 May 2022	Madya	
62	RS Umum Daerah Parapat	D	Simalungun	09 Jun 2022	Madya	
63	RS Bangkatan PTPN II	C	Binjai	17 Jun 2022	Madya	
64	RS Umum Martha Friska	B	Medan	18 Jun 2022	Madya	
65	RS Umum Lanu dr. Abd. Malik	D	Medan	25 Jun 2022	Madya	
66	RS Umum AL Fuadi	C	Binjai	25 Jun 2022	Madya	
67	RS Metta Medika II	D	Sibolga	31 Jul 2022	Madya	
68	RS Khusus Mata Medan Baru Medical Centre	C	Medan	20 Aug 2022	Madya	
69	RS Jiwa Bina Karsa Medan	C	Medan	25 Sep 2022	Madya	
70	RS Umum Permata Madina Panyabungan	C	Mandailing Natal	13 Oct 2022	Madya	
71	RS Umum Bethesda Gunungsitoli	D	Gunungsitoli	16 Oct 2022	Madya	
72	RS Umum Citra Medika	C	Deli Serdang	12 Nov 2022	Madya	
73	RS TNI Tk. IV 01.07.03	D	P. Sidempuan	16 Dec 2022	Madya	
74	RS Umum Yoshua	C	Deli Serdang	17 Dec 2022	Madya	
75	RS Umum Permata Hati	D	Asahan	18 Dec 2022	Madya	
76	RS Umum Artha Medica	C	Binjai	05 Jan 2023	Madya	
77	RS Umum Hidayah	D	Deli Serdang	05 Jan 2023	Madya	
78	RS Umum Daerah Dr. Djasamen Saragih	B	P. Siantar	20 May 2022	Dasar	
79	RS Umum Permata Bunda	B	Medan	27 Jun 2022	Dasar	
80	RS Umum Balimbangan PTP 4	C	Simalungun	27 Jun 2022	Dasar	
81	RS Umum Daerah Padang Sidempuan	B	Padang Sidempuan	11 Jun 2022	Dasar	
82	RS Umum Daerah Sultan Sulaiman Syariful Alamsyah	C	Serdang Bedagai	17 Jun 2022	Dasar	
83	RS Ibu dan Anak Mina Husada	C	Karo	26 May 2022	Dasar	

No	Nama Rumah Sakit	Kls	Kab / Kota	Tanggal Masa Berlaku	Status	Keterangan
84	RS Umum Siti Hajar	C	Medan	26 May 2022	Dasar	
85	RS Umum PTP II Tg Selamat	C	Langkat	17 Jun 2022	Dasar	
86	RS Khusus Mata Provinsi Sumatera Utara	B	Medan	23 Jun 2022	Dasar	
87	RS Umum Sarah	D	Medan	08 Jul 2022	Dasar	
88	RS Umum Methodis Susanna Wesley	C	Medan	28 Jul 2022	Dasar	
89	RS Umum Sinar Husni	C	Deli Serdang	12 Aug 2022	Dasar	
90	RS Umum Sylvani	C	Binjai	01 Sep 2022	Dasar	
91	RS Umum Bandung	C	Medan	11 Sep 2022	Dasar	
92	RS Umum Lattersia	C	Binjai	27 Oct 2022	Dasar	
93	RS Umum Daerah Dr. H. Kumpulan Pane	B	Tebing Tinggi	24 Nov 2022	Dasar	
94	RS Khusus Paru Sumatera Utara	B	Medan	24 Nov 2022	Dasar	
95	RS Umum Full Bethesda	C	Deli Serdang	25 Nov 2022	Dasar	
96	RS Umum Keliat	D	Deli Serdang	03 Dec 2022	Dasar	
97	RS Umum Mitra Sehat	D	Deli Serdang	02 Feb 2023	Dasar	
98	RS Umum Tere Margareth	C	Kota Medan	14 Jul 2024	Dasar	
99	RS Umum Deli	C	Kota Medan	10 Dec 2018	Perdana	Habis masa berlaku
100	RSU Grand Medica	C	Deli Serdang	14 Jun 2019	Perdana	Habis masa berlaku
101	RS Umum Materna	C	Medan	27 Jul 2019	Perdana	Habis masa berlaku
102	RS Umum Ridos	D	Medan	29 Jan 2020	Perdana	Habis masa berlaku
103	RS Umum Patar Asih	C	Deli Serdang	18 May 2022	Perdana	
104	RS Khusus Mata SMEC	C	Medan	18 May 2022	Perdana	
105	RS Umum Delima Medan	C	Medan	25 May 2022	Perdana	
106	RS Umum Wulan Windy	D	Medan	06 Apr 2022	Perdana	
107	RS Umum Amanda	C	Karo	13 Apr 2022	Perdana	
108	RS Umum Tiara Kasih Sejati	C	P. Siantar	16 Apr 2022	Perdana	
109	RS Umum Delia	C	Langkat	17 Apr 2022	Perdana	
110	RS AL Dr. Komang Makes Belawan	C	Medan	02 May 2022	Perdana	
111	RS Umum Horas Insani	C	P. Siantar	26 Apr 2022	Perdana	
112	RS Umum Wira Husada	D	Asahan	02 May 2022	Perdana	
113	RS Khusus Mata Mencirim Tujuh-Tujuh	C	Medan	09 May 2022	Perdana	
114	RS Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang	C	Asahan	22 May 2022	Perdana	
115	RS Umum Daerah Dr. Hadrianus Sinaga	C	Tapanuli Utara	27 May 2022	Perdana	
116	RS Umum Ratu Mas	C	Binjai	28 May 2022	Perdana	
117	RS Umum Sari Mutiara Lubuk Pakam	C	Deli Serdang	03 Jun 2022	Perdana	
118	RS Umum Natama	D	Tebing Tinggi	05 Jun 2022	Perdana	
119	RS Umum Setio Husodo	D	Asahan	05 Jun 2022	Perdana	
120	RS Umum Daerah Kabanjahe	C	Karo	07 Jun 2022	Perdana	
121	RS Chevani	C	Tebing Tinggi	07 Jun 2022	Perdana	
122	RS Umum Daerah Tapanuli Selatan	C	Tapanuli Selatan	07 Jun 2022	Perdana	

No	Nama Rumah Sakit	Kls	Kab / Kota	Tanggal Masa Berlaku	Status	Keterangan
123	RS Umum Daerah Tuan Rondahaim Pematang Raya	C	Simalungun	13 Jun 2022	Perdana	
124	RS Umum Bunda Mulia	D	Asahan	13 Jun 2022	Perdana	
125	RS Umum Elpi Al Azis	C	Labuhan Batu	13 Jun 2022	Perdana	
126	RS Umum Wampu Norita	D	Langkat	14 Jun 2022	Perdana	
127	RS Umum Ibu Kartini	D	Asahan	14 Jun 2022	Perdana	
128	RS Umum Inanta	D	Padang Sidempuan	14 Jun 2022	Perdana	
129	RS Umum Universitas Prima Indonesia	C	Tebing Tinggi	17 Jun 2022	Perdana	
130	RS Umum Permata Madina Sibuhuan	C	Padang Lawas	17 Jun 2022	Perdana	
131	RS Umum Daerah Gunung Tua	C	Padang Lawas Utara	18 Jun 2022	Perdana	
132	RS Umum Karya Husada	D	Simalungun	20 Jun 2022	Perdana	
133	RS Umum Nuraini	D	Labuhan Batu Selatan	21 Jun 2022	Perdana	
134	RS Umum Rahmad Hidayah	C	Deli Serdang	21 Jun 2022	Perdana	
135	RS Khusus Bedah Accuplast	C	Medan	21 Jun 2022	Perdana	
136	RS Umum Gran Theresia Herna	D	Medan	21 Jun 2022	Perdana	
137	RS Metta Medika	C	Padang Sidempuan	27 Jun 2022	Perdana	
138	RS Umum Prima Husada Cipta Medan	C	Medan	27 Jun 2022	Perdana	
139	RS Mata Siantar	C	P. Siantar	28 Jun 2022	Perdana	
140	RS Umum Prof. Dr. Boloni	C	Medan	30 Jun 2022	Perdana	
141	RS Umum Karya Bakti Ujung Bandar	C	Labuhan Batu	16 Jun 2022	Perdana	
142	RS Umum Daerah Sibuhuan	C	Padang Lawas	22 Apr 2022	Perdana	
143	RS Umum Daerah Sidikalang	C	Dairi	06 May 2022	Perdana	
144	RS Umum Daerah Salak	C	Pakpak Bharat	13 May 2022	Perdana	
145	RS Khusus Mata Prima Vision	C	Medan	14 May 2022	Perdana	
146	RS GKPS Bethesda Saribu Dolok	D	Simalungun	20 May 2022	Perdana	
147	RS Umum Daerah Porsea	C	Toba	21 May 2022	Perdana	
148	RS Umum Daerah Dr. Tengku Mansyur	C	Tanjung Balai	02 Jun 2022	Perdana	
149	RS Umum Daerah Dolok Sanggul	C	Humbang Hasundutan	03 Jun 2022	Perdana	
150	RS Umum Lasmi Kartika	D	Batu Bara	05 Jun 2022	Perdana	
151	RS Umum Daerah Kota Pinang	C	Labuhan Batu Selatan	09 Jun 2022	Perdana	
152	RS Rasyida Siantar	D	P. Siantar	11 Jun 2022	Perdana	
153	RS Umum Daerah Perdagangan	C	Simalungun	11 Jun 2022	Perdana	
154	RS Umum Daerah Panyabungan	C	Mandailing Natal	12 Jun 2022	Perdana	
155	RS Umum Muhammadiyah	D	Medan	16 Jun 2022	Perdana	
156	RS Umum Daerah dr. Husni Thamrin	D	Mandailing Natal	16 Jun 2022	Perdana	
157	RS Umum Bhakti	C	Medan	17 Jun 2022	Perdana	
158	RS Umum Ibnu Saleh	D	Medan	19 Jun 2022	Perdana	
159	RS Umum Sei Dadap	D	Asahan	19 Jun 2022	Perdana	
160	RS Umum Bahagia Medan	C	Medan	19 Jun 2022	Perdana	
161	RS Umum Hadi Husada	D	Tanjung Balai	25 Jun 2022	Perdana	

No	Nama Rumah Sakit	Kls	Kab / Kota	Tanggal Masa Berlaku	Status	Keterangan
162	RS Umum Sri Torgamba	D	Labuhan Batu Selatan	26 Jun 2022	Perdana	
163	RS Tiga Bersaudara	D	Labuhan Batu Utara	26 Jun 2022	Perdana	
164	RS Umum Trianda	D	Serdang Bedagai	26 Jun 2022	Perdana	
165	RS Umum Hartati Medical Centre	C	Labuhan Batu	26 Jun 2022	Perdana	
166	RS Umum Daerah Batu Bara	C	Batu Bara	26 Jun 2022	Perdana	

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

Jumlah rumah sakit yang terakreditasi di Provinsi Sumatera Utara sampai tahun 2021 adalah sebanyak 166 RS, terdiri dari :

1. Tingkat Akreditasi : Paripurna : 35 RS
2. Tingkat Akreditasi : Utama : 15 RS
3. Tingkat Akreditasi : Madya : 27 RS
4. Tingkat Akreditasi : Dasar : 21 RS
5. Tingkat Akreditasi : Perdana : 68 RS

Tabel 67 Data Rumah Sakit Pemerintah yang Terakreditasi Tahun 2021

No	Nama Rumah Sakit	Kls	Pemilik	Kab / Kota	Tanggal Masa Berlaku	Status
1	RS Umum Daerah Dr. R. M. Djoelham Binjai	B	Pemkot	Kota Binjai	17 Mei 2020	Paripurna
2	RS Umum Daerah Tarutung	B	Pemkab	Tapanuli Utara	18 Jun 2022	Paripurna
3	RS Umum Daerah Dr. FI Tobing Sibolga	B	Pemkot	Kota Sibolga	23 Oct 2022	Paripurna
4	RS Umum Daerah Gunungsitoli	C	Pemkab	Nias	06 Nov 2022	Paripurna
5	RS Umum Daerah Rantau Prapat	B	Pemkab	Labuhan Batu	11 Dec 2022	Paripurna
6	RS Umum Daerah Dr. Pirngadi	B	Pemkot	Kota Medan	16 Sep 2022	Paripurna
7	RS Umum Haji Medan	B	Pemprov	Kota Medan	10 Dec 2022	Utama
8	RS Umum Dearah Deli Serdang	B	Pemkab	Deli Serdang	10 Nov 2022	Utama
9	RS Umum Daerah Pandan	C	Pemkab	Tapanuli Tengah	08 Dec 2022	Utama
10	RS Umum Daerah Tanjung Pura	C	Pemkab	Langkat	04 Dec 2022	Madya
11	RS Umum Daerah Aek Kanopan	C	Pemkab	Labuhan Batu Utara	05 Dec 2022	Madya
12	RS Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem	A	Pemprov	Kota Medan	17 Feb 2022	Madya
13	RS Umum Daerah Parapat	D	Pemkab	Simalungun	09 Jun 2022	Madya
14	RS Umum Daerah Dr. Djasamen Saragih	B	Pemkot	Kota P. Siantar	20 Nov 2022	Dasar
15	RS Umum Daerah Padang Sidempuan	B	Pemkot	Kota Padang Sidempuan	11 Dec 2022	Dasar
16	RS Umum Daerah Sultan Sulaiman Syariful Alamsyah	C	Pemkab	Serdang Bedagai	17 Dec 2022	Dasar

No	Nama Rumah Sakit	Kls	Pemilik	Kab / Kota	Tanggal Masa Berlaku	Status
17	RS Khusus Mata Provinsi Sumatera Utara	B	Pemprov	Kota Medan	23 Jun 2022	Dasar
18	UPT RS Khusus Paru Sumatera Utara	B	Pemprov	Kota Medan	24 Nov 2022	Dasar
19	RS Umum Daerah Dr. H. Kumpulan Pane	B	Pemkot	Kota Tebing Tinggi	24 Nov 2022	Dasar
20	RS Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang	C	Pemkab	Asahan	22 Nov 2022	Perdana
21	RS Umum Daerah Dr. Hadrianus Sinaga	C	Pemkab	Tapanuli Utara	27 Nov 2022	Perdana
22	RS Umum Daerah Tapanuli Selatan	C	Pemkab	Tapanuli Selatan	07 Dec 2022	Perdana
23	RS Umum Daerah Kabanjahe	C	Pemkab	Karo	07 Dec 2022	Perdana
24	RS Umum Daerah Tuan Rondahaim Pematang Raya	C	Pemkab	Simalungun	13 Dec 2022	Perdana
25	RS Umum Daerah Gunung Tua	C	Pemkab	Padang Lawas Utara	18 Dec 2022	Perdana
26	RS Umum Daerah Sibuhuan	C	Pemkab	Padang Lawas	22 Oct 2022	Perdana
27	RS Umum Daerah Sidikalang	C	Pemkab	Dairi	06 Nov 2022	Perdana
28	RS Umum Daerah Salak	C	Pemkab	Pakpak Bharat	13 Nov 2022	Perdana
29	RS Umum Daerah Porsea	C	Pemkab	Toba Samosir	21 Nov 2022	Perdana
30	RS Umum Daerah Dr. Tengku Mansyur	C	Pemkot	Kota Tanjung Balai	02 Dec 2022	Perdana
31	RS Umum Daerah Dolok Sanggul	C	Pemkab	Humbang Hasundutan	03 Dec 2022	Perdana
32	RS Umum Daerah Kota Pinang	C	Pemkab	Labuhan Batu Selatan	09 Dec 2022	Perdana
33	RS Umum Daerah Perdagangan	C	Pemkab	Simalungun	11 Dec 2022	Perdana
34	RS Umum Daerah Panyabungan	C	Pemkab	Mandailing Natal	12 Dec 2022	Perdana
35	RS Umum Daerah dr. Husni Thamrin	D	Pemkab	Mandailing Natal	16 Dec 2022	Perdana
36	RS Umum Daerah Batu Bara	C	Pemkab	Batu Bara	26 Dec 2022	Perdana

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

Tabel 68 Data Rumah Sakit yang Sudah Habis Masa Berlaku Akreditasi sampai dengan Tahun 2021

No	Kode RS	Standar	Nama Rumah Sakit	Kls	Pemilik	Kab / Kota	Tanggal Masa Berlaku
1	1275655	2012	RSUP H. Adam Malik	A	Kemkes	Kota Medan	22 Jun 2018
2	1275196	2012	RS Umum Sari Mutiara	B	Organisasi Sosial	Kota Medan	27 Oct 2018
3	1275050	2012	RS Umum Deli	C	Organisasi Sosial	Kota Medan	10 Dec 2018
4	1212180	2012	RSU Grand Medica	C	Swasta/ Lainnya	Deli Serdang	14 Jun 2019

No	Kode RS	Standar	Nama Rumah Sakit	Kls	Pemilik	Kab / Kota	Tanggal Masa Berlaku
5	1275130	2012	RS Umum Materna	C	Organisasi Sosial	Kota Medan	27 Jul 2019
6	1276014	2012	RS Umum Daerah Dr. R. M. Djoelham Binjai	B	Pemkot	Kota Binjai	17 Mei 2020

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

Ada 6 rumah sakit yang masa berlaku akreditasinya sudah habis yaitu RSUP H. Adam Malik (22 Juni 2018), RSU Sari Mutiara (27 Oktober 2018), RSU Deli (10 Desember 2018), RSU Grand Medica (14 Juni 2019), dan RSU Materna (27 Juli 2019) dan RSU dr. Djoelham Binjai (17 Mei 2020).

74. Persentase Laboratorium Kesehatan yang Terakreditasi

Kewajiban akreditasi laboratorium kesehatan diamanatkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 364/MENKES/SK/III/2003 dimana pada pasal 16 disebutkan bahwa “Laboratorium Kesehatan wajib mengikuti akreditasi laboratorium yang diselenggarakan oleh instansi yang diakui secara nasional atau internasional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku”. Akreditasi laboratorium medik dimaksudkan agar kompetensi laboratorium medik dapat ditunjukkan kepada para pemangku kepentingan laboratorium medik. Akreditasi juga akan meningkatkan kepercayaan pengguna pada keabsahan hasil uji medik yang sangat menentukan pada penentuan diagnosa, pengobatan dan terapi pasien.

Tahun 2019 mulai dilaksanakan akreditasi laboratorium kesehatan, ditargetkan sebesar 9,5% atau sebanyak 4 labkes dari 46 labkes yang ada di Sumatera Utara terakreditasi oleh Komite Akreditasi Laboratorium Kesehatan

(KALK) dan hasilnya sebanyak 4 labkes terakreditasi (9,5%). Tahun 2020 dan 2021 tidak ada laboratorium yang diakreditasi sehingga capaian tahun 2020 dan 2021 adalah 4 labkes (8,7%). Dengan demikian, jika dibandingkan dengan target indikator yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 38,10%, maka Persentase Laboratorium Kesehatan yang Terakreditasi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang menghentikan sementara seluruh kegiatan yang terkait akreditasi di fasilitas pelayanan Kesehatan.

Penyebaran Laboratorium kesehatan yang terakreditasi tahun 2021 seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 69 Data Laboratorim Kesehatan Pemerintah Tahun 2021

No	Prov/Kab/Kota	Nama Labkes	Akreditasi
1	Provinsi Sumatera Utara	UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Sumatera Utara Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara	Sudah
2	Kota Padangsidempuan	UPT Laboratoroum Kesehatan Daerah	
3	Kota Sibolga	UPT Laboratoroum Kesehatan Daerah	Sudah
4	Kab. Deli Serdang	UPT Laboratoroum Kesehatan Daerah	
5	Kab. Langkat	UPT Laboratoroum Kesehatan Daerah	
6	Kota Medan	UPT Laboratoroum Kesehatan Daerah	

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

Tabel 70 Data Laboratorim Kesehatan Swasta Tahun 2021

No	Instansi	Alamat	Akreditasi
1	Lab. Klinik Anugerah Ibu	Jl. Nibung Raya 24-28, Medan	
2	Lab. Klinik Asia	Jl. MH. Thamrin 91, Medan	
3	Lab. Klinik dr. H. Amar Singh Analisa	Jl. Ahmad Yani I/5, Medan	
4	Lab. Klinik dr. Harriyo	Jl. KS. Tubun 16, Medan	
5	Lab. Klinik dr. Nurmansyah Thaher	Jl. Amaliun 10 A, Medan	
6	Lab. Klinik dr. Rudy Darwin	Jl. Gandhi 86, Medan	
7	Lab. Klinik El Shadai	Jl. Sisingamangaraja 87C, Balige, Toba Samosir	
8	Lab. Klinik Elabs	Jl. Sena No. 6, Medan	
9	Lab. Klinik Gatot Subroto	Jl. Merdeka 228C, Pematang Siantar 21118	
10	Lab. Klinik Gatot Subroto	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 26, Medan	
11	Lab. Klinik Gatot Subroto	Jl. Sudirman 184, Tebing Tinggi	

No	Instansi	Alamat	Akreditasi
12	Lab. Klinik Global Health	Jl. Mojopahit 88E-F, Medan	
13	Lab. Klinik Kimia Farma Medan	Jl. Palang Merah 32, Medan	
14	Lab. Klinik Medan Medical Center	Komp. Multatuli BB/56-57, Medan	
15	Lab. Klinik Medika	Jl. Merbabu 58 d/h 40E, Medan	
16	Lab. Klinik Pramita	Jl. Prof. HM Yamin SH 92A - 92E, Medan	Sudah
17	Lab. Klinik Pramita	Jl. P. Diponegoro 37, Medan	Sudah
18	Lab. Klinik Prodia Asia	Jl. Asia 115B, Medan 20214	
19	Lab. Klinik Prodia Binjai	Jl. Sudirman 25 , Binjai 20714, Binjai 20714	
20	Lab. Klinik Prodia Kabanjahe	Jl. Veteran 21, RSU. Ester, Kabanjahe, Karo	
21	Lab. Klinik Prodia Kisaran	Jl. Imam Bonjol 177, Kisaran, Asahan 21222	
22	Lab. Klinik Prodia Lubuk Pakam	Jl. Serdang 6, (Praktek dr. Melindawati), L. Pakam	
23	Lab. Klinik Prodia Medan Gatsu	Jl. Gatot Subroto 129, Medan 20112	
24	Lab. Klinik Prodia Padangsidempuan	Jl. Merdeka No. 52, Padang Sidempuan	
25	Lab. Klinik Prodia Pematangsiantar	Jl. Merdeka 37, Pematang Siantar	
26	Lab. Klinik Prodia Rantau Prapat	Jl. Ahmad Yani 197, Rantau Prapat, L. Batu	
27	Lab. Klinik Prodia S. Parman	Jl. S. Parman 17/223G, Medan 20153	
28	Lab. Klinik Prodia Setiabudi	Komp. Ruko Milala Mas A/8, Setia Budi, Medan	
29	Lab. Klinik Prodia Sibolga	Jl. Sisingamangaraja 74B, Sibolga	
30	Lab. Klinik Prodia Sisingamangaraja	Jl. Sisingamangaraja 31/45, Medan	
31	Lab. Klinik Prodia Tanjung Balai	Jl. Sudirman 23, Tanjung Balai	
32	Lab. Klinik Prodia Tebing Tinggi	Jl. Sudirman 257D, Tebing Tinggi 26014	
33	Lab. Klinik PT. Doctorslab Indonesia	Jl. Asia 264 I, Medan 20214	
34	Lab. Klinik Rani	Jl. Merdeka 64, Pematang Siantar	
35	Lab. Klinik Semangat	Jl. Veteran 4, Tebing Tinggi	
36	Lab. Klinik Spectrum Internasional	Jl. Taruma 56-56A, Medan 20152	
37	Lab. Klinik Spesialis Bunda	Jl. Sisingamangaraja 17, Kota Maksum III, Medan	
38	Lab. Klinik Sumatera	Jl. KS. Tubun 11, Medan	
39	Lab. Klinik Yayasan Angsapura	Jl. Logam 3, Medan	
40	Lab. Thamrin Binjai	Jl. Veteran No. 15, Tangsi, Binjai	

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

75. Persentase Rumah Sakit yang Menerapkan Standarisasi Klasifikasi sesuai dengan Peraturan yang Berlaku

Penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit yang profesional dan bertanggung jawab dibutuhkan dalam mendukung upaya kesehatan dalam rangkaian pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu. Rumah sakit dengan karakteristik dan organisasi yang kompleks membutuhkan kepastian dan perlindungan hukum dalam rangka mengarahkan dan meningkatkan pengelolaannya.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, telah mengatur hal-hal yang berkaitan dengan Standarisasi Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, seperti terlihat pada tabel di bawah berikut:

Kelas RS	Pemberi Izin	Rekomendasi	Tim Visitasi
Kelas A & RS PMA/PMDN	Menteri Kesehatan	Dinas Kesehatan Prov	Kemenkes, Dinkes Prov dan Dinkes Kab/Kota
Kelas B & RS PMA/PMDN	Pemerintah Provinsi	Dinas Kesehatan Prov dan Kab/kota	Kemenkes, Dinkes Prov dan Dinkes Kab/Kota
Kelas C & D	Pemerintah Kab/Kota	Dinas Kesehatan Kab/kota	Dinkes Prov dan Dinkes Kab/Kota

Perizinan dan Klasifikasi Rumah Sakit kelas B dan Izin Klinik Laboratorium Madya dilakukan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan peran Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai Tim Teknis dan Rekomendasi.

Sampai tahun 2021, rumah sakit yang ditargetkan untuk Standarisasi Klasifikasi sesuai dengan Peraturan yang Berlaku adalah sebanyak 152 rumah sakit (73,08%) dari 208 rumah sakit yang ada. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 133 rumah sakit (62,74%), dan tahun 2019 yakni 61,01%. Dan jika dibandingkan dengan target indikator yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 84,51%, maka 76) Persentase Rumah Sakit yang Menerapkan Standarisasi Klasifikasi sesuai dengan Peraturan yang Berlaku Tahun

2021 belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya Rumah Sakit Kelas B yang melaksanakan perpanjangan izin operasional karena belum dicabutnya pandemi COVID-19 oleh Pemerintah.

Penyebaran rumah sakit yang menerapkan standarisasi klasifikasi sesuai dengan peraturan yang berlaku tahun 2021 seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 71 Rumah Sakit yang Menerapkan Standarisasi Klasifikasi sesuai dengan Peraturan yang Berlaku di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

NO	KAB/KOTA/RS	ALAMAT	Penetapan Kelas RS			
			A	B	C	D
I	KAB. NIAS					
1	RSUD dr. M. THOMSON	Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No.15			√	
II	KAB. NIAS SELATAN					
III	KAB. NIAS UTARA					
IV	KAB. NIAS BARAT					
V	KAB. MANDAILING NATAL					
1	RSUD PANYABUNGAN	Jl. Merdeka No. 40			√	
2	RSU PERMATA MADINA	Jl. Merdeka No. 155 Panyabungan				√
VI	KAB. TAPANULI SELATAN					
1	RSUD KAB. TAPANULI SELATAN	Jl. Rumah Sakit No. 1, Sipirok			√	
VII	KAB. TAPANULI TENGAH					
1	RSUD PANDAN	Jl. Imam Bonjol No. 5			√	
VIII	KAB. TAPANULI UTARA					
1	RSUD TARUTUNG	Jl. H. Agus Salim No. 1 KP. 22411		√		
2	RSU SINT LUCIA	Jl. Sisingamangaraja No. 171/173 Kel Pasar Siborongborang Kec. Siborongborang				√
IX	KAB. TOBA					
1	RSUD PORSEA	Jl. Rumah Sakit Parparean			√	
2	RSU HKBP BALIGE	Jl. Gereja No. 17 Balige			√	
X	KAB. HUMBANG HASUNDUTAN					
1	RSUD DOLOK SANGGUL	Jl. Rumah Sakit Umum No. 1			√	
XI	KAB. SAMOSIR					
1	RSUD Dr. HADRIANUS SINAGA	Jl. Dr. Hadrianus Sinaga No. 86			√	
XII	KAB. PADANG LAWAS UTARA					
1	RSUD GUNUNG TUA	Jl. Raya Gunung Tua -Binanga Km. 06			√	
XIII	KAB. PADANG LAWAS					
1	RSUD SIBUHUAN	Jl. KI Hajar Dewantara			√	
2	RSU PERMATA MADINA	Jl. KI Hajar Dewantara			√	
XIV	KAB. LABUHAN BATU					
1	RSUD RANTAUPRAPAT	Jl. KH. Dewantara No. 129 KP. 21415		√		
2	RSU ELFI AL AZIS	Jl. W.R. Supratman Kabupaten Labuhanbatu			√	

NO	KAB/KOTA/RS	ALAMAT	Penetapan Kelas RS			
			A	B	C	D
3	RSU HARTATI MEDICAL CENTRE (HMC)	Jl. Siringo-ringo No. 150 Kec. Rantau Utara			√	
4	RSU KARYA BAKTI UJUNG BANDAR	Jl. Karya Bakti No. 20 Kec. Rantau Selatan			√	
XV	KAB. DAIRI					
1	RSUD SIDIKALANG	Jl. Rumah Sakit No. 19 (0627) 21008-21096			√	
XVI	KAB. PAKPAK BHARAT					
1	RSUD SALAK	Jl. Banuarea No. 8, Salak			√	
XVII	KAB. SIMALUNGUN					
1	RSUD PARAPAT	Jl. Op. Ranjo Sinaga				√
2	RSUD PERDAGANGAN	Jl. Rajamin Purba, SH			√	
3	RSUD TUAN RONDAHAIM	Jl. Pematang Siantar-Seribu Dolok Nagori Marjandi Kecamatan Panombeian Panei			√	
4	RSU PTPN IV LARAS	Jl. Serbelawan Dolok Batunanggar Sebelawan			√	
5	RSU PTPN IV BALIMBINGAN	Jl. GN. Simanuk-manuk			√	
6	RSU KARYA HUSADA	Jl. Merdeka No. 12-18 Perdagangan Kec. Bandar				√
XVIII	KAB. LABUHAN BATU UTARA					
1	RSUD AEK KANOPAN	Jl. Jenderal Sudirman No. 25 Aek Kanopan			√	
2	RSU TIGA BERSAUDARA	Jl. Lintas Sumatera Kampung Pajak				√
XIX	KAB. LABUHAN BATU SELATAN					
1	RSUD KOTA PINANG	Jl. Istana No. 20, Kota Pinang, Labusel.			√	
2	RSU NURAINI	Jl. Lintas Sumatera Blok Songo, Kec. Kota Pinang				√
XX	KAB. SERDANG BEDAGAI					
1	RSUD SULTAN SULAIMAN	Jl. Jalinsum Sergei			√	
2	RSU PTPN IV PABATU	Desa Kedai Damar Kec. Tebing Tinggi			√	
3	RSU MELATI	Jl. Deli No. 115 Perbaungan			√	
4	RSU TRIANDA	Jl. Medan-T.Tinggi Km.42,5 No. 752B Psr Bengkulu				√
XXI	KAB. KARO					
1	RSUD KABANJAHE	Jl. Kapten Selamat Ketaren KP. 22111			√	
2	RSU AMANDA	Jl. Jamin Ginting Simp. Korpri No. 1, Berastagi				√
3	RSU EFARINA ETAHAM	Jl. Jamin Ginting, Desa Raya, Berastagi			√	
XXII	KAB. ASAHAN					
1	RSUD H. ABDULMANAN SIMATUPANG	Jl. S. M. Raja No. 310 KP. 21214			√	
2	RSU PTPN III SEI DADAP	Jalinsum Sei dadap Kec. Sei Asahan				√
3	RSU BINTANG KASIH METHODIST	Jl. HOS Cokroaminoto No. 46 Kisaran				√
4	RSU IBU KARTINI	Jl. Sei Rengas Kisaran				√
5	RSU PERMATA HATI	Jl. Ir. H. Juanda No. 21 Karang Anyer				√
6	RSU WIRA HUSADA	Jl. Kartini No. 209, Kel. Sendang Sari - Kisaran				√
7	RSU SETIO HUSODO	Jl. S.M. Raja No. 67, Kisaran				√
XXIII	KAB. DELI SERDANG					
1	RSUD DELI SERDANG	Jl. Thamrin Lubuk Pakam		√		

NO	KAB/KOTA/RS	ALAMAT	Penetapan Kelas RS			
			A	B	C	D
2	RSU Dr. GERHARD L. TOBING	Tanjung Morawa Km. 16			√	
3	RSU SARI MUTIARA L. PAKAM	Jl. Medan No. 17 Lubuk Pakam			√	
4	RSU SEMBIRING	Jl. Besar No. 77 Deli Tua		√		
5	RSU YOSHUA	Jl. Medan-Lubuk Pakam No. 70			√	
6	RSU HAJI MEDAN	Jl. Pancing Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan		√		
7	RSU SINAR HUSNI	Jl. Veteran gg Utama Psr V Helvetia Kec. Lab. Deli			√	
8	RSU FULL BETHESDA	Jl. Binjai KM. 10,8/Jl. Sama No. 71 Sunggal			√	
9	RSU GRAND MEDISTRA/GRANDMED	JL. MEDAN - LUBUK PAKAM		√		
10	RSU MITRA SEHAT	Jl. Sei Merah No. 300,Tj. Morawa				√
11	RSU PATAR ASIH	Jl. Bakaran Batu Dsn Manggis Kec. Beringin			√	
12	RSU KASIH INSANI	Jl. Besar Namurambe No. 10-15, Deli Tua (20355)			√	
13	RSU HIDAYAH	Jl. Deli Tua Km. 5,5 Suka Makmur				√
14	RSU CITRA MEDIKA	Jl. Medan-Batang Kuis No. 377 Pasar X, Tembung			√	
15	RSU KELIAT	Jl. Sutan Arab No. 111 Desa Klumpang, H. Perak				√
16	RSU MITRA MEDIKA	Jl. Batang Kuis Dusun IX EmplasmenDesa Bandar Klippa			√	
XXIV	KAB. BATUBARA					
1	RSUD KABUPATEN BATU BARA	Desa Kwala Gunung Kec. Lima Puluh			√	
2	RSU LASMI KARTIKA	Dsn. X Desa Tanah Tinggi, Kec. Air Putih				√
XXV	KAB. LANGKAT					
1	RSUD TANJUNG PURA	Jl. Khairil Anwar No.11			√	
2	RSU PTPN II TANJUNG SELAMAT	Padang Tualang			√	
3	RSU DELIA	Jl. KI Hajar Dewantara No. 24 Kec. Selesai			√	
4	RSU PERTAMINA	Jl. Lok Sukun P. Brandan			√	
5	RSU WAMPU NORITA	Jl. Medan – TJ. Pura Km. 46 No. 86 Kec. Wampu				√
6	RSU PUTRI BIDADARI	Jl. Stabat – Kecamatan Wampu		√		
XXVI	KOTA SIBOLGA					
1	RSUD dr. F. L TOBING	Jl. Dr. F.L. Tobing No. 35		√		
2	RSU METTA MEDICA	Jl. Sutoyo Siswomiharjo No. 34			√	
3	RSU METTA MEDICA II	Jl. Diponegoro No. 6 – 8 Kota Sibolga				√
XXVII	KOTA TANJUNG BALAI					
1	RSUD dr. T. MANSYUR	Jl. May Jend Sutoyo No. 21			√	
2	RSU HADI HUSADA	Jl. Jend. Sudirman No. 26 Tanjungbalai				√
XXVIII	KOTA PEMATANG SIANTAR					
1	RSUD dr. DJASAMEN SARAGIH	Jl. Sutomo No. 230		√		
2	RUMKIT TKT. IV P. SIANTAR	Jl. GN. Simanuk-manuk			√	
3	RSU HORAS INSANI	Jl. Medan Km. 2 Kel. Naga Pita Kec. S. Martoba			√	
4	RSU HARAPAN	Jl. Farel pasaribu No. 21			√	
5	RSU TIARA	Jl. Manambin No. 4			√	

NO	KAB/KOTA/RS	ALAMAT	Penetapan Kelas RS			
			A	B	C	D
6	RSU VITA INSANI	Jl. Merdeka No. 305 PO. BOX 60		√		
7	RSU RASYIDA SIANTAR	Jl. Seram Atas No. 5B, P. Siantar				√
8	RS MATA SIANTAR	Jl. Kartini No. 18, Bantan, Siantar Barat 21112			√	
XXIX	KOTA PADANGSIDIMPUAN					
1	RSUD PADANGSIDEMPUAN	Jl. F.L. Tobing No. 10			√	
2	RUMKIT TK. IV P. SIDEMPUAN	Jl. Raya Losung Batu P. Sidempuan				√
3	RSU INANTA	Jl. S.M. Raja No. 85/87				√
4	RSU METTA MEDIKA	Jl. Sisingamangaraja No. 113 Sitamiang 22711			√	
XXX	KOTA TEBING TINGGI					
1	RSUD dr. H. KUMPULAN PANE	Jl. Dr. K. Pane		√		
2	RSU BAYANGKARA Tk. III	Jl. Pahlawan No. 17			√	
3	RSU PTPN III SRI PAMELA	Jl. Jendral Sudirman No. 299			√	
4	RSU UNIV. PRIMA INDONESIA	Jl. Imam Bonjol No. 7			√	
5	RSU NATAMA	Jl. Badak No. 39, Tebing Tinggi				√
6	RSU CHEVANI	Jl. M. Yamin Tj. Marulak Hilir, Rambutan 20998			√	
XXXI	KOTA BINJAI					
1	RSUD dr. R.M. DJOELHAM	Jl. Sultan Hasanuddin No. 9		√		
2	RUMKIT TK.IV BINJAI	Jl. Bandung No. 4, Binjai			√	
3	RSU PTPN II BANGKATAN	Jl. Sultan Hasanuddin No. 40 Binjai			√	
4	RSU BIDADARI	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 174A			√	
5	RSU AI FUADY	Jl. A. Yani No. 29, Binjai			√	
6	RSU LATERZIA	Jl. Sukarno Hatta Km. 18 No. 451, Binjai			√	
7	RSU ARTHA MEDIKA	Jl. Samanhudi No. 22, Binjai			√	
8	RSU SYLVANI	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 21			√	
XXXII	KOTA GUNUNGSITOLI					
1	RSU BETHESDA	Jl. DIPONEGORO NO. 375C, G.SITOLI				√
XXXIII	KOTA MEDAN					
1	RSUP HAJI ADAM MALIK	Jl. Bunga Lau No. 17 Medan	√			
2	RSUD Dr. PIRNGADI	Jl. Prof. H.M. Yamin SH No. 47		√		
3	RSU JIWA Prof. dr. M. ILDREM	Jl. Letjend. Jamin Ginting Km. 10/Jl. Tali Air No. 21	√			
4	UPT. RSK MATA	Jl. Kapten Sumarsono No. 1		√		
5	RUMKIT TK. II PUTRI HIJAU MEDAN	Jl. Putri Hijau No. 17		√		
6	RSU TNI-AL TK. III KOMANG MAKES	Jl. Bengkalis Belawan				√
7	RSU dr. ABDUL MALIK LANUD	Jl. Imam Bonjol No. 50				√
8	RSU BHAYANGKARA	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 1		√		
9	RSU PRIMA HUSADA CIPTA	Jl. Stasiun No. 92 Belawan			√	
10	RSU UNIVERSITAS SUMATERA UTARA	Jl. Dr. T. Mansyur No. 66 Kampus USU			√	
11	RSU ADVENT	Jl. Gatot Subroto Km 4			√	

NO	KAB/KOTA/RS	ALAMAT	Penetapan Kelas RS			
			A	B	C	D
12	RSU BANDUNG	Jl. Mistar No. 39-43			√	
13	RSU BINA KASIH	Jl. Jend. T.B. Simatupang No. 148 Medan Sunggal		√		
14	RSU BUNDA THAMRIN	Jl. Sei Batang Hari No. 28-30, Medan			√	
15	RSU DELI	Jl. Merbabu No. 18-20 A			√	
16	RSU DELIMA	Jl. KL. Yos Sudarso KM. 13,6 No. 19 A			√	
17	RSU COLUMBIA ASIA	Jl. Listrik No. 2 A		√		
18	RSU ESHMUN	Jln. Marelan raya No. 173A Kel Tanah Enam Ratus			√	
19	RSU ESTOMIHI	Jl. Sisingamangaraja No. 235			√	
20	RSU HERNA	Jl Mojopahit No. 118 A, MEDAN		√		
21	RSU HERMINA	Jl. Asrama, Sei Sikambing C.II, Medan Helvetia			√	
22	RSU IMELDA PEKERJA INDONESIA	Jl. Bilal No. 24		√		
23	RSU ISLAM MALAHAYATI	Jl. Pangeran Diponegoro No. 2 - 4			√	
24	RSU MADANI	Jl. A.R. Hakim No. 168			√	
25	RSU MARTHA FRISKA	Jl.K.L. Yos Sudarso Km. 6 No.91			√	
26	RSU MATERNA	Jl.Teuku Umar No.11			√	
27	RSU METHODIST	Jl. M. H. Thamrin No.105			√	
28	RSU MITRA MEDIKA	Jl. K.L. Yos Sudarso Km. 7,5 Tanjung Mulia			√	
29	RSU MITRA MEDIKA	Jl. Sisingamangaraja (Amplas)/ex Hotel Sahid			√	
30	RSU MITRA SEJATI	Jl. AH. Nasution No. 7 Pangkalan Mansyur		√		
31	RSU MUHAMMADIYAH	Jl. Mandala By Pass No. 26				√
32	RSU MURNI TEGUH	Jl. Jawa No. 02		√		
33	RSU PROF. BOLONI	Jl.Monginsidi No.11			√	
34	RSU PERMATA BUNDA	Jl. Sisingamangaraja No. 7			√	
35	RSU ROYAL PRIMA	JL. Belanga/Jl. Ayahanda No. 68 A Medan		√		
36	RSU ROYAL PRIMA MARELAN	Jl. Marelan Pasar 3 No. 187			√	
37	RSU SARAH	Jl. Baja Raya No. 10				√
38	RSU SILOAM DHIRGA SURYA	Jl. Imam Bonjol No. 6		√		
39	RSU SITI HAJAR	Jl. Letjend. Jamin Ginting No 2				√
40	RSU ST. ELISABETH	Jl. H. Misbah No.7		√		
41	RSU SUFINA AZIZ	Jl. Karya Baru No.1 Helvetia Timur			√	
42	RSU SUNDARI	Jl. Jend. T.B. Simatupang No. 31			√	
43	RSU VINA ESTETIKA	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 119			√	
44	RSIA STELLA MARIS	Jl. Samanhudi No. 20, Kel. Jati Medan Maimun			√	
45	RSJ BINA KARSA	Jl. Pales III No. 19 Simpang Perum. Simalingkar			√	
46	RSK MATA SUMATERA SMEC	Jl. Iskandar Muda No. 278 Medan			√	
47	RSK BEDAH ACCUPLAST	Jl. Sei Bahbolon No. 40, Medan			√	
48	RSK MATA MEDAN BARU	Jl. Abdullah Lubis No. 67, Medan			√	
49	RSK MATA PRIMA VISION	Jl. Pabrik Tenun No. 51-53 Sei Putih Tengah			√	
50	RS KHUSUS GINJAL RASYIDA	Jl. Mayjend D.I. Panjaitan No. 144, 20111			√	

NO	KAB/KOTA/RS	ALAMAT	Penetapan Kelas RS			
			A	B	C	D
51	RSU TERE MARGARETH	Jl. Ring Road No. 200 Tj. Sari 20131			√	
52	RSK BEDAH SETIA BUDI (ORTHOPEDI)	Jl. Masjid No. 3 Tj. Rejo			√	
	TOTAL	152 RS/208 RS (73,08%)	2	25	94	31

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

76. Persentase Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai standar yang ditetapkan menurut kelas rumah sakit.

Pada tahun 2021, Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) yang melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah sebanyak 191 Rumah Sakit (90,95%). Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 173 rumah sakit (82,93%). Dan jika dibandingkan dengan target indikator yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 90%, maka Persentase Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar Tahun 2021 sudah mencapai target.

Penyebaran rumah sakit yang melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai standar sampai tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 72 FKRTL yang Melaksanakan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan
1	RS Umum Daerah H. Abdul Manan Simatupang	RSU	C	Asahan	Pemkab
2	RS Umum PTPN III Sei Dadap	RSU	D	Asahan	Swasta
3	RS Umum Methodist Bintang Kasih	RSU	D	Asahan	Swasta
4	RS Umum Lina	RSU	D	Asahan	Swasta

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan
5	RS Umum Permata Hati	RSU	D	Asahan	Swasta
6	RS Ibu dan Anak Namaryna	RSIA	C	Asahan	Swasta
7	RS Umum Radiva	RSU	D	Asahan	Swasta
8	RSIA Utama	RSIA	C	Asahan	Swasta
9	RS Umum Seger Waras	RSU	D	Asahan	Swasta
10	RS Umum Daerah Batu Bara	RSU	C	Batu Bara	Pemkab
11	RS Umum Daerah Sidikalang	RSU	C	Dairi	Pemkab
12	RS Umum Haji Medan	RSU	B	Deli Serdang	Pemprop
13	RS Umum Daerah Deli Serdang	RSU	B	Deli Serdang	Pemkab
14	RS Umum Grand Medistra Lubuk Pakam	RSU	B	Deli Serdang	Swasta
15	RS Umum Dr Gerhard L Tobing	RSU	C	Deli Serdang	Swasta
16	RS Umum Sembiring Deli Tua	RSU	B	Deli Serdang	Swasta
17	RS Umum Sinar Husni	RSU	C	Deli Serdang	Swasta
18	RS Umum Hidayah	RSU	D	Deli Serdang	Swasta
19	RS Umum Patar Asih	RSU	C	Deli Serdang	Swasta
20	RS Umum Mitra Medika	RSU	C	Deli Serdang	Swasta
21	RS Umum Sari Mutiara Lubuk Pakam	RSU	C	Deli Serdang	Swasta
22	RS Umum Full Bethesda	RSU	C	Deli Serdang	Swasta
23	RS Umum Rahmad Hidayah	RSU	C	Deli Serdang	Swasta
24	RS Umum Keliat	RSU	D	Deli Serdang	Swasta
25	RS Umum Mitra Sehat	RSU	D	Deli Serdang	Swasta

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan
26	RS Umum Joko	RSU	D	Deli Serdang	Swasta
27	RS Umum Yoshua	RSU	C	Deli Serdang	Swasta
28	RS Umum Kasih Insani	RSU	C	Deli Serdang	Swasta
29	RS Umum Citra Medika	RSU	C	Deli Serdang	Swasta
30	RSU Grand Medica	RSU	C	Deli Serdang	Swasta
31	RSU Noor	RSU	D	Deli Serdang	Swasta
32	RS Jiwa Bina Karsa Tuntungan	RSJ	C	Deli Serdang	Swasta
33	RSUD Pancur Batu	RSU	D	Deli Serdang	Pemkab
34	RS Umum Daerah Dolok Sanggul	RSU	C	Humbang Hasundutan	Pemkab
35	RS Umum Daerah Kabanjahe	RSU	C	Karo	Pemkab
36	RS Umum Amanda	RSU	C	Karo	Swasta
37	RS Umum Efarina Etaham	RSU	C	Karo	Swasta
38	RS Umum Daerah Dr. R. M. Djoelham Binjai	RSU	B	Kota Binjai	Pemko
39	RS Tk IV 01.07.02 Binjai	RSU	C	Kota Binjai	TNI AD
40	RS Umum Bidadari	RSU	C	Kota Binjai	Swasta
41	RS Bangkatan PTPN II	RSU	C	Kota Binjai	Swasta
42	RS Umum Artha Medica	RSU	C	Kota Binjai	Swasta
43	RS Umum AL Fuadi	RSU	C	Kota Binjai	Swasta
44	RS Umum Latersia	RSU	C	Kota Binjai	Swasta
45	RS Umum Sylvani	RSU	C	Kota Binjai	Swasta
46	RS Umum Ratu Mas	RSU	C	Kota Binjai	Swasta

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan
47	RS Umum Daerah Dr. Pirngadi	RSU	B	Kota Medan	Pemko
48	RS Tk. II Putri Hijau Medan	RSU	B	Kota Medan	TNI AD
49	RS Bhayangkara Medan	RSU	B	Kota Medan	Polri
50	RS Umum Siti Hajar	RSU	C	Kota Medan	Swasta
51	RS Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem	RSJ	A	Kota Medan	Pemprov
52	RS Umum Royal Prima Mareland	RSU	C	Kota Medan	Swasta
53	RS Khusus Bedah Accuplast	RSK Bedah	C	Kota Medan	Swasta
54	RS Ibu dan Anak Karya Jaya	RSIA	C	Kota Medan	Swasta
55	RS Umum Deli	RSU	C	Kota Medan	Swasta
56	RS Umum Delima Medan	RSU	C	Kota Medan	Swasta
57	RS Umum Santa Elisabeth Medan	RSU	B	Kota Medan	Swasta
58	RS Umum Herna	RSU	B	Kota Medan	Swasta
59	RS Umum Advent Medan	RSU	C	Kota Medan	Swasta
60	RS Umum Methodis Susanna Wesley	RSU	C	Kota Medan	Swasta
61	RS Umum Methodist	RSU	C	Kota Medan	Swasta
62	RS Umum Materna	RSU	C	Kota Medan	Swasta
63	RS Umum Lanu Dr. Abd. Malik	RSU	D	Kota Medan	TNI AU
64	RS Umum Islam Malahayati	RSU	C	Kota Medan	Swasta
65	RS Umum Sundari	RSU	C	Kota Medan	Swasta
66	RS Umum Vina Estetica	RSU	C	Kota Medan	Swasta
67	RS Umum Mitra Sejati	RSU	B	Kota Medan	Swasta

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan
68	RS Khusus Mata Medan Baru Medical Centre	RSK Mata	C	Kota Medan	Swasta
69	RS Umum Mitra Medika	RSU	C	Kota Medan	Swasta
70	RS Umum Bhakti	RSU	C	Kota Medan	Swasta
71	RS Umum Prima Husada Cipta Medan	RSU	C	Kota Medan	Swasta
72	RS Umum Imelda Pekerja Indonesia	RSU	B	Kota Medan	Swasta
73	RSUP H. Adam Malik	RSU	A	Kota Medan	Kemenkes
74	RSU Sri Ratu	RSU	C	Kota Medan	Swasta
75	RS Umum Sarah	RSU	D	Kota Medan	Swasta
76	RS Umum Prof.Dr. Boloni	RSU	C	Kota Medan	Swasta
77	RS Umum Bandung	RSU	C	Kota Medan	Swasta
78	RS Ibu dan Anak Badrul Aini	RSIA	C	Kota Medan	Swasta
79	RS Umum Wulan Windy	RSU	D	Kota Medan	Swasta
80	RS Umum Estomihi	RSU	C	Kota Medan	Swasta
81	RS Umum Columbia Asia	RSU	B	Kota Medan	Swasta
82	RS Khusus Gigi dan Mulut Univ. Sumatera Utara	RSK Gigi dan Mulut	C	Kota Medan	Dikti
83	RS Umum Ibnu Saleh	RSU	D	Kota Medan	Swasta
84	RS Umum Murni Teguh Memorial Hospital	RSU	B	Kota Medan	Swasta
85	RS Umum Bunda Thamrin	RSU	C	Kota Medan	Swasta
86	RS Umum Ridos	RSU	D	Kota Medan	Swasta
87	RS Khusus Mata Sumatera Eye Hospital	RSK Mata	C	Kota Medan	Swasta
88	RS Umum Royal Prima	RSU	B	Kota Medan	Swasta

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan
89	RS Umum Madani	RSU	C	Kota Medan	Swasta
90	RS Ibu dan Anak Eva	RSIA	C	Kota Medan	Swasta
91	RS Umum Siloam Dhirga Surya	RSU	B	Kota Medan	Swasta
92	RS Umum Universitas Sumatera Utara	RSU	C	Kota Medan	Dikti
93	RS Khusus Mata Mencirim Tujuh-Tujuh	RSK Mata	C	Kota Medan	Swasta
94	RS Khusus Bedah Setia Budi	RSK Bedah	C	Kota Medan	Swasta
95	RS Khusus Mata Provinsi Sumatera Utara	RSK Mata	B	Kota Medan	Pemprop
96	RS Umum Mitra Medika Amplas	RSU	C	Kota Medan	Swasta
97	RS Gran Theresia Herna	RSU	D	Kota Medan	Swasta
98	RS Khusus Mata Prima Vision	RSK Mata	C	Kota Medan	Swasta
99	RSU Hermina	RSU	C	Kota Medan	Swasta
100	RSIA Artha MAHINRUS	RSIA	C	Kota Medan	Swasta
101	RS Umum Eshmun	RSU	C	Kota Medan	Swasta
102	RS Gigi dan Mulut Prima	RS Gigi dan Mulut	C	Kota Medan	Swasta
103	RS Umum Sufina Azis	RSU	C	Kota Medan	Swasta
104	RS Umum Bina Kasih	RSU	B	Kota Medan	Swasta
105	RS Ibu dan Anak Stella Maris	RSIA	C	Kota Medan	Swasta
106	RS Jiwa Bina Karsa Medan	RS Jiwa/RSKO	C	Kota Medan	Swasta
107	RS Umum Tere Margareth	RSU	C	Kota Medan	Swasta
108	RS Umum Fajar	RSU	D	Kota Medan	Swasta
109	RSJ Mahoni	RSJ	C	Kota Medan	Swasta

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan
110	RS Khusus Paru	RSK paru	B	Kota Medan	Pemprop
111	RS Khusus Ginjal Rasyida	RSK Ginjal	C	Kota Medan	Swasta
112	RS Umum Muhammadiyah	RSU	D	Kota Medan	Swasta
113	RS Umum Bahagia	RSU	D	Kota Medan	Swasta
114	RS Ibu dan Anak Rosiva	RSIA	C	Kota Medan	Swasta
115	RS Royal Maternity	RSU	C	Kota Medan	Swasta
116	RS Metta Medika	RSU	D	Kota Padang Sidempuan	Swasta
117	RS TNI Tk. IV 01.07.03	RSU	D	Kota Padang Sidempuan	TNI AD
118	RS Umum Inanta	RSU	D	Kota Padang Sidempuan	Swasta
119	RSUD Padangsidimpuan	RSU	C	Kota Padangsidimpuan	Pemko
120	RS Umum Daerah Dr. Djasamen Saragih	RSU	B	Kota Pematang Siantar	Pemko
121	RS Tk. IV 01.07.01	RSU	C	Kota Pematang Siantar	TNI AD
122	RS Umum Vita Insani	RSU	B	Kota Pematang Siantar	Swasta
123	RS Umum Tiara Kasih Sejati	RSU	C	Kota Pematang Siantar	Swasta
124	RS Umum Horas Insani	RSU	C	Kota Pematang Siantar	Swasta
125	RS Umum Harapan	RSU	C	Kota Pematang Siantar	Swasta
126	RS Mata Siantar	RSK Mata	C	Kota Pematang Siantar	Swasta
127	RS Rasyida Siantar	RSU	C	Kota Pematang Siantar	Swasta
128	RS Umum Daerah Dr. Fl Tobing Sibolga	RSU	B	Kota Sibolga	Pemkab
129	RS Umum Metta Medika	RSU	C	Kota Sibolga	Swasta
130	RS Umum Metta Medika II	RSU	D	Kota Sibolga	Swasta

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan
131	RS Umum Daerah Dr. Tengku Mansyur	RSU	C	Kota Tanjung Balai	Pemko
132	RS Umum Hadi Husada	RSU	D	Kota Tanjung Balai	Swasta
133	RS Umum Daerah Dr. H. Kumpulan Pane	RSU	B	Kota Tebing Tinggi	Pemko
134	RS Umum Sri Pamela	RSU	C	Kota Tebing Tinggi	Swasta
135	RS Umum Natama	RSU	D	Kota Tebing Tinggi	Swasta
136	RS Umum Universitas Prima Indonesia	RSU	C	Kota Tebing Tinggi	Swasta
137	RS Chevani	RSU	C	Kota Tebing Tinggi	Swasta
138	RS Bhayangkara Tebing Tinggi	RSU	C	Kota Tebing Tinggi	POLRI
139	RS Umum Daerah Rantau Prapat	RSU	B	Labuhan Batu	Pemkab
140	RS Umum Elpi Al Azis	RSU	C	Labuhan Batu	Swasta
141	RS Citra Medika	RSU	D	Labuhan Batu	Swasta
142	RS dr. Takdir	RSIA	D	Labuhan Batu	Swasta
143	RSU Karya Bakti Ujung Bandar	RSU	C	Labuhan Batu	Swasta
144	RSU Hartati Medical Centre	RSU	C	Labuhan Batu	Swasta
145	RS Umum Harapan Bunda	RSU	D	Labuhan Batu	Swasta
146	RS Umum Sri Torgamba	RSU	D	Labuhan Batu Selatan	Swasta
147	RS Umum Nuraini	RSU	D	Labuhan Batu Selatan	Swasta
148	RS Umum Daerah Kota Pinang	RSU	C	Labuhan Batu Selatan	Pemkab
149	RS Umum Daerah Aek Kanopan	RSU	C	Labuhan Batu Utara	Pemkab
150	RS Umum Tiga bersaudara	RSU	D	Labuhan Batu Utara	Swasta

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan
151	RSU dr. Rangkuti	RSU	D	Labuhan Batu Utara	Swasta
152	RS Umum Flora	RSU	D	Labuhan Batu Utara	Swasta
153	RS Umum Daerah Tanjung Pura	RSU	C	Langkat	Pemkab
154	RS Umum Pertamina Pangkalan Brandan	RSU	C	Langkat	Swasta
155	RS Umum Delia	RSU	C	Langkat	Swasta
156	RS Umum Putri Bidadari	RSU	C	Langkat	Swasta
157	RS Umum PTP II Tg Selamat	RSU	C	Langkat	Swasta
158	RS Umum Wampu Norita	RSU	D	Langkat	Swasta
159	RS Mahkota Bidadari	RSU	C	Langkat	Swasta
160	RS Umum Daerah Panyabungan	RSU	C	Mandailing Natal	Pemkab
161	RS Umum Permata Madina Panyabungan	RSU	D	Mandailing Natal	Swasta
162	RSUD dr. Husni Thamrin	RSUD	D	Mandailing Natal	Pemkab
163	RS Umum Daerah Gunungsitoli	RSU	C	Nias	Pemkab
164	RS Umum Stella Maris	RSU	D	Nias Selatan	Swasta
165	RS Pratama Kab. Nias Utara	RSU	D Pratama	Nias Utara	Pemkab
166	RS Pratama Nias Barat	RSU	D Pratama	Kab. Nias Barat	Pemkab
167	RS Umum Daerah Sibuhuan	RSU	C	Padang Lawas	Pemkab
168	RS Umum Permata Madina Sibuhuan	RSU	C	Padang Lawas	Swasta
169	RS Umum Daerah Gunung Tua	RSU	C	Padang Lawas Utara	Pemkab
170	RS Umum Berkah	RSU	D	Padang Lawas Utara	Swasta
171	RS Umum Daerah Salak	RSU	C	Pakpak Bharat	Pemkab

No	Nama Rumah Sakit	Jenis	Kelas	Kab/Kota	Kepemilikan
172	RS Umum Daerah Dr. Hadrianus Sinaga	RSU	C	Samosir	Pemkab
173	RS Umum Daerah Sultan Sulaiman Syariful Alamsyah	RSU	C	Serdang Bedagai	Pemkab
174	RS Umum Trianda	RSU	D	Serdang Bedagai	Swasta
175	RS Umum Melati	RSU	C	Serdang Bedagai	Swasta
176	RS Umum Sawit Indah Perbaungan	RSU	D	Serdang Bedagai	Swasta
177	RS Umum Pabatu PTPN IV	RSU	C	Serdang Bedagai	Swasta
178	RSU Melati Desa Pon	RSU	D	Serdang Bedagai	Swasta
179	RS Umum Balimbingan PTP 4	RSU	C	Simalungun	Swasta
180	RS Umum Laras Kabupaten Simalungun	RSU	C	Simalungun	Swasta
181	RS Umum Daerah Perdagangan	RSU	C	Simalungun	Pemkab
182	RS Umum Daerah Parapat	RSU	D	Simalungun	Pemkab
183	RS Umum Daerah Tuan Rondahaim Pematang Raya	RSU	C	Simalungun	Pemkab
184	RS Umum Bethesda GKPS	RSU	D	Simalungun	Swasta
185	RS Umum Karya Husada	RSU	D	Simalungun	Swasta
186	RS Umum Daerah Tapanuli Selatan	RSU	C	Tapanuli Selatan	Pemkab
187	RS Umum Daerah Pandan	RSU	C	Tapanuli Tengah	Pemkab
188	RS Umum Daerah Tarutung	RSU	B	Tapanuli Utara	Pemkab
189	RS Umum Sint Lucia	RSU	D	Tapanuli Utara	Swasta
190	RS Umum Daerah Porsea	RSU	C	Kab.Toba	Pemkab
191	RS Umum HKBP Balige	RSU	C	Kab.Toba	Swasta

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

77. Persentase RSUD yang Menyelenggarakan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) 24 Jam

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang menjadi indikator kualitas kesehatan masyarakat di suatu negara masih tergolong tinggi di Indonesia. maka dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi penyediaan sarana rumah sakit yang mampu Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) sangat dibutuhkan terutama pada kasus-kasus kegawatdaruratan. RSUD yang mampu PONEK tergantung pada tersedianya tenaga dokter spesialis khususnya spesialis kandungan dan spesialis anak, kompetensi tim PONEK, sarana penunjang medik, ketersediaan darah serta dukungan manajemen yang dapat kita lihat dengan adanya SK Tim PONEK rumah sakit.

Pada tahun 2021, sebanyak 34 RSUD (92%) telah mampu menyelenggarakan PONEK. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 33 RSUD (89%). Dan jika dibandingkan dengan target indikator yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 96%, maka Persentase RSUD yang Menyelenggarakan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) 24 Jam Tahun 2021 belum mampu mencapai target. Hal ini disebabkan oleh beberapa rumah sakit belum memiliki SDM Tim PONEK, sarana dan prasarana PONEK 24 jam di samping adanya penambahan satu rumah sakit pratama di Kabupaten Nias Barat.

Penyebaran RSUD yang menyelenggarakan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 73 RSUD yang Menyelenggarakan PONEK 24 Jam di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	RSUD yang Menyelenggarakan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) 24 Jam
1	RSUD dr. Pirngadi
2	RSUD dr.RM. Djoelham
3	RSUD dr. Djasamen Saragih
4	RSUD Deli Serdang
5	RSUD dr. H. Kumpulan Pane
6	RSUD dr. F.L. Tobing
7	RSUD Rantauprapat

No	RSUD yang Menyelenggarakan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) 24 Jam
8	RSUD Kabanjahe
9	RSUD Tarutung
10	RSUD dr.Tengku Mansyur
11	RSUD Hadrianus Sinaga
12	RSUD Padangsidempuan
13	RSUD Sidikalang
14	RSUD Tanjung Pura
15	RSUD H.A. Manan Simatupang
16	RSUD Gunungsitoli
17	RSUD Sultan Sulaiman
18	RSUD Mandailing Natal
19	RSU Haji Provinsi Sumatera Utara
20	RSUD Pandan
21	RSUD Porsea
22	RSUD Batu Bara
23	RSUD Sipirok
24	RSUD Gunung Tua
25	RSUD Kota Pinang
26	RSUD Salak
27	RSUD Aek Kanopan
28	RSUD Tuan Rondahaim
29	RSUD Perdagangan
30	RSUD Sibuhuan
31	RSUD Husni Thamrin
32	RSUD Doloksanggul
33	RSUD Parapat
34	RSUD Pancur Batu

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

78. Persentase RSUD yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD)

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit maka RSUD diwajibkan melaksanakan pola tata keuangan BLUD pada tahun 2011. Rumah Sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan sebagai ujung tombak pembangunan kesehatan masyarakat yang sering mendapatkan kritikan yang diarahkan pada kualitas pelayanan yang dinilai masih rendah, terutama terjadi pada rumah sakit umum daerah atau rumah sakit milik pemerintah, dengan permasalahan klasik yaitu masalah keterbatasan dana, sehingga tidak bisa mengembangkan mutu layanan dengan baik karena peralatan medis yang terbatas maupun sumber daya manusia yang rendah.

Dengan lahirnya Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2018 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) dan terakhir menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, mewajibkan rumah sakit milik pemerintah untuk menerapkan PPK-BLUD. Dimulai tahun 2013 sebanyak 5 RSUD menerapkan PPK BLUD, kemudian meningkat dari tahun ke tahun yakni tahun 2014 sebanyak 9 RSUD, tahun 2015 sebanyak 12 RSUD, tahun 2016 yaitu 15 RSUD, tahun 2017 yaitu 18 RSUD, 2018 sebanyak 24 RSUD, tahun 2019 sebanyak 25 RSUD (73%), dan tahun 2020 sebanyak 25 RSUD (64%).

Pada tahun 2021, bertambah satu RSUD yang menerapkan PPK-BLUD yaitu RSUD Porsea sehingga jumlah RSUD yang menerapkan PPK-BLUD menjadi 26 RSUD (66,6%). Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun terjadi peningkatan capaian, namun apabila dibandingkan dengan target indikator yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 85%, maka Persentase RSUD yang menerapkan PPK-BLUD Tahun 2021 belum mampu mencapai target. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dan 2021 masih berlanjut sehingga persiapan rumah sakit dalam penetapan PPK-BLUD masih tertunda.

Penyebaran RSUD yang menerapkan PPK-BLUD tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 74 RSUD yang Menerapkan PPK-BLUD

di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Nama RSUD
1	RSUD dr. H. Kumpulan Pane
2	RSUD dr. Pirngadi
3	RSUD Rantauprapat
4	RSUD dr. Djasamen Saragih
5	RSUD H.A. Manan Simatupang
6	RSU Haji Provinsi Sumatera Utara
7	RSUD Kabanjahe
8	RSUD Gunugsitoli
9	RSUD Pandan
10	RSUD dr. F.L. Tobing
11	RSUD Djoelham Binjai
12	RSUD dr. Hadrianus Sinaga
13	RSUD Tarutung
14	RSUD Padangsidempuan
15	RSUD Panyabungan
16	RSUD Tuan Rondahaim
17	RSUD Perdagangan
18	RSUD Tanjung Pura
19	RSUD Deli Serdang
20	RSUD Parapat
21	RSUD dr. Tengku Mansyur
22	RSUD Sidikalang
23	RSUD Doloksanggul
24	RSUD Kota Pinang
25	RSUD Aek Kanopan
26	RSUD Porsea

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

79. Cakupan Pelayanan Gawat Darurat di RSUD Sesuai Standar

Pelayanan kesehatan kegawatdaruratan adalah hak asasi manusia/hak setiap orang dan merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh semua orang. Namun pelayanan kesehatan kegawatdaruratan yang dirasakan oleh masyarakat saat ini masih belum optimal dan hal ini dapat terjadi dikarenakan sarana dan fasilitas yang kurang memadai serta tenaga kesehatan yang belum memenuhi standar. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana agar penderita gawat darurat mendapat pertolongan secara cepat, tepat, dan akurat agar terhindar dari kematian

atau kecacatan, untuk itu diperlukan pelayanan gawat darurat di rumah sakit sesuai standar dengan melakukan peningkatan kemampuan sumber daya manusia secara berkesinambungan.

Sampai tahun 2021 sebanyak 39 RSUD (97,5%) di Provinsi Sumatera Utara telah melaksanakan pelayanan gawat darurat sesuai standar. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 37 RSUD (94,87%). Dan apabila dibandingkan dengan target indikator yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 95%, maka Cakupan Pelayanan Gawat Darurat di RSUD Sesuai Standar Tahun 2021 sudah mencapai target.

Cakupan pelayanan gawat darurat di RSUD sesuai standar tahun 2021 dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 75 Cakupan Pelayanan Gawat Darurat di RSUD sesuai Standar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Nama RSUD
1	RSUD dr. Pirngadi
2	RSUD dr.RM. Djoelham
3	RSUD dr. Djasamen Saragih
4	RSUD Deli Serdang
5	RSUD dr. H. Kumpulan Pane
6	RSUD dr. F.L. Tobing
7	RSUD Rantauprapat
8	RSUD Kabanjahe
9	RSUD Tarutung
10	RSUD dr.Tengku Mansyur
11	RSUD Hadrianus Sinaga
12	RSUD Padangsidimpuan
13	RSUD Sidikalang
14	RSUD Tanjung Pura
15	RSUD H.A. Manan Simatupang
16	RSUD Gunugsitoli
17	RSUD Sultan Sulaiman
18	RSUD Mandailing Natal
19	RSU Haji Provinsi Sumatera Utara
20	RSUD Porsea
21	RSUD Sipirok
22	RSUD Pandan
23	RSUD Perdagangan
24	RSUD dr. Tuan Rondahaim
25	RSUD Kota Pinang

No	Nama RSUD
26	RSUD Aek Kanopan
27	RSUD Salak
28	RSUD Gunung Tua
29	RSUD Sibuhuan
30	RSUD Doloksanggul
31	RSUD Batu Bara
32	RSUD Parapat
33	RSUD Husni Thamrin
34	RSUD Hilisimaetano
35	RS Khusus Mata Provinsi Sumatera Utara
36	RSU Indrapura
37	RS Khusus Paru Provinsi Sumatera Utara
38	RSUD Pancur Batu
39	RSUD Pratama Nias Utara

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

80. Cakupan Pelaksanaan Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) di Kabupaten/Kota

Akses Pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat merupakan salah satu upaya penguatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia. Salah satu penguatan akses pelayanan kesehatan adalah dengan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) yang bertujuan memberikan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan di bidang kesehatan. SPGDT berpedoman pada respon cepat yang menekankan *time saving is life and limb saving*, yang melibatkan pelayanan - pelayanan oleh masyarakat, tenaga kesehatan, pelayanan ambulans gawat darurat dan sistem komunikasi.

Peraturan menteri kesehatan RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) adalah suatu mekanisme pelayanan korban/pasien gawat darurat yang terintegrasi dan berbasis call center dengan kode akses telekomunikasi 119 dengan melibatkan masyarakat.

Pelaksanaan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) sesuai dengan Instruksi Presiden RI Nomor 4 Tahun 2013 tentang Aksi Keselamatan Jalan, Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 19 Tahun 2016 tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 48 Tahun 2018 tentang Pelayanan Kegawatdaruratan.

SPGDT merupakan suatu mekanisme pelayanan korban/pasien gawat darurat yang terintegrasi dan berbasis call center dengan kode akses telekomunikasi 119 (PSC/Public Safety Center 119) dengan melibatkan masyarakat.

Pusat Pelayanan Keselamatan Terpadu/Public Safety Center (PSC) 119 merupakan pusat pelayanan yang menjamin kebutuhan masyarakat dalam hal - hal yang berhubungan dengan kegawatdaruratan yang berada di kabupaten/kota yang merupakan ujung tombak pelayanan untuk mendapatkan respon cepat.

Perkembangan Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) melalui implementasi Public Safety Center (PSC) 119 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara semakin baik. Sampai dengan tahun 2021, sebanyak 18 kabupaten/kota (54,55%) telah mempunyai Public Safety Center (PSC) 119 dan melaksanakan Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT).

Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 16 kabupaten/kota (48,48%), tahun 2019 yakni 12 kabupaten/kota (36,36%). Dan apabila dibandingkan dengan target indikator yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 48%, maka Cakupan Pelaksanaan Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) di Kabupaten/Kota Tahun 2021 sudah mencapai target.

Cakupan Pelaksanaan Sistem Pelayanan Gawat Darurat Terpadu SPGDT Kab/Kota tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 76 Cakupan Pelaksanaan SPGDT PSC 119 di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Mandailing Natal
2	Kabupaten Padang Lawas
3	Kabupaten Tapanuli Utara
4	Kabupaten Toba
5	Kota Pematang Siantar
6	Kabupaten Asahan
7	Kabupaten Serdang Bedagai
8	Kabupaten Batubara
9	Kabupaten Langkat
10	Kabupaten Dairi
11	Kota Medan
12	Kota Binjai
13	Kota Tebingtinggi

14	Kabupaten Deli Serdang
15	Kabupaten Labuhan Batu
16	Kabupaten Tapanuli Selatan
17	Kabupaten Nias Utara
18	Kabupaten Simalungun

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

81. Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Pemerintah Indonesia terus mengupayakan pencapaian cakupan kesehatan semesta atau *Universal Health Coverage* (UHC). Cakupan kesehatan semesta menjamin seluruh masyarakat mempunyai akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan bermutu tanpa hambatan finansial.

Dalam rangka mewujudkan UHC, pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/KIS) sejak 1 Januari 2014. Program ini diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Berdasarkan Data BPJS Bidang Kesehatan Regional Sumut/NAD, untuk tahun 2021 Jumlah Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional untuk Sumatera Utara adalah sebanyak 11.692.002 jiwa, dengan jumlah penduduk di Sumatera Utara sebanyak 15.180.796 jiwa (sesuai Data Dirjen Dukcapil Juni Tahun 2021), maka Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Tahun 2021 adalah 77,02%, seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 77 Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021**

No	Data Sensus	Jumlah	Ket
1	Jumlah Penduduk *data Dirjen Capil Juni 2021	15.180.796	Jiwa
2	Jumlah peserta JKN/KIS	11.692.002	Jiwa
	a. PBI APBN	4.675.395	Jiwa
	b. PBI APBD Prov/Kab/Kota	1.357.439	Jiwa
	c. PPU	3.055.828	Jiwa
	d. PBPU	2.169.057	Jiwa
	e. Persentase Kepesertaan	77,02	%

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

Terjadi peningkatan cakupan peserta jaminan pemeliharaan kesehatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 10.604.515 jiwa (70,55%), tahun 2019 yaitu 10.790.701 jiwa (72,38%), tahun 2018 yaitu 10.414.916 jiwa (72,24%), tahun 2017 yaitu 9.564.944 jiwa (68,63%), tahun 2016 yakni 8.724.150 jiwa (61,86%), tahun 2015 yaitu 58,82%, tahun 2014 yaitu 49,61. Bila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 85%, maka Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Tahun 2021 belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat di luar masyarakat Penerima Bantuan Iuran dan PBPU dalam mengikuti Program JKN KIS Mandiri.

Tabel 78 Laporan Cakupan Kepesertaan sampai dengan Desember 2021

NO	KANTOR CABANG	KABUPATEN/KOTA	TOTAL PESERTA ALL SEGMENT (4 KOLOM)		%
			PENDUDUK (JUNI 2021)	REALISASI PESERTA JKN 2021	
1	MEDAN	LANGKAT	1.057.605	883.236	83,51%
2	MEDAN	BINJAI	297.448	251.609	84,59%
3	MEDAN	MEDAN	2.524.511	2.057.669	81,51%
6	MEDAN		3.879.564	3.192.514	82,29%
4	PEMATANG SIANTAR	SAMOSIR	141.869	128.110	90,30%
5	PEMATANG SIANTAR	SIMALUNGUN	1.038.120	660.938	63,67%
6	PEMATANG SIANTAR	TOBA	213.350	175.330	82,18%
7	PEMATANG SIANTAR	PEMATANG SIANTAR	273.523	239.047	87,40%
7	PEMATANG SIANTAR		1.666.862	1.203.425	72,20%
8	KABANJAHE	DAIRI	318.616	250.427	78,60%
9	KABANJAHE	KARO	409.280	325.749	79,59%
10	KABANJAHE	PAKPAK BHARAT	55.183	54.372	98,53%
8	KABANJAHE		783.079	630.548	80,52%
11	SIBOLGA	HUMBANG HASUNDUTAN	203.816	172.582	84,68%
12	SIBOLGA	TAPANULI TENGAH	365.460	289.268	79,15%
13	SIBOLGA	TAPANULI UTARA	320.542	260.535	81,28%
14	SIBOLGA	SIBOLGA	94.970	93.803	98,77%
9	SIBOLGA		984.788	816.188	82,88%
15	PADANG SIDEMPUAN	MANDAILING NATAL	489.569	343.864	70,24%
16	PADANG SIDEMPUAN	PADANG LAWAS	263.328	190.824	72,47%
17	PADANG SIDEMPUAN	PADANG LAWAS UTARA	269.845	178.808	66,26%
18	PADANG SIDEMPUAN	TAPANULI SELATAN	314.887	235.097	74,66%

NO	KANTOR CABANG	KABUPATEN/KOTA	TOTAL PESERTA ALL SEGMENT (4 KOLOM)		%
			PENDUDUK (JUNI 2021)	REALISASI PESERTA JKN 2021	
19	PADANG SIDEMPUNAN	PADANG SIDEMPUNAN	228.125	155.773	68,28%
10	PADANG SIDEMPUNAN		1.565.754	1.104.366	70,53%
20	LUBUK PAKAM	DELI SERDANG	1.940.767	1.423.461	73,35%
21	LUBUK PAKAM	SERDANG BEDAGAI	668.496	541.961	81,07%
22	LUBUK PAKAM	TEBING TINGGI	176.429	155.479	88,13%
11	LUBUK PAKAM		2.785.692	2.120.901	76,14%
23	TANJUNG BALAI	ASAHAN	790.133	560.266	70,91%
24	TANJUNG BALAI	BATUBARA	422.448	342.792	81,14%
25	TANJUNG BALAI	LABUHAN BATU	505.388	329.481	65,19%
26	TANJUNG BALAI	LABUHANBATU SELATAN	324.545	233.082	71,82%
27	TANJUNG BALAI	LABUHANBATU UTARA	395.476	275.487	69,66%
28	TANJUNG BALAI	TANJUNG BALAI	179.035	134.829	75,31%
12	TANJUNG BALAI		2.617.025	1.875.937	71,68%
29	GUNUNG SITOLI	NIAS	145.173	132.139	91,02%
30	GUNUNG SITOLI	NIAS BARAT	96.608	89.964	93,12%
31	GUNUNG SITOLI	NIAS SELATAN	367.473	263.123	71,60%
32	GUNUNG SITOLI	NIAS UTARA	151.905	135.360	89,11%
33	GUNUNG SITOLI	GUNUNG SITOLI	136.873	127.537	93,18%
13	GUNUNG SITOLI		898.032	748.123	83,31%
TOTAL SUMATERA UTARA			15.180.796	11.692.002	77,02%

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, hanya 2 (dua) Kabupaten/Kota yang telah mencapai Cakupan Kesehatan Semesta/Universal Health Coverage (UHC) karena cakupan Kepesertaan JKN-KIS telah mencapai 95% yakni Kabupaten Pakpak Bharat dan Kota Sibolga, sementara 31 Kabupaten/Kota lainnya dengan rincian sebagai berikut :

- a. >95% : 2 Kab/Kota
- b. >80% dan <95% : 25 Kab/Kota
- c. <70% : 6 Kab/Kota

Untuk percepatan pencapaian UHC di Provinsi Sumatera Utara maka pada tahun 2021, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menganggarkan untuk kepesertaan PBI Provinsi (Pekerja Bukan Penerima Upah dan Bukan Pekerja) sebanyak 183.551 jiwa, terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020

yakni 177.920 jiwa. Jumlah sebaran peserta Pekerja Bukan Penerima Upah dan Bukan Pekerja yang Didaftarkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2021 seluruh kabupaten/kota di Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 79 Data Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah dan Bukan Pekerja yang Didaftarkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Jumlah PBI
1	Asahan	8.650
2	Batu Bara	9.972
3	Dairi	5.315
4	Deli Serdang	19.513
5	Humbang Hasundutan	2.862
6	Karo	9.281
7	Labuhan Batu	6.492
8	Labuhanbatu Selatan	3.518
9	Labuhanbatu Utara	4.607
10	Langkat	10.931
11	Mandiling Natal	7.542
12	Nias	4.930
13	Nias Barat	7.734
14	Nias Selatan	2.266
15	Nias Utara	4.661
16	Padang Lawas	2.892
17	Padang Lawas Utara	7.014
18	Pakpak Bharat	1.259
19	Samosir	1.602
20	Serdang Bedagai	6.193
21	Simalungun	6.316
22	Tapanuli Selatan	3.651
23	Tapanuli Tengah	5.144
24	Tapanuli Utara	4.627
25	Toba	2.985
26	Binjai	3.966
27	Gunung Sitoli	3.374
28	Medan	16.539
29	Padangsidempuan	3.589
30	Pematang Siantar	1.575
31	Sibolga	1.044
32	Tanjung Balai	1.642
33	Tebing Tinggi	1.865
	Jumlah	183.551

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

Mulai tahun 2020 Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara melaksanakan Program Pembiayaan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Non Register. Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Non Register ini merupakan Inovasi Pembiayaan Jaminan Kesehatan bagi penduduk Sumatera Utara yang termasuk dalam kategori orang tidak mampu yang belum terdaftar sebagai peserta JKN dan juga bagi peserta PBI APBD Provinsi Sumatera Utara non aktif pada tahun 2020. Didalam pelaksanaannya Dinas Kesehatan Provinsi berinovasi dengan mengeluarkan produk sistem informasi bagi non register yang diberi nama SUMUTADA dan SIMANJANONE. Aplikasi dibuat untuk memangkas waktu dan tenaga dalam pengurusan dan pelaporan berkas serta penagihan pembiayaan jaminan kesehatan bagi non register.

Sampai tahun 2021 sebanyak 16 rumah sakit telah melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara untuk melaksanakan Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Non Register, dengan jumlah anggaran Rp. 4.546.000.000,-. Terjadi peningkatan jumlah rumah sakit yang bekerjasama dan jumlah anggaran yang disediakan dibandingkan dengan tahun 2020, dimana tahun 2020 rumah sakit yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera itu masih 4 (empat) rumah sakit saja dan anggaran yang disediakan sebanyak Rp. 300.000.000,-. Diharapkan pada tahun 2022 akan bertambah rumah sakit yang akan melakukan kerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, adapun data tahun 2021 dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 80 Jumlah Tarif Klaim Non-Register
Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara TA 2021**

No	Rumah Sakit	Jumlah Kasus (Orang)	Jumlah Biaya yang Diajukan RS
1	RSUP. H. Adam Malik Medan	64	1.334.456.700
2	RSUD dr. R.M. Djoelham Kota Binjai	53	187.586.600
3	RSUD Kabupaten Deli Serdang	6	29.806.600
4	RSU Haji Medan	36	258.961.400
5	RSUD Sultan Sulaiman Kabupaten Sergei	33	107.966.500
6	RSUD Kabupaten Batu Bara	0	0
7	RSUD dr. T. Mansyur Kota Tanjung Balai	10	32.394.900

8	RSUD Porsea Kabupaten Toba	18	59.550.200
9	RSUD Sidikalang Kabupaten Dairi	60	254.873.600
10	RSUD Doloksanggul Kab. Humbahas	19	80.174.100
11	RSUD Tarutung Kabupaten Taput	4	48.696.306
12	RSUD Pandan Kabupaten Tapteng	18	65.038.200
13	RSUD Kabupaten Tapanuli Selatan	0	0
14	RSUD Sibuhuan Kabupaten Palas	18	71.296.800
15	RSUD dr. M. Thomsen Kabupaten Nias	8	33.842.000
16	RS Pratama Kabupaten Nias Utara	0	0
	Jumlah	347	Rp 2.564.643.906

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2021

82. Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial

Obat dan vaksin merupakan komoditi kesehatan yang menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta barang publik yang perlu dijamin ketersediaannya dalam upaya pemenuhan pelayanan kesehatan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pada Pasal 36 menyebutkan bahwa pemerintah menjamin ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan perbekalan kesehatan, terutama Obat Esensial.

Tabel 81 Capaian Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial Tahun 2020 – 2021

Indikator Sasaran	Tahun 2020			Tahun 2021		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial	92%	92,11%	100,12%	94%	94,11%	100,12%

Pada tahun 2021, Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial di Sumatera Utara sebesar 94,11%, capaian ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 92,11%.

Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial Tahun 2021 seperti pada tabel berikut :

Tabel 82 Ketersediaan Obat Esensial di Kab/Kota Tahun 2021

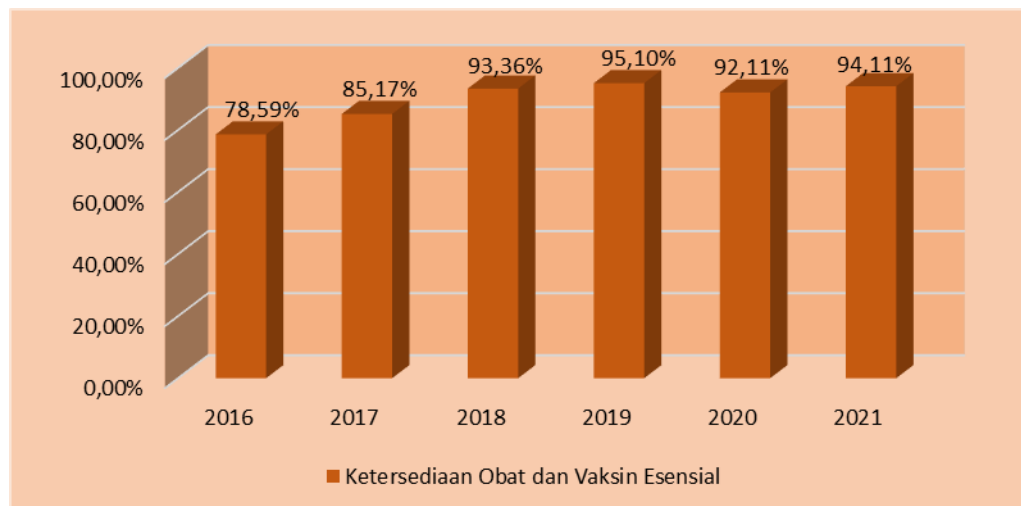
NO	KAB/KOTA	JUMLAH PUSKESMAS	PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL	
			≥80%	≤80%
1	NIAS	12	90%	10%
2	MANDAILING NATAL	26	100%	0
3	TAPANULI SELATAN	16	100%	0
4	TAPANULI TENGAH	25	100%	0
5	TAPANULI UTARA	21	100%	0
6	TOBA	19	100%	0
7	LABUHAN BATU	15	93,33%	6,67%
8	ASAHAN	29	100%	0
9	SIMALUNGUN	46	100%	0
10	DAIRI	18	88,89%	11,11%
11	KARO	19	100%	0
12	DELI SERDANG	34	100%	0
13	LANGKAT	32	83,33%	16,67%
14	NIAS SELATAN	36	100%	0
15	HUMBANG HASUNDUTAN	12	100%	0
16	PAK PAK BHARAT	8	100%	0
17	SAMOSIR	12	100%	0
18	SERDANG BEDAGAI	20	100%	0
19	BATUBARA	15	100%	0
20	PADANG LAWAS UTARA	17	100%	0
21	PADANG LAWAS	16	100%	0
22	LABUHANBATU SELATAN	17	100%	0
23	LABUHANBATU UTARA	18	94%	6%
24	NIAS UTARA	11	63,64%	36,36%
25	NIAS BARAT	13	100%	0
26	SIBOLGA	5	100%	0
27	TANJUNG BALAI	8	100%	0
28	PEMATANG SIANTAR	19	100%	0
29	TEBING TINGGI	9	89%	11%
30	MEDAN	41	100%	0
31	BINJAI	8	87,5%	12,5
32	PADANG SIDIMPUAN	10	100%	0
33	GUNUNG SITOLI	8	100%	0
SUMATERA UTARA		615	94,11%	

Sumber : Laporan Bidang SDK Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase ketersediaan obat dan vaksin esensial di 32 kabupaten/kota sudah mencapai $\geq 80\%$, bahkan beberapa kabupaten/kota sudah mencapai 100%, hanya Kabupaten Nias Utara yang capaiannya masih $\leq 80\%$. Tetapi jika dilihat dari puskesmas yang melapor ketersediaan obat dan vaksin esensial, masih ada beberapa puskesmas yang ketersediaan obat dan vaksin esensialnya di $\leq 80\%$.

Berikut ini disajikan persentase puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin di Sumatera Utara dalam kurun waktu 6 (enam) tahun yakni Tahun 2016 – 2021:

**Grafik 24 Persentase Ketersediaan Obat Esensial
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021**



Sumber : Laporan Bidang SDK Tahun 2021

Dari grafik di atas terlihat bahwa persentase ketersediaan obat dan vaksin menunjukkan trend kecenderungan meningkat selama kurun waktu 2016 – 2020. Pada tahun 2016 persentase ketersediaan obat dan vaksin esensial sebesar 78,59%, meningkat menjadi 85,17% pada tahun 2017, kemudian meningkat menjadi 93,36% pada tahun 2018, meningkat menjadi 95,10% pada tahun 2019, menurun menjadi 92,11% pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 meningkat Kembali menjadi 94,11%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 94%, maka Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial Tahun 2021 sudah mencapai target.

PROGRAM II : PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Pencapaian target kinerja atas Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan adalah sebagai berikut :

Tabel 83 Capaian Kinerja Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2021

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Persentase Puskesmas yang minimal memiliki 5 jenis tenaga Kesehatan promotif dan preventif	50%	38,93%	77,86%
2	Persentase Tenaga Kesehatan yang Ditingkatkan Kompetensinya	70%	11,2%	16,00%
3	Persentase tenaga kesehatan yang telah	60%	100%	166,67%

	didata berdasarkan pemetaan di Rumah Sakit dan Puskesmas			
4	Persentase Tenaga Kesehatan yang Dilatih pada Pelatihan Terakreditasi	3%	2,07%	69,00%

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 4 (empat) indikator Program Pengembangan Sumber Daya Kesehatan, hanya 1 (satu) indikator yang mencapai target dan 3 (tiga) indikator belum mencapai target yang telah ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023.

Analisis atas capaian indikator-indikator kinerja Program Pengembangan Sumber Daya Kesehatan adalah sebagai berikut :

1. *Persentase Puskesmas yang Minimal Memiliki 5 (lima) Jenis Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif*

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu bagian penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di Indonesia. SDMK merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan baik preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Puskesmas merupakan Fasilitas Pelayanan Tingkat Pertama (FKTP) yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan serta lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan setinggi – tingginya sesuai Permenkes Nomor 75 tahun 2014 pasal 1 ayat 2. Namun, pada kenyataannya sebagian besar puskesmas belum memiliki tenaga promotif dan preventif sesuai standar Permenkes dimaksud. Adapun 5 (lima) jenis tenaga promotif dan preventif dimaksud adalah Tenaga Farmasi, Tenaga Kesehatan Masyarakat, Tenaga Kesehatan Lingkungan, Tenaga Gizi dan Tenaga ATLM (Ahli Teknologi Laboratorium Medik).

Akses masyarakat terhadap layanan kesehatan sudah mengalami peningkatan. Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama pada era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) ini tentu mengalami peningkatan jumlah kunjungan pasien. Hal ini tentu saja menyebabkan ketimpangan antara jumlah kunjungan pasien yang semakin bertambah dengan SDMK yang tersedia di puskesmas, sehingga menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan.

Indikator ini merupakan gambaran terpenuhinya tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan promotif dan preventif dalam rangka memperkuat pelayanan kesehatan, dimana Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan primer menjadi soko guru dari pelayanan kesehatan, bukan saja menjadi gate keeper untuk rujukan tetapi juga membina masyarakat umum untuk mempunyai kemampuan untuk hidup sehat. Indikator ini bertujuan untuk menjamin Puskesmas untuk memiliki sumber daya yang diperlukan guna melaksanakan fungsinya secara optimal. Indikator ini akan dianggap semakin baik bila realisasinya lebih besar atau lebih tinggi dari yang ditargetkan.

Pada tahun 2021 target untuk persentase puskesmas yang memiliki 5 (lima) jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 50% dan capaian yang diperoleh pada tahun 2021 adalah sebesar 38,93% 34,1%. Artinya dari 615 jumlah puskesmas, terdapat 239 puskesmas yang minimal sudah memiliki 5 (lima) jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni sebanyak 207 puskesmas (34,1%), tahun 2019 yakni sebanyak 191 puskesmas (31,83%) yang minimal sudah memiliki 5 (lima) jenis tenaga kesehatan promotif dan preventif.

Meskipun terjadi peningkatan capaian, namun jika dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 50%, maka Persentase Puskesmas yang Minimal Memiliki 5 (lima) Jenis Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif Tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan.

Berikut ini data Puskesmas yang Minimal Memiliki 5 (lima) Jenis Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif di Sumatera Utara Tahun 2021 :

Tabel 84 Cakupan Puskesmas yang Memiliki 5 Jenis Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif di Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas	Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif				
			Kefarmasian	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan	Gizi	ATLM
1	Nias	1 Ulugawo	1	1	1	1	1
		2 Hiliweto Gido	2	1	1	1	1

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas	Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif				
			Kefarmasian	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan	Gizi	ATLM
		3 Somolo-Molo	1	1	1	2	1
		4 Hiliduho	1	1	1	1	1
2	Mandailing Natal	5 Sinunukan	1	2	1	1	2
		6 Simpanggambir	1	3	1	1	1
		7 Ulu Pungkut	1	1	1	1	1
		8 Sibanggor Jae	1	1	1	1	1
		9 Muara Sipongi	1	1	1	1	1
		10 Panyabungan Jae	4	4	1	1	2
		11 Gunung Tua	1	3	2	1	1
		12 Kayu Laut	2	3	1	1	1
		13 Longat	2	1	1	1	1
		14 Mompang	2	4	2	2	2
		15 Hutabargot	2	2	1	1	1
		16 Singkuang	1	2	1	1	1
		17 Siabu	3	3	1	1	2
		18 Sihepeng	3	2	1	2	1
3	Tapanuli Tengah	19 Pinangsori	1	4	1	2	1
		20 Kalangan	1	5	1	3	2
		21 Poriaha	2	6	5	3	2
		22 Barus	1	2	1	1	1
		23 Andam Dewi	2	3	1	1	1
4	Toba	24 Tampahan	1	1	1	1	1
		25 Laguboti	3	4	1	2	2
		26 Bor Bor	1	2	1	2	1
		27 Nassau	1	2	2	1	2
		28 Aek Natolu	1	2	2	2	1
		29 Lumban Julu	1	3	1	2	1
		30 Ajibata	1	1	1	2	1
5	Labuhan Batu	31 Perbaungan	2	9	1	1	2
		32 Pangkatan	1	5	1	2	1
		33 Janji	1	6	1	1	1
		34 Negeri Lama	3	3	1	2	2
		35 Tanjung Haloban	1	5	1	1	1
		36 Labuhan Bilik	2	4	2	2	3
		37 Sei Berombang	2	5	2	3	1
		38 Sigambal	1	8	1	2	1
		39 Kota Rantau Prapat	3	14	1	5	1
6	Asahan	40 Silau Laut	1	1	1	1	1
		41 Pulo Bandring	1	2	1	1	1
		42 Sei Kepayang	1	1	1	2	1

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas	Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif				
			Kefarmasian	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan	Gizi	ATLM
		43 Bagan Asahan	1	1	2	1	1
		44 Sei Apung	1	1	1	2	1
		45 Simpang Empat	1	2	1	3	1
		46 Meranti	1	4	2	1	1
		47 Rawang Pasar Iv	1	4	2	2	1
		48 Binjai Serbangan	1	2	1	2	1
		49 Sidodadi	2	6	2	1	1
		50 Mutiara	1	6	1	2	1
7	Simalungun	51 Rambung Merah	1	1	1	1	1
		52 Parbutaran	1	1	1	1	1
		53 Saribu Dolok	1	1	1	1	1
		54 Tiga Runggu	1	2	1	2	1
		55 Tanah Jawa	2	2	1	1	1
		56 Negeri Dolok	1	4	2	2	1
		57 Tapian Dolok	4	2	1	4	1
		58 Serbalawan	2	2	1	2	1
		59 Huta Bayu	1	2	1	1	1
		60 Perdagangan	1	2	1	1	1
		61 Ujung Padang	1	2	1	1	1
8	Dairi	62 Batang Beruh	2	4	1	1	1
		63 Kentara	2	3	1	1	1
		64 Sopobutar	1	3	1	2	1
		65 Tiga Lingga	1	1	1	2	1
		66 Kutabuluh	2	3	1	1	1
9	Karo	67 Mardinding	2	3	1	1	1
		68 Juhar	2	5	1	2	2
		69 Kuta Buluh	3	3	1	2	1
		70 Payung	2	1	1	1	2
		71 Tiganderket	2	2	1	2	2
		72 Simpang Empat	1	1	1	2	1
		73 Kabanjahe	6	3	3	1	1
		74 Berastagi	4	1	3	2	1
		75 Korpri	1	3	2	3	1
		76 Tigapanah	3	4	3	2	1
		77 Merek	3	3	1	2	1
10	Deli Serdang	78 Sibolangit	2	4	1	1	1
		79 Kutalimbaru	2	4	2	2	1
		80 Pancur Batu	5	1	2	4	3
		81 Gunung Tinggi	5	1	3	2	1
		82 Namorambe	3	5	1	1	2

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas	Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif				
			Kefarmasian	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan	Gizi	ATLM
		83 Galang	4	2	1	3	1
		84 Tanjung Morawa	3	6	1	1	2
		85 Patumbak	3	4	1	4	3
		86 Delitua	1	4	1	3	2
		87 Mulyorejo	5	5	1	1	5
		88 Sei Mencirim	2	5	1	1	2
		89 Hamparan Perak	2	4	2	2	2
		90 Labuhan Deli	3	3	2	1	2
		91 Bandar Khalifah	3	7	1	1	2
		92 Tanjung Rejo	4	3	1	1	2
		93 Batang Kuis	4	3	1	1	2
		94 Pantai Labu	3	1	1	2	1
11	Langkat	95 Sibolangit	2	4	1	1	1
		96 Kutalimbaru	2	4	2	2	1
		97 Pancur Batu	5	1	2	4	3
		98 Gunung Tinggi	5	1	3	2	1
		99 Namorambe	3	5	1	1	2
		100 Galang	4	2	1	3	1
		101 Tanjung Morawa	3	6	1	1	2
		102 Patumbak	3	4	1	4	3
		103 Delitua	1	4	1	3	2
		104 Mulyorejo	5	5	1	1	5
		105 Sei Mencirim	2	5	1	1	2
12	Nias Selatan	106 Idanotae	2	5	1	1	1
		107 Boronadu	1	1	1	1	1
		108 Onohazumba	4	2	1	1	2
		109 Hilisalawa'ahe	3	3	1	1	1
13	Humb. Hasundutan	110 Pakkat	2	1	1	2	2
		111 Matiti	1	2	1	1	1
		112 Saitnihuta	1	2	1	1	1
		113 Sigompul	1	1	1	2	1
		114 Bakti Raja	2	1	1	1	1
14	Pakpak Bharat	115 Salak	2	4	2	2	2
		116 Kecupak	1	3	1	1	1
15	Samosir	117 Limbong	1	2	1	1	1
		118 Harian	2	1	1	2	1
		119 Sitio-Tio	2	2	1	1	2
		120 Onan Runggu	2	1	1	2	2
		121 Sirait	2	1	1	3	1
		122 Ronggur Nihuta	2	1	1	1	2

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas	Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif				
			Kefarmasian	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan	Gizi	ATLM
		123 Buhit	2	2	1	1	1
		124 Tuk-Tuk Siadong	2	1	2	2	1
		125 Simarmata	2	1	1	1	1
		126 Lottung	1	1	1	1	2
16	Serdang Bedagai	127 Bintang Bayu	1	4	1	1	1
		128 Dolok Masihul	1	7	1	2	1
		129 Sipispis	1	1	3	1	1
		130 Tebing Syahbandar	1	1	1	1	1
		131 Bandar Khalipah	1	1	1	2	1
		132 Tanjung Beringin	1	2	1	1	2
		133 Desa Pon	1	4	1	1	1
		134 Perbaungan	2	4	1	1	3
		135 Melati	1	2	1	2	1
17	Padang Lawas	136 Padang Garugur	2	3	1	1	1
		137 Sibuhuan	3	7	3	1	2
		138 Binanga	3	2	2	1	3
18	Lab. Batu Selatan	139 Langga Payung	2	2	1	1	1
		140 Huta Godang	3	4	1	1	1
		141 Aek Batu	1	2	1	1	1
		142 Rasau	1	1	1	1	1
		143 Batu Ajo	1	2	1	1	1
		144 Kotapinang	2	2	1	3	1
		145 Aek Goti	1	3	1	1	1
		146 Tanjung Medan	1	1	1	1	1
		147 Teluk Panji	1	1	1	1	1
19	Lab. Batu Utara	148 Marbau	1	6	1	1	2
		149 Aek Kanopan	2	3	1	3	1
20	Nias Utara	150 Awa'ai	2	7	2	2	1
		151 Alasa Talumuzoi	1	5	1	2	2
		153 Tuhemberua	2	4	2	3	1
		154 Sawo	4	7	1	2	1
		155 Lotu	2	5	1	2	1
		156 Lahewa	2	9	1	5	1
21	Nias Barat	157 Lolofitu Moi	3	2	1	2	2
		158 Mandrehe	3	2	1	1	1
		159 Ulu Moro'o	2	2	1	1	3
22	Sibolga	160 Pintu Angin	5	8	2	2	1
		161 Sambas	2	5	2	1	2
		162 Aek Habil	4	10	3	2	2
		163 Aek Parombunan	3	6	2	2	2

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas	Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif				
			Kefarmasian	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan	Gizi	ATLM
		164 Pelabuhan Sambas	4	5	3	3	2
23	Tanjung Balai	165 Datuk Bandar	2	2	1	2	1
		166 Semula Jadi	2	3	1	2	1
		167 Kampung Persatuan	1	2	1	3	1
24	Pematang Siantar	168 Aek Nauli	2	1	1	1	1
		169 Kartini	1	1	1	1	2
		170 Kesatria	1	1	1	3	1
		171 Tomuan	1	1	1	2	2
		172 Rami	3	1	1	3	1
25	Tebing Tinggi	173 Pabatu	2	2	2	4	1
		174 Pasar Gambir	2	2	1	2	1
		175 Rambung	1	2	2	1	1
		176 Rantau Laban	2	1	2	1	1
		177 Tanjung Marulak	1	1	1	1	1
		178 Sri Padang	2	2	1	2	1
		179 Teluk Karang	1	1	2	1	1
		180 Satria	1	2	2	3	1
26	Medan	181 Tuntungan	4	6	2	3	3
		182 Medan Johor	4	6	1	2	2
		183 Amplas	3	3	1	5	3
		184 Teladan	3	5	1	3	3
		185 Pasar Merah	2	2	1	2	2
		186 Polonia	2	1	1	2	1
		187 Padang Bulan	3	4	1	3	4
		188 Medan Sunggal	5	7	1	3	2
		189 Bestari	4	5	1	1	1
		190 Darussalam	3	3	1	1	2
		191 Glugur Kota	2	1	1	1	1
		192 Glugur Darat	5	1	1	2	4
		193 Sentosa Baru	2	2	1	1	3
		194 Sering	4	1	1	1	2
		195 Mandala	3	5	2	1	2
		196 Medan Deli	4	1	1	1	1
		197 Titi Papan	3	1	1	2	1
		198 Pekan Labuhan	3	2	1	1	3
		199 Medan Labuhan	3	2	1	1	1
		200 Belawan	3	3	1	1	3
27	Binjai	201 Binjai Estate	4	4	4	2	1
		202 Tanah Tinggi	4	10	3	5	9
		203 Jati Makmur	4	2	2	1	3

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas	Tenaga Kesehatan Promotif dan Preventif				
			Kefarmasian	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan	Gizi	ATLM
		204 Bandar Senembah	2	7	1	1	2
28	Padangsidempuan	206 Sadabuan	3	13	2	2	2
		207 Pintu Langit	1	1	2	1	1

Sumber : Laporan Bidang SDK Tahun 2021

2. *Persentase Tenaga Kesehatan yang Ditingkatkan Kompetensinya*

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional disebutkan bahwa sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga pendukung/penunjang kesehatan wajib memiliki kompetensi untuk mengabdikan dirinya di bidang kesehatan. Indikator ini bertujuan untuk memastikan terjadinya peningkatan kinerja dengan cara meningkatkan kompetensi SDM Kesehatan. Tenaga Kesehatan terdiri dari tenaga medis (dokter, dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi dan dokter gigi spesialis), psikolog klinis, keperawatan, kebidanan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, gizi, keterampilan fisik, keteknisian medis, Teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga penunjang kesehatan

Tahun 2021 pandemi Covid-19 belum berakhir sehingga kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dibatasi, dengan pelaksanaan melalui daring (*online*). Sasaran tenaga kesehatan yang akan ditingkatkan kompetensinya tahun 2021 adalah sebanyak 70% dari 75.047 orang (52.533 orang), sebanyak 8.405 orang (11,2%) telah ditingkatkan kompetensinya, dengan rincian sebanyak 995 orang melalui pelatihan SDM Kesehatan, 52 orang melalui Tugas Belajar, 4.837 orang melalui uji kompetensi dan penilaian SDM kesehatan. Capaian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 2%, namun masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 54,75%. Dan bila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 70%, maka Persentase Tenaga Kesehatan yang Ditingkatkan Kompetensinya belum mencapai target. Hal ini disebabkan adanya kebijakan terkait pandemi Covid-19 untuk membatasi bahkan meniadakan kegiatan-kegiatan

yang mengumpulkan massa untuk mengurangi penularan Covid-19, dimana untuk peningkatan kompetensi adalah melalui tugas belajar dan pelatihan-pelatihan.

3. *Persentase Tenaga Kesehatan yang telah Didata Berdasarkan Pemetaan di Rumah Sakit dan Puskesmas*

Untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan maka ketersediaan SDM Kesehatan harus tercukupi baik jumlah, jenis dan kualifikasi serta distribusi yang merata. Dalam rangka pemenuhan tenaga kesehatan, diperlukan perencanaan SDM Kesehatan yang dapat mengantisipasi kebutuhan lokal, nasional dan global yang dilakukan secara berjenjang berdasarkan ketersediaan tenaga kesehatan dan kebutuhan penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Pada tahun 2021 telah dilakukan pendataan tenaga kesehatan berdasarkan pemetaan di rumah sakit dan puskesmas melalui aplikasi SISDMK (Sistem Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan). Hasil pemetaan menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang didistribusikan dan didayagunakan di Rumah Sakit dan Puskesmas berjumlah 75.047 (100%) dari 75.047 orang sasaran. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 88,47% (66.394 orang) Dan apabila dibandingkan dengan target tahun 2021 yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 60% maka Persentase Tenaga Kesehatan yang telah Didata Berdasarkan Pemetaan di Rumah Sakit dan Puskesmas Tahun 2021 sudah jauh melampaui target. Hal ini disebabkan karena pemetaan sudah menggunakan Sistem Informasi Pendataan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SISDMK).

4. *Persentase Tenaga Kesehatan yang Dilatih pada Pelatihan Kesehatan yang Terakreditasi*

Keberhasilan pencapaian pembangunan kesehatan salah satunya sangat ditentukan oleh kapasitas tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan merupakan aset utama yang berperan sebagai pemikir, perencana, pelaksana dan pengendali pembangunan kesehatan, disamping itu tenaga kesehatan dituntut untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya karena semakin berkembangnya teknologi yang cepat dan lingkungan yang begitu drastis

pada setiap aspek kehidupan, mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan yang bermutu. Untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kesehatan, salah satu strateginya melalui pelatihan yang diselenggarakan secara profesional dan bermutu. Pelatihan yang bermutu merupakan harapan dari setiap penyelenggara pelatihan. Pelatihan yang bermutu yaitu pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Kebijakan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI mengeluarkan kebijakan baru dalam rangka pengendalian mutu pelatihan tenaga kesehatan dengan mewajibkan seluruh pelatihan tenaga kesehatan yang diselenggarakan baik oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat wajib mendapat status terakreditasi dari BPPSDM Kesehatan Kemenkes RI. Kebijakan ini mempunyai konsekuensi tanggung jawab penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelatihan tenaga kesehatan didelegasikan Kepada UPT Pelatihan Kesehatan dengan ketentuan UPT Pelatihan Kesehatan tersebut minimal terakreditasi B. Konsekuensi lainnya adalah mewajibkan seluruh instansi yang tidak memiliki institusi penyelenggaraan pelatihan kesehatan yang belum terakreditasi minimal B dan institusi yang bukan tugas pokok dan fungsi sebagai penyelenggara pelatihan kesehatan untuk diampu oleh intitusi pelatihan tenaga kesehatan yang terakreditasi minimal B.

Pada Tahun 2020 dan 2021, Indonesia dan seluruh dunia dilanda Pandemi Covid-19 yang membawa pengaruh pada berbagai aspek kehidupan termasuk dalam penyelenggaraan pelatihan Kesehatan. Pada tahun 2021 jumlah tenaga kesehatan yang ditargetkan untuk dilatih pada pelatihan terakreditasi adalah sebesar 3% dari sasaran tenaga kesehatan yang ditetapkan yakni 48.000 orang dan tenaga kesehatan yang dilatih pada pelatihan terakreditasi adalah sebanyak 995 orang (2,07%). Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 509 orang (1,06%), namun masih lebih rendah dibanding tahun 2019 yaitu dari 1.440 orang yang ditargetkan sebanyak 1.678 orang (3,6%) tenaga kesehatan dilatih pada pelatihan terakreditasi yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kesehatan.

Meskipun terjadi peningkatan capaian namun Indikator Persentase Tenaga Kesehatan yang Dilatih pada Pelatihan Kesehatan yang Terakreditasi Tahun 2021 belum mampu mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra Dinas Kesehatan

Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023. Hal ini disebabkan oleh kebijakan dari pemerintah terkait pandemi Covid-19 untuk melakukan refocussing/efisiensi/penghematan terhadap belanja pada kegiatan yang tercantum dalam APBD Tahun Anggaran 2021 serta kebijakan untuk mengurangi segala bentuk kegiatan yang dapat menimbulkan keramaian dan pembatasan mobilitas penduduk, menyebabkan harus dibatalkannya beberapa pelatihan yang telah direncanakan.

Adapun pelatihan terakreditasi yang dilaksanakan pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 85 Pelatihan Terakreditasi yang Dilaksanakan di Sumatera Utara Tahun 2021

No	Nama Pelatihan	Tanggal	Peserta (Orang)
1.	Pelatihan Dialisis bagi Perawat	14 Sep 2020 s/d 8 Jan 2021	25
2.	Manajemen Puskesmas	28 Feb s/d 16 Maret 2021	20
3.	Pelatihan Jabatan Fungsional PKM Ahli	15 s/d 30 Maret 2021	30
4.	BTCLS Sibuhuan	31 Maret – 04 April 2021	30
5.	BTCLS Binjai	05 – 09 April 2021	30
6.	Pelatihan Skrinning Penyalahgunaan Napza dengan menggunakan ASSIST	23 s/d 29 Mei 2021	30
7.	BTCLS Siantar	21 – 25 Mei 2021	30
8.	Manajemen Puskesmas Angkatan 1	26 Juli - 7 Agustus 2021	30
9.	Uji kompetensi Jabatan Fungsional Kesehatan Puskesmas	2 - 7 Agustus 2021	30
10.	Manajemen Puskesmas Angkatan 2	23 Agustus - 4 September 2021	29
11.	Manajemen Puskesmas Angkatan 3	6 - 18 September 2021	29
12.	Penanggulangan KLB dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas Angkatan 1	6 - 11 September 2021	30
13.	Penanggulangan KLB dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas Angkatan 2	7 - 13 September 2021	30

No	Nama Pelatihan	Tanggal	Peserta (Orang)
14.	Penanggulangan KLB dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas Angkatan 3	20 - 25 September 2021	30
15.	Manajemen Puskesmas Angkatan 4	20 September - 2 Oktober 2021	29
16.	Penanggulangan KLB dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas Angkatan 4	21 - 27 September 2021	30
17.	Penanggulangan KLB dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas Angkatan 5	4 - 9 Oktober 2021	30
18.	Surveilans Epidemiologi bagi Petugas Puskesmas Angkatan 1	4 - 11 Oktober 2021	30
19.	Dialisis bagi Perawat di Rumah Sakit dan Klinik Khusus Dialisis	04 Oktober 2021 – 8 Maret 2022	36
20.	Penanggulangan KLB dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas Angkatan 6	5 - 11 Oktober 2021	30
21.	Pelatihan Keluarga Sehat	11 – 14 Oktober 2021	30
22.	Pelayanan Keperawatan Intensif (ICU)	11 Oktober – 26 Januari 2022	25
23.	Penanggulangan KLB dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas Angkatan 7	18 - 25 Oktober 2021	30
24.	Surveilans Epidemiologi bagi Petugas Puskesmas Angkatan 2	18 - 26 Oktober 2021	30
25.	Penanggulangan KLB dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas Angkatan 8	19 - 26 Oktober 2021	30
26.	Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasyankes	24 - 30 Oktober 2021	30
27.	Penanggulangan KLB dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas Angkatan 9	1 - 8 November 2021	28
28.	Penanggulangan KLB dan Wabah untuk Tim Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas Angkatan 10	2 - 9 November 2021	29
29.	Pelatihan Kesehatan Jiwa	1 - 10 November 2021	30

No	Nama Pelatihan	Tanggal	Peserta (Orang)
30.	Pelatihan KBPP RSUD Rantau Prapat	17 - 26 November 2021	15
31.	Dialisis bagi Perawat di Rumah Sakit dan Klinik Khusus Dialisis	26 November 2021 – 11 Maret 2022	25
32.	Pelatihan KBPP RSUD Langkat	1 - 10 Desember 2021	15
33.	Pelatihan KBPP RSUD Binjai	8 - 17 Desember 2021	15
34.	Pelatihan KBPP RSUD Serdang Bedagai	8 - 17 Desember 2021	15
35.	Pelatihan Komunikasi Efektif bagi tenaga Kesehatan	7 - 10 Desember 2021	30
36.	BTCLS Langkat	13 – 17 Desember 2021	30
	Jumlah		995

Sumber : Laporan UPT Pelkes Tahun 2021

PROGRAM III : PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN, DAN MAKANAN MINUMAN

Pencapaian target kinerja atas Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Makanan Minuman adalah sebagai berikut :

Tabel 86 Capaian Kinerja Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Makanan Minuman Tahun 2021

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Persentase Kabupaten/Kota yang Menerapkan Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas	60%	65,05%	108,42%
2	Persentase Sarana Pelayanan Kesehatan Pemerintah yang	43%	56,98%	132,51%

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
	Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian			
3	Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian Serta Makanan Minuman yang Dibina agar Memenuhi Standar GDP dan GMP	70%	73,33%	104,76%
4	Persentase Sarana Produksi Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) yang menerapkan CPAKB, CPPKRTB dan CDAKB	84%	84%	100,00%

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 4 (empat) indikator Program Program Kebijakan dan Manajemen Kesehatan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Makanan Minuman, seluruh indikator telah mencapai target yang telah ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023.

Analisis atas capaian indikator-indikator kinerja program ini adalah sebagai berikut :

1. *Persentase Penggunaan Obat Rasional (POR) di Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar*

Perhitungan capaian indikator Penggunaan Obat Rasional (POR) di Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar adalah berdasarkan rekapitulasi data capaian penggunaan obat secara rasional dari puskesmas di seluruh kab/kota. Indikator Penggunaan Obat Rasional merupakan indikator majemuk/komposit yang terdiri dari komponen penggunaan antibiotika pada ISPA Non Pneumonia, penggunaan antibiotika pada diare non spesifik, penggunaan injeksi pada Myalgia dan rerata jumlah resep per lembar resep.

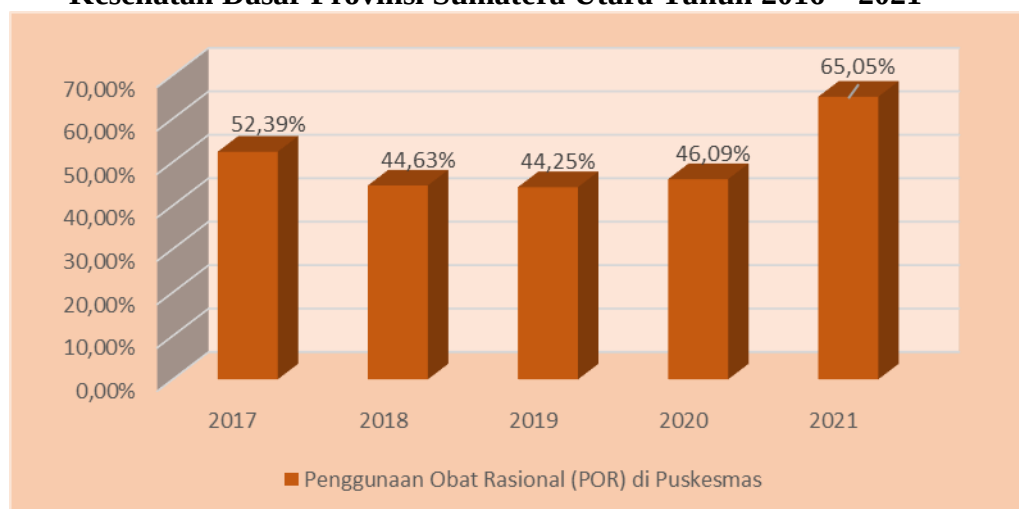
**Tabel 87 Capaian POR di Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar
Tahun 2020 - 2021**

Indikator	Tahun 2020	Tahun 2021

Sasaran	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Persentase Penggunaan Obat Rasional (POR) di Sarana Yankes Dasar	46%	46,09%	100,20%	60%	65,05%	108,42%

Hasil capaian persentase penggunaan obat rasional di sarana pelayanan kesehatan dasar tahun 2021 adalah sebesar 65,05%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan capaian dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 46,09%, tahun 2019 yakni 44,25%, dan tahun 2018 yakni 44,63%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yakni 60% maka Persentase Penggunaan Obat Rasional (POR) di Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar Tahun 2021 sudah melebihi target.

Grafik 25
Persentase Penggunaan Obat Rasional (POR) di Sarana Pelayanan Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021



2. Persentase Sarana Pelayanan Kesehatan Pemerintah yang Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pelayanan Kefarmasian dilakukan oleh Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian.

Penerapan standar kefarmasian di rumah sakit dan puskesmas di Provinsi Sumatera Utara terlihat lambat meskipun ada peningkatan. Pada tahun 2021 diperkirakan hampir 43% RSUD dan Puskesmas belum menerapkan Standar Pelayanan Kefarmasian, terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 60%, tahun 2019 sebesar 70% dan tahun 2018 yang sampai dengan 91%. Rendahnya pencapaian ini karena parameter “pelayanan kefarmasian memenuhi standar” diukur dari sarana dan prasarana juga terlaksananya prosedur/sistem kefarmasian, yang meliputi :

- a) Struktur Organisasi Farmasi di Rumah Sakit dan Puskesmas
- b) Panitia/Sub Komite Farmasi dan Terapi
- c) Formularium Rumah Sakit yang diperbaharui secara berkala.

Pada tahun 2021 sebanyak 28 RSUD dan 343 Puskesmas (6,98%) sudah melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar (yang mendapatkan skor $\geq 60\%$), capaian ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan 5 (lima) tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebanyak 23 RSUD dan 322 Puskesmas (53,16%), tahun 2019 sebesar 30,45% (23 RSUD dan 164 Puskesmas), tahun 2018 sebesar 9,61% (18 RSUD dan 41 Puskesmas), tahun 2017 sebesar 7,49% (18 RSUD dan 28 Puskesmas), tahun 2016 sebesar 5,05% (13 RSUD dan 18 Puskesmas) dan tahun 2015 sebesar 3,42% (9 RSUD dan 12 Puskesmas).

RSUD dan Puskesmas di Sumatera Utara yang telah melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar (yang mendapatkan skor $\geq 60\%$) tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 88 RSUD yang Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian sesuai Standar Tahun 2021

No	Rumah Sakit Umum Daerah	Kab/Kota
1	RSU Haji Provinsi Sumatera Utara	Pemprovsu
2	RSUD H. Abdul Manan Simatupang	Kabupaten Asahan
3	RSUD dr. Djasamen Saragih	Kota Pematang Siantar
4	RSUD Porsea	Kab. Toba
5	RSUD Tanjung Pura	Kab. Langkat
6	RSUD dr. H. Kumpulan Pane	Kota Tebing Tinggi
7	RSUD dr. FL. Tobing Kota Sibolga	Kota Sibolga
8	RSUD Lubuk Pakam	Kab. Deli Serdang
9	RSUD Tarutung	Kab. Tapanuli Utara
10	RSUD Dolok Sanggul	Kab. Humbang Hasundutan
11	RSUD dr. Pirngadi	Kota Medan
12	RSUD Parapat	Kab. Simalungun
13	RSUD Sibuhuan	Kab. Padang Lawas
14	RSUD Rantau Prapat	Kab. Labuhan Batu
15	RSUD dr. R. M. Djoelham	Kota Binjai
16	RSUD Sultan Sulaiman	Kab. Serdang Bedagai
17	RSUD Batu Bara	Kab. Batu Bara
18	RSUD Aek Kanopan	Kab. Labuhan Batu Utara
19	RSUD Gunung Tua	Kab. Padang Lawas Utara
20	RSUD Sidikalang	Kab. Dairi
21	RSUD Kabanjahe	Kab. Karo
22	RSUD Tuan Rondahaim Pamatang Raya	Kab. Simalungun
23	RSUD Salak	Kab. Pakpak Barat
24	RSUD Panyabungan	Kab. Mandailing Natal
25	RSUD Pandan	Kab. Tapanuli Tengah
26	RSUD Tanjung Balai	Kota Tanjung Balai
27	RSUD Padangsidempuan	Kota Padangsidempuan
28	RSU Jiwa Prof. dr. Muhammad Ildrem	Pemprovsu

Sumber : Laporan Bidang SDK Tahun 2021

Tabel 89 Puskesmas yang Melaksanakan Pelayanan Kefarmasian sesuai Standar Tahun 2021

NO	NAMA KAB/KOTA	NAMA PUSKESMAS
1	LABUHAN BATU SELATAN	LANGGA PAYUNG
2	LABUHAN BATU SELATAN	AEK GOTI
3	LABUHAN BATU SELATAN	KOTA PINANG
4	LABUHAN BATU SELATAN	CIKAMPEK
5	LABUHAN BATU SELATAN	MAMPANG

NO	NAMA KAB/KOTA	NAMA PUSKESMAS
6	LABUHAN BATU SELATAN	PEKAN TOLAN
7	LABUHAN BATU SELATAN	TANJUNG MEDAN
8	LABUHAN BATU SELATAN	TELUK PANJI
9	LABUHAN BATU SELATAN	AEK RASO
10	LABUHAN BATU SELATAN	AEK BATU
11	LABUHAN BATU SELATAN	BERINGIN JAYA
12	LABUHAN BATU SELATAN	HUTA GODANG
13	LABUHAN BATU SELATAN	BUNUT
14	LABUHAN BATU SELATAN	RASAU
15	LABUHAN BATU SELATAN	BATU AJO
16	LABUHAN BATU SELATAN	SISUMUT
17	LABUHAN BATU SELATAN	ULUMAHUAM
18	ASAHAN	HESSA AIR GENTING
19	ASAHAN	SEI KEPAYANG
20	ASAHAN	PRAPAT JANJI
21	ASAHAN	MERANTI
22	ASAHAN	SETIA JANJI
23	ASAHAN	GAMBIR BARU
24	ASAHAN	AEK SONGSONGON
25	ASAHAN	BINJAI SERBANGAN
26	ASAHAN	BAGAN ASAHAN
27	ASAHAN	AEK LEDONG
28	ASAHAN	BP. MANDOGÉ
29	ASAHAN	SEI KEPAYANG BARAT
30	ASAHAN	SIDODADI
31	ASAHAN	PULAU RAKYAT
32	ASAHAN	AIR BATU
33	ASAHAN	AEK.LOBA
34	ASAHAN	RAHUNING
35	ASAHAN	SILAU LAUT
36	ASAHAN	RAWANG PASAR IV
37	ASAHAN	GONTING MALAHA
38	ASAHAN	AIR TELUK KIRI
39	ASAHAN	SEI DADAP
40	ASAHAN	MUTIARA
41	ASAHAN	TINGGI RAJA
42	ASAHAN	PULO BANDRING
43	ASAHAN	SEI KEPAYANG TIMUR
44	ASAHAN	SEI APUNG
45	LANGKAT	TANJUNG SELAMAT

NO	NAMA KAB/KOTA	NAMA PUSKESMAS
46	LANGKAT	STABAT
47	LANGKAT	SAMBIREJO
48	LANGKAT	BUKIT LAWANG
49	LANGKAT	PANGKALAN BRANDAN
50	LANGKAT	BAHOROK
51	LANGKAT	SAWIT SEBERANG
52	LANGKAT	NAMU TERASI
53	LANGKAT	TANJUNG BERINGIN
54	LANGKAT	NURUL AZMI
55	LANGKAT	HINAI KIRI
56	LANGKAT	SECURAI
57	LANGKAT	SELESAI
58	LANGKAT	GEBANG
59	LANGKAT	STABAT LAMA
60	LANGKAT	PANTAI CERMIN
61	LANGKAT	BESITANG
62	LANGKAT	SIRAPIT
63	LANGKAT	DESA LAMA
64	LANGKAT	NUR AINUN
65	LANGKAT	KUALA
66	LANGKAT	TANGKAHAN DURIAN
67	LANGKAT	BERAS BASAH
68	LANGKAT	TANJUNG LANGKAT
69	LANGKAT	SEI BAMBAN
70	LANGKAT	SECANGGANG
71	LANGKAT	PEMATANG JAYA
72	LANGKAT	MARIKE
73	LANGKAT	KARANG REJO
74	LANGKAT	DESA TELUK
75	LANGKAT	PANGKALAN SUSU
76	LANGKAT	NAMU UKUR
77	LABUHAN BATU	PERLAYUAN
78	LABUHAN BATU	SEI BAROMBANG
79	LABUHAN BATU	GUNUNG SELAMAT
80	LABUHAN BATU	TANJUNG HALOBAN
81	LABUHAN BATU	LABUHAN BILIK
82	LABUHAN BATU	TELUK SENTOSA
83	LABUHAN BATU	SUKA MAKMUR
84	LABUHAN BATU	PANGKATAN
85	LABUHAN BATU	NEGERI LAMA

NO	NAMA KAB/KOTA	NAMA PUSKESMAS
86	LABUHAN BATU	PERBAUNGAN
87	LABUHAN BATU	SIGAMBAL
88	LABUHAN BATU	LINGGA TIGA
89	LABUHAN BATU	RANTAU PRAPAT
90	MANDAILING NATAL	PAKANTAN
91	MANDAILING NATAL	BATAHAN
92	MANDAILING NATAL	MAGA
93	MANDAILING NATAL	MALINTANG
94	MANDAILING NATAL	SIHEPENG
95	MANDAILING NATAL	SIMPANG GAMBIR
96	MANDAILING NATAL	SIKARA KARA
97	MANDAILING NATAL	PENYABUNGAN JAE
98	MANDAILING NATAL	SIABU
99	MANDAILING NATAL	ULUPUNGKUT
100	MANDAILING NATAL	MOMPANG
101	MANDAILING NATAL	LONGAT
102	MANDAILING NATAL	GUNUNG TUA
103	MANDAILING NATAL	TAMBANGAN
104	MANDAILING NATAL	MANISAK
105	MANDAILING NATAL	GUNUNG BARINGIN
106	MANDAILING NATAL	KOTANOPAN
107	MANDAILING NATAL	MUARA SOMA
108	MANDAILING NATAL	HUTA BARGOT
109	MANDAILING NATAL	KAYU LAUT
110	PEMATANG SIANTAR	AEK NAULI
111	PEMATANG SIANTAR	PARSABURAN
112	PEMATANG SIANTAR	BAH KAPUL
113	PEMATANG SIANTAR	RAYA
114	PEMATANG SIANTAR	RAMI
115	PEMATANG SIANTAR	MARTOBA
116	PEMATANG SIANTAR	PARDAMEAN
117	PEMATANG SIANTAR	SINGOSARI
118	PEMATANG SIANTAR	TOMUAN
119	PEMATANG SIANTAR	MARTIMBANG
120	PEMATANG SIANTAR	KARTINI
121	PEMATANG SIANTAR	KAHEAN
122	PEMATANG SIANTAR	BP NAULI
123	PEMATANG SIANTAR	BAHBIAK
124	SIMALUNGUN	BUNTU TARUNU
125	SIMALUNGUN	SARAN PADANG

NO	NAMA KAB/KOTA	NAMA PUSKESMAS
126	SIMALUNGUN	MARUBUN JAYA
127	SIMALUNGUN	SIPINTUANGIN
128	SIMALUNGUN	SIMPANG BAHJAMBI
129	SIMALUNGUN	KERASAN
130	SIMALUNGUN	PEMATANG BANDAR
131	SIMALUNGUN	PARBUTARAN
132	SIMALUNGUN	TAPIAN DOLOK
133	SIMALUNGUN	HUTABAYU
134	SIMALUNGUN	KERASAAN
135	SIMALUNGUN	JAWA MARAJA
136	SIMALUNGUN	RAMBUNG MERAH
137	SIMALUNGUN	BATU ANAN
138	SIMALUNGUN	TIGA DOLOK
139	SIMALUNGUN	SERIBU DOLOK
140	SIMALUNGUN	SERBELAWAN
141	SIMALUNGUN	PARAPAT
142	SIMALUNGUN	TIGA BALATA
143	SIMALUNGUN	SERBELAWAN
144	SAMOSIR	SIMARMATA
145	SAMOSIR	AMBARITA
146	SAMOSIR	TUKTUK SIADONG
147	SAMOSIR	HANAN
148	SAMOSIR	BUHIT
149	SAMOSIR	LIMBONG
150	SAMOSIR	LONTUNG
151	SAMOSIR	ONAN RUNGGU
152	SAMOSIR	RONGGUR HINUTA
153	TAPANULI UTARA	LUMBAN SINAGA
154	TAPANULI UTARA	SITADA TADA
155	TAPANULI UTARA	HUTA BAGINDA
156	TAPANULI UTARA	SITUMEANG HABINSARAN
157	TAPANULI UTARA	SIATAS BARITA
158	TAPANULI UTARA	SIPAHUTAR
159	TAPANULI UTARA	BUTAR
160	TAPANULI UTARA	HUTA BAGINDA
161	TAPANULI UTARA	SIBORONG-BORONG
162	TAPANULI UTARA	PARMONANGAN
163	TAPANULI UTARA	SIMANGUMBAN
164	TOBA	NASSAU
165	TOBA	SILAEN

NO	NAMA KAB/KOTA	NAMA PUSKESMAS
166	TOBA	AJI BATA
167	TOBA	TANDA BUHIT
168	TOBA	LUMBAN JULU
169	TOBA	TAMPAHAN
170	TOBA	AEK NATOLU
171	TAPANULI SELATAN	DANAU MARSABUT
172	TAPANULI SELATAN	PINTU PADANG
173	TAPANULI SELATAN	SIMANGAMBAT
174	TAPANULI SELATAN	PARGARUTAN
175	TAPANULI SELATAN	SIMARPINGGAN
176	TAPANULI SELATAN	SAYUR MATINGGI
177	TAPANULI SELATAN	BATU HORPAK
178	TAPANULI SELATAN	HANOPAN
179	PAK PAK BARAT	KECUPAK
180	PAK PAK BARAT	TINADA
181	PAK PAK BARAT	SIEMPAT RUBE
182	PAK PAK BARAT	SIBANDE
183	PAK PAK BARAT	SALAK
184	PAK PAK BARAT	SINGGABUR
185	PAK PAK BARAT	SUKA RAMAI
186	LABUHANBATU UTARA	AEK KOTA BATU
187	LABUHANBATU UTARA	MARBAU
188	LABUHANBATU UTARA	LONDUT
189	LABUHANBATU UTARA	SIMONIS
190	LABUHANBATU UTARA	SUKARAME
191	LABUHANBATU UTARA	GUNTING SAGA
192	LABUHANBATU UTARA	SONOMARTANI
193	LABUHANBATU UTARA	KUALA BANGKA
194	LABUHANBATU UTARA	BANDAR DURIAN
195	LABUHANBATU UTARA	BELONGKUT
196	LABUHANBATU UTARA	KAMPUNG MESJID
197	LABUHANBATU UTARA	SIMANGALAM
198	PADANG LAWAS UTARA	NAGA SARIBU
199	PADANG LAWAS UTARA	PASAR MATANGGOR
200	PADANG LAWAS UTARA	PORTIBI
201	PADANG LAWAS UTARA	BATANG PANE
202	PADANG LAWAS UTARA	PANGIRKIRAN
203	PADANG LAWAS UTARA	HUTAIMBARU
204	PADANG LAWAS UTARA	AEK GODANG
205	PADANG LAWAS UTARA	GUNUNG TUA

NO	NAMA KAB/KOTA	NAMA PUSKESMAS
206	PADANG LAWAS UTARA	ULAK TANO
207	PADANG LAWAS	UJUNG BATU
208	PADANG LAWAS	BINANGA
209	PADANG LAWAS	PADANG GARUGUR
210	PADANG LAWAS	TANJUNG BOTUNG
211	PADANG LAWAS	BATANG BULU
212	PADANG LAWAS	PEDESAAN
213	DAIRI	BATANG BERUH
214	DAIRI	HUTA RAKYAT
215	DAIRI	SITINJO
216	DAIRI	TIGA LINGGA
217	DAIRI	GUNUNG STEMBER
218	DAIRI	SILALAH
219	DAIRI	SIGALINGGING
220	DAIRI	PEGAGAN JULI II
221	DAIRI	KILOMETER 11
222	DAIRI	BUNTU RAJA
223	DAIRI	KENTARA
224	DAIRI	PARONGGIL
225	DAIRI	BAKAL GAJAH
226	DAIRI	SUMBUL
227	HUMBANG HASUNDUTAN	HUTA PAUNG
228	HUMBANG HASUNDUTAN	SIGOMPUL
229	HUMBANG HASUNDUTAN	PAKKAT
230	HUMBANG HASUNDUTAN	MATITI
231	HUMBANG HASUNDUTAN	HUTAGALUNG
232	HUMBANG HASUNDUTAN	TARABINTANG
233	HUMBANG HASUNDUTAN	BONAN DOLOK
234	HUMBANG HASUNDUTAN	PARANGINAN
235	HUMBANG HASUNDUTAN	ONAN GANJANG
236	HUMBANG HASUNDUTAN	BAKTI RAJA
237	PADANG SIDEMPUAN	SIDANGKAL
238	PADANG SIDEMPUAN	LABUHAN RASOKI
239	PADANG SIDEMPUAN	SADABUAN
240	PADANG SIDEMPUAN	BATU NADUA
241	PADANG SIDEMPUAN	PIJORKOLING
242	PADANG SIDEMPUAN	PADANG MATINNGI
243	PADANG SIDEMPUAN	POKENJIOR
244	PADANG SIDEMPUAN	WEK I
245	TAPANULI TENGAH	PINANG SORI

NO	NAMA KAB/KOTA	NAMA PUSKESMAS
246	TAPANULI TENGAH	AEK RAISAN
247	TAPANULI TENGAH	BARUS UTARA
248	TAPANULI TENGAH	SORKAM
249	TAPANULI TENGAH	KOLANG
250	TAPANULI TENGAH	MANDUA MAS
251	TAPANULI TENGAH	LUMUT
252	TAPANULI TENGAH	PORIAHA
253	SIBOLGA	SAMBAS
254	SIBOLGA	PINTU ANGIN
255	SIBOLGA	AEK HABIL
256	SIBOLGA	AEK PAROMBUNAN
257	BATU BARA	KEDAI SIANAM
258	BATU BARA	SIMPANG DOLOK
259	BATU BARA	LABUHAN RUKU
260	BATU BARA	PAGURAWAN
261	BATU BARA	LIMA PULUH
262	BATU BARA	SEI SUKA
263	BATU BARA	LAUT TADOR
264	BATU BARA	PETATAL
265	BATU BARA	SEI BALAI
266	BATU BARA	SEI BEJANGKAR
267	TANJUNG BALAI	SIPORI-PORI
268	TANJUNG BALAI	TELUK NIBUNG
269	TANJUNG BALAI	SEI TUALANG RASO
270	TANJUNG BALAI	SEMULA JADI
271	TANJUNG BALAI	DATUK BANDAR
272	TANJUNG BALAI	MAYOR UMAR DAMANIK
273	KARO	MEREK
274	KARO	TIGA PANAH
275	KARO	TIGANDERKET
276	KARO	PAYUNG
277	KARO	JUHAR
278	KARO	KABANJAHE
279	KARO	BARUS JAHE
280	KARO	DOLAT RAYA
281	KARO	BERASTAGI
282	KARO	NAMANTERAN
283	KARO	LAUBALENG
284	KARO	SINAGA
285	KARO	MUNTE

NO	NAMA KAB/KOTA	NAMA PUSKESMAS
286	KARO	MERDEKA
287	KARO	SIMPANG EMPAT
288	KARO	TIGA BINANGA
289	KARO	MARDINDING
290	TEBING TINGGI	PABATU
291	TEBING TINGGI	BEROHOL
292	TEBING TINGGI	TELUK KARANG
293	TEBING TINGGI	PASAR GAMBIR
294	TEBING TINGGI	SRI PADANG
295	TEBING TINGGI	RANTAU LABAN
296	TEBING TINGGI	RAMBUNG
297	SERDANG BEDAGAI	DOLOK MERAWAN
298	SERDANG BEDAGAI	PANGKALAN BUDIMAN
299	SERDANG BEDAGAI	SEI RAMPAH
300	SERDANG BEDAGAI	PERBAUNGAN
301	SERDANG BERDAGAI	DESA PON
302	SERDANG BERDAGAI	TANJUNG BERINGIN
303	SERDANG BERDAGAI	PANGKALAN BUDIMAN
304	DELI SERDANG	PATUMBAK
305	DELI SERDANG	GUNUNG TINGGI
306	DELI SERDANG	BANDAR KALIFAH
307	DELI SERDANG	BATANG KUIS
308	DELI SERDANG	PAGAR JATI
309	DELI SERDANG	ARAS KABU
310	DELI SERDANG	LUBUK PAKAM
311	DELI SERDANG	KUTALIMBARU
312	DELI SERDANG	GALANG
313	DELI SERDANG	PEMATANG JOHAR
314	DELI SERDANG	TANJUNG MORAWA
315	DELI SERDANG	MULYOREJO
316	DELI SERDANG	LABUHAN DELI
317	DELI SERDANG	SEI MENCIRIM
318	DELI SERDANG	DELI TUA
319	DELI SERDANG	KENANGAN
320	DELI SERDANG	TIGA JUHAR
321	DELI SERDANG	BANGUN PURBA
322	DELI SERDANG	TUNTUNGAN
323	DELI SERDANG	PANTAI LABU
324	DELI SERDANG	TANJUNG REJO
325	BINJAI	TANAH TINGGI

NO	NAMA KAB/KOTA	NAMA PUSKESMAS
326	BINJAI	RAMBUNG
327	BINJAI	BANDAR SENEMBAH
328	BINJAI	BINJAI ESTATE
329	BINJAI	HAH HASAN
330	MEDAN	MEDAN DELI
331	MEDAN	DARUSSALAM
332	MEDAN	MEDAN LABUHAN
333	MEDAN	SENTOSA BARU
334	MEDAN	BESTARI
335	MEDAN	TELADAN
336	MEDAN	SERING
337	MEDAN	BROMO
338	MEDAN	MEDAN SUNGGAL
339	MEDAN	DESA BINJAI
340	MEDAN	SEI AGUL
341	MEDAN	AMPLAS
342	NIAS	BOTOMUZOI
343	NIAS SELATAN	BAWOMATALUO

Sumber : Laporan Bidang SDK Tahun 2021

Sampai akhir tahun 2021 dari 42 RSUD dan RS Provinsi serta 615 puskesmas di Sumatera Utara, sebanyak 371 unit (28 RSUD dan 343 puskesmas) telah melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar (yang mendapatkan skor $\geq 60\%$), dengan demikian capaian tahun 2021 adalah sebesar 56,98%.

3. Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian serta Makanan Minuman yang Dibina agar Memenuhi Standar GMP (Good Manufacturing Practise) dan GDP (Good Distribution Practise)

Pada tahun 2021 jumlah sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi serta makanan dan minuman yang dibina adalah 90 sarana dan sebanyak 66 sarana yang telah memenuhi standar GMP dan GDP, yang meliputi :

- Industri Farmasi berjumlah 3 sarana dengan jumlah yang sudah CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik sebanyak 3 sarana
- Industri Obat Tradisional berjumlah 1 sarana dengan jumlah yang sudah CPOTB sebanyak 1 sarana

- c. Industri Kosmetika berjumlah 18 sarana dengan jumlah yang sudah CPKB sebanyak 6 sarana
- d. Usaha Kecil Obat Tradisional berjumlah 21 sarana yang sudah CPOTB tahap 1 sebanyak 12 saran
- e. PBF berjumlah 85 sarana dengan jumlah yang sudah CDOB sebanyak 80 sarana

Capaian tahun 2021 sebesar 73,33%83% mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya yakni tahun 2020 yakni 65,62% (2.183 sarana dan sebanyak 1.823 sarana yang telah memenuhi standar GMP dan GDP), tahun 2019 yakni 83% (2.175 sarana dan sebanyak 1.814 sarana yang telah memenuhi standar GMP dan GDP), tahun 2018 yakni 70% (jumlah sarana sediaan farmasi yang dibina baik sarana produksi maupun distribusi adalah sebanyak 170 sarana terdiri dari 100 sarana 70 sarana produksi dan 100 sarana distribusi. Dari 70 sarana produksi 20 sarana diantaranya telah memenuhi persyaratan GMP (28%) dan 42 sarana distribusi sudah memenuhi persyaratan GDP (42%), sehingga persentase sarana sediaan farmasi yang memenuhi persyaratan GMP dan GDP). Tahun 2017 yaitu 67,13% (dari 161 sarana yang dibina 17 sarana produksi sudah memenuhi persyaran GMP (24,28%) dan 39 sarana distribusi yang sudah memenuhi persyaratan GDP (42,85%), tahun 2016 yaitu 66,66% (dari 105 sarana yang dibina, 25 diantaranya memenuhi persyaratan GMP dan 45 sarana memenuhi syarat GDP, sehingga jumlah sarana sediaan farmasi yang memenuhi persyaratan GMP dan GDP adalah 70 sarana), tahun 2015 yaitu 65% (dari 90 sarana yang dibina, 20 diantaranya memenuhi persyaratan GMP dan 39 sarana memenuhi syarat GDP, sehingga jumlah sarana sediaan farmasi yang memenuhi persyaratan GMP dan GDP adalah 59 sarana).

Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 - 2023 yaitu 70%, maka Persentase Sarana Produksi dan Distribusi Kefarmasian serta Makanan Minuman yang Dibina agar Memenuhi Standar GMP (Good Manufacturing Practise) dan GDP (Good Distribution Practise) Tahun 2021 sudah melampaui target.

4 Persentase Sarana Produksi Alat Kesehatan dan PKRT (Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga) yang Menerapkan Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik (CPKAB) dan Cara Pembuatan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga yang Baik (CPPKRTB) serta Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik (CDKAB)

Pada tahun 2021, Jumlah Sarana Produksi Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) yang dibina berjumlah 31 sarana dan sebanyak 26 sarana (84%) sudah yang menerapkan Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik (CPKAB) dan Cara Pembuatan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga yang Baik (CPPKRTB). Untuk Sarana Distribusi Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) yang dibina tahun 2021 adalah sejumlah 65 sarana dan sebanyak 55 sarana (84%) sudah yang menerapkan Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik (CDKAB).

Dengan demikian pencapaian indikator Persentase Sarana Produksi Alat Kesehatan dan PKRT (Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga) yang Menerapkan Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik (CPKAB) dan Cara Pembuatan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga yang Baik (CPPKRTB) serta Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik (CDKAB) pada tahun 2021 adalah 84%. Terjadi peningkatan capaian jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dimana pada tahun 2020 yakni 78%, tahun 2019 yakni 74%, tahun 2018 yakni 68%, tahun 2017 yakni 69,86%, tahun 2016 yaitu 74% dan tahun 2015 yaitu 65,22%. Dan apabila dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 84%, maka Persentase Sarana Produk Alat Kesehatan dan PKRT (Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga) yang yang Menerapkan Cara Pembuatan Alat Kesehatan yang Baik (CPKAB) dan Cara Pembuatan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga yang Baik (CPPKRTB) serta Cara Distribusi Alat Kesehatan yang Baik (CDKAB) Tahun 2021 sudah mencapai target.

**PROGRAM IV : PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
BIDANG KESEHATAN**

Pencapaian target kinerja atas Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 90 Capaian Kinerja Program Pemberdayaan Masyarakat
Bidang Kesehatan Tahun 2021**

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Persentase kabupaten/Kota yang Melaksanakan Germas	50%	60%	120,00%
Persentase Desa/Kelurahan Siaga Aktif	50%	49,53%	99,06%
Persentase Posyandu Aktif	75%	57,23%	76,31%

Dari tabel dapat dilihat bahwa dari 3 (tiga) indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan Tahun 2021, hanya 1 (satu) indikator sudah mencapai target dan 2 (dua) indikator belum mencapai target yang telah ditetapkan pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023. Dari empat indikator yang belum tercapai, tiga indikator capaian sudah >95%, dan satu indikator <95%.

Analisis atas capaian indikator-indikator kinerja program ini adalah sebagai berikut :

1. *Persentase Kabupaten/Kota yang Melaksanakan Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat)*

Kementerian Kesehatan RI secara khusus mengingatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan melalui gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) guna mewujudkan Indonesia sehat. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian. GERMAS dapat dilakukan dengan cara: Melakukan aktifitas fisik, Mengonsumsi sayur dan buah, Tidak merokok, Tidak mengonsumsi alkohol, Memeriksa kesehatan secara rutin, Membersihkan lingkungan, dan Menggunakan jamban.

Dalam meningkatkan implementasi Germas diperlukan dukungan dan peran serta semua pihak. Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak semata-mata ditentukan oleh kerja keras sektor kesehatan saja. Keberhasilan

pembangunan kesehatan juga dipengaruhi oleh hasil kerja dan kontribusi positif berbagai sektor pembangunan lainnya, termasuk sektor swasta dan organisasi kemasyarakatan. Orang-orang yang bekerja di sektor kesehatan harus menyadari bahwa di luar sektor kesehatan terdapat banyak peluang yang berasal dari sistem-sistem, lembaga-lembaga, dan individu-individu yang bergerak di berbagai bidang. kemitraan di kalangan lembaga pemerintah perlu juga dilakukan agar terjadi integrasi program-program kesehatan dengan program pemerintah lainnya seperti pembangunan masyarakat desa, pembangunan pertanian, pembangunan pendidikan, perindustrian, dll.

Tahun 2019 merupakan tahun pertama indikator kinerja ini dilaksanakan karena merupakan indikator kinerja yang baru dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023. Kabupaten/kota yang melaksanakan Germas pada indikator kinerja ini maksudnya adalah kabupaten/kota yang mempunyai regulasi/kebijakan daerah tentang pelaksanaan Germas, sudah melaksanakan pergerakan masyarakat untuk implementasi Germas, serta kabupaten/kota yang sudah mempunyai SK Kelembagaan Forum/Tim Koordinasi Pelaksanaan Germas.

Pada tahun 2021, dari 33 kabupaten kota sebanyak 20 kabupaten/kota (60%) sudah melaksanakan Germas. Capaian menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2020 yakni 18 kabupaten/kota (55%), tahun 2019 yakni 13 kabupaten/kota (39%) yang sudah melaksanakan Germas. Dan apabila dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 50%, maka Persentase Kabupaten/Kota yang Melaksanakan Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) tahun 2021 sudah melampaui target. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingginya komitmen pemerintahan kabupaten/kota terhadap Pelaksanaan Inpres No I Tahun 2017 tentang Germas serta keikutsertaan dan kerjasama lintas sektor dalam pelaksanaan Germas.

Capaian Kabupaten/Kota yang Melaksanakan Germas di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 91 Kabupaten/Kota yang Melaksanakan Germas di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Regulasi
1	Padang Lawas Utara	Peraturan Bupati Padang Lawas Utara Nomor 36 Tahun 2018 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Kabupaten Padang Lawas Utara tanggal 18 September 2018
2	Toba	Instruksi Bupati Toba Samosir Nomor 52 Tahun 2018 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) tanggal 5 Februari 2018
3	Humbang Hasundutan	Instruksi Bupati Humbang Hasundutan Nomor 3567/HH/XI/2018 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kabupaten Humbang Hasundutan tanggal 5 November 2018
4	Labuhanbatu Selatan	Peraturan Bupati Labuhan Batu Selatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
5	Langkat	Peraturan Bupati Langkat Nomor 47 Tahun 2018 tentang GERMAS tanggal Desember 2018
6	Simalungun	Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2019 tentang GERMAS
7	Samosir	Surat Edaran Bupati Samosir Nomor 4757 Tahun 2018 Tentang GERMAS
8	Batu Bara	Peraturan Bupati Batu Bara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Kabupaten Batu Bara tanggal 9 Januari 2019
9	Nias Barat	Peraturan Bupati Nias Barat Nomor 55 Tahun 2019 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Kabupaten Nias Barat tanggal 28 November 2019
10	Padang Lawas	Peraturan Bupati Padang Lawas Nomor 34 Tahun 2019 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kabupaten Padang Lawas
12	Pematang Siantar	Peraturan Wali Kota Pematang Siantar Nomor 30 Tahun 2019 tentang Gerakan Masyarakat Hidup

No	Kabupaten/Kota	Regulasi
		Sehat tanggal 27 Desember 2019
13	Sibolga	Surat Edaran Nomor 440/21/2018 tentang Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kota Sibolga tanggal 16 Mei 2018
14	Tapanuli Utara	Peraturan Bupati Tapanuli Utara Nomor 54 Tahun 2019 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
15	Tapanuli Tengah	Peraturan Bupati Tapanuli Tengah Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
16	Labuhan Batu	Peraturan Bupati Labuhan Batu Nomor 34 Tahun 2020 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
17	Serdang	Peraturan Bupati Deli Serdang Nomor 27 Tahun 2021 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Kabupaten Deli Serdang tanggal 29 Maret 2019
18	Karo	Surat Edaran Nomor 64 Tahun 2021 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat
19	Mandailing Natal	SK Bupati Mandailing Natal Nomor 441/694/K/2017 tentang Pokja GERMAS tanggal 22 Agustus 2017
20	Tanjung Balai	Peraturan Walikota Tanjung Balai Nomor 11 Tahun 2021 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masih hanya 20 kabupaten (60%) yang sudah melaksanakan Germas dengan kriteria yang ditetapkan. Masih banyak kabupaten/kota yang belum dikategorikan dalam kabupaten/kota yang melaksanakan Germas, hal ini disebabkan oleh kabupaten/kota tersebut belum mempunyai Regulasi/Kebijakan Daerah serta SK Forum/Tim Koordinasi Terkait Pelaksanaan Germas di Kabupaten/Kota.

2. Persentase Desa/Kelurahan Siaga Aktif

Desa dan Kelurahan Siaga Aktif adalah desa atau kelurahan yang penduduknya dapat dengan mudah mengakses pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM (Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat) yang

dapat melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (meliputi pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana serta penyehatan lingkungan, sehingga masyarakatnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada tahun 2021, dari 6.099 desa/kelurahan yang ada, sebanyak 3.021 desa/kelurahan (49,53%) merupakan desa/kelurahan siaga aktif. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 41,72%, tahun 2019 yaitu 40%, tahun 2018 yakni 37,4%, tahun 2017 yakni 36,64% desa siaga aktif, tahun 2016 sebesar 30,01% desa siaga aktif, tahun 2015 sebesar 28,7% dan pada tahun 2014 sebesar 26%.

Jika dibandingkan dengan target indikator tahun 2021 yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 50%, maka Persentase Desa/Kelurahan Siaga Aktif tahun 2021 masih belum mencapai target meskipun selisih capaian dibanding target hanya 0,47% saja.

Ketidakberhasilan dalam mencapai target ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya dorongan kabupaten/kota untuk melaksanakan Desa/Kelurahan Siaga Aktif serta masih banyak kepala desa yang kurang peduli terhadap Desa Siaga Aktif.

Sebaran desa/kelurahan siaga aktif di 33 kabupaten/kota dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 92 Desa/Kelurahan Siaga Aktif di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Jumlah Desa	Jumlah Desa Siaga Aktif	%
1	Nias	170	50	29,41
2	Mandailing Natal	407	326	80,10
3	Tapanuli Selatan	248	82	33,06
4	Tapanuli Tengah	215	0	0,00
5	Tapanuli Utara	252	252	100
6	Toba	244	244	100
7	Labuhan Batu	98	0	0,00

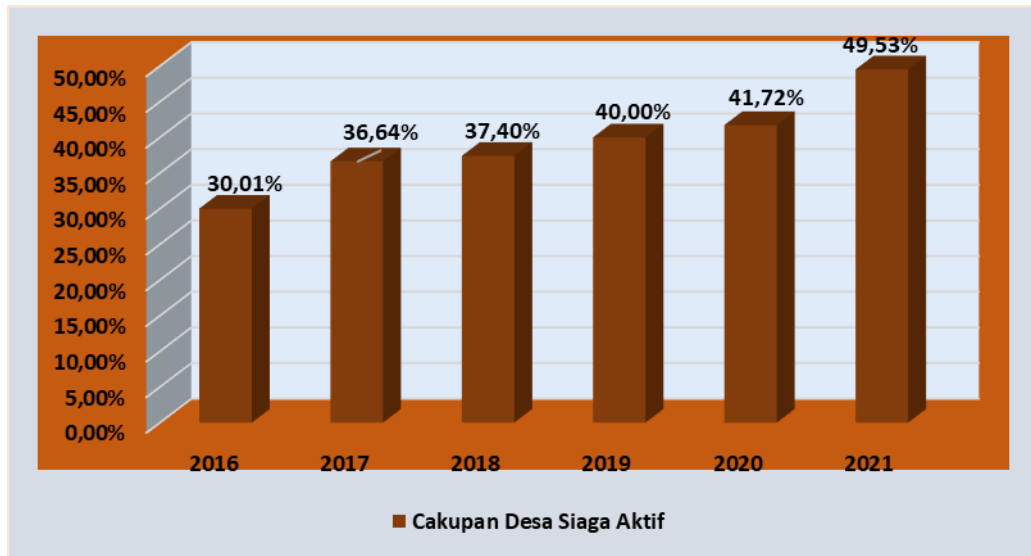
No	Kab/Kota	Jumlah Desa	Jumlah Desa Siaga Aktif	%
8	Asahan	204	5	2,45
9	Simalungun	413	100	24,21
10	Dairi	161	104	64,60
11	Karo	269	76	28,25
12	Deli Serdang	394	394	100
13	Langkat	277	100	36,10
14	Nias Selatan	461	0	0,00
15	Humbang Hasundutan	154	154	100
16	Pakpak Bharat	52	52	100
17	Samosir	134	80	59,70
18	Serdang Bedagai	237	225	94,94
19	Batubara	151	68	45,03
20	Padang Lawas Utara	388	32	8,25
21	Padang Lawas	304	255	83,88
22	Labuhanbatu Selatan	54	54	100
23	Labuhanbatu Utara	90	78	86,67
24	Nias Utara	113	48	42,48
25	Nias Barat	105	0	0,00
26	Sibolga	17	17	100
27	Tanjung Balai	31	0	0,00
28	Pematang Siantar	53	20	37,74
29	Tebing Tinggi	35	35	100
30	Medan	151	54	35,76
31	Binjai	37	30	81,08
32	Padang Sidempuan	79	71	89,87
33	Gunung Sitoli	101	15	14,85
TOTAL		6.099	3.021	49,53

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 6 (enam) kabupaten/kota sudah mencapai 100% masih ada 18 kabupaten yang persentase Desa/Kelurahan Siaga Aktifnya masih rendah di bawah 40% yaitu Kabupaten Simalungun, Tapanuli Tengah, Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Nias, Nias Utara, Nias Barat, Nias Selatan, Padang Lawas, Padang Lawas Utara, Medan, Pematang Siantar, Tanjung Balai, Batubara, Dairi, Karo, Langkat, dan Sibolga. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepedulian pemerintah daerah terkait pelaksanaan Desa/Kelurahan Siaga Aktif. Ada beberapa kabupaten/kota menganggap desa siaga aktif tidak begitu relevan mengingat tidak ada lagi tindak lanjut dari pemerintah pusat terkait pelaksanaan desa siaga aktif. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan *refreshing* dan *reaktifasi* Desa/Kelurahan Siaga Aktif, dengan memperbaharui kembali SK Kelompok Kerja Operasional Desa/Kelurahan Siaga Aktif di Provinsi dan akan dibentuk SK Kelompok Kerja Operasional Tingkat Kabupaten dan membentuk SK Forum Desa. Selain itu juga akan dilakukan pertemuan dengan lintas sektor untuk menjelaskan bahwa Desa/Kelurahan Siaga Aktif sangat relevan dalam membantu meningkatkan derajat kesehatan dan dapat mendukung penurunan masalah kesehatan.

Perkembangan Cakupan Desa/Kelurahan Desa Siaga Aktif di Provinsi Sumatera Utara selama 5 (lima) tahun terakhir, seperti yang tergambar pada grafik berikut ini :

**Grafik 26 Cakupan Desa/Kelurahan Siaga Aktif
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 – 2021**



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

3. *Persentase Posyandu Aktif*

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi. Ada 8 (delapan) indikator untuk menilai tingkat perkembangan posyandu yaitu frekuensi penimbangan, rerata kader tugas, rerata cakupan D/S, cakupan kumulatif KIA, cakupan kumulatif KB, cakupan kumulatif imunisasi, program tambahan, dan cakupan dana sehat.

Berdasarkan indikator tersebut, tingkat perkembangan posyandu ada 4 (empat) yaitu pratama, madya, purnama dan mandiri.

Pada Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 – 2018 indikator kinerja yang dihitung adalah persentase posyandu purnama dan mandiri, namun indikator kinerja ini diperbaharui dan dipertajam dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 indikator kinerja yang dihitung adalah posyandu pratama, madya, purnama dan mandiri yang aktif.

Pada tahun 2021, dari 15.341 posyandu pratama, madya, purnama dan mandiri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, sebanyak 8.780 (57,23%) adalah posyandu aktif. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan capaian yang sangat kecil jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari 15.630 posyandu pratama,

madya, purnama dan mandiri yang ada di Provinsi Sumatera Utara, sebanyak 8.695 (55,63%) adalah posyandu aktif, tahun 2019 yakni 15.543 posyandu pratama, madya, purnama dan mandiri, sebanyak 8.598 (55,32%) adalah posyandu aktif.

Apabila dibandingkan dengan target indikator kinerja tahun 2021 yang ditetapkan pada Perubahan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 – 2023 yaitu 75%, maka Persentase Posyandu Aktif Tahun 2021 belum mencapai target. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi orangtua untuk membawa balitanya ke posyandu walaupun sudah memenuhi protokol kesehatan karena pandemi Covid – 19 dan selama pandemi Covid-19 banyak kegiatan di posyandu dihentikan sementara, di samping itu masih kurangnya peran dan keikutsertaan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, swasta, dunia usaha dan mitra setempat dalam pengembangan posyandu aktif . Untuk mengatasi masalah ini telah diupayakan peningkatan koordinasi dengan lintas sektor demi meningkatnya partisipasi dan kerjasama dengan lintas sektor. Selanjutnya akan ditingkatkan upaya untuk mendorong kabupaten/kota memiliki SK Pokjanal Posyandu, kemudian mendorong Pokjanal Posyandu untuk melakukan pembinaan ke posyandu, serta mengarahkan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk menganggarkan kegiatan pembinaan posyandu di wilayah kerjanya.

Penyebaran posyandu aktif di 33 Kab/Kota tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 93 Posyandu Aktif di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kab/Kota	Pratama	Madya	Purnama	Mandiri	Jumlah Posyandu	Posy. Aktif	%
1	Nias	40	80	54	22	196	76	38,78
2	Mandailing Natal	0	353	138	0	491	138	28,11
3	Tapanuli Selatan	0	43	405	87	535	492	91,96
4	Tapanuli Tengah	1	382	2	0	385	2	0,52
5	Tapanuli Utara	7	277	127	0	411	127	30,90
6	Toba	0	3	56	12	71	68	95,77
7	Labuhan Batu	0	96	328	117	541	445	82,26
8	Asahan	0	600	330	25	955	355	37,17

No	Kab/Kota	Pratama	Madya	Purnama	Mandiri	Jumlah Posyandu	Posy. Aktif	%
9	Simalungun	138	201	908	4	1.251	912	72,90
10	Dairi	64	317	131	2	514	133	25,88
11	Karo	29	190	40	3	262	43	16,41
12	Deli Serdang	0	38	1.378	63	1.479	1.441	97,43
13	Langkat	80	499	630	27	1.236	657	53,16
14	Nias Selatan	217	245	20	0	482	20	4,15
15	Humbang Hasundutan	0	196	59	0	255	59	23,14
16	Pakpak Bharat	0	0	91	0	91	91	100
17	Samosir	0	43	174	12	229	186	81,22
18	Serdang Bedagai	6	390	410	8	814	418	51,35
19	Batubara	0	337	180	5	522	185	35,44
20	Padang Lawas Utara	56	180	169	7	412	176	42,72
21	Padang Lawas	0	204	96	4	304	100	32,89
22	Labuhanbatu Selatan	0	148	202	6	356	208	58,43
23	Labuhanbatu Utara	59	283	147	33	522	180	34,48
24	Nias Utara	176	0	135	10	321	145	45,17
25	Nias Barat	0	180	0	0	180	0	0,00
26	Sibolga	0	64	45	40	149	85	57,05
27	Tanjung Balai	26	46	47	0	119	47	39,50
28	Pematang Siantar	0	5	233	14	252	247	98,02
29	Tebing Tinggi	0	0	107	21	128	128	100
30	Medan	0	49	1.281	4	1.334	1.285	96,33
31	Binjai	0	36	195	5	236	200	84,75
32	Padang Sidempuan	6	30	106	2	144	108	75,00
33	Gunung Sitoli	50	91	19	4	164	23	14,02
Jumlah		955	5.606	8.243	537	15.341	8.780	57,23

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 2 (dua) kabupaten/kota yang mencapai 100% dan merupakan capaian tertinggi di tahun 2021 yaitu Kabupaten Pakpak Bharat dan Kota Tebing Tinggi masih ada beberapa kabupaten/kota yang masih rendah capaian Posyandu Aktif-nya yaitu Kabupaten Karo, Dairi, Humbang Hasundutan, Labuhanbatu Utara, Tapanuli Tengah, Nias, Nias Barat, Nias Selatan, Tanjung Balai, dan Gunung Sitoli.

3.4. ANGGARAN DAN REALISASI ANGGARAN

Anggaran dan realisasi anggaran yang mendukung pencapaian indikator program di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2021 bersumber dana APBD Provinsi Sumatera Utara dan APBN dengan rincian sebagai berikut :

A. APBD PROVINSI SUMATERA UTARA

Pagu Anggaran OPD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara bersumber dari APBD Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2021 adalah Rp. 635.120.292.996,- terdiri dari Belanja Operasi (Rp. 624.151.432.207,-) dan Belanja Modal (Rp. 10.968.860.789,-). Terjadi peningkatan pagu anggaran tahun 2021 jika dibandingkan dengan pagu tahun anggaran 2020 yakni Rp. 361.328.896.844,- terdiri dari Belanja Tidak Langsung (Rp. 122.701.912.000,-) dan Belanja Langsung (Rp. 238.626.984.844,-).

Dan apabila dibandingkan dengan Total Anggaran APBD Provinsi Sumatera Utara T. A. 2021 yaitu Rp. 13.953.318.293.830,-, maka pagu anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara adalah sebesar 4,55% dari APBD Provinsi Sumatera Utara T. A. 2021.

Realisasi Anggaran OPD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara bersumber dari APBD T. A 2021 adalah sebagai berikut :

1. Pagu anggaran seluruhnya berjumlah Rp. 635.120.292.996,- terdiri dari :

- A. Belanja Operasi : Rp. 624.151.432.207,-
dengan perincian :
 - Belanja Pegawai : Rp. 134.200.493.076,-
 - Belanja Barang/Jasa : Rp. 487.450.939.131,-
 - Belanja Hibah : Rp. 2.500.000.000,-
- B. Belanja Modal : Rp. 10.968.860.789,-
dengan perincian :
 - Belanja Modal
 - Peralatan dan Mesin : Rp. 9.583.869.289,-
 - Belanja Modal Gedung dan Bangunan : Rp. 90.000.000,-
 - Belanja Modal Aset Tetap Lainnya : Rp. 1.294.991.500,-

2. Realisasi anggaran per 31 Desember 2021 (belum audit BPK) adalah sebesar Rp. 585.030.801.517,- (92,11%), dengan perincian sebagai berikut :

- A. Belanja Operasi : Rp. 575.809.821.453,-
dengan perincian :

- Belanja Pegawai : Rp. 128.354.058.339,-
- Belanja Barang/Jasa : Rp. 444.955.763.114,-
- Belanja Hibah : Rp. 2.500.000.000,-
- B. Belanja Modal : Rp. 9.220.980.064,-
dengan perincian :
- Belanja Modal
Peralatan dan Mesin : Rp. 7.923.754.015,-
- Belanja Modal Gedung
dan Bangunan : Rp. 41.211.500,-
- Belanja Modal Aset
Tetap Lainnya : Rp. 1.256.014.549,-

Tabel 94 Realisasi Anggaran per 31 Desember 2021

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi	
			Anggaran	%
1	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	5.355.524.000	3.870.072.500	72,26
	a. Hasil Restribusi Daerah	5.355.524.000	3.870.072.500	72,26
2	Realisasi Belanja	635.120.292.996	585.030.801.517	92,11
	a. Belanja Operasi	624.151.432.207	575.809.821.453	92,25
	- Belanja Pegawai	134.200.493.076	128.354.058.339	95,64
	- Belanja Barang dan Jasa	487.450.939.131	444.955.763.114	91,28
	- Belanja Hibah	2.500.000.000	2.500.000.000	100
	b. Belanja Modal	10.968.860.789	9.220.980.064	84,07
	- Belanja Modal Peralatan dan Mesin	9.583.869.289	7.923.754.015	82,68
	- Belanja Modal Gedung dan Bangunan	90.000.000	41.211.500	45,79
	- Belanja Modal Tetap Aset Lainnya	1.294.991.500	1.256.014.549	96,99

Belum Audit BPK

Adapun penjelasan per pos dari realisasi anggaran adalah sebagai berikut :

1. Realisasi Pendapatan Asli Daerah

▪ Target Restribusi Daerah

Target Pendapatan Asli Daerah di OPD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 5.355.524.000,- yang merupakan Pendapatan Asli Daerah bersumber dari:

A. Retribusi Jasa Umum yakni Retribusi Pelayanan Kesehatan (Rp. 3.825.004.100), terdiri dari :

1. UPT Laboratorium Kesehatan Daerah Provinsi Sumatera Utara
2. UPT Rumah Sakit Indrapura
3. UPT Rumah Sakit Khusus Mata
4. UPT Rumah Sakit Khusus Paru
5. UPT Rumah Sakit Kusta Lau Simomo

B. Retribusi Jasa Usaha yakni Restribusi Pemakaian Kekayaan Daerah (Rp. 168.495.000), meliputi :

1. Retribusi Penyewaan Bangunan (Rp. 159.274.500)
 - Pemakaian Rumah Dinas
 - Koperasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
 - Kantin Dharma Wanita Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
 - UPT Pelatihan Kesehatan
2. Retribusi Pelayanan Tempat Penginapan/Pesanggarahan /Villa/ Mess (Rp. 9.220.500)

Target PAD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021 ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu Rp. 4.868.668.200,-.

▪ **Realisasi Restribusi Daerah**

Realisasi Pendapatan Asli Daerah di OPD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 3.870.072.500,-(72,26%). Terjadi penurunan realisasi jika dibandingkan dengan tahun 2020 yakni Rp. 4.234.465.711,- (86,97%). Hal ini disebabkan oleh Pandemi Covid – 19 yang menyebabkan akses masyarakat ke fasilitas pelayanan kesehatan menurun dan kegiatan-kegiatan yang mengumpulkan massa tidak diperbolehkan dalam rangka menjaga protokol kesehatan. Di samping itu penyebab lainnya adalah penurunan kunjungan pasien di UPT Rumah Sakit Khusus Mata (Kelas B) dengan adanya peraturan BPJS Kesehatan mengenai sistem rujukan berjenjang, dimana pasien tidak bisa dirujuk langsung dari FKTP (Fasilitas

Kesehatan Tingkat Pertama) ke Rumah Sakit Kelas B melainkan harus melalui Rumah Sakit Kelas C.

2. Realisasi Belanja Daerah

Realisasi Belanja Daerah OPD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara per 31 Desember 2021 setelah dikurangi dengan pengembalian belanja adalah sebesar Rp. 585.030.801.517,- (92,11%), dengan perincian Realisasi Belanja Operasi sebesar Rp. 120.529.079.404,- (98,23%) dan Realisasi Modal sebesar Rp. 9.220.980.064,- (84,07%).

Realisasi belanja langsung mengalami penurunan yaitu sebesar 1,65% bila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 338.769.577.794,78,- (93,76%),-

Berikut ini disajikan Realisasi Belanja Langsung Tahun Anggaran 2021, seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 95 Jumlah Alokasi, Realisasi dan Persentase Realisasi Anggaran APBD/P APBD Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara T. A 2021

No	Pogram	Alokasi (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	431.823.339.341	399.852.246.101	92,60
2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	31.736.272.671	21.726.112.145	68,46
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	230.591.000	184.922.580	80,20
4.	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	1.299.199.800	1.153.535.400	88,79
5.	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	170.030.890.184	162.113.985.291	95,34
TOTAL		635.120.292.996	585.030.801.517	92,11

B. APBN

Untuk percepatan penanganan dan penanggulangan Covid – 19, alokasi anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara bersumber dari APBN (Dekonsentrasi) T. A. 2021 mengalami refocusing dan realokasi dari semula Rp. 54.898.739.000 menjadi Rp. 27.113.939.000,-.

Anggaran APBN T. A. 2021 sebelum dan sesudah refocusing mengalami penurunan jika dibandingkan dengan alokasi T. A. 2020 yakni Rp. 9.423.397.000,-

Realisasi APBN T. A. 2021 sebesar Rp. 24.218.505.432,- (89,32%), dengan rincian sebagai berikut :

1. Program Dukungan Manajemen, alokasi anggaran sebesar Rp. 409.173.000,- realisasi Rp. 380.672.800,- (93,03%), terdiri dari :
 - a. Pembinaan Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Barang Milik Negara, alokasi anggaran sebesar Rp. 14.322.000,- realisasi Rp. 11.922.000,- (83,24%)
 - b. Perencanaan dan Penganggaran Program Pembangunan Kesehatan, alokasi anggaran sebesar Rp. 110.564.000,- realisasi Rp. 107.714.000,- (97,42%)
 - c. Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan, alokasi anggaran sebesar Rp. 221.087.000,- realisasi Rp. 199.998.800,- (90,46%)
 - d. Peningkatan Kesehatan Jamaah Haji, alokasi anggaran sebesar Rp. 63.200.000,- realisasi Rp. 61.038.000,- (96,58%)
2. Program Pembinaan Kesehatan Masyarakat, alokasi anggaran sebesar Rp. 4.501.079.000,- dengan realisasi Rp. 4.478.729.050,- (99,50%), terdiri dari:
 - a. Pembinaan Gizi Masyarakat, alokasi anggaran sebesar Rp. 607.800.000,- dengan realisasi Rp. 607.785.000,- (99,99%)
 - b. Pembinaan Upaya Kesehatan Kerja dan Olahraga, alokasi anggaran sebesar Rp. 728.930.000,- dengan realisasi Rp. 728.930.000,- (100%)
 - c. Pembinaan Kesehatan Keluarga, alokasi anggaran sebesar Rp. 954.789.000,- dengan realisasi Rp. 942.786.050,- (98,74%)
 - d. Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, alokasi anggaran sebesar Rp. 1.842.562.000,- dengan realisasi Rp. 1.833.575.000,- (99,51%)
 - e. Penyehatan Lingkungan, alokasi anggaran sebesar Rp. 201.758.000,- dengan realisasi Rp. 201.758.000,- (100%)

- f. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat, alokasi anggaran sebesar Rp. 165.240.000,- dengan realisasi Rp. 163.895.000,- (99,19%)
- 3. Program Pelayanan Kesehatan dan JKN, alokasi anggaran sebesar Rp. 1.635.381.000,- dengan realisasi Rp. 1.552.270.900,- (94,92%), terdiri dari :
 - a. Pembinaan Pelayanan Kesehatan Primer, alokasi anggaran sebesar Rp. 1.515.381.000,- dengan realisasi Rp. 1.440.262.500,- (95,04%)
 - b. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Pelayanan Kesehatan, alokasi anggaran sebesar Rp. 120.000.000,- dengan realisasi Rp. 112.008.400,- (93,34%)
- 4. Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, alokasi anggaran sebesar Rp. 15.058.837.000,- dengan realisasi Rp. 14.705.515.598,- (97,65%), terdiri dari :
 - a. Surveilans dan Karantina Kesehatan, alokasi anggaran sebesar Rp. 1.393.805.000,- dengan realisasi Rp. 1.318.590.700,- (94,60%)
 - b. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik, alokasi anggaran sebesar Rp. 933.650.000,- dengan realisasi Rp. 880.216.900,- (94,28%)
 - c. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung, alokasi anggaran sebesar Rp. 11.526.924.000,- dengan realisasi Rp. 11.337.508.136,- (98,36%)
 - d. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, alokasi anggaran sebesar Rp. 623.242.000,- dengan realisasi Rp. 611.923.500,- (98,18%)
 - e. Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA, alokasi anggaran sebesar Rp. 276.216.000,- dengan realisasi Rp. 276.199.462,- (99,99%)
 - f. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Program Ditjen P2P, alokasi anggaran sebesar Rp. 305.000.000,- dengan realisasi Rp. 281.076.900,- (92,16%)
- 5. Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan, alokasi anggaran sebesar Rp. 478.237.000,- dengan realisasi Rp. 448.859.600,- (93,86%), terdiri dari :
 - a. Peningkatan Pelayanan Kefarmasian, alokasi anggaran sebesar Rp. 24.500.000,- dengan realisasi Rp. 18.180.000,- (74,20%)

- b. Peningkatan Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan, alokasi anggaran sebesar Rp. 167.954.000,- dengan realisasi Rp. 158.667.200,- (94,47%)
 - c. Peningkatan Produksi dan Distribusi Kefarmasian, alokasi anggaran sebesar Rp. 22.400.000,- dengan realisasi Rp. 22.400.000,- (100%)
 - d. Peningkatan Pengawasan Alat Kesehatan (Alkes) dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), alokasi anggaran sebesar Rp. 105.065.000,- dengan realisasi Rp. 100.705.000,- (95,85%)
 - e. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kefarmasian dan Alkes, alokasi anggaran sebesar Rp. 158.318.000,- dengan realisasi Rp. 148.907.400,- (94,06%)
6. Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK), alokasi anggaran sebesar Rp. 5.031.232.000,- dengan realisasi Rp. 2.652.457.484,- (52,72%), terdiri dari :
- a. Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan, alokasi anggaran sebesar Rp. 238.872.000,- dengan realisasi Rp. 228.367.040,- (95,60%)
 - b. Pelatihan SDM Kesehatan, alokasi anggaran sebesar Rp. 3.519.084.000,- dengan realisasi Rp. 1.279.414.000,- (36,36%)
 - c. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan, alokasi anggaran sebesar Rp. 1.273.276.000,- dengan realisasi Rp. 1.144.676.444,- (89,90%).

BAB IV

KENDALA DAN MASALAH YANG DIHADAPI

Secara umum kendala-kendala dan masalah-masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan program dan kegiatan di Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara baik yang didukung oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Sumatera Utara maupun dari Anggaran Pendapatan Belanja Nasional (APBN) selama Tahun Anggaran 2021 adalah sebagai berikut :

- a. Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang melanda dunia dan Indonesia, termasuk Provinsi Sumatera Utara, masih berlanjut sehingga menyebabkan rendahnya akses masyarakat ke fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan. Di sisi lain, pandemi COVID-19 juga menyebabkan diambilnya kebijakan pembatasan mobilitas dan kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan pengumpulan massa (kerumunan) oleh Pemerintah Daerah, sehingga banyak program dan kegiatan yang tidak bias dilaksanakan.
- b. Masih kurangnya komitmen pemerintah daerah/kab/kota dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, dapat dilihat dari pembiayaan kesehatan yang masih belum sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, dimana pada Pasal 171 ayat (2) telah mengatur besar anggaran yang dialokasikan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota untuk kesehatan minimal sebesar 10% (sepuluh persen) dari APBD di luar gaji.
- c. Rendahnya kerjasama dan koordinasi lintas sektor dalam mengatasi permasalahan kesehatan menyebabkan adanya kecenderungan lambatnya peningkatan pencapaian target sasaran terutama pada program-program yang membutuhkan kerjasama lintas sektoral seperti program pencegahan dan pemberantasan penyakit, program lingkungan sehat, perbaikan gizi masyarakat, dan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
- d. Rendahnya kemampuan tenaga perencana dalam mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang memiliki efisiensi dan efektivitas tinggi dalam mencapai target program menyebabkan adanya kecenderungan perlambatan pencapaian target

program serta kurang sinergisme antara perencanaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi program/kegiatan kesehatan

- e. Lemahnya kegiatan promosi kesehatan menyebabkan kurang berkembangnya perilaku-perilaku yang mendukung hidup bersih dan sehat di masyarakat yang berdampak kepada meningkatnya angka kesakitan akibat penyakit.
- f. Rendahnya kualitas pelayanan akibat kurangnya sarana dan prasarana pendukung serta masih terkonsentrasinya tenaga kesehatan di daerah perkotaan (distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata), dan kurangnya kepekaan dan keprofesionalisme tenaga kesehatan berdampak pada lambatnya pencapaian sasaran utama pembangunan dan sasaran program kesehatan.
- g. Pendayagunaan sumber daya manusia belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan tugas dan fungsi serta pengetahuan secara teknis. Disamping itu sering tenaga yang sudah dilatih pada bidang tugasnya dipindahkan ke bidang lain.

BAB V

LANGKAH-LANGKAH KE DEPAN

Untuk mengatasi masalah dan kendala yang dihadapi maka diperlukan upaya atau langkah-langkah yang harus dilakukan yakni :

- a. Tetap semangat dan optimis, saling bekerjasama dan bergandengan tangan, melaksanakan protokol kesehatan, melaksanakan upaya *3T (Testing, Tracing, dan Treatment)* serta menyukseskan vaksinasi Covid-19, sehingga pandemi ini dapat segera berakhir.
- b. Meningkatkan advokasi ke pemerintah daerah/kab/kota untuk meningkatkan pembiayaan kesehatan dengan besaran minimal 10% dari APBD di luar gaji mengikuti amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.
- c. Lebih memantapkan koordinasi, kerjasama dan membangun jejaring (*networking*) antar lintas sektor, masyarakat dan swasta dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan penyelenggaraan pembangunan kesehatan.
- d. Meningkatkan koordinasi, bimbingan dan fasilitasi ke kabupaten/kota (baik Dinas Kesehatan, RSUD maupun Puskesmas) untuk meningkatkan mutu perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian program/kegiatan kesehatan sehingga terciptanya sinergisme dan sinkronisasi di dalam penetapan kebijakan, perencanaan dan penganggaran bidang kesehatan serta pelaksanaan program/kegiatan di daerah, provinsi dan pusat.
- e. Lebih meningkatkan kegiatan promosi kesehatan terutama mengikutsertakan swasta serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)/Ormas di dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan agar lebih dapat menjangkau target group dan memberikan dampak yang luas dalam perubahan perilaku sehat masyarakat.
- f. Lebih meningkatkan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kesehatan baik yang bersifat teknis maupun fungsional berdasarkan keahlian dan kebutuhan daerah untuk meningkatkan kualitas, kepekaan dan profesionalisme tenaga kesehatan.

- g. Lebih meningkatkan dan mengembangkan berfungsinya Sistem Informasi Kesehatan (SIK) melalui peningkatan kemampuan tenaga kesehatan di dalam pengolahan dan analisa data serta penyediaan fasilitas SIK sehingga tersedia data yang valid dan akurat yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan kesehatan.
- h. Mengadvokasi pemerintah daerah untuk membuat regulasi tentang distribusi tenaga kesehatan sehingga tidak terjadi penumpukan tenaga kesehatan di daerah perkotaan.

Demikian gambaran pelaksanaan program dan kegiatan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021, untuk dapat menjadi bahan kajian demi peningkatan dan perbaikan kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun-tahun yang akan datang.

MEDAN, DESEMBER 2022

**KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA UTARA,**



**drg. ISMAIL LUBIS, M.M
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19710204 200003 1 002**

**LAPORAN REALISASI FISIK DAN KEUANGAN
DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA UTARA
KEADAAN BULAN DESEMBER 2021**

NO	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan	Perkemb.	Jumlah Biaya 1	Jumlah Biaya 1	REALISASI		Sisa Anggaran	Ket
		Fisik s/d	Tahun menurut	Tahun menurut	Jumlah Realisasi	6		
		Bulan N	APBD	P APBD / DPPA				
		(%)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)	(Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
BELANJA		95.70	593,957,446,191	635,120,292,996	585,012,601,517	92.11	50,107,691,479	
I	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI	99.63	167,481,100,284	170,030,890,184	162,113,985,291	95.34	7,916,904,893	
1)	Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	94.64	874,374,200	918,827,200	839,250,260	91.34	79,576,940	
1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	94.28	331,558,000	441,138,000	397,093,600	90.02	44,044,400	
2	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	63.09	22,656,400	19,656,400	12,401,400	63.09	7,255,000	
3	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-	100.00	22,656,400	25,226,400	25,226,400	100.00	0	
4	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	0.00	17,178,800	14,178,800	-	0.00	14,178,800	
5	Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA-SKPD	100.00	14,235,600	16,805,600	16,805,600	100.00	0	
6	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	100.00	66,000,000	63,000,000	62,700,000	99.52	300,000	
7	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	99.25	400,089,000	338,822,000	325,023,260	95.93	13,798,740	
2)	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	99.86	138,328,072,588	136,219,148,076	130,303,214,666	95.66	5,915,933,410	
1	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	100.00	133,110,293,088	131,944,883,076	126,402,238,339	95.80	5,542,644,737	
2	Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN	96.50	4,998,167,500	4,055,385,000	3,736,351,327	92.13	319,033,673	
3	Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD	72.88	99,512,000	99,840,000	72,760,000	72.88	27,080,000	
4	Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD	61.74	21,810,000	21,810,000	13,465,000	61.74	8,345,000	
5	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	67.32	40,050,000	40,050,000	26,960,000	67.32	13,090,000	
6	Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan	93.47	17,140,000	16,080,000	15,030,000	93.47	1,050,000	
7	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulan/Semesteran SKPD	88.59	41,100,000	41,100,000	36,410,000	88.59	4,690,000	
3)	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	79.00	429,920,000	511,256,000	401,478,000	78.53	109,778,000	
1	Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Daerah SKPD	100.00	3,975,000	3,975,000	3,375,000	84.91	600,000	
2	Koordinasi dan Penilaian Barang Milik Daerah SKPD	100.00	19,940,000	19,940,000	19,570,000	98.14	370,000	
3	Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Daerah pada SKPD	87.54	34,920,000	34,920,000	29,650,000	84.91	5,270,000	
4	Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah pada SKPD	10.90	18,585,000	18,585,000	2,025,000	10.90	16,560,000	
5	Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD	80.07	352,500,000	433,836,000	346,858,000	79.95	86,978,000	
4)	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	81.96	801,961,229	449,920,000	363,258,740	80.74	86,661,260	
1	Pendataan dan Pengolahan Administrasi Kepegawaian	92.08	22,410,000	15,150,000	12,090,000	79.80	3,060,000	
2	Koordinasi dan Pelaksanaan Sistem Informasi Kepegawaian	100.00	44,610,000	39,825,000	38,805,000	97.44	1,020,000	
3	Monitoring, Evaluasi dan Penilaian Kinerja Pegawai	100.00	56,760,000	24,300,000	24,090,000	99.14	210,000	
4	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	77.46	591,031,229	342,685,000	263,493,740	76.89	79,191,260	
5	Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	90.34	87,150,000	27,960,000	24,780,000	88.63	3,180,000	
5)	Administrasi Umum Perangkat Daerah	99.22	5,494,500,867	7,930,477,321	7,645,198,064	96.40	285,279,257	
1	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	100.00	343,549,207	443,612,167	441,393,000	99.50	2,219,167	
2	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	100.00	1,418,401,666	2,324,004,416	2,200,972,540	94.71	123,031,876	
3	Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	100.00	554,986,469	726,966,263	719,366,109	98.95	7,600,154	
4	Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan	100.00	884,592,525	1,004,087,275	1,000,306,948	99.62	3,780,327	
5	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	100.00	120,264,000	132,969,000	127,252,500	95.70	5,716,500	
6	Facilitasi Kunjungan Tamu	100.00	63,600,000	333,900,000	333,275,000	99.81	625,000	
7	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	96.56	2,109,107,000	2,964,938,200	2,822,631,967	95.20	142,306,233	
6)	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	88.92	-	650,296,173	530,702,000	81.61	119,594,173	
1	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	88.92	-	650,296,173	530,702,000	81.61	119,594,173	
7)	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	100.00	17,790,447,500	18,461,801,000	17,455,079,411	94.55	1,006,721,589	
1	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	100.00	32,610,000	31,900,000	26,986,000	84.60	4,914,000	
2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	100.00	4,233,400,000	4,559,038,500	3,886,712,467	85.25	672,326,033	
3	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	100.00	13,524,437,500	13,870,862,500	13,541,380,944	97.62	329,481,556	

NO	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan	Perkemb.	Jumlah Biaya 1 Tahun menurut APBD	Jumlah Biaya 1 Tahun menurut P APBD / DPPA SKPD	REALISASI		Sisa Anggaran	Ket
		Fisik s/d Bulan N			Jumlah Realisasi s/d Bulan N	6 5		
		(%)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)	(Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
8)	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	93.59	3,761,823,900	4,889,164,414	4,575,804,150	93.59	313,360,264	
1	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	100.00	406,590,000	406,590,000	380,353,796	93.55	26,236,204	
2	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau	99.78	1,421,030,000	1,683,400,000	1,542,969,614	91.66	140,430,386	
3	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	99.84	892,155,000	1,266,955,000	1,220,666,790	96.35	46,288,210	
4	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	99.87	1,042,048,900	1,532,219,414	1,431,813,950	93.45	100,405,464	
II	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	96.11	421,765,869,227	431,823,339,341	399,834,046,101	92.59	31,989,293,240	
1)	Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	97.52	11,425,509,953	11,308,463,278	10,316,456,646	91.23	992,006,632	
1	Pengembangan Pendekatan Pelayanan Kesehatan di DTPK (Pelayanan Kesehatan Bergerak, Gugus Pulau, Pelayanan Kesehatan Berbasis Telemedicine, dll)	97.40	4,615,723,758	4,559,077,320	4,325,072,728	94.87	234,004,592	
2	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit	100.00	1,184,755,000	218,210,000	216,850,709	99.38	1,359,291	
3	Pengadaan dan Pemeliharaan Alat-Alat Kesehatan atau Peralatan Laboratorium Kesehatan	99.16	3,132,977,285	3,888,174,291	3,677,271,702	94.58	210,902,589	
4	Distribusi Alat Kesehatan, Obat, Vaksin, Makanan dan Minuman serta Fasilitas Kesehatan Lainnya	100.00	260,091,000	260,091,000	260,084,943	100.00	6,057	
5	Pengadaan Obat, Vaksin, Makanan dan Minuman serta Fasilitas Kesehatan Lainnya	94.55	2,231,962,910	2,382,910,667	1,837,176,564	77.10	545,734,103	
2)	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	96.09	407,919,562,774	418,099,064,763	387,440,503,704	92.67	30,658,561,059	
1	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk Terdampak Krisis Kesehatan Akibat Bencana dan/atau Berpotensi Bencana	93.55	145,282,474,835	160,425,833,281	144,695,173,503	90.19	15,730,659,778	
2	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)	50.90	205,516,000	289,556,800	147,006,916	50.77	142,549,884	
3	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	71.92	2,903,146,600	2,186,194,000	1,436,108,400	65.69	750,085,600	
4	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	100.00	343,875,000	89,709,000	82,140,700	91.56	7,568,300	
5	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut	100.00	516,380,600	317,344,600	288,374,700	90.87	28,969,900	
6	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	93.53	23,954,700,000	21,835,568,500	18,559,715,001	85.00	3,275,853,499	
7	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Kerja dan Olahraga	25.69	870,469,500	509,863,500	130,989,400	25.69	378,874,100	
8	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Lingkungan	83.56	1,120,480,000	895,380,000	725,604,650	81.04	169,775,350	
9	Pengelolaan Pelayanan Promosi Kesehatan	78.53	-	1,110,569,000	823,311,800	74.13	287,257,200	
10	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Tradisional, Akupunktur, Asuhan Mandiri dan Tradisional Lainnya	22.60	287,660,800	778,793,715	175,980,800	22.60	602,812,915	
11	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular	86.56	2,436,769,900	2,203,727,600	1,862,397,511	84.51	341,330,089	
12	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Haji	100.00	146,596,000	146,596,000	141,332,000	96.41	5,264,000	
13	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Masalah Kesehatan Jiwa (ODMK)	95.95	393,747,400	386,736,100	337,151,006	87.18	49,585,094	
14	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Kecanduan NAPZA	95.55	305,931,600	305,931,600	288,107,500	94.17	17,824,100	
15	Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat	100.00	210,861,587,400	206,730,231,800	200,191,688,033	96.84	6,538,543,767	
16	Pengelolaan Surveilans Kesehatan	71.01	108,000,000	532,226,600	357,146,600	67.10	175,080,000	
17	Koordinasi dan Sinkronisasi Penerapan SPM Bidang Kesehatan Lintas Kab/Kota	100.00	615,306,000	765,483,000	714,117,100	93.29	51,365,900	
18	Pembinaan Pelaksanaan Upaya Pelayanan Kesehatan	28.33	1,501,235,900	851,690,750	241,310,700	28.33	610,380,050	
19	Verifikasi dan Penilaian Kelayakan Puskesmas untuk Registrasi Puskesmas	100.00	110,160,000	110,160,000	106,131,300	96.34	4,028,700	
20	Investigasi Lanjutan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dan Pemberian Obat Massal oleh Kab/Kota	49.55	159,120,000	321,120,000	129,748,000	40.40	191,372,000	
21	Operasional Pelayanan Rumah Sakit	98.01	12,063,685,239	13,706,801,917	12,835,092,073	93.64	871,709,844	
22	Penyediaan dan Pengelolaan Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT)	99.33	2,219,920,000	2,244,089,000	2,224,938,000	99.15	19,151,000	
23	Pengambilan dan Pengiriman Spesimen Penyakit Potensial KLB ke Lab Rujukan/Nasional	15.79	61,964,000	61,964,000	9,787,000	15.79	52,177,000	
24	Upaya Pengurangan Risiko Krisis Kesehatan	0.00	677,858,000	161,282,000	-	0.00	161,282,000	
25	Pendampingan Fasilitas Pelayanan Kesehatan	89.94	772,978,000	1,132,212,000	937,151,011	82.77	195,060,989	
3)	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi	99.75	980,051,800	1,206,177,300	1,137,839,574	94.33	68,337,726	
1	Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan	100.00	390,284,800	382,029,800	344,946,900	90.29	37,082,900	
2	Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan	100.00	582,907,000	728,697,500	702,495,374	96.40	26,202,126	
3	Pengadaan Alat/Perangkat Sistem Informasi Kesehatan dan Jaringan Internet	96.90	6,860,000	95,450,000	90,397,300	94.71	5,052,700	

NO	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan	Perkemb.	Jumlah Biaya 1 Tahun menurut APBD	Jumlah Biaya 1 Tahun menurut P APBD / DPPA SKPD	REALISASI		Sisa Anggaran	Ket
		Fisik s/d Bulan N			Jumlah Realisasi s/d Bulan N	6 5		
		(%)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(%)	(Rp)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4)	Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas B dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Provinsi	87.66	1,440,744,700	1,209,634,000	939,246,177	77.65	270,387,823	
1	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Perizinan Rumah Sakit Kelas B dan Fasilitas Pelayanan	88.18	695,496,000	645,936,000	513,059,625	79.43	132,876,375	
2	Peningkatan Tata Kelola Rumah Sakit	83.91	257,444,000	257,444,000	183,820,200	71.40	73,623,800	
3	Peningkatan Mutu Pelayanan Fasilitas Kesehatan	89.70	487,804,700	306,254,000	242,366,352	79.14	63,887,648	
III	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	69.12	2,073,143,680	31,736,272,671	21,726,112,145	68.46	10,010,160,526	
1)	Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKM dan UKP Provinsi	68.31	623,088,800	29,951,333,821	20,346,612,680	67.93	9,604,721,141	
1	Pemenuhan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan	68.12	427,864,800	29,769,751,821	20,190,587,480	67.82	9,579,164,341	
2	Distribusi dan Pemerataan Sumber Daya Manusia Kesehatan	99.67	195,224,000	181,582,000	156,025,200	85.93	25,556,800	
2)	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah	82.68	1,450,054,880	1,784,938,850	1,379,499,465	77.29	405,439,385	
1	Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Sumber Daya Manusia Kesehatan	79.37	818,523,330	1,156,548,300	854,535,265	73.89	302,013,035	
2	Pembinaan dan Pengawasan Sumber Daya Manusia Kesehatan	88.77	631,531,550	628,390,550	524,964,200	83.54	103,426,350	
IV	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	88.35	307,101,000	230,591,000	184,922,580	80.20	45,668,420	
1)	Penerbitan Pengakuan Pedagang Besar Farmasi (PBF) Cabang dan Cabang Penyalur Alat Kesehatan (PAK)	88.35	307,101,000	230,591,000	184,922,580	80.20	45,668,420	
1	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Penerbitan Pengakuan PBF Cabang dan Cabang PAK	84.31	247,741,000	171,231,000	130,358,580	76.13	40,872,420	
2	Penyediaan dan Pengelolaan Data Perizinan Pengakuan PBF Cabang dan Cabang PAK Berbasis Elektronik	100.00	59,360,000	59,360,000	54,564,000	91.92	4,796,000	
V	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	90.36	2,330,232,000	1,299,199,800	1,153,535,400	88.79	145,664,400	
1)	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Provinsi	77.68	1,034,052,000	561,089,000	435,850,000	77.68	125,239,000	
1	Peningkatan Upaya Advokasi Kesehatan, Pemberdayaan, Penggalangan Kemitraan, Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Provinsi	77.68	1,034,052,000	561,089,000	435,850,000	77.68	125,239,000	
2)	Pelaksanaan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam rangka Promotif Preventif Tingkat Daerah Provinsi	100.00	714,011,200	586,900,000	571,230,000	97.33	15,670,000	
1	Penyelenggaraan Promosi Kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	100.00	714,011,200	586,900,000	571,230,000	97.33	15,670,000	
3)	Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Provinsi	100.00	582,168,800	151,210,800	146,455,400	96.86	4,755,400	
1	Bimbingan Teknis dan Supervisi UKBM	100.00	582,168,800	151,210,800	146,455,400	96.86	4,755,400	

